



PT BRI Multifinance Indonesia

Coverage Financing Area All Over Indonesia

2021 | Laporan Tahunan
Annual Report



KESINAMBUNGAN TEMA

Theme Continuity



2018

Growing and Advancing in Togetherness

Perusahaan menyadari berbagai langkah strategis dalam mengembangkan dan memajukan bisnis secara berkelanjutan tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan. Dengan prinsip kebersamaan, Perusahaan optimis mampu memberikan yang terbaik melalui sinergi bersama seluruh pemangku kepentingan dalam rangka mengelola dan meningkatkan kinerja finansial maupun non-finansial Perusahaan ke depan.

The Company realizes the various strategic steps in developing and advancing the business in a sustainable manner are inseparable from the support of all stakeholders. With the principle of togetherness, the Company is optimistic that it is able to provide the best through synergy by collaborating with all stakeholders in order to manage and improve the Company's financial and non-financial performance in the future.



2019

Build the Foundation for Consumer Financing

Pergeseran fokus pengembangan bisnis Perusahaan dari pembiayaan komersial ke pembiayaan konsumen yang bersifat retail memerlukan dukungan perubahan mendasar, baik dari sisi operasional maupun aktivitas bisnis Perusahaan. Pengembangan pembiayaan konsumen dilakukan sesuai dengan arahan Pemegang Saham dan aspirasi jangka panjang Perusahaan. Penguatan fondasi pembiayaan konsumen dilakukan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan bisnis pembiayaan komersial.

Shifting the Company's business growth focus from commercial financing to retail consumer financing requires the support of fundamental changes, both in terms of operations and the Company's business activities. The development of consumer financing is carried out in accordance with the direction of shareholders and the long-term aspirations of the Company. The strengthening of the consumer financing foundation is carried out while taking into account the sustainability of the commercial financing business.



2020

Multifinance Digital Processing

Dalam rangka menghadapi persaingan industri pembiayaan yang semakin kompetitif di era VUCA ("Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity"), Perusahaan beradaptasi melalui penerapan teknologi informasi yang mutakhir dalam pengembangan bisnis. Penerapan teknologi informasi diharapkan mampu mendorong kinerja Perusahaan yang lebih efektif dan efisien demi meningkatkan pangsa pasar, terutama pada segmen pembiayaan multiguna.

In order to face the increasingly competitive financing industry in the VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity) era, the Company adapts through the application of the latest information technology in business development. The application of information technology is expected to improve the Company's performance more effectively and efficiently to increase market share, especially in the multipurpose financing segment.



2021

Coverage Financing Area All Over Indonesia

BRI Finance sebagai "Single Gateway Autoloan" BRI Grup berkomitmen melakukan penetrasi dan perluasan jangkauan area pemasaran melalui transformasi digital, model bisnis, dan budaya kerja serta kerja sama dengan Bank BRI sebagai perusahaan induk untuk menempatkan tenaga pemasar di Unit Kerja Bank BRI tanpa menambah jaringan kantor BRI Finance. Penempatan tenaga pemasar mampu untuk meningkatkan penjualan dan bersamaan mampu meningkatkan efisiensi biaya untuk menciptakan Perusahaan yang lebih "profitable" secara berkelanjutan.

BRI Finance as a Single Gateway Autoloan Bank BRI Group is committed to penetrating and expanding the reach of the marketing area through digital transformation, business models, and work culture, as well as collaboration with Bank BRI as the parent company, to place marketers in Bank BRI Working Units without adding to the BRI Finance office network. The placement of marketers is able to increase sales and cost efficiency simultaneously, sustainably creating a more profitable Company creating a more profitable company in a sustainable manner.

PENCAPAIAN PENTING 2021

Key Achievement in 2021

Perubahan Komposisi Piutang Pembiayaan Sesuai dengan Aspirasi Pemegang Saham untuk Shifting ke Pembiayaan Multiguna.

The Changes in the Composition of Financing Receivables in Accordance with Shareholder Aspirations to Shift to Multipurpose Financing.

Rp (Jutaan)	2020	2021
Piutang Investasi	2.388.322	1.894.505
Piutang Modal Kerja	2.897	66.028
Piutang Multiguna	1.286.002	2.826.595

(%)	2020	2021
Investasi	64,95%	39,57%
Modal Kerja	0,06%	0,86%
Multiguna	25,91%	37,13%

Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Financing/NPF)

Non-Performing Financing (NPF) Ratio

↓ **4,32%** Turun menjadi **2,87%**
Decreased to

Asset Pembiayaan Perusahaan

The Company's Financing Assets

↑ **29,62%**

Rp **4,04** Triliun / Trillion **Meningkat menjadi** Rp **5,25** Triliun / Trillion
Increased to

Pendapatan Operasional

Operating Income

↑ **24,42%**

Rp **492,37** Miliar / Billion **Meningkat menjadi** Rp **612,62** Miliar / Billion
Increased to

Laba Bersih Setelah Pajak

Net Profit After Tax

↑ **802,93%**

Rp **4,79** Miliar / Billion **Meningkat menjadi** Rp **43,21** Miliar / Billion
Increased to

Jumlah Debitur Aktif

The Number of Active Debtors

↑ **46,87%**

17,586 Debitur / Debtors **Meningkat menjadi** **25,829** Debitur / Debtors
Increased to



Kemudahan Layanan BRI Finance dalam Genggaman

MyBRIf sebuah platform digital initiative dari BRI Finance yang memudahkan pengguna untuk mengajukan aplikasi pembiayaan kendaraan serta fasilitas dana dalam genggaman pengguna.

LANGKAH 1

AJUKAN APLIKASI PEMBIAYAAN

Pengguna cukup daftar dengan nomor Handphone dan mengisi kata sandi lalu ajukan pembiayaan kendaraan atau fasilitas dana melalui fitur: "Pengajuan". Aplikasi akan langsung diproses oleh BRI Finance.

LANGKAH 2

TRACKING PENGAJUAN APLIKASI

Proses aplikasi yang transparan dapat dinikmati oleh pengguna myBRIf. Pengguna yang mengajukan aplikasi pembiayaan di myBRIf dapat melihat proses aplikasi yang diajukan secara langsung melalui fitur: referral.



SELF SERVICE LAYANAN

- 1 Terdapat informasi yang dapat digunakan pengguna untuk melihat sisa angsuran melalui menu "Kontak Saya". Pengguna dapat mengakses detail pembayaran lebih dari satu kontrak (jika pengguna mempunyai kontrak lebih dari satu).
- 2 Layanan informasi pengguna untuk pelunasan dipercepat. Tidak perlu datang ke kantor BRI Finance atau telepon Call Center. Informasi nilai pelunasan dipercepat dapat diakses pada aplikasi myBRIf.
- 3 Layanan perpanjangan STNK terdapat pada aplikasi myBRIf. Memudahkan pengguna untuk mengurus administrasi kendaraan yang dibiayai oleh BRI Finance.
- 4 Bayar di myBRIf. Pembayaran angsuran jauh lebih mudah diakses melalui aplikasi myBRIf melalui fitur pembayaran online.



DAFTAR ISI

Table of Content

- 02 — **Kesinambungan Tema**
Theme Continuity
- 04 — **Pencapaian Penting 2021**
Key Achievement in 2021
- 05 — **myBRiF**
- 06 — **Daftar Isi**
Table of Content

KILAS KINERJA 2021

Performance Review 2021

- 12 — **Kinerja Keuangan**
Financial Performance
- 12 — **Ikhtisar Keuangan**
Financial Summary
- 13 — **Laporan Laba Rugi**
Profit and Loss Statement
- 13 — **Penyaluran Pembiayaan Baru**
New Financing Distribution
- 13 — **Rasio-Rasio**
Ratios
- 14 — **Peristiwa Penting**
Important Events
- 15 — **Penghargaan dan Sertifikat**
Awards and Certifications

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 18 — **Sambutan Dewan Komisaris**
Message from the Board of Commissioners
- 28 — **Sambutan Direksi**
Message from the Directors

- 42 — **Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT BRI Multifinance Indonesia**
Statement Letter of Members of the Board of Commissioners and Directors on Responsibility For the 2021 Annual Report of PT BRI Multifinance Indonesia

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 46 — **Informasi Perusahaan**
Company Information
- 54 — **Struktur Perusahaan**
Organization Structure
- 56 — **Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan**
Vision, Mission, and Corporate Culture
- 57 — **Nilai dan Budaya Perusahaan**
Corporate Values and Culture
- 60 — **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile
- 64 — **Profil Dewan Direksi**
Board of Directors' Profile
- 70 — **Demografi Pekerja**
Employee Demographic
- 73 — **Profil dan Pengembangan Kompetensi Pekerja**
Competency Development Based on Position Level
- 87 — **Struktur Grup Perusahaan**
Company Group Structure
- 88 — **Informasi pada Situs Website Perusahaan**
Information on the Company Website

- 90 — **Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal**
Education and/or Training of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary, and Audit Units Internal
- 94 — **Jaringan Operasional**
Operational Networks

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Analysis & Discussion

- 98 — **Tinjauan Makro Ekonomi**
Macroeconomic Overview
- 99 — **Tinjauan Industri Pembiayaan**
Financing Industry Overview
- 100 — **Tinjauan Operasi per Segmen Usaha**
Operations Review per Business Segment
- 111 — **Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan**
Company Financial Performance Review
- 129 — **Tinjauan Kemampuan Membayar Utang dan Kolektabilitas Piutang**
Review of Debt Repayment Ability and Collectability of Receivables
- 130 — **Tinjauan Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal**
Overview of Capital Structure and Management Policy Over Capital Structure
- 132 — **Tinjauan Mengenai Realisasi dan Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal**
Review of the Realization and Material Commitments of Capital Goods Investment

- 133 — **Tinjauan Perbandingan Target dan Realisasi 2021, serta Proyeksi Kinerja 2022**
2021 Comparison Review of Targets and Realizations, As Well As 2022 Performance Projections
- 136 — **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Pelaporan Akuntansi**
Information and Material Facts That Occur After the Date of Accounting Reporting
- 137 — **Kebijakan, Pengumuman, dan Pembayaran Deviden**
Policies, Announcements, and Dividend Payments
- 138 — **Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi**
Material Transaction Information Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliate Parties
- 142 — **Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan Pembiayaan**
Changes in Laws and Regulations and Their Impact on Financing Companies
- 153 — **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policy
- 153 — **Informasi Kelangsungan Usaha**
Business Continuity Information
- 154 — **Tinjauan Penunjang Bisnis**
Business Supporting Review
- 155 — **Kebijakan Rekrutmen**
Recruitment Policy
- 156 — **Program Kesejahteraan Pekerja**
Employees Welfare Program
- 157 — **Tinjauan Teknologi Informasi**
Information Technology Review

158 — Rencana Pengembangan Teknologi Informasi
Information Technology Development Plan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

162 — Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Report

166 — Roadmap Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance Roadmap

171 — Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

174 — Modal
Capital

175 — Dewan Komisaris
Board of Commissioners

180 — Komisaris Independen
Independent Commissioner

181 — Direksi
Directors

188 — Pengungkapan Hubungan Afiliasi antara Pemegang Saham Utama/Pengendali, Dewan Komisaris, dan Direksi
Disclosure of Affiliation between Major/Controlling Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

189 — Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

193 — Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

193 — Rapat Dewan Komisaris
Board of Commissioners Meeting

194 — Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors

197 — Rapat Direksi
Board of Directors Meeting

199 — Organ Pendukung Dewan Komisaris
Supporting Organs of the Board of Commissioners

199 — Komite Audit
The Audit Committee

204 — Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

210 — Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

214 — Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Directors

217 — Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

218 — Fungsi Audit Internal
Internal Audit Function

219 — Akuntan Publik
Public Accountant

220 — Kerangka Manajemen Risiko
Risk Management Framework

224 — Dashboard Risk Appetite Statement Tahun 2021
Risk Appetite Statement Dashboard 2021

228 — Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

230 — Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

230 — Tanggung Jawab Sosial Terkait Hak Asasi Manusia (HAM)
Social Responsibility Related to Human Rights

231 — Tanggung Jawab Sosial Terkait Praktik Operasi yang Adil
Social Responsibility Related to Fair Operational Practices

231 — Tanggung Jawab Sosial Terkait Lingkungan Hidup
Social Responsibility Related to the Environment

232 — Tanggung Jawab Sosial Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Social Responsibility Related to Employment, Health and Safety

233 — Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Corporate Social Responsibility Related to Community Social Development

233 — Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen
Corporate Social Responsibility To Consumers

234 — Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company Information and Data

236 — Kode Etik
Code of Ethics

237 — Sistem Manajemen Anti Suap (ISO 37001:2016)
Anti-Bribery Management System (ISO 37001:2016)

237 — Program Pengendalian Gratifikasi
Gratuity Control Program

238 — Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

238 — Kepatuhan sebagai Perusahaan Pembiayaan terhadap Regulator
Compliance as a Financing Company to Regulators

240 — Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
Submission of the State Administrator's Wealth Report (LHKPN)

240 — Pengadaan Barang dan Jasa
Procurement of Goods and Services

241 — Whistleblowing System (WBS)
Whistleblowing System (WBS)

LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Statement



Bab 1
Chapter 1

Kilas Kinerja 2021
Performance Review 2021



KILAS KINERJA

Performance Review

KINERJA KEUANGAN *Financial Performance* Dalam Milyar Rupiah / In Billion Rupiah

Detail	2021	2020	2019	2018	2017
Pembiayaan Baru <i>New Financing</i>	3.720	1.354	2.849	2.399	1.529
Total Aset <i>Total Assets</i>	5.245	4.048	4.653	3.617	2.608
Total Liabilitas <i>Total Liability</i>	4.109	2.961	3.705	2.794	1.942
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	1.135	1.086	947	823	664
Total Pendapatan <i>Total Revenue</i>	613	492	476	327	220
Laba Bersih <i>Net Income</i>	43	5	28	63	50

IKHTISAR KEUANGAN *Financial Summary* Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Neraca / Balance Sheet	2021	2020	2019	2018	2017
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalent</i>	154.144	265.801	338.324	242.668	183.676
Piutang Pembiayaan Investasi <i>Investment Financing Receivables</i>	1.894.505	2.388.323	3.014.809	2.973.706	2.316.606
Piutang Pembiayaan Multiguna <i>Consumer Financial Receivables</i>	2.826.595	1.286.082	1.069.556	141.296	9.488
Tagihan Anjak Piutang/Modal Kerja <i>Factoring/Working Capital</i>	66.028	28.970	158.372	287.833	161.158
Jumlah Piutang <i>Receivable Amount</i>	4.787.128	3.703.375	4.242.737	3.402.835	2.487.252
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu <i>Non-Accrual Receivable Provision</i>	(215.717)	(214.654)	(88.123)	(87.400)	(103.500)
Jumlah Piutang Bersih <i>Net Receivable Amount</i>	4.571.411	3.448.721	4.154.614	3.315.435	2.383.752
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	1.615.783	293.787	160.342	58.975	39.669
Total Aset <i>Total Assets</i>	5.245.064	4.048.308	4.653.281	3.617.077	2.607.098
Jumlah Kewajiban <i>Liability Amount</i>	4.109.905	2.961.961	3.705.935	2.794.064	1.942.799
Jumlah Ekuitas <i>Equity Amount</i>	1.135.159	1.086.347	947.345	823.013	664.299
Total Kewajiban & Ekuitas <i>Total Liabilities & Equity</i>	5.245.064	4.048.308	4.653.281	3.617.077	2.607.098

LAPORAN LABA RUGI

Profit and Loss Statement

Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Laporan Laba Rugi <i>/ Profit and Loss Statement</i>	2021	2020	2019	2018	2017
Jumlah Pendapatan <i>Total Income</i>	612.617	492.374	475.934	327.029	220.252
Jumlah Beban <i>Total Expenses</i>	(554.517)	(481.594)	(432.550)	(239.674)	(151.096)
Laba Sebelum Pajak <i>Net Profit before Tax</i>	58.099	10.780	43.383	87.355	69.156
Laba Setelah Pajak <i>Net Profit after Tax</i>	43.206	4.785	28.108	62.859	50.366

PENYALURAN PEMBIAYAAN BARU

New Financing Distribution

Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Penyaluran Pembiayaan Baru <i>/ New Financing Distribution</i>	2021	2020	2019	2018	2017
Pembiayaan Investasi <i>Investment Financing</i>	913.541	631.393	1.496.825	1.976.474	1.286.945
Pembiayaan Multiguna <i>Consumer Financing</i>	2.165.115	573.289	1.079.204	145.738	9.689
Pembiayaan Anjak Piutang <i>Factoring Financing</i>	331.425	4.341	205.315	216.762	231.890
Sewa Pembiayaan <i>Financing Lease</i>	310.412	145.459	67.974	-	-

RASIO-RASIO *Ratios*

Dalam Juta Rupiah / In Million Rupiah

Rasio Rasio <i>/ Ratios</i>	2021	2020	2019	2018	2017
ROA	1,25%	0,27%	0,93%	3,24%	3,28%
ROE	3,79%	0,44%	2,97%	7,87%	9,42%
Profit to Revenue Ratio	7,06%	0,97%	5,91%	19,22%	22,37%
Current Ratio	35,12%	48,23%	30,70%	87,27%	88,36%
Gearing Ratio	3,59	2,64	3,82	2,83	2,84



PERISTIWA PENTING

Important Events

Rapat Kerja Nasional 2021

28 Januari 2021

Peralihan Layanan
KKB BRI ke BRI Finance



BRI Finance Bersama
BRI Group Mendapatkan
Penghargaan CGPI



Penandatanganan Perjanjian
Penerbitan Medium Term Notes (MTN) II
BRI Finance Tahun 2021



Ulang Tahun BRI Finance ke-38



BRI Finance Bersama 62 anak
Bersama DNA Foundation
Melakukan CSR Sunatan Massal

11 Desember 2021



PENGHARGAAN & SERTIFIKAT

Awards and Certifications

2021

Indonesia Trusted Companies based on Corporate Governance
Perception Index (CGPI) - Good Corporate Governance Award 2021

2021

Loyal Customer - Group Customer
Appreciation 2021
PT Astra Honda Motor

2020

Toyota Fleet Appreciation 2020



2019

Indonesia Trusted Companies based on Corporate
Governance Perception Index (CGPI) - Good
Corporate Governance Award 2019

2020

Indonesia Trusted Companies based on
Corporate Governance Perception Index
(CGPI) - Good Corporate Governance
Award 2020

2018

Multifinance berpredikat "Sangat Bagus" atas
Kinerja Keuangan selama tahun 2018



Bab 2
Chapter 2

Laporan Manajemen
Management Report



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Message from the Board of Commissioners



Dewan komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah memberikan kinerja yang terbaik dalam menjalankan tugasnya sehingga Perusahaan mampu mencatatkan kinerja finansial dan nonfinansial yang baik di tahun 2021 meskipun masih dihadapkan dengan tantangan kondisi perekonomian yang belum stabil akibat pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019.

Capaian BRI Finance pada tahun 2021 tidak lepas dari peran dan dukungan Pemegang Saham serta pemangku kepentingan dalam rangka memajukan bisnis secara konsisten sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan untuk menjadi perusahaan pembiayaan terdepan dengan layanan terintegrasi.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and all employees who have given their best performance in carrying out their duties so that the Company is able to record good financial and non-financial performance in 2021, despite the challenges of unstable economic conditions caused by the COVID-19 pandemic that has been going on since the end of 2019.

BRI Finance's achievements in 2021 cannot be separated from the role and support of Shareholders and stakeholders in advancing the business consistently in accordance with the Company's Vision and Mission to become a leading financing company with integrated services.



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Izinkan kami mengawali Laporan Tahunan 2021 BRI Finance ini dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Perusahaan mampu mencatatkan kinerja yang baik pada tahun buku 2021 dimana merupakan tahun yang cukup berat dengan masih berlangsungnya Pandemi COVID-19 dan berbagai pembatasan pergerakan sosial dalam rangka menanggulangi penyebaran virus. Selama tahun 2021, Dewan Komisaris menjalankan tugasnya yaitu pengawasan secara aktif terhadap kebijakan dan jalannya kepengurusan Perusahaan, termasuk pengawasan terhadap implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2019-2021. Bersama dengan Laporan Tahunan ini, Dewan Komisaris menyampaikan laporan atas pengawasan terhadap pengelolaan PT BRI Finance Indonesia yang dijalankan oleh Direksi selama tahun buku 2021.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan serta memberikan arahan atas jalannya kepengurusan Perusahaan secara konsisten sepanjang tahun 2021. Fungsi pengawasan serta pengarahan tersebut sesuai dengan amanat perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perusahaan.

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan yang difokuskan pada aspek kualitas pembiayaan, pertumbuhan pembiayaan multiguna, implementasi digitalisasi pada proses pembiayaan, restrukturisasi pembiayaan, penerapan prinsip *good corporate governance* serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Berikut kami sajikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tahun 2021.

Pengawasan Implementasi Strategis

Pengawasan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta pengawasan pencapaian kinerja Perusahaan secara bulanan merupakan fokus utama Dewan Komisaris dalam pengawasan implementasi langkah strategis Perusahaan. Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi yang dilakukan melalui Rapat Kerja Dewan Komisaris bersama Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris. Komite dan rapat tersebut terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

To our respected Shareholders and Stakeholders,

Allow us to begin this 2021 BRI Finance Annual Report by expressing our gratitude to God Almighty for His mercy and grace, so that the Company was able to record good performance in the 2021 fiscal year, which was quite a difficult year due to the ongoing COVID-19 pandemic and various restrictions on social movement in order to contain the virus's spread. The Board of Commissioners completed its duties in 2021, which included active supervision of the Company's policies and management course, as well as supervision of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) implementation during the years 2019-2021. Together with this Annual Report, the Board of Commissioners submits a report on the supervision of the management of PT BRI Finance Indonesia carried out by the Board of Directors during the 2021 financial year.

Supervision by the Board of Commissioners

The Board of Commissioners conducts the supervisory function and provides direction to the management of the Company consistently throughout 2021. The supervisory and directive functions are in accordance with the mandate of the legislation and the Company's Articles of Association.

The Board of Commissioners actively conducts supervision focused on aspects of financing quality, multipurpose financing growth, digitalization implementation in the financing process, financing restructuring, implementation of the principles of good corporate governance, and the development of human resource quality. Here we present a report on the implementation of the duties of the Board of Commissioners in 2021.

Strategic Implementation Supervision

The Board of Commissioners' main priority in supervising the implementation of the Company's strategic actions is to supervise the Company's Work Plan and Budget, as well as to monitor the Company's performance on a monthly basis. The Board of Commissioners provides the Board of Directors guidance through the Board of Commissioners' Working Meetings with the Committees under the Board of Commissioners. There are three types of committees and meetings, namely:

1. Committees under the supervision of the Board of Commissioners, consisting of the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee.



2. Rapat Dewan Komisaris (RAKOM) yaitu Rapat Internal Dewan Komisaris.
3. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi (RADIRKOM) yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi.

Dewan Komisaris telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat Internal Dewan Komisaris dan 12 (dua belas) kali Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi selama tahun 2021.

Pandangan terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan berhasil melewati berbagai tantangan di tahun 2021 dengan menerapkan serangkaian langkah strategis untuk merespons tantangan berat di masa pandemic COVID-19. Total aset Perusahaan mengalami pertumbuhan 29,89% menjadi sebesar Rp5.258,53 miliar. Jumlah penyaluran pembiayaan baru mengalami kenaikan sebesar 174,53% (YoY) menjadi Rp3.720,49 miliar sejalan dengan kenaikan penjualan industri otomotif akibat meningkatnya daya beli masyarakat di masa pandemi. Sehingga, jumlah pendapatan Perusahaan mencatatkan peningkatan 33,03% (YoY) menjadi sebesar Rp655,01 miliar yang berasal dari peningkatan kontribusi pembiayaan konsumen dan sewa operasi selaras dengan fokus pengembangan bisnis Perusahaan. Beban operasional Perusahaan tahun 2021 mengalami peningkatan 24,07% (YoY) menjadi sebesar Rp597,51 miliar akibat peningkatan Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam rangka menjaga kualitas pembiayaan Perusahaan sehingga laba bersih tahun berjalan menjadi sebesar Rp41,96 miliar. Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi dalam meningkatkan kontribusi pembiayaan konsumen di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian di tahun 2021 akibat terdampak pandemi Covid-19 yang ditunjukkan oleh peningkatan kontribusi penyaluran pembiayaan konsumen sebesar 66,54% dari sebelumnya tercatat sebesar 46,94% di tahun 2020. Capaian ini didukung oleh peningkatan kontribusi portofolio pembiayaan konsumen yang tercatat sebesar 59,25% pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 sebesar 35,30%.

Pengawasan Dewan Komisaris dilakukan secara konsisten dalam mengarahkan implementasi langkah strategis Perusahaan sebagai upaya peningkatan performa kinerja dan pengembangan bisnis berkelanjutan sesuai dengan arahan Pemegang Saham. Kedepannya, Dewan Komisaris mendukung rencana Perusahaan dalam melanjutkan pengembangan strategi inisiatif untuk mengukuhkan posisi BRI Finance sebagai *Single Gateway Auto Loan*

2. Board of Commissioners Meeting (RAKOM), also known as the Internal Meeting of the Board of Commissioners.
3. Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors (RADIRKOM), i.e. the Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board of Commissioners has held 12 (twelve) internal meetings of the Board of Commissioners and 12 (twelve) meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors during 2021.

Views on the Company's Performance

The company successfully overcame various challenges in 2021 by implementing a series of strategic steps in response to the tough challenges during the COVID-19 pandemic. The Company's total assets grew by 29.89% to Rp 5,258.53 billion. The number of new financing disbursements increased by 174.53% (YoY) to Rp 3,720.49 billion in line with the growth in sales of the automotive industry due to the increased people's purchasing power during the pandemic. Thus, the Company's total revenue recorded an increase of 33.03% (YoY) to Rp 655.01 billion, which came from an increase in the contribution of multipurpose financing and operating leases in line with the Company's business development focus. The Company's operating expenses in 2021 increased by 24.07% (YoY) to Rp 597.51 billion due to increased financing-Loss Provisioning (CKPN) in order to maintain the quality of the Company's financing so that the net profit for the year was Rp41.96 billion. The Board of Commissioners appreciates the performance of the Board of Directors in increasing the contribution of multipurpose financing amid the uncertainty in economic conditions in 2021 due to the impact of the COVID-19 pandemic, as indicated by an increase in the contribution of multipurpose financing distribution of 66.54% from the previous 46.94% recorded in 2020. This achievement is supported by an increase in the contribution of the multipurpose financing portfolio, which was recorded at 59.25% in 2021 compared to 2020, which was 35.30%.

The Board of Commissioners' supervision is carried out consistently in directing the implementation of the Company's strategic steps as an effort to improve performance and sustain business development in accordance with the direction of the Shareholders. Going forward, the Board of Commissioners supports the Company's plan to continue developing strategic initiatives to strengthen BRI Finance's position as the *Single Gateway Auto Loan* of the BRI Group and realize

BRI Group serta mewujudkan aspirasi jangka panjang Perusahaan untuk menjadi salah satu perusahaan pembiayaan pilihan pelanggan.

Pandangan terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan fungsinya ditunjukkan dengan kinerja Perusahaan yang baik di tengah kondisi tahun 2021 yang masih terdampak pandemi dan berbagai pembatasan mobilitas sosial masyarakat. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan pencapaian terhadap target yang ditetapkan dalam perubahan RKAP tahun 2021-2024. Kebijakan, perumusan strategi, dan pengelolaan risiko yang dilakukan Direksi dinilai sudah tepat dalam menghadapi tantangan industri dan perekonomian nasional.

Direksi telah merealisasikan langkah strategis pada tahun 2021 dengan berhasil mencatatkan pencapaian positif. Direksi berhasil mencatatkan pencapaian di atas 100% 13 (tiga belas) aspek dari 14 (empat belas) aspek yang ditargetkan serta 1 (satu) aspek yang hampir tercapai. Dewan Komisaris terus melakukan pengawasan secara aktif dan intensif terhadap aspek-aspek tersebut guna mendapatkan hasil yang lebih baik di tahun mendatang. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi atas realisasi langkah strategis dalam mengembangkan Perusahaan.

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi atas kebijakan yang dijalankan yang selalu berlandaskan dan mengedepankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris menilai positif atas penerapan prinsip kehati-hatian yang baik dan memadai.

Dewan Komisaris selalu memberikan dukungan, motivasi serta arahan yang diperlukan oleh Direksi sebagai bagian dari tugas dan dalam rangka mendorong kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan saran terkait peningkatan efisiensi melalui pengembangan dan transformasi teknologi informasi serta peningkatan produktivitas pekerja guna menghasilkan kinerja yang optimal bagi Perusahaan.

Pandangan terhadap Kinerja di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi, tugas, dan wewenangnya dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah pengawasan yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut

the Company's long-term aspiration to become one of the financing companies of choice for customers.

Views on the Board of Directors's Performance

The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has carried out its functions as indicated by the Company's good performance in the midst of the conditions in 2021, which are still affected by the pandemic and various restrictions on community social mobility. Performance assessment is carried out by comparing the achievements against the targets set in the changes to the RKAP for the years 2021-2024. The Board of Directors' policies, strategy formulation, and risk management are considered appropriate for facing the industry's and national economy's challenges.

The Board of Directors has realized a strategic move in 2021 by successfully recording positive achievements. The Board of Directors managed to record achievements of above 100% 13 (thirteen) aspects of 14 (fourteen) targeted aspects and 1 (one) aspect that are almost achieved. The Board of Commissioners continues to conduct active and intensive supervision of these aspects in order to obtain better results in the coming year. The Board of Commissioners gives high appreciation to the Board of Directors for the realization of strategic steps in developing the Company.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors for the policies that are always based on and prioritize Good Corporate Governance and in line with the Company's vision, mission, and objectives. In addition, the Board of Commissioners assesses positively the application of the principle of good and adequate prudence.

The Board of Commissioners always provides the support, motivation, and direction required by the Board of Directors as part of its duties and in order to encourage the Company's performance. The Board of Commissioners also provides advice on improving efficiency through the development and transformation of information technology and increasing the employees' productivity to produce optimal performance for the Company.

Views on Performance under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners carries out its functions, duties, and authorities assisted by committees under the supervision of the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and Monitoring Risk Committee. The committees synergize



saling bersinergi dan melakukan tugasnya dalam mendukung fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris. Rapat dilakukan secara berkala guna membahas hal-hal penting terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta guna memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan.

Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dewan Komisaris mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas kerja keras serta upaya dan masukan yang diberikan oleh seluruh anggota Komite Dewan Komisaris.

Komite Audit membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap fungsi pengawasan kinerja Perusahaan. Komite Audit melakukan analisa dan memberikan saran serta penilaian demi mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam memberikan saran, pertimbangan dan masukan kepada Direksi dalam penyusunan strategi Perusahaan serta dalam penerapan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang kebijakan remunerasi dan nominasi dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung pelaksanaan yang efisien dan efektif.

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang kebijakan remunerasi dan nominasi dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung pelaksanaan yang efisien dan efektif.

Dewan Komisaris melakukan pemantauan kualitas portofolio Perusahaan dengan dibantu oleh Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko secara rutin melakukan analisis dan pelaporan atas kualitas portofolio Perusahaan kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memberikan rekomendasi atas tindak lanjut dan mitigasi risiko yang perlu diterapkan oleh Perusahaan.

Dewan Komisaris menilai komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya dengan tinjauan sebagai berikut:

1. Komite Audit

Komite Audit selama tahun 2021 telah menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu dan memperkuat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya. Pengawasan utama yang dilakukan oleh Komite

and perform their duties in support of the functions, duties, and authority of the Board of Commissioners. Meetings are held periodically to discuss significant issues related to the Board of Commissioners' duties and responsibilities, as well as to provide advice and recommendations to the Board of Directors on the Company's management.

The Committees under the Board of Commissioners have carried out their duties and responsibilities well. The Board of Commissioners appreciates and expresses gratitude for the hard work, efforts, and inputs given by all members of the Board of Commissioners Committee.

The Audit Committee assists in the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners for the function of supervising the Company's performance. The Audit Committee conducts analysis and provides suggestions and assessments to support the achievement of the Company's objectives. The Audit Committee assists the Board of Commissioners in providing advice, consideration, and input to the Board of Directors in the preparation of the Company's strategy as well as in the application of precautionary principles and Good Corporate Governance. The Remuneration and Nomination Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities in the areas of remuneration and nomination policies to support efficient and effective implementation.

The Remuneration and Nomination Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities in the areas of remuneration and nomination policies to support efficient and effective implementation.

The Board of Commissioners monitors the quality of the Company's portfolio with the assistance of the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee routinely analyzes and reports on the quality of the Company's portfolio to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners provides recommendations on follow-up and risk mitigation that needs to be implemented by the Company.

The Board of Commissioners assesses that these committees have carried out their functions, duties, and responsibilities with the following review:

1. Audit Committee

The Audit Committee during 2021 has fulfilled its functions, duties, and responsibilities in assisting and strengthening the Board of Commissioners in conducting its functions. The Audit Committee's main oversight carried out includes, but is not

Audit adalah, namun tidak terbatas pada:

1. Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Sistem pengendalian internal dan penerapannya;
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal;
4. Manajemen risiko dan mitigasinya; dan
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan internal.

Komite Audit secara periodik melakukan interaksi dengan:

1. Auditor Internal.
2. Direksi beserta jajarannya.
3. Pihak-pihak lain yang terkait termasuk dengan Auditor Eksternal.

Interaksi tersebut dilakukan dalam forum rapat bulanan dan triwulanan guna menunjang 5 (lima) fungsi utama Komite Audit.

Komite Audit senantiasa mendukung pengembangan dan implementasi serta pelaksanaan GRC (*Governance, Risk, and Compliance*) guna mewujudkan pengendalian intern yang paripurna. Penerapan GRC merupakan salah satu referensi terhadap kemampuan Perusahaan dalam mencapai tujuan, menghadapi ketidakpastian dan menjaga integritas.

2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris dalam hal sebagai berikut namun tidak terbatas pada:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan nominasi Perusahaan dan memastikan kesesuaian dengan perundang-undangan, regulasi serta ketaatan terhadap ketentuan internal dalam menjalankannya.
2. Memberikan saran serta rekomendasi atas prosedur pemilihan kandidat dan/atau pengganti anggota Dewan Komisaris, Direksi serta pihak ketiga independen di dalam komite dibawah Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

limited to:

1. The Company's Financial Statement;
2. The internal control system, as well as its implementation;
3. Implementation of internal and external audits;
4. Risk management and its mitigation; and
5. Compliance with laws, regulations, and internal regulations.

The Audit Committee periodically interacts with:

1. Internal Auditors.
2. Directors and their staff.
3. Other related parties, including the External Auditor.

These interactions take place in monthly and quarterly meeting sessions to support the Audit Committee's 5 (five) major duties.

The Audit Committee always supports the development and implementation as well as the implementation of GRC (Governance, Risk, and Compliance) in order to realize complete internal control. The implementation of GRC is a reference to the Company's ability to achieve goals, face uncertainty, and maintain integrity.

2. Committee on Remuneration and Nominations

The Remuneration and Nomination Committee has performed its duties and responsibilities by assisting the Board of Commissioners in the following matters, but not limited to:

1. Evaluate the Company's remuneration and nomination policies and ensure that they are in accordance with laws and regulations and comply with internal provisions in carrying out these policies.
2. Give advice and recommendations on the procedure for candidates' selection and/or replacements for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and independent third parties in committees reporting to the Board of Commissioners.

All members of the Remuneration and Nomination Committee are independent parties, meaning they do not have any financial, management, share ownership, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company which may affect their ability to act independently.



Penetapan remunerasi dilakukan sesuai dengan kinerja masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan target, pencapaian, kinerja Perusahaan serta keselarasan tugas dan wewenang.

3. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen Perusahaan dengan secara konsisten melakukan pemantauan terkait profil risiko, *Risk Appetite Statement (RAS)*, portofolio, dan kualitas pembiayaan Perusahaan. Pemantauan yang rutin tersebut berperan efektif sebagai panduan strategi dan mitigasi risiko dalam bisnis Perusahaan.

Pandangan Prospek Usaha

Dukungan pemerintah dalam meningkatkan penjualan kendaraan bermotor, selaras dengan visi jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan multiguna. Hal itu menjadi motivasi bagi Perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi Debitur melalui transformasi digital dalam proses bisnis serta prinsip kehati-hatian, ekspektasi terhadap perbaikan perekonomian nasional pasca pandemi menjadi salah satu momentum yang tepat bagi Perusahaan untuk menangkap peluang terhadap pembiayaan kepada debitur baru pasca pandemi di mana perekonomian mulai pulih dan menunjukkan kinerja yang positif dalam rangka memenangkan pangsa pasar.

Dewan Komisaris memberikan arahan agar Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha yang lebih maksimal di tahun mendatang sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 khususnya kebutuhan pembiayaan pada sektor investasi, modal kerja dan multiguna. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan kerja sama dengan Perusahaan Induk BRI untuk akuisisi nasabah baru pembiayaan multiguna baik mobil baru maupun mobil bekas melalui berbagai strategi penting yang akan dijalankan pada tahun berikutnya.

Dewan Komisaris akan melaksanakan fungsinya sebagai pengawas Perusahaan agar dapat tumbuh dengan kualitas aset yang berkualitas dan pengelolaan risiko yang baik. Dewan Komisaris menilai bahwa rencana bisnis tahun 2021 yang telah disusun oleh Direksi masih realistis dan mencerminkan prospek usaha yang sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

The determination of remuneration is carried out in accordance with the performance of each Board of Directors and Board of Commissioners in conducting the principles of prudence and Good Corporate Governance pursuant to the targets, achievements, and performance of the Company as well as the alignment of duties and authorities.

3. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee has assisted the Board of Commissioners in carrying out the supervisory function of the Company's management by consistently monitoring the risk profile, Risk Appetite Statement (RAS), portfolio, and the quality of the Company's financing. This routine monitoring plays an effective role as a strategy guide and risk mitigation in the Company's business.

Business Prospect View

The government's support for increasing motor vehicle sales is in line with the company's long-term vision of increasing the distribution of multipurpose financing. This is a motivation for the Company to provide the best service for Debtors through digital transformation in business processes and the principle of prudence. Expectations for the improvement of the national economy after the pandemic have become one of the right momentums for the Company to seize opportunities for financing from new debtors as the economy begins to recover and show positive performance in order to win market share.

The Board of Commissioners provides direction so that the Company can increase its business growth more optimally in the coming year, in line with Indonesia's economic growth projection in 2021, particularly in financing needs in the investment, working capital, and multipurpose sectors. Through various important strategies that will be carried out in the next year, the Company is expected to utilize its cooperation with BRI Parent Company to acquire new customers in multipurpose financing for the purchase of both new and used cars.

The Board of Commissioners will carry out its function as a supervisor of the Company in order to grow with quality assets and good risk management. The Board of Commissioners assesses that the 2021 business plan prepared by the Board of Directors is still realistic and reflects the business prospects in line with the Company's business development.

Pandangan terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) turut berkontribusi atas kinerja Perusahaan yang baik. Perusahaan mengimplementasikan GCG pada seluruh jenjang pekerja dan aspek kegiatan usaha dengan didukung oleh infrastruktur yang memadai, meliputi Organ Perusahaan serta kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Kinerja usaha yang berkelanjutan tidak terlepas dari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Perhatian utama dalam menjalankan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris yaitu tertera pada Tata Kelola Perusahaan.

Perusahaan terus melakukan evaluasi dan langkah perbaikan secara berkala guna meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola yang baik. Perubahan peraturan baik dari regulator turut dipantau secara berkala oleh Perusahaan guna menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan regulator lainnya.

Perubahan Komposisi Pengurus

Pada tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Nama Name	Jabatan Position	Menjabat Sejak Serving From
I Komang Sudiarsa	Komisaris Utama President Commissioner	2019
Sumantri Suwarmo	Komisaris Independen Independent Commissioner	2020
Ngalim Sawega	Komisaris Commissioner	2019

Sasaran ke Depan

Kondisi pandemi dan pemberlakuan pembatasan mobilisasi masyarakat menyebabkan bergesernya moda transportasi pilihan masyarakat. Sebelum terjadinya pandemi, moda transportasi umum menjadi pilihan masyarakat, namun semenjak pandemi melanda, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan moda transportasi pribadi baik roda dua maupun roda empat karena dinilai lebih aman. Selain itu, pada sektor bisnis, terdapat pergeseran perilaku konsumsi masyarakat dari berbelanja di

Views on Good Corporate Governance

Good Corporate Governance Practices (GCG) also contribute to the company's good performance. The Company implements GCG at all levels of employees and aspects of business activities supported by adequate infrastructure, including Corporate Organs and applicable policies and procedures.

Sustainable business performance is inseparable from the importance of implementing Good Corporate Governance. The main concern in carrying out the supervisory function by the Board of Commissioners is stated in the Corporate Governance.

In order to improve the implementation of good governance principles, the company continues to evaluate and take corrective actions on a regular basis. Regulatory changes are also monitored regularly by the Company to ensure compliance with laws and regulations as well as other regulatory regulations.

Changes in Management Composition

In 2021, the Company did not make any changes to the composition of the Board of Commissioners.

Future Goals

The pandemic conditions and the imposition of restrictions on community mobilization have caused a shift in the public's preferred mode of transportation. Before the pandemic, public transportation was the people's choice, but since then, people have preferred to use private transportation modes, both two-wheeled and four-wheeled, because they are considered safer. In addition, in the business sector, there is a shift in people's consumption behaviors from shopping at physical stores to online stores. The elevated number



toko fisik ke toko daring (*online*). Meningkatnya transaksi di toko online mendorong meningkatnya jasa pengiriman. Jasa pengiriman atau ekspedisi membutuhkan kendaraan untuk membawa setiap barang yang bersumber dari transaksi di toko online.

Perusahaan berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan penyaluran berbagai produk pembiayaan.

Apresiasi Dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris mengapresiasi kontribusi Direksi dan seluruh pekerja atas kinerja Perusahaan di tahun 2021. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemegang Saham, mitra bisnis, debitur, regulator dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan, kerjasama dan kepercayaannya kepada kami. Semoga dengan semangat dan kerjasama yang sinergis, Perusahaan dapat meraih prestasi membanggakan di masa mendatang dengan mengedepankan perkembangan bisnis secara berkelanjutan.

of online shopping transactions encourages increased delivery services. Each item purchased from an online

store transaction requires the use of a vehicle for delivery or expedition services.

The Company strives to encourage the community's economic growth by distributing various financing products.

On this occasion, the Board of Commissioners appreciated the contributions of the Board of Directors and all workers for the Company's performance in 2021. We would like to thank our Shareholders, business partners, debtors, regulators, and all stakeholders for their support, cooperation, and trust in us. Hopefully, with synergistic spirit and cooperation, the Company can achieve proud achievements in the future by prioritizing sustainable business development.

Jakarta, Februari 2022
Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

I Komang Sudiarsa
Komisaris Utama / *President Commissioner*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



SAMBUTAN DIREKSI

Message from the Directors



Quotes Direksi

Tahun 2021 masih memberikan tantangan akibat pandemi COVID-19 di berbagai sektor, termasuk Pembiayaan. Namun, perekonomian Indonesia telah menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan sebesar 3,51% pada triwulan IV 2021 dibandingkan dengan perlambatan ekonomi pada tahun 2020 sebesar 2,19%. Pertumbuhan perekonomian ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan bisnisnya. Perusahaan telah melakukan transformasi digital, model bisnis dan budaya kerja untuk memperkuat sinergi BRI Group dengan dijadikannya BRI Finance sebagai *single gateway auto loan* untuk BRI Group. Strategi dan inovasi terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan Perusahaan guna mewujudkan tujuan jangka pendek dan rencana pencapaian tujuan jangka panjang. Peningkatan status Kantor Pemasaran menjadi Kantor Cabang terus dilakukan guna mendukung percepatan pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan. Penerapan prinsip kehati-hatian terus dilakukan dengan penerapan *scoring* dan *predictive tools* guna menghadapi kondisi perekonomian yang masih terdampak pandemi COVID-19. Perbaikan kualitas pembiayaan dengan memberikan restrukturisasi dilakukan Perusahaan sejalan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Directors Quotes

The year 2021 still presents challenges due to the COVID-19 pandemic in various sectors, including financing. However, the Indonesian economy has shown improvement, with a growth of 3.51% in the fourth quarter of 2021 compared to the economic slowdown in 2020 of 2.19%. This economic growth is being utilized by the company to increase its business. The Company has carried out digital transformation, business models, and work culture to strengthen BRI Group synergy by making BRI Finance the single gateway auto loan for the BRI Group. Strategies and innovations continue to be developed and adjusted to the economy and the company's conditions to realize short-term goals and long-term goals achievement plans. The increase in the status of the Marketing Office to Branch Office continues to be done to support the acceleration of financing distribution decision making. The application of the precautionary principle continues to be done with the application of *scoring* and *predictive tools* to deal with economic conditions that are still affected by the COVID-19 pandemic. Improving the quality of financing by providing restructuring carried out by the Company in line with the National Economic Recovery Program (PEN).

Kepada Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa atas berkah, rahmat dan karunia-Nya, PT BRI Multifinance Indonesia pada tahun 2021 ini mampu mencatatkan kinerja yang positif, meskipun masih di tengah kondisi perekonomian yang menantang dan belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi COVID-19. Pencapaian kinerja yang membanggakan ini tidak terlepas dari komitmen Perusahaan dalam memperkuat sinergi dengan BRI Group.

Perusahaan terus melakukan inovasi dan mengembangkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian Indonesia akibat pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan pada pertumbuhan industri pembiayaan secara umum. Selama tahun 2021, Perusahaan mampu menunjukkan kinerja baik dengan berhasil membukukan laba sebesar Rp 42 miliar atau tumbuh 777,1% dari tahun 2020. Selain itu, dalam upaya meningkatkan laba dan membangun portofolio bisnis yang *sustain* bagi performa Perusahaan ke depan, Perusahaan melakukan *shifting* penyaluran pembiayaan investasi dan modal kerja ke pembiayaan multiguna sehingga komposisi portofolio menjadi 41:59 dari sebelumnya 35:65. Fokus penyaluran pada pembiayaan multiguna ini memerlukan dukungan proses yang cepat, mudah namun tetap mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Perusahaan melakukan transformasi model bisnis dan penerapan digitalisasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Pengembangan aplikasi MyBRIf untuk pengajuan pembiayaan dan sistem *screening* terus dilakukan guna memberikan kemudahan layanan kepada Calon Debitur serta pada saat yang bersamaan tetap *prudent* dalam proses analisa. BRI Induk menjadikan Perusahaan sebagai *single gateway auto loan* sebagai bentuk dukungan sinergi antar BRI Group. Sinergi antara Perusahaan Anak dan Induk dilakukan juga dengan penempatan tenaga pemasar Perusahaan di Unit Kerja BRI. Penempatan tenaga pemasar dilakukan dalam rangka perluasan area pemasaran Perusahaan agar dapat menjangkau pasar BRI Group (*captive market*). Perusahaan juga terus melakukan perekrutan agen-agen pemasar guna memperluas jangkauan serta meningkatkan volume penyaluran pembiayaan, khususnya pembiayaan multiguna. Selain itu Perusahaan terus memberikan dukungan terhadap program Pemerintah yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam bentuk melakukan restrukturisasi pembiayaan atas Debitur yang terdampak pandemi COVID-19, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan.

To our respected Shareholders and stakeholders.

We thank God Almighty for His blessings, mercy and grace, PT BRI Multifinance Indonesia in 2021 was able to record a positive performance, even though it is still in the midst of challenging economic conditions and has not fully recovered from the impact of the COVID-19 pandemic. The achievement of this proud performance is inseparable from the Company's commitment to strengthen synergies with the BRI Group.

The company continues to innovate and develop strategies that are adapted to Indonesia's economic conditions due to the COVID-19 pandemic which puts pressure on the growth of the financing industry in general. During 2021, the Company was able to show good performance by successfully posting a profit of IDR 42 billion or growing 777.1% from 2020. In addition, in an effort to increase profits and build a sustainable business portfolio for the Company's future performance, the Company shifted distribution investment and working capital financing to multipurpose financing so that the portfolio composition becomes 41:59 from 35:65 previously. This focus on disbursement of multipurpose financing requires the support of a fast, easy process but still refers to the precautionary principle.

The company is transforming its business model and implementing digitization in order to improve the efficiency and effectiveness of business processes. The development of the MyBRIf application for financing applications and a screening system continues to be carried out in order to provide easy services to Prospective Debtors and at the same time remain prudent in the analysis process. BRI Parent makes the Company a single gateway auto loan as a form of support for the synergy between the BRI Group. The synergy between the Subsidiary and Parent Companies is also carried out by placing the Company's marketing staff in the BRI Work Unit. The placement of marketers is carried out in order to expand the Company's marketing area in order to reach the BRI Group market (*captive market*). The company also continues to recruit marketing agents in order to expand its reach and increase the volume of financing distribution, particularly multipurpose financing. In addition, the Company continues to provide support to the Government's program, namely the National Economic Recovery Program (PEN) in the form of restructuring financing for debtors affected by the COVID-19 pandemic, which is carried out in accordance with regulations.





Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan BRI Finance untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 beserta Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, & Surja (afiliasi dengan Ernst & Young Global Limited) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Kondisi Makro Ekonomi

Sepanjang tahun 2021, secara keseluruhan perekonomian global mengalami pemulihan. Namun, pertumbuhan ekonomi tiap negara tidak merata. Sebab adanya perbedaan percepatan tingkat vaksinasi di negara itu sendiri. Kemudian dengan munculnya varian baru COVID-19 (Delta) yang lebih cepat menular dibanding varian sebelumnya menyebabkan gangguan pada rantai pasok di pertengahan tahun 2021 dan sedikit mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dunia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga 2021 tercatat sebesar 3,51% (YoY), apabila dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya turun dari sebesar 7,07% (YoY). Penurunan aktivitas ekonomi domestik ini terutama disebabkan adanya pengetatan PPKM pada awal Juli 2021, yang diakibatkan oleh meningkatnya penyebaran COVID-19. Kemudian memasuki triwulan akhir 2021, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2021 masih berada dalam kisaran proyeksi, yaitu 3,2% sampai dengan 4,0%.

Suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada 2021 tidak mengalami perubahan yakni sebesar 3,50% dari Februari 2021 hingga Desember 2021, terkecuali di Januari 2021 yang sebesar 3,75%. Sedangkan suku bunga Deposit Facility dan suku bunga Lending Facility masing-masing tercatat sebesar 2,75%, dan 4,25% di akhir 2021. Keputusan BI ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Seiring dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan daya beli masyarakat, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) telah mengumumkan data penjualan mobil secara nasional sepanjang tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa penjualan mobil whole sales (dari pabrik ke dealer) tumbuh 66,6% (YoY) dari 532.407 unit di periode Januari–Desember 2020 menjadi 887.200 unit di periode Januari–Desember 2021.

Furthermore, allow us to submit the BRI Finance Annual Report for the financial year ending on December 31, 2021 along with the Company's Financial Statements which have been audited by the Purwanto, Sungkoro, & Surja Public Accounting Firms (affiliated with Ernst & Young Global Limited) for the financial year ended on December 31, 2021.

Macro Economic Condition

Throughout 2021, the global economy as a whole will recover. However, the economic growth of each country is not evenly distributed. because of differences in the acceleration of vaccination rates in the country itself. Then, with the emergence of a new variant of COVID-19 (Delta), which spreads faster than the previous variant, it causes disruption to the supply chain in mid-2021 and slightly affects the pace of world economic growth.

Indonesia's economic growth in the third quarter of 2021 was recorded at 3.51% (yoy), when compared to the previous quarter, it decreased from 7.07% (yoy). The decline in domestic economic activity was mainly due to the tightening of the PPKM in early July 2021, which was caused by the increasing spread of COVID-19. Then entering the final quarter of 2021, BI estimates that Indonesia's economic growth in 2021 will still be in the projected range of 3.2% to 4.0%.

The BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) benchmark interest rate in 2021 will not change at 3.50% from February 2021 to December 2021, with the exception of January 2021 which is 3.75%. Meanwhile, the Deposit Facility and Lending Facility interest rates were recorded at 2.75% and 4.25% respectively at the end of 2021. BI's decision is in line with the need to maintain exchange rate stability and the financial system, amidst low inflation forecasts and efforts to support national economic growth.

Along with the recovery in economic growth and the increase in people's purchasing power, the Association of Indonesian Automotive Industries (GAIKINDO) has announced national car sales data for 2021. Based on this data, it appears that total car sales (from factories to dealers) grew by 66.6 percent yoy from 532,407 units in the January-December 2020 period to 887,200 units in the January-December 2021 period.

Tren jumlah perusahaan pembiayaan dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan dimana pada TW III 2021 tercatat sebanyak 164 perusahaan pembiayaan (termasuk syariah) yang ada di Indonesia dari 200 perusahaan pembiayaan pada tahun 2017. Komposisi piutang pembiayaan yang disalurkan industri perusahaan pembiayaan TW III 2021 didominasi pembiayaan multiguna sebesar 57,8% dan pembiayaan investasi sebesar 31,1% terhadap keseluruhan total piutang. Rincian porsi piutang pembiayaan industri TW III 2020-2021 beserta persentase pertumbuhan (YoY) disajikan pada tabel berikut.

Jenis Pembiayaan	TW III 2020 (Miliar Rp)		TW III 2021 (Miliar Rp)		Growth (YoY)
	Piutang	Komposisi	Piutang	Komposisi	
Investasi	118.946	30,8%	118.946	30,8%	-6,1%
Modal Kerja	23.424	6,1%	27.590	7,7%	17,8%
Multiguna	231.248	59,9%	207.509	57,8%	-10,3%
Lainnya	158	0,0%	443	0,1%	180,0%
Syariah	12.525	3,2%	11.903	3,3%	-5,0%
Total	386.301	100,00%	347.184	100,00%	-7,0%

Meskipun secara industri pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan mengalami penurunan pada tabel di atas, aset Perusahaan sepanjang tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu 29,9% dibandingkan aset Perusahaan pada akhir tahun 2020. Pencapaian pembiayaan baru Perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang ditargetkan, yaitu mencapai sebesar Rp 3,7 triliun dibandingkan target 2021 sebesar Rp 3,1 triliun. Tahun 2022, Perusahaan optimis dapat memberikan penyaluran pembiayaan baru lebih dari Rp 4 triliun dengan target pertumbuhan akan tetap fokus pada segmen Multiguna dan secara selektif pembiayaan pada segmen Modal Kerja dan Investasi.

Tantangan Yang Dihadapi dan Strategi 2021

Pada akhir tahun 2021, hasil dari pengendalian pandemi COVID-19 mulai berdampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat di Indonesia. Namun demikian, dikarenakan varian COVID-19 yang terus bermutasi dapat menjadi potensi disrupsi dan masih menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi seluruh aktivitas perekonomian nasional, termasuk aktivitas bisnis industri jasa keuangan.

Memperhatikan tantangan dan peluang kedepan, BRIF menyadari bahwa dibutuhkan upaya transformasi untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada tahun 2019, BRIF telah menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2019-2024.

The trend in the number of financing companies in the last 5 years has decreased where in Q3 2021 there were 164 financing companies (including sharia) in Indonesia from 200 finance companies in 2017. The composition of financing receivables distributed by the finance company industry in Q3 2021 is dominated by multipurpose financing of 57.8% and investment financing of 31.1% of the total receivables. Details of the portion of industrial financing receivables for Q3 2020-2021 along with the percentage growth (YoY) are presented in the following table.

Although industrially the growth of finance company assets has decreased in the table above, the Company's assets throughout 2021 experienced a significant growth of 29.9% compared to the Company's assets at the end of 2020. The achievement of the Company's new financing was higher than the target, which was Rp. 3.7 trillion compared to the 2021 target of IDR 3.1 trillion. In 2022, the Company is optimistic that it will be able to provide new financing distributions of more than IDR 4 trillion with a growth target that will remain focused on the Multipurpose segment and selectively finance the Working Capital and Investment segment.

Challenges Faced and Strategies in 2021.

At the end of 2021, the results of controlling the COVID-19 pandemic began to have a positive impact on people's economic activities in Indonesia. However, because the COVID-19 variant that continues to mutate can become a potential for disruption and is still a challenge that can affect all national economic activities, including the business activities of the financial services industry.

Taking into account the challenges and opportunities ahead, BRIF realizes that transformational efforts are needed to maintain sustainable growth. In 2019, BRIF has established the Company's Long Term Plan (RJPP) for 2019-2024. For 2022, with the theme "Scale Up



Untuk tahun 2022, dengan tema “Scale Up Consumer Financing”, untuk memastikan implementasi RJPP yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris BRIF serta telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut maka target-target yang diberikan kepada Manajemen maupun pekerja BRIF telah tercermin dalam Key Performance Indicator (KPI) Manajemen maupun seluruh pekerja BRIF.

Tahun 2021 merupakan tahun transisi bagi BRIF dimana perusahaan telah memperkuat kapasitas internal perusahaan untuk dapat lebih kuat mendorong akselerasi bisnis di masa pandemi dengan strategi yang fokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan ditetapkan sebagai *single gateway auto loan* BRI Grup, Perusahaan berupaya mengembangkan layanan branchless financing untuk memperluas coverage area pemasaran melalui sinergi yang dibangun bersama unit kerja BRI dengan melakukan penempatan tenaga pemasar dan penyimpanan dokumen agunan di 165 unit kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat, 15 (lima belas) Kantor Cabang, 11 (sebelas) Kantor Pemasaran, dan 165 (seratus enam puluh lima) titik pemasaran di unit kerja BRI.
2. Pada tahun 2021 BRIF juga fokus menjaga kualitas aset dan secara hati-hati dalam mengelola pembiayaan bermasalah khususnya portfolio restrukturisasi kredit terdampak COVID-19. BRIF melakukan restrukturisasi pembiayaan dan aktif memastikan kecukupan pencadangan untuk mempersiapkan berakhirnya relaksasi OJK pada Maret 2023.
3. Dari sisi pengembangan sistem teknologi informasi, Perusahaan telah melakukan berbagai *enhancement* baik dari sisi aplikasi maupun infrastruktur IT untuk mendukung “*Integrated Financial Solution*” dari Perusahaan Induk BRI. Perusahaan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian atas sistem digital yang telah dimiliki Perusahaan antara lain MyBRIF, *Mobile Order*, *Digital Pre-screening*, *Scoring System*, *Arlogy* (*Operating Lease Core System*), *BRIF Mobile Collection*, *BRIF Website*, *BRIF Website* BRIF, serta instalasi *Data Center* dan *Modul Recovery*. Perusahaan mempercepat proses putusan pembiayaan melalui jalur *fast track* dengan memanfaatkan data digital sehingga proses putusan pembiayaan menjadi satu jam, hal ini mampu memperkuat posisi perusahaan untuk memenangkan persaingan di pasar.
4. Perusahaan melakukan evaluasi serta penyesuaian struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan peningkatan efisiensi dan efektivitas

Consumer Financing”, to ensure the implementation of the RJPP which has been approved by the BRIF Board of Commissioners and has been submitted to the Financial Services Authority (OJK), the targets given to BRIF Management and employees have been reflected in the Key Performance Indicators (KPI) Management and all BRIF employees.

2021 is a transition year for BRIF where the company has strengthened the company's internal capacity to be able to more strongly encourage business acceleration during the pandemic with a strategy that focuses on the following:

1. *The company is designated as the BRI Group's single gateway auto loan. The Company seeks to develop branchless financing services to expand marketing coverage area through synergies built with BRI work units by placing marketers and storing collateral documents in 165 BRI work units spread throughout Indonesia. Until the end of 2021, the Company has a network consisting of 1 (one) Head Office, 15 (fifteen) Branch Offices, 11 (eleven) Marketing Offices, and 165 (one hundred and sixty five) marketing points in BRI work units.*
2. *In 2021 BRIF will also focus on maintaining asset quality and prudently managing non-performing financing, especially the financing restructuring portfolio affected by COVID-19. BRIF carries out financing restructuring and actively ensures adequate reserves to prepare for the end of the OJK relaxation in March 2023.*
3. *In terms of information technology system development, the Company has carried out various enhancements both in terms of applications and IT infrastructure to support the “Integrated Financial Solution” from BRI's Parent Company. The Company continues to evaluate and align the digital systems owned by the Company, including My BRIF, Mobile Order, Digital Pre-screening, Scoring System, Arlogy (Operating Lease Core System), BRIF Mobile Collection, BRIF Website, and installation of Data Centers and Modules. Recovery. The company accelerates the financing decision process through the fast track route by utilizing digital data so that the financing decision process becomes 1 hour, this is able to strengthen the company's position to win competition in the market.*
4. *The Company evaluates and aligns the organizational structure in accordance with the need to increase the efficiency and effectiveness*

Perusahaan agar lebih *agile* dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan yang terjadi di era VUCA. Perusahaan melakukan penguatan atas nilai-nilai dan budaya kerja yang telah diselaraskan dengan kementerian BUMN serta perusahaan induk BRI melalui penerapan *culture activation* program dan KPI berdasarkan *performance driven culture* pada setiap unit kerja Perusahaan.

5. Perusahaan mendukung pengembangan karier pekerja melalui program *talent management* secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, mempertahankan, dan menempatkan talent yang ada di Perusahaan. Program ini dilakukan dengan 4 tahapan utama yaitu:
 - a. Identifikasi dan pemilihan *talent*, pada tahap ini dilakukan pengelompokan pekerja berdasarkan nilai kinerja dan kapasitas.
 - b. Pengembangan talent, tahap ini merupakan proses pengembangan kompetensi *talent* guna mempersiapkan dan mengakselerasi kesiapan *talent* untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.
 - c. *Talent engagement* yaitu proses untuk mempertahankan *talent* agar tetap berada di dalam Perusahaan yang mencakup proses manajemen karier, monitoring, maupun strategi retensi lainnya.
 - d. Penempatan *talent*, tahap dimana *talent* yang telah dipersiapkan akan ditempatkan pada jabatan kunci di Perusahaan melalui perencanaan suksesi (*succession planning*).
6. Tata Kelola Perusahaan yang Baik menjadi salah satu fokus Perusahaan, Perusahaan selalu menjadikan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, dan Peraturan OJK No. 18 tahun 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, sebagai pedoman dasar dalam mengelola sumber daya dan risiko serta menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal dalam rangka mewujudkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. Pada tahun 2021, Perusahaan mendapat penghargaan atas prestasi dan penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasional dari *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* dengan predikat “*Indonesia Trusted Company 2021*” berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

of the Company to be more agile in dealing with changes in environmental conditions that occurred in the VUCA era. The Company strengthens the values and work culture that has been aligned with the Ministry of State-Owned Enterprises and the parent company of BRI through the implementation of culture activation programs and KPIs based on the performance driven culture in each of the Company's work units.

5. *The company supports employee career development through a talent management program on an ongoing basis to identify, develop, retain, and place talent in the Company. This program is carried out in 4 main stages, namely:*
 - a. *Identification and selection of talent, at this stage the grouping of workers is carried out based on the value of performance and capacity.*
 - b. *Talent development, this stage is a talent competency development process to prepare and accelerate talent readiness to occupy higher positions.*
 - c. *Talent engagement is a process to keep talent within the Company which includes career management, monitoring, and other retention strategies.*
 - d. *Talent placement, the stage where the prepared talent will be placed in key positions in the Company through succession planning.*
6. *Good Corporate Governance is one of the Company's focuses, the Company always enforces the Limited Liability Company Law, OJK Regulation No.30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies, and OJK Regulation No. 18 of 2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates, as a basic guideline in managing resources and risks as well as maintaining a balance of internal and external interests in order to realize added value in a sustainable manner for Shareholders and all stakeholders of the Company. In 2021, the Company received an award for its achievements and application of good governance principles in carrying out business and operational activities from The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) with the title “Indonesia Trusted Company 2021” based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI).*



Pencapaian Kinerja Finansial Tahun 2021

Perusahaan membukukan total aset sebesar Rp5,25 triliun di tahun 2021 naik sebesar 29,56% (YoY) seiring dengan tren perekonomian Indonesia tahun 2021 yang menunjukkan pemulihan serta penguatan di tengah kondisi pandemi COVID-19. Laju positif perekonomian domestik tidak terlepas dari keberhasilan pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19 dan dukungan stimulus kebijakan ekonomi yang terus berlanjut sehingga tingkat penyebaran COVID-19 relatif terkendali dan meningkatnya mobilitas masyarakat. Perusahaan terus meningkatkan aset secara konsisten menuju aspirasi perusahaan untuk memiliki aset di atas Rp10 triliun pada tahun 2024.

Perusahaan membukukan pembiayaan baru (*new booking*) sebesar Rp3,72 triliun pada tahun 2021 naik sebesar 174,53% (YoY). Rincian pembiayaan baru Perusahaan pada tahun 2021 sebagai berikut:

- Pembiayaan komersial sebesar Rp1,24 triliun, naik 95,83% dari capaian tahun 2020 sebesar Rp635,73 miliar;
- Pembiayaan konsumen sebesar Rp2,17 triliun, naik 277,67% dari capaian tahun 2020 sebesar Rp573,29 miliar; dan
- Pembiayaan sewa operasi sebesar Rp310,41 miliar, naik 112,34% dari capaian tahun 2020 sebesar Rp146,19 miliar.

Piutang pembiayaan Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp4,79 triliun, naik sebesar 29,26% (YoY) yang terdiri dari piutang pembiayaan komersial sebesar Rp1,96 triliun, turun 18,90% (YoY) dan piutang pembiayaan konsumen (multiguna) sebesar Rp2,83 triliun, naik 119,78% (YoY). Hal ini sejalan dengan langkah strategis yang diterapkan Perusahaan dalam rangka mendorong pengembangan bisnis pembiayaan konsumen sesuai arahan Pemegang Saham. Komposisi piutang pembiayaan komersial berbanding dengan konsumen pada akhir tahun 2021 mencapai 41%:59%. Capaian piutang pembiayaan Perusahaan secara keseluruhan terhadap target RKAP tahun 2021 sebesar 103,10%.

Pinjaman pendanaan Perusahaan untuk tahun buku 2021 sebesar Rp4,11 triliun, naik 38,76% (YoY) seiring dengan peningkatan piutang pembiayaan. Perusahaan melakukan penerbitan *medium term notes* (MTN) pada bulan September 2021 sebesar Rp500 miliar dengan nilai kupon 6,40% dan tercatat oversubscribe 1,75x. Fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan tercatat sebesar Rp8,06 triliun dengan total penggunaan fasilitas pinjaman per 31 Desember 2021 sebesar Rp3,98 triliun yang terdiri dari 53% pinjaman jangka Panjang dan 47% pinjaman jangka pendek. Total ekuitas Perusahaan per 31 Desember

Financial Performance Achievement in 2021

The company recorded total assets of IDR 5.25 trillion in 2021, an increase of 29.56% (yoy) in line with the trend of the Indonesian economy in 2021 which shows recovery and strengthening in the midst of the COVID-19 pandemic. The positive pace of the domestic economy cannot be separated from the government's success in handling the COVID-19 pandemic and the continued support of economic policy stimulus so that the spread of COVID-19 is relatively controlled and the mobility of the people increases. The company continues to increase assets consistently towards the company's aspiration to have assets above Rp10 trillion by 2024.

The company booked new financing (*new booking*) of IDR 3.72 trillion in 2021, an increase of 174.53% (YoY). The details of the Company's new financing in 2021 are as follows:

- Commercial financing of IDR1.24 trillion, up 95.83% from the 2020 achievement of Rp635.73 billion;
- Consumer financing of IDR 2.17 trillion, an increase of 277.67% from the 2020 achievement of IDR573.29 billion; and
- Operating lease financing of IDR 310.41 billion, an increase of 112.34% from the 2020 achievement of IDR146.19 billion.

The Company's financing receivables in 2021 amounted to IDR 4.79 trillion, increased by 29.26% (YoY) consisting of commercial financing receivables of IDR 1.96 trillion, decreased by 18.90% (YoY) and consumer financing receivables (multipurpose) of IDR 2.83 trillion, up 119.78% (YoY). This is in line with the strategic steps implemented by the Company in order to encourage the development of the consumer financing business in accordance with the direction of the Shareholders. Composition of commercial financing receivables compared to consumers at the end of 2021 reached 41%:59%. The overall achievement of the Company's financing receivables against the 2021 RKAP target is 103.10%.

The Company's funding loan for the 2021 financial year amounted to IDR 4.11 trillion, up 38.76% (YoY) in line with the increase in financing receivables. The company issued *medium term notes* (MTN) in September 2021 amounting to IDR 500 billion with a coupon value of 6.40% and recorded oversubscription of 1.75x. The loan facilities received by the Company were recorded at IDR 8.06 trillion with a total use of loan facilities as of December 31, 2021 amounting to IDR 3.98 trillion, consisting of 53% long-term loans and 47% short-term loans. The Company's total equity as of December 31, 2021 was recorded at Rp1.14 trillion,

2021 tercatat sebesar Rp1,14 triliun, naik 4,49% (YoY) pertambahan tersebut bersumber dari laba ditahan tahun berjalan.

Perusahaan membukukan pendapatan operasional sebesar Rp611,56 miliar, naik 24,21 % (YoY). Komposisi pendapatan yang berasal dari pembiayaan konsumen dan sewa operasi mencapai 61,59% sedangkan dari pembiayaan komersial mencapai 38,41%.

Perusahaan membukukan total beban operasional sebesar Rp554,52 miliar, naik 15,14% (yoy), rincian beban operasional disampaikan sebagai berikut :

1. Beban keuangan sebesar Rp205,83 miliar, turun 3,99% (YoY) seiring dengan tingkat *cost of fund* (CoF) Perusahaan turun 74 bps dari 7,07% pada tahun 2020 menjadi 6,32%.
2. Beban CKPN sebesar Rp51,11 miliar, turun 33,13% (YoY) seiring dengan perbaikan kualitas yang berhasil dilakukan perusahaan.
3. Beban Personil sebesar Rp117,84 miliar, naik 37,70% (YoY), hal ini disebabkan penambahan tenaga kerja sebanyak 221 pekerja yang terdiri dari 194 pekerja fungsi bisnis, 25 pekerja fungsi operasional, dan 2 *outsourcing*.
4. Beban umum & Administrasi sebesar Rp179,72 miliar, naik 70,87% (YoY). Beban depresiasi sewa operasi menjadi komponen terbesar dengan nominal Rp73,95 miliar, naik 128,07% (yoy) seiring dengan peningkatan aset dari sewa operasi yang mencapai Rp390,26 miliar, naik 112,42% (yoy).

Peningkatan total pendapatan Perusahaan tahun 2021 sebesar 24,21% (YoY) lebih besar dibandingkan pertumbuhan total beban sebesar 15,14% (YoY) sehingga menyebabkan total laba setelah pajak sebesar Rp43,21 miliar, naik 802,93% (YoY), pencapaian laba bersih Perusahaan sebesar 107,24% dari target RKAP 2020 sebesar Rp40,29 miliar.

Kualitas piutang pembiayaan Perusahaan mencatatkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan yang tercermin dari angka *Non-Performing Financing* (NPF) gross tahun 2021 sebesar 2,77% dari total piutang pembiayaan, lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 4,16%. Capaian ini lebih baik dibandingkan NPF yang ditetapkan pada RKAP 2021 sebesar 3,40. NPF netto yang dibukukan Perusahaan tahun 2021 sebesar 0,32%, lebih baik dari tahun 2020 sebesar 1,18%. Perbaikan NPF piutang perusahaan dilakukan dengan cara *mapping* dan *monitoring* secara intensif kepada para debitur yang bermasalah, penagihan, penyelesaian dan penjualan aset yang dibiayai termasuk perbaikan NPF melalui pengambilan jalur hukum juga ditempuh Perusahaan apabila diperlukan pada proses penagihan.

an increase of 4.49% (YoY). The increase came from retained earnings for the year.

The company posted operating income of IDR 611.56 billion, an increase of 24.21% (YoY). The composition of income from consumer financing and operating leases reached 61.59% while from commercial financing it reached 38.41%.

The company posted total operating expenses of IDR554.52 billion, an increase of 15.14% (YoY), details of operating expenses are presented as follows:

1. Finance expenses of IDR205.83 billion, down 3.99% (yoy) in line with the Company's cost of funds (CoF) level which fell 74 bps from 7.07% in 2020 to 6.32%.
2. CKPN expenses amounted to IDR51.11 billion, decreased by 33.13% (YoY) in line with the company's successful quality improvement.
3. Personnel Expenses amounted to IDR 117.84 billion, an increase of 37.70% (YoY), this was due to the addition of 221 workers consisting of 194 business function workers, 25 operational function workers, and 2 *outsourcing*.
4. General & Administrative Expenses of IDR 179.72 billion, an increase of 70.87% (YoY). Operating lease depreciation expense was the largest component with a nominal value of Rp73.95 billion, up 128.07% (YoY) in line with the increase in assets from operating leases which reached IDR390.26 billion, up 112.42% (YoY).

The increase in the Company's total revenue in 2021 by 24.21% (YoY) is greater than the growth in total expenses of 15.14% (YoY) resulting in a total profit after tax of IDR 43.21 billion, an increase of 802.93% (YoY), an achievement The Company's net profit was 107.24% of the 2020 RKAP target of IDR 40.29 billion.

The quality of financing receivables The Company recorded an improvement in the quality of financing as reflected in the gross *Non-Performing Financing* (NPF) figure in 2021 of 2.77% of total financing receivables, lower than in 2020 of 4.16%. This achievement is better than the NPF set in the 2021 RKAP of 3.40. The net NPF recorded by the Company in 2021 is 0.32%, better than 2020 at 1.18%. Improvements to the NPF of the company's receivables are carried out by intensive *mapping* and *monitoring* of problematic debtors, collection, settlement and sale of financed assets, including repair of NPF through legal channels, which the Company also takes if necessary in the collection process. The company also created an asset



Perusahaan juga membuat bagian manajemen aset untuk mengoptimalkan hasil penjualan agunan pada proses lelang. Program restrukturisasi sesuai arahan OJK juga dilakukan perusahaan hingga akhir tahun 2021 total piutang pembiayaan yang direstrukturisasi sebesar Rp707,32 miliar dengan komposisi lancar sebesar 89,48%, Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala atas piutang pembiayaan yang direstrukturisasi untuk mengetahui kondisi kemampuan bayar debitur, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam proses penagihan.

Pencadangan piutang bermasalah yang dibukukan Perusahaan tahun 2021 sebesar Rp51,11 miliar sehingga total pencadangan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp215,72 miliar dan adanya penghapusbukuan sebesar Rp45,45 miliar di tahun 2021, maka tingkat NPF Coverage Perusahaan sebesar 158,73% dari total piutang bermasalah (NPF). Angka ini diatas rasio NPF Coverage yang ditetapkan pada RKAP 2021 sebesar 137,26%.

Tingkat ROA dan ROE Perusahaan masing-masing tercatat sebesar 1,09% dan 3,81%, naik dari capaian tahun 2020 sebesar 0,27% dan 0,44% dikarenakan pertumbuhan laba perusahaan yang naik signifikan pada tahun 2021.

Gearing ratio Perusahaan tercatat sebesar 3,51 kali, meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 2,64 kali. Hal ini menunjukkan Perusahaan dapat lebih optimal menggunakan modal yang dimilikinya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan berhasil meningkatkan tingkat efisiensi di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, tercermin dari rasio BOPO Perusahaan yang menurun menjadi 90,67% dari sebelumnya 97,81%.

Tata Kelola Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan berhasil mempertahankan predikat *Trusted Company* berdasarkan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dari *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* dan majalah *SWA*. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari penerapan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap langkah yang dilakukan perusahaan. Tidak hanya sekedar mematuhi aturan, prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga mendorong Perusahaan dan setiap pekerja untuk menjalankan seluruh kegiatan bisnis maupun kegiatan operasional sesuai dengan etika bisnis dan budaya Perusahaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini diterapkan oleh Perusahaan melalui berbagai

management section to optimize the results of the sale of collateral in the auction process. The company also carried out a restructuring program according to the direction of the OJK until the end of 2021, the total restructured financing receivables amounted to IDR 707.32 billion with a current composition of 89.48%. make the right decisions in the collection process.

The provision for non-performing receivables recorded by the Company in 2021 is IDR 51.11 billion so that the total reserves owned by the company are IDR 215.72 billion and there is a write-off of IDR 45.45 billion in 2021, the Company's NPF Coverage level is 158.73% of the total non-performing receivables. (NPF). This figure is above the NPF Coverage ratio set in the 2021 RKAP of 137.26%.

The Company's ROA and ROE levels were recorded at 1.09% and 3.81%, respectively, up from the 2020 achievements of 0.27% and 0.44% due to the company's profit growth which increased significantly in 2021.

The Company's gearing ratio was recorded at 3.51 times, an increase compared to 2020 of 2.64 times. This shows that the Company can more optimally use its capital to support business growth and increase profitability.

The Company succeeded in increasing the level of efficiency in 2021 compared to 2020, as reflected in the Company's BOPO ratio which decreased to 90.67% from the previous 97.81%.

Corporate Governance

In 2021, the Company managed to maintain the Trusted Company title based on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) from the Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) and SWA magazine. This achievement is inseparable from the application of the principles of Good Corporate Governance in every step taken by the Company. Not only obeying the rules, the principles of Good Corporate Governance also encourage the Company and every employee to carry out all business and operational activities in accordance with business ethics and corporate culture in order to realize the vision and mission that has been set. This is implemented by the Company through various activities and programs such as the signing of the Integrity Pact, application of the precautionary principle, clarity of duties and responsibilities of

aktivitas dan program seperti penandatanganan Pakta Integritas, penerapan prinsip kehati-hatian, kejelasan tugas dan tanggung jawab fungsi dan unit organisasi, *check and balances* terhadap kinerja Unit Kerja, pengendalian internal Perusahaan, penguatan manajemen risiko, serta berbagai aktivitas dan strategi lainnya sebagai bagian dari penerapan *Good Corporate Governance*. Ke depan, Perusahaan berupaya untuk terus menerus melakukan penyempurnaan atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang menganut prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Sejalan dengan misi Perusahaan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, Perusahaan senantiasa aktif melakukan berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Di tahun 2021, Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, di antaranya:

1. **Khitanan Massal**
Perusahaan berkomitmen untuk peduli kepada masyarakat yang kurang mampu dengan mengadakan acara khitanan massal di Kota Jakarta dan sekitarnya.
2. **Santunan kepada Anak Yatim dan Piatu**
Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di tengah pandemi COVID-19, Perusahaan membagikan Santunan kepada Anak Yatim Piatu di Seluruh Indonesia disekitar Unit Kerja BRIF.
3. **Literasi dan Inklusi Keuangan**
Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat, Perusahaan secara konsisten berpartisipasi dalam Bulan Inklusi Keuangan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehubungan dengan kondisi pandemi di tahun 2021, pelaksanaan program literasi dan edukasi keuangan dilaksanakan Perusahaan secara daring dengan mengunggah video edukasi bertema lembaga-lembaga keuangan yang ada di Indonesia melalui media sosial Perusahaan.
4. **Pemberian beasiswa Bagi Pekerja dan Anak Sekolah Berprestasi.**
Pada tahun 2018, Perusahaan memberikan beasiswa kepada 1 pekerjanya atas nama Nurlita Zaniya Semidang untuk menempuh pendidikan S1 di BRI Institute yang dikelola oleh Yayasan Brilian Indonesia Gemilang. Ybs mengambil jurusan teknologi dan bisnis digital. Beasiswa penuh diberikan dengan batas waktu

functions and organizational units, checks and balances on the performance of Work Units, Company internal control, strengthening risk management, as well as various activities and other strategies as part of the implementation of Good Corporate Governance. Going forward, the Company strives to continuously make improvements to the implementation of the principles of Good Corporate Governance, which adheres to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

In line with the Company's mission to contribute to society, the Company is always active in carrying out various social activities as a form of Corporate Social Responsibility. In 2021, the Company has carried out several Corporate Social Responsibility activities, including:

1. **Mass Circumcision**
The company is committed to caring for the underprivileged by holding mass circumcision events in Jakarta and its surroundings.
2. **Compensation for Orphans**
As a form of concern for the community in the midst of the COVID-19 pandemic, the Company distributed Compensation to Orphans throughout Indonesia around the BRIF Working Unit.
3. **Financial Literacy and Inclusion**
In order to improve public financial literacy, the Company consistently participates in Financial Inclusion Month organized by the Financial Services Authority (OJK). In connection with the pandemic conditions in 2021, the Company carried out the implementation of financial literacy and education programs online by uploading educational videos themed about financial institutions in Indonesia through the Company's social media.
4. **Scholarships for High Achievers and School Children.**
In 2018, the Company provided scholarships to 1 of its employees on behalf of Nurlita Zaniya Semidang to study for a bachelor's degree at the BRI Institute, which is managed by the Brilian Indonesia Gemilang Foundation. They majored in technology and digital business. Full scholarships are awarded with a time



4 tahun (8 semester). Selanjutnya program beasiswa tersebut kembali dilaksanakan pada tahun 2020 untuk 2 orang pekerja atas nama Deni Gunadi dan Juvita Febriani di institut yang sama dengan jurusan kewirausahaan.

limit of 4 years (8 semesters). Furthermore, the scholarship program was re-implemented in 2020 for 2 employees on behalf of Deni Gunadi and Juvita Febriani at the same institute with a major in entrepreneurship.

Perubahan Komposisi Pengurus

Pada tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan perubahan komposisi Direksi.

Changes in Management Composition

In 2021, the Company did not make any changes to the composition of the Directors.

Nama Name	Jabatan Position	Menjabat Sejak Serving From
Azizatun Azhimah	Direktur Utama President Director	2020
Primartono Gunawan	Direktur Bisnis Marketing Director	2020
Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	2020
Willy Halim Sugiardi	Direktur Operasional & Finance Operation & Finance Director	2018

Peluang dan Rencana Bisnis Tahun 2022

Dalam rangka memperluas pangsa pasar dan mengukuhkan posisi Perusahaan sebagai *single gateway auto loan* BRI Group, diperlukan penguatan branding sebagai perusahaan pembiayaan yang berfokus pada pembiayaan multiguna terdepan. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain transformasi digital, *reengineering* proses bisnis, pengembangan konsep *branchless financing*, transformasi budaya kerja Perusahaan serta penguatan *brand awareness* Perusahaan di BRI Group, BUMN dan swasta nasional serta masyarakat umum. Strategi *branchless financing* dilakukan dengan menempatkan tenaga pemasar Perusahaan di jaringan Kantor Cabang Perusahaan Induk BRI. Pengembangan konsep *branchless financing* ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis Perusahaan dan memperluas jangkauan pasar yang baru, yaitu segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh kantor fisik Perusahaan melalui kolaborasi dan memanfaatkan ketersediaan jaringan unit kerja Perusahaan Induk BRI yang tersebar di seluruh Indonesia.

Opportunities and Business Plans for 2022

In order to expand market share and strengthen the Company's position as the BRI Group's Single Gateway Auto Loan, it is necessary to strengthen its branding as a financing company that focuses on leading multipurpose financing. Some of the strategies carried out include digital transformation, re-engineering business processes, developing the concept of branchless financing, transforming the Company's work culture and strengthening the Company's brand awareness in the BRI Group, state-owned enterprises and the national private sector as well as the general public. The branchless financing strategy is carried out by placing the Company's marketing staff in the branch office network of the BRI Parent Company. The development of the branchless financing concept is expected to be able to increase the efficiency of the Company's business processes and expand the reach of new markets, namely segments of society that were previously unreachable by the Company's physical offices through collaboration and utilizing the availability of the BRI Parent Company's network of work units spread throughout Indonesia.

Perusahaan terus mengembangkan dan menyempurnakan aplikasi digital (MyBRIf) sebagai sarana pengajuan pembiayaan ulang dan pemberian referral dari debitur kepada seluruh unit kerja Perusahaan. Perusahaan juga melakukan penguatan manajemen risiko dengan *credit scoring* sebagai tools seleksi pengajuan aplikasi menggunakan modeling dan tersistem sehingga mempercepat proses putusan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan mitigasi risiko pembiayaan.

The Company continues to develop and improve the digital application (MyBRIf) as a means of applying for refinancing and providing referrals from debtors to all Company work units. The company also strengthens risk management with credit scoring as a selection tool for application submissions using a modeling and systemized approach so as to speed up the decision process while still paying attention to the principle of prudence and increasing financing risk mitigation.

Perusahaan berencana untuk melakukan integrasi dengan BRImo yang diharapkan dapat menjadi *Super Apps* bagi BRI dan BRI Finance. HRIS (*Human Resources Information System*) dan Bristars juga akan diintegrasikan ke dalam BRIHC guna mendukung tercapainya implementasi BRIOnculture, sehingga terdapat satu kesamaan culture antara BRI Group.

The company plans to integrate with BRImo which is expected to become Super Apps for BRI and BRI Finance. HRIS (Human Resources Information System) and Bristars will also be integrated into BRIHC to support the implementation of BRIOnculture, so that there is a common culture between the BRI Group.

Dalam menjalankan bisnis secara *prudent*, Perusahaan senantiasa menerapkan kebijakan *Know Your Customer* (KYC) serta program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) untuk memenuhi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Perusahaan terus melakukan pengawasan terhadap berbagai faktor seperti faktor kepastian hukum, faktor keamanan, serta faktor perlindungan debitur. Hal ini menjadi langkah penting dalam rangka mitigasi potensi munculnya risiko di kemudian hari.

In running the business prudently, the Company always implements the Know Your Customer (KYC) policy as well as the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU-PPT) programs to comply with the principles of Good Corporate Governance. The company continues to monitor various factors such as the legal certainty factor, the security factor, and the debtor protection factor. This is an important step in mitigating the potential emergence of risks in the future.

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat tidak luput dari perhatian manajemen. Perbaikan dan penguatan transformasi digital dalam rangka mendukung pengembangan bisnis Perusahaan ke depan terus dilakukan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis maupun operasional Perusahaan. Berbagai inovasi di bidang teknologi dibutuhkan demi mendukung langkah strategis Perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang optimal di tengah kompetitifnya industri pembiayaan.

Adaptation to the increasingly rapid development of technology and information has not escaped the attention of management. Improvements and strengthening of digital transformation in order to support the Company's future business development are continuously carried out in order to increase the effectiveness and efficiency of the Company's business and operations. Various innovations in technology are needed to support the Company's strategic steps to produce optimal performance in the midst of the competitive financing industry.

Berbagai strategi dan transformasi yang dilakukan semata-mata untuk memberikan fundamental yang kuat bagi Perusahaan dalam menangkap momentum pemulihan ekonomi di tahun 2021 dan seterusnya dengan melakukan ekspansi bisnis sesuai dengan arahan Pemegang Saham. Ke depan, kami berharap berbagai langkah strategis yang telah dipersiapkan selama tahun 2021 dapat membawa kemajuan yang berarti bagi Perusahaan pada tahun-tahun mendatang.

Various strategies and transformations are carried out solely to provide strong fundamentals for the Company in capturing the momentum of economic recovery in 2021 and beyond by conducting business expansion in accordance with the direction of the Shareholders. Going forward, we hope that the various strategic steps that have been prepared during 2021 can bring significant progress for the Company in the years to come.



Kami menyadari serangkaian langkah strategis Perusahaan dalam mengembangkan bisnis di tengah kompetitifnya persaingan industri tidak terlepas dari dukungan Perusahaan Induk BRI, arahan yang diberikan Dewan Komisaris dan sinergi yang dijalin bersama BRI Group. Adanya dukungan dari regulator dan Pemerintah melalui pemberian berbagai relaksasi di masa pandemi turut berperan penting dalam membantu Perusahaan untuk bersaing di tengah kompetitifnya industri *multifinance*. Selain itu, hubungan baik yang terjalin antara Perusahaan dengan para *dealer/supplier* dan perusahaan mitra juga berkontribusi dalam capaian penyaluran pembiayaan Perusahaan.

We realize that the Company's series of strategic steps in developing its business in the midst of competitive industrial competition cannot be separated from the support of the BRI Holding Company, the direction given by the Board of Commissioners and the synergy established with the BRI Group. The support from regulators and the Government through the provision of various relaxations during the pandemic also plays an important role in helping the Company to compete in the competitive multi-finance industry. In addition, the good relationship that exists between the Company and its dealers/suppliers and partner companies also contributes to the achievement of the Company's financing distribution.

Pihak manajemen menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan terkait atas dukungan yang telah diberikan, termasuk mengapresiasi kontribusi pekerja yang telah memberikan kinerja terbaiknya dalam mendorong pengembangan bisnis Perusahaan. Melalui kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua debitur atas kesetiaan dan kepercayaan yang berkelanjutan pada BRI Finance. Izinkan kami meyakinkan seluruh pemangku kepentingan bahwa kami terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan produk serta kepedulian yang tinggi terhadap mitra kami dalam memberikan kolaborasi bisnis yang terbaik dan bertumbuh secara berkelanjutan.

The management expresses their highest gratitude and appreciation to all relevant stakeholders for the support that has been given, including appreciating the contribution of employees who have given their best performance in encouraging the Company's business development. Through this opportunity, we would like to thank all debtors for their continued loyalty and trust in BRI Finance. Let us assure all stakeholders that we continue to strive to improve the quality of services and products as well as high concern for our partners in providing the best business collaboration and sustainable growth.

Jakarta, Februari 2022
Atas Nama Direksi,
On behalf of the Directors,

Azizatun Azhimah
Direktur Utama / President Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT BRI Multifinance Indonesia

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2021

Dewan Komisaris

I Komang Sudiarsa
Komisaris Utama

Sumantri Suwarno
Komisaris Independen

Ngalim Sawega
Komisaris

Direksi

Azizatun Azimah
Direktur Utama

Primartono Gunawan
Direktur Bisnis

Ari Prayuwana
Direktur Manajemen Risiko

Willy Halim Sugiardi
Direktur Operasional & Finance

Statement Letter of Members of the Board of Commissioners and Directors on Responsibility For the 2021 Annual Report of PT BRI Multifinance Indonesia

We, the undersigned, declare that all information in the 2021 Annual Report of PT BRI Multifinance Indonesia has been presented in its entirety and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, March 2021

Board of Commissioners

I Komang Sudiarsa
President Commissioner

Sumantri Suwarno
Independent Commissioner

Ngalim Sawega
Commissioner

Directors

Azizatun Azimah
President Director

Primartono Gunawan
Director of Business

Ari Prayuwana
Director of Risk Management

Willy Halim Sugiardi
Director of Operations & Finance



Bab 3

Chapter 3

Profil Perusahaan

Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity

Nama Perusahaan :
Company Name :

PT BRI Multifinance Indonesia

Nama Panggilan :
Company Nickname :

BRI Finance

Bidang Usaha :
Business Field :

Perusahaan Pembiayaan
Financing Company

Tanggal Pendirian :
Date of Establishment :

7 Desember 1983
December 7, 1983

Kepemilikan :
Ownership :

99,88% PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
0,12% Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia Tbk

Modal Dasar :
Authorized Capital :

Rp 1.000.000.000.000
(Satu Triliun Rupiah)
(One Trillion Rupiah)

Terbagi atas 1.000.000 (satu juta) saham, masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000 (satu juta rupiah).

Divided into 1,000,000 (one million) shares, each with a nominal value of IDR 1,000,000 (one million rupiah).

Modal Disetor :
Paid-up Capital :

Rp 450.000.000.000
(Empat Ratus Lima Puluh Miliar Rupiah)
(Four Hundred and Fifty Billion Rupiah)

Terbagi atas 450.000 (empat ratus lima puluh ribu) saham, masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000 (satu juta rupiah).

Divided into 450,000 (four hundred and fifty thousand) shares, each with a nominal value of Rp.1,000,000 (one million rupiah).

Dasar Hukum :
Legal Framework :

Akta No 237 Tanggal 23 April 2019, dibuat di hadapan notaris I Gede Buda Gunamanta, SH dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia no AHU-0023113.AH.01.02.TH 2019 tanggal 29 April 2019

Deed No. 237 dated April 29, 2019, drawn up before notary public I Gede Buda Gunamanta, SH and has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia no AHU-0023113.AH.01.02.TH 2019 dated April 29, 2019

Jaringan Kerja :
Work Network :

1 Kantor Pusat
15 Kantor Cabang
11 Kantor Pemasaran

1 Head Office
15 Branch Offices
11 Marketing Offices

Situs Web :
Website :

www.brifinance.co.id

Alamat Kantor Pusat :
Head Office Address :

Menara BRILiaN Lantai GF, 21 dan 22
Jl. Gatot Subroto Kav. 64 No. 177A, Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan,
DKI Jakarta - 12870

Layanan Pelanggan :
Customer Care :

(021) 5083 5000

CALL BRIF : (021) 5083 5000

Alamat Kontak :
Contact Address :

<https://www.brifinance.co.id/#contact>

Media Sosial :
Social Media :

Facebook : brifinance_id
Twitter : @brifinance_id
Instagram : @brifinance_id
YouTube : brifinance_id



Filosofi dan Rasional / Philosophy and Rationale :

Penggunaan warna biru dan oranye pada logo BRI Finance mengikuti identitas warna perusahaan induk (holding), yaitu BRI. Demikian pula logogram dan logotype BRI yang posisinya sejajar dengan logotype Finance menyimbolkan sinergi dua perusahaan besar yang bergerak di bidang jasa perbankan dan Multifinance: BRI dan BRI Finance. Dengan demikian hadirnya logo baru BRI Finance menjadi awal dari semangat baru sinergi dari dua perusahaan ini. Warna oranye pada logotype Finance mempunyai makna cerahnya hidup dan semangat untuk menjadi Multifinance Terdepan.

The use of blue and orange colors in the BRI Finance logo follows the identity of the parent company color, namely BRI. Similarly, the BRI logogram and logotype, whose position is in line with the Finance logotype, symbolize the synergy of two large companies engaged in banking services and multifinance, namely BRI and BRI Finance. The presence of the new BRI Finance logo becomes the beginning of the new spirit of the synergy between these two companies. The orange color on the Finance logotype has the meaning of "bright life" and the spirit of becoming a Leading Multifinance company.



Risalah Singkat Perusahaan

PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance" atau "Perusahaan") merupakan salah satu entitas anak Bank BRI yang bergerak di bidang pembiayaan. BRI Finance berdiri pada tahun 1983 sebagai perusahaan patungan antara The Sanwa Bank Limited, Jepang dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan nama PT Sari Usaha Leasing. Pengesahan pendirian PT Sari Usaha Leasing berdasarkan Akta Notaris No. 156 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 tanggal 25 November 1983 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 Tambahan No. 1079 tanggal 23 Desember 1983. PT Sari Usaha Leasing menjadi salah satu perusahaan perintis di industri pembiayaan setelah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan Nomor : KEP-465/KM.11/1983. Pada tahun yang sama, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Sanwa-BRI Leasing.

Perusahaan mendapat izin usaha untuk menjalankan bisnis pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 393/KMK.013/1991 tanggal 26 April 1991 dan sekaligus melakukan penggantian nama menjadi PT Sanwa-BRI Finance. Seiring dengan adanya aktivitas merger yang dilakukan oleh The Sanwa Bank Ltd, Jepang menjadi The UFJ Bank Ltd, Jepang di tahun 2002, nama Perusahaan disesuaikan menjadi PT UFJ-BRI Finance. Aktivitas merger tersebut memberi kesempatan bagi Perusahaan untuk bertumbuh lebih pesat dengan dukungan bisnis dan keuangan yang lebih besar dari Pemegang Saham.

Pada tahun 2008, terdapat proses merger yang dilakukan pihak Pemegang Saham The UFJ Bank Ltd, Jepang menjadi The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited, Jepang sehingga Perusahaan melakukan penyesuaian nama menjadi PT BTMU-BRI Finance. Dengan perubahan ini, sebagai perusahaan patungan antara The BTMU Ltd, Jepang dan PT Bank Rakyat

Brief History of the Company

PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance" or the "Company") is one of BRI's subsidiaries engaged in financing. BRI Finance was established in 1983 as a joint venture between The Sanwa Bank Limited, Japan, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) under the name PT Sari Usaha Leasing. The endorsement of the establishment of PT Sari Usaha Leasing based on Notarial Deed No. 156 made before Kartini Muljadi, SH., a notary in Jakarta and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-7596-HT.01.01.TH '83 dated November 25, 1983, and announced in State Gazette No. 102 Supplement No. 1079 dated December 23, 1983. PT Sari Usaha Leasing became one of the pioneering companies in the financing industry after obtaining a business license from the Minister of Finance with Decree Number: KEP-465/KM.11/1983. In the same year, the company changed its name to PT Sanwa-BRI Leasing.

The Company obtained a business license to conduct a financing business based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 393/ KMK.013/1991 dated April 26, 1991, and was simultaneously renamed PT Sanwa-BRI Finance. Along with the merger activity carried out by The Sanwa Bank Ltd., Japan became The UFJ Bank Ltd., Japan in 2002, the Company name was adjusted to PT UFJ-BRI Finance. The merger activity provides an opportunity for the Company to grow rapidly with greater business and financial support from the Shareholders.

In 2008, a merger process was carried out by Shareholders of The UFJ Bank Ltd., Japan into The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited, Japan so that the Company made a name adjustment to PT BTMU-BRI Finance. With this change, as a joint venture between The BTMU Ltd, Japan and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company benefited from

Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan mendapat keuntungan berupa dukungan yang kuat dari segi jaringan kerja dan keuangan untuk mengukuhkan posisi Perusahaan di industri Pembiayaan Indonesia.

Tanggal 30 September 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia membeli saham BRI Finance dari The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, Jepang. Kepemilikan saham Perusahaan resmi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 99% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia sebesar 1%. Seiring dengan peralihan saham tersebut, nama Perusahaan berubah dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia dengan merk dagang BRI Finance. Perubahan ini menjadikan BRI Finance bagian dari jasa keuangan terintegrasi dan jaringan keuangan terbesar di Indonesia guna memperkuat posisi di industri keuangan Indonesia.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah menambah modal disetor tahap pertama sebesar Rp100 miliar pada bulan Desember 2018. Penambahan modal dilakukan untuk mendukung investasi sistem informasi Perusahaan dalam pengembangan pembiayaan multiguna yang akan menjadi fokus Perusahaan ke depan. Penambahan modal tahap kedua oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilakukan pada Agustus 2019 sebesar Rp100 miliar yang digunakan untuk investasi pengembangan aplikasi digital pembiayaan multiguna dan penguatan permodalan. Pada November 2020, Perusahaan mendapat tambahan modal disetor tahap ketiga dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar Rp 195 miliar yang ditujukan untuk peningkatan penyaluran pembiayaan multiguna dan pengembangan produk sewa operasi.

Jaringan kerja yang dimiliki Perusahaan hingga akhir tahun 2021 sebanyak 1 Kantor Pusat, 15 Kantor Cabang dan 11 Kantor Selain Kantor Cabang (atau disebut juga Kantor Pemasaran) yang tersebar di 26 (dua puluh enam) kota besar di Indonesia antara lain Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Cirebon, Bandung, Solo, Semarang, Surabaya, Malang, Banyuwangi, Denpasar, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Makassar, Pontianak, Bogor, Padang, Yogyakarta, dan Manado. Selain itu dengan sinergi bersama Perusahaan Induk BRI dan Penunjukan BRI Finance sebagai single gateway auto loan BRI Grup, Perusahaan mampu menjangkau nasabah-nasabah di kota lain melalui penempatan tenaga pemasar di unit kerja BRI. Untuk dapat berkembang dan bertumbuh secara efektif dan efisien, pengembangan jaringan kerja ke depan dilakukan dengan membangun sistem *branchless financing* melalui sinergi bersama BRI Group.

strong support in terms of networking and finance to strengthen the Company's position in the Indonesian Financing Industry.

On September 30, 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and the Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia purchased BRI Finance shares from The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, Japan. The ownership of the Company's shares is officially owned by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk at 99% and the Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia at 1%. Along with the share transfer, the Company's name changed from PT BTMU-BRI Finance to PT BRI Multifinance Indonesia with the trademark BRI Finance. This change makes BRI Finance part of the largest integrated financial services and financial network in Indonesia, strengthening its position in the Indonesian financial industry.

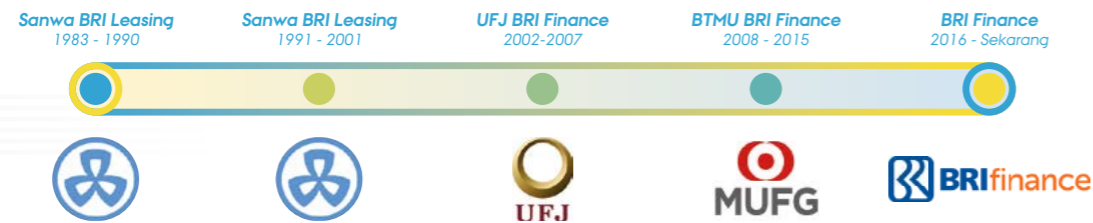
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has added the first phase of paid-up capital of Rp100 billion in December 2018. The additional capital was carried out to support the Company's information system investment in the development of multipurpose financing, which will be the focus of the Company going forward. The second phase of capital addition by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. was carried out in August 2019, amounting to Rp100 billion, which was used to invest in the development of digital multipurpose financing applications and capital strengthening. In November 2020, the Company received the third stage of additional paid-up capital from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. amounting to Rp195 billion aimed at increasing the distribution of multipurpose financing and developing operating lease products.

Company's office network until the end of 2021 is comprised of 1 Head Office, 15 Branch Offices and 11 Other Offices than Branch Office (namely Marketing Offices) spread across twenty six (26) major cities in Indonesia, including Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Jakarta, Bekasi, Depok, Tangerang, Cirebon, Bandung, Solo, Semarang, Surabaya, Malang, Banyuwangi, Denpasar, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Makassar, Pontianak, Bogor, Padang, Yogyakarta, and Manado. In addition, through the synergy with the BRI Holding Company and the appointment of BRI Finance as the BRI Group's single gateway auto loan, the Company is able to reach customers in other cities through the placement of marketers in BRI working units. To be able to develop and grow effectively and efficiently, the future network development is carried out by building a branchless financing system through synergy with the BRI Group.



Riwayat Perubahan Nama Perusahaan

History of Changes in Company Name



Bidang Usaha

Bidang usaha menurut anggaran dasar terakhir

Berdasarkan Akta No.237 tanggal 23 April 2019 yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, SH., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0023113.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 29 April 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0223685 tanggal 29 April 2019, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 81 tanggal 8 Oktober 2019, Tambahan Berita Negara Nomor: 35668/2019, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang pembiayaan.
- Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - Pembiayaan investasi yang dilakukan dengan cara:
 - Sewa pembiayaan;
 - Jual dan sewa-balik;
 - Anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang;
 - Anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang;
 - Pembelian dengan pembayaran secara angsuran;
 - Pembiayaan proyek;
 - Pembiayaan infrastruktur; dan/atau
 - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
 - Pembiayaan modal kerja yang dilakukan dengan cara:

Business Fields

Business fields according to the latest articles of association

Based on Deed No. 237 dated April 23, 2019, drawn up before I Gede Buda Gunamanta, SH., a Notary domiciled in South Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-0023113.AH.01.02. The year 2019 dated April 29, 2019, and notification of the amendment has been received and recorded in the Administrative System of Legal Entities of the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0223685 dated April 29, 2019, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number: 81 dated October 8, 2019, Supplement to the State Gazette Number: 35668/2019, the Company may carry out the following business activities:

- The purpose and objective of the Company are to conduct business in the field of financing.
- Company may carry out the following business activities:
 - Investment financing carried out by means of:
 - Finance lease;
 - Sale and leaseback;
 - Factoring with recourse;
 - Factoring without recourse;
 - Purchases with installment payments;
 - Project financing;
 - Infrastructure financing; and/or
 - Other financing after first obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK).
 - Working capital financing carried out by means of:

- Jual dan sewa-balik;
 - Anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang;
 - Anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang;
 - Fasilitas modal usaha; dan/atau
 - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Pembiayaan multiguna yang dilakukan dengan cara:
 - Sewa pembiayaan;
 - Pembelian dengan pembayaran secara angsuran;
 - Fasilitas dana; dan/atau
 - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
 - Sewa Operasi;
 - Kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan; dan/atau
 - Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- Sale and leaseback;
 - Factoring with recourse;
 - Factoring without recourse;
 - Working capital facilities; and/or
 - Other financing after first obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK).
- Multipurpose financing carried out by means of:
 - Finance lease;
 - Purchases with installment payments;
 - Fund Facilities; and/or
 - Other financing after first obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK).
 - Operating Lease;
 - Fee-based activities as long as they do not conflict with the laws and regulations in the financial services sector; and/or
 - Other financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority (OJK).

Bidang Usaha yang Dijalankan

Bidang usaha yang dijalankan perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang tercantum pada anggaran dasar perusahaan.

Produk dan/atau Jasa yang Dihasilkan

Perusahaan menghadirkan berbagai macam produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan Multiguna merupakan pembiayaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dalam jangka waktu yang diperjanjikan. Produk yang dihadirkan antara lain:

- Pembiayaan Langsung (Fasilitas Dana), Fasilitas yang memberikan segala kemudahan dan solusi keuangan bagi para konsumen untuk berbagai keperluan konsumsi, seperti pernikahan, renovasi rumah, perjalanan wisata, perjalanan Ibadah, pendidikan, dan keperluan konsumsi lainnya dengan proses yang sederhana dan jangka waktu pembiayaan yang fleksibel.
- Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor baru dan bekas roda 2, roda 4, dan lebih dengan berbagai merk, tipe, dan kategori, yaitu Sedan, Multi-Purpose Vehicle (MPV), Sport Utility Vehicle (SUV), Pick Up, Truck dan

Business Fields run

The business fields run by the company in accordance with the business fields listed in the company's articles of association.

Products and/or Services Produced

The Company presents a variety of products and services that are in accordance with the needs of the market, including the following:

1. Multipurpose Financing

Multipurpose Financing is the financing of goods and/or services required by the debtor for use and consumption and not for business purposes or productive activities within the promised time frame. The products presented include:

- Direct Financing (Fund Facility), a Facility that provides all conveniences and financial solutions for consumers for various consumption needs, such as weddings, home renovations, tours, religious tours, education, and other consumption needs with a simple process and flexible financing terms.

- New and used motor vehicle financing facilities 2 wheelers, 4 wheelers, and more with various brands, types, and categories, namely Sedan, Multi-Purpose Vehicle (MPV), Sport Utility Vehicle (SUV), Pick Up, Truck and



Bus. Pada pembiayaan jenis ini konsumen dapat berbentuk badan usaha dan/atau perorangan, dengan suku bunga tetap dan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 6 (enam) tahun.

Bus. In this type of financing, consumers can be in the form of business entities and/or individuals, with fixed interest rates and financing periods of up to six (6) years.

2. Pembiayaan Investasi

Fasilitas pembiayaan untuk barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/ investasi. Produk yang dihadirkan dalam fasilitas pembiayaan ini antara lain:

- Pembiayaan Alat Berat, fokus pada pengadaan barang modal seperti alat-alat berat untuk industri pertambangan, konstruksi, infrastruktur, perkebunan, kehutanan, tongkang, dan tugboat.
- Pembiayaan Mesin Produksi, fokus pada pengadaan barang modal seperti mesin produksi di sektor manufaktur dan percetakan.

2. Investment Financing

Financing facilities for capital goods and services required for business/investment activities. The products presented in this financing facility include:

- Heavy Equipment Financing, focusing on the procurement of capital goods such as heavy equipment for the mining, construction, infrastructure, plantation, forestry, barge, and tugboat industries.
- Production Machinery Financing focuses on the procurement of capital goods such as production machinery in the manufacturing and printing industries.

3. Pembiayaan Modal Kerja

Fasilitas pembiayaan modal kerja merupakan fasilitas pembiayaan dengan jaminan surat piutang, Surat Perintah Kerja (SPK), dan agunan. Kalangan pengusaha dapat memanfaatkan fasilitas ini agar memperoleh pembiayaan cepat untuk kebutuhan modal usaha. Fasilitas ini ditujukan kepada konsumen yang berbentuk badan usaha/perusahaan.

3. Working Capital Financing

A working capital financing facility is a financing facility with receivables guarantee instrument, Work Orders (SPK), and other collateral. Entrepreneurs can use this facility to receive quick finance for their working capital needs. Consumers in the form of business entities/ companies are eligible to use this service.

4. Pembiayaan Sewa Operasional

Fasilitas pembiayaan untuk pengadaan barang modal yang ditujukan keperluan operasional dengan cara sewa dan pada akhir periode pembiayaan barang modal akan dikembalikan ke Perusahaan.

4. Operational Lease Financing

Financing facility for the procurement of capital goods intended for operational purposes by way of lease, and at the end of the financing period, the capital goods will be returned to the Company.

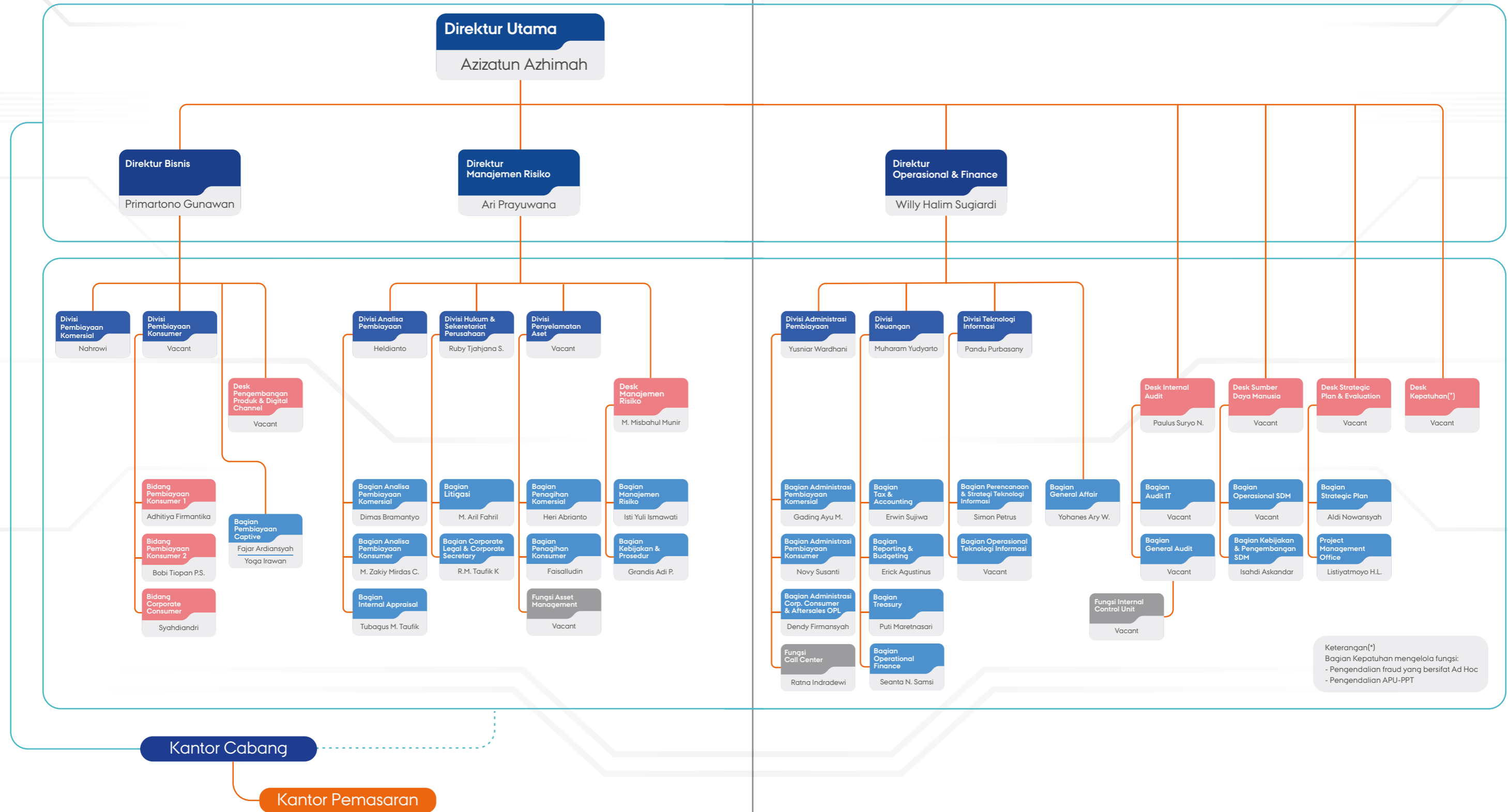
Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



STRUKTUR PERUSAHAAN

Organization Structure

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA



Keterangan(*)
 Bagian Kepatuhan mengelola fungsi:
 - Pengendalian fraud yang bersifat Ad Hoc
 - Pengendalian APU-PPT

VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Vision, Mission, And Corporate Culture

Perusahaan meluncurkan Visi dan Misi baru pada bulan Juli 2017 dalam rangka penyesuaian sebagai bagian dari BRI Group.

The Company launched a new Vision and Mission Statement in July 2017 in order to integrate as part of the BRI group.

Visi
Vision

“Menjadi Perusahaan Pembiayaan Terdepan dengan Layanan Terintegrasi”

“To be a leading financing company that provides integrated services.”

Misi
Mission

- 1 Membangun hubungan kemitraan jangka panjang melalui ketersediaan produk dan layanan yang terintegrasi sesuai dengan kebutuhan nasabah.
Build long-term partnership ties by making products and services available that are integrated to meet consumer demands.
- 2 Memberikan solusi pembiayaan yang terbaik dengan fokus pada pembiayaan konsumen yang cepat, tepat, dan terpercaya.
Provide the best financing solutions with a focus on fast, precise, and reliable consumer financing.
- 3 Menciptakan budaya dan etos kerja yang mengutamakan kepuasan nasabah dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
Create a culture and work ethic that prioritizes customer satisfaction by implementing effective risk management and good corporate governance practices.
- 4 Memberikan nilai ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan (pemegang saham, komunitas, nasabah, dan pekerja).
Provide economic values to all stakeholders (shareholders, communities, customers, and employees).
- 5 Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang profesional, berintegritas dan berdaya saing tinggi.
Improve the competence of human resources who are professional, have integrity, and are highly competitive.

Tinjauan Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memastikan kesesuaian Visi dan Misi BRI Finance yang selama ini berjalan, BRI Finance senantiasa melakukan reviu terhadap Visi dan Misi secara berkala. Visi dan Misi Perseroan telah dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Vision and Mission Review by the Board of Commissioners and Board of Directors

BRI Finance performs regular Vision and Mission evaluations to ensure that its vision and mission, which have been in place for some time, are still relevant. The Board of Directors and Board of Commissioners have considered and approved the Company's Vision and Mission.

Visi dan misi Perseroan yang baru telah disusun sejalan dengan penyusunan Corporate Plan BRI Finance 2020 - 2024. Corporate Plan BRI Finance 2020 - 2024 tetap mengedepankan tujuan BRI Finance yaitu "Memberikan Layanan Terintegrasi". Visi dan Misi yang baru telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis BRI Finance 2021-2023.

The Company's new vision and mission have been prepared in line with the preparation of the BRI Finance Corporate Plan 2020-2024. BRI Finance Corporate Plan 2020-2024 still prioritizes BRI Finance's goal of "Providing Integrated Services." The new Vision and Mission have been outlined in the BRI Finance business plan for 2021-2023.

NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Values and Culture

Sebagai anak perusahaan dari perusahaan BUMN, BRI Finance telah menindaklanjuti arahan Kementerian BUMN dan Perusahaan Induk terkait penerapan nilai-nilai utama (Core values) sumber daya manusia "AKHLAK" (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif) dan "Employee Value Proposition" (EVP) yaitu "Memberi Makna Indonesia". BRI Finance berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh terkait penerapan dan penyeragaman Nilai-nilai Utama dan EVP tersebut yang bertujuan untuk mewujudkan peran BUMN sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (social welfare), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta.

BRI Finance, as a subsidiary of state-owned enterprises, has carried out the Ministry of State Owned Enterprises (SOEs) and Parent Companies' directives on the implementation of the human resource core values "AKHLAK" (Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, & Collaborative) and the "Employee Value Proposition" (EVP), namely "Giving Meaning to Indonesia." BRI Finance is committed to provide full assistance for the implementation and uniformization of key values and EVPs aimed at realizing the role of SOEs as economic growth engines, social welfare accelerators, employment providers, and talent sources.



Core Values AKHLAK

AMANAH KOMPETEN HARMONIS
LOYAL ADAPTIF KOLABORATIF

Amanah

Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Trustworthy
We hold fast to the trust given.

Kompeten

Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Competent
We continue to learn and develop our capabilities.

Harmonis

Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.

Harmonious
We care about each other and appreciate our differences.

Loyal

Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Loyal
We are dedicated to prioritizing the nation's and state's interests.

Adaptif

Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan

Adaptive
We continue to innovate and are enthusiastic about moving or facing change.

Kolaboratif

Kami membangun kerjasama yang sinergis

Collaborative
We collaborate in a synergistic manner.

BRILiaN Belief

“Insan BRILiaN senantiasa menjaga Integritas dan bersikap Profesional dalam menjalankan tugasnya dengan saling respect (Trust) untuk menghasilkan jasa dan layanan BRI Group yang Inovatif berlandaskan semangat Customer Centric yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan, nasabah dan stakeholders”.

“BRILiaN employees always maintain their integrity and behave professionally when carrying out their duties with mutual respect (trust) to produce innovative BRI Group services based on the customer-centric spirit that provides added value for customers, consumers, and stakeholders.”

BRILiaN Ways

Terdapat 8 (delapan) perilaku kunci yang mampu mendorong pencapaian kinerja Perusahaan, perilaku tersebut terdiri dari:

There are eight (8) key behaviors that can encourage the achievement of the Company's performance, these behaviors consist of:

- 1 BRILiaN jujur, tulus dan patuh pada peraturan.
- 2 BRILiaN cakap dan handal, terus belajar, mengembangkan diri dan orang lain (continuous learner).
- 3 BRILiaN bekerja tuntas dengan penuh tanggung jawab berorientasi pada kinerja terbaik.
- 4 BRILiaN membangun kolaborasi yang produktif.
- 5 BRILiaN terbuka dan menghargai kemajemukan (respect to diversity).
- 6 BRILiaN proaktif, adaptif, inovatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan.
- 7 BRILiaN berempati memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan melebihi harapan.
- 8 BRILiaN peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

- 1 BRILiaN is honest, sincere and compliant with the rules.
- 2 BRILiaN is capable and reliable, and continues to learn and develop themselves and others (continuous learner).
- 3 BRILiaN works thoroughly with full responsibility oriented towards the best performance.
- 4 BRILiaN builds productive collaborations.
- 5 BRILiaN is open and appreciates plurality (respect to diversity).
- 6 BRILiaN is proactive, adaptive, innovative and sustainable growth-oriented.
- 7 BRILiaN empathizes with customers' needs and strives to exceed their expectations.
- 8 BRILiaN is concerned about the community and the environment.

Employee Value Proposition

“Memberi Makna Indonesia”

“Giving Meaning to Indonesia”

Employee Value Proposition (EVP) merupakan atribut unik yang digunakan oleh Perusahaan untuk menarik calon pekerja terbaik dan mempertahankan talent internal BRI Group agar semakin engage dan produktif.

Employee Value Proposition (EVP) is a unique attribute used by the Company to attract the best prospective employees and maintain BRI group's internal talents to be more engaged and productive.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Tempat dan Tahun Lahir : Amlapura, 1959
Usia : 62 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Sarjana bidang ekonomi dari Universitas Udayana, Bali (1984)

Pengalaman Kerja :
 - Wakil Pemimpin Wilayah (2002-2004),
 - Wakil Kepala Divisi Bisnis Umum (2004-2007),
 - Pemimpin Wilayah Manado (2007-2008),
 - Kepala Divisi Hubungan Lembaga (2008-2012),
 - Kepala Divisi Hubungan Lembaga 1 (2013-2014),
 - Kepala Divisi Bisnis BUMN 2 (2014-2016),
 - Komisaris Utama PT Bringin Sejahtera Makmur (2014-2016),
 - Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (2016-2017),
 - Komisaris Utama PT BRI Multifinance Indonesia (2019-saat ini).

Riwayat Penunjukan : Diangkat sebagai Komisaris BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 37 tanggal 13 Agustus 2018.

Periode Menjabat : 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2022

Jabatan Rangkap : -
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.
Kepemilikan Saham : -

Place and Year of Birth : Amlapura, 1959
Age : 62 years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian Citizen
Educational Background : Bachelor of Economics from Udayana University, Bali (1984)

Work Experience :
 - Deputy Regional Head (2002-2004),
 - Deputy Head of General Business Division (2004-2007),
 - Head of Manado Region (2007-2008),
 - Head of The Agency's Relations Division (2008-2012),
 - Head of Institutional Relations Division 1 (2013-2014),
 - Head of BUMN Business Division 2 (2014-2016),
 - President Commissioner of PT Bringin Sejahtera Makmur (2014-2016),
 - President Director of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (2016-2017),
 - President Commissioner of PT BRI Multifinance Indonesia (2019-present).

History of Appointment : Appointed as Commissioner of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2018 according to the Deed of Minutes of Extraordinary GMS Number 37 dated August 13, 2018.

Period of Office : 2018 until the closing of the 2022 Annual GMS

Dual Position : -
Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.
Shareholding : -



I KOMANG SUDIARSA
 Komisaris Utama

President Commissioner



SUMANTRI SUWARNO
Komisaris Independen

Independent Commissioner

Tempat dan Tahun Lahir : Bantul, 1976
Usia : 46 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Sarjana bidang ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (2002)

Pengalaman Kerja :
 - General Manager PT Rahma Timadar (2004-2010),
 - General Affairs Manager Kalrez Petroleum Ltd, Oil and Gas Company (2010-2012),
 - Chief Corporate Affairs PT Karya Bumi Baratama (2012-2013),
 - Komisaris PT IPC TPK (2020),
 - Komisaris PT Sirius Surya Sentosa (2019-saat ini),
 - Direktur Pengembangan Bisnis PT Rukun Raharja, Tbk (2021-saat ini)
 - Komisaris Independen PT BRI Multifinance Indonesia (2020-saat ini).

Riwayat Penunjukan :
 Diangkat sebagai Komisaris BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020.

Periode Menjabat : 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2024 (Periode Pertama).

Jabatan Rangkap : - Direktur Pengembangan Bisnis PT Rukun Raharja, Tbk (2021-saat ini)
 - Komisaris PT Sirius Surya Sentosa (2019-saat ini).

Hubungan Afiliasi: Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham : -

Place and year of Birth : Bantul, 1976
Age : 46 years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian Citizen
Educational Background : Bachelor of Economics from Universitas Indonesia, Depok (2002)

Work Experience :
 - General Manager of PT Rahma Timadar (2004-2010),
 - General Affairs Manager of Kalrez Petroleum Ltd, Oil and Gas Company (2010-2012),
 - Chief Corporate Affairs of PT Karya Bumi Baratama (2012-2013),
 - Commissioner of PT IPC TPK (2020),
 - Commissioner of PT Sirius Surya Sentosa (2019-present),
 - Director of Business Development of PT Rukun Raharja, Tbk (2021-present)
 - Independent Commissioner of PT BRI Multifinance Indonesia (2020- present).

History of Appointment:
 Appointed as a Commissioner of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated May 19, 2020 according to the Deed of Minutes of Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020.

Period of Office : 2020 until the closing of the 2024 Annual GMS (First Period).

Dual Position :
 - Director of Business Development PT Rukun Raharja, Tbk (2021-present)
 - Commissioner of PT Sirius Surya Sentosa (2019-present).

Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.

Shareholding : -

Tempat dan Tahun Lahir : Solo, 1955
Usia : 67 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Master of Science in Policy Economics dari University of Illinois Urbana - Champaign USA (1992)

Pengalaman Kerja:
 - Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006-2012),
 - Komisaris PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009),
 - Komisaris Utama PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (2009-2013),
 - Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (2009-2013),
 - Deputi Komisioner, Pengawas Industri Keuangan Non-Bank 1 Otoritas Jasa Keuangan (2013-2014),
 - Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (2014-2016),
 - Komisaris Independen PT Indosurya Inti Finance (2018-2020),
 - Komisaris PT Mega Central Finance (2018-saat ini),
 - Komisaris Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (2020-saat ini),
 - Komisaris PT BRI Multifinance Indonesia (2018-saat ini).

Riwayat Penunjukan : Diangkat sebagai Komisaris BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 37 tanggal 13 Agustus 2018.

Periode Menjabat : 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2022

Jabatan Rangkap:
 - Komisaris PT Mega Central Finance (2018-saat ini),
 - Komisaris Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (2020-saat ini).

Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.

Kepemilikan Saham : -

Place and Year of Birth : Solo, 1955
Age : 67 years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian Citizen
Educational Background :
 Master of Science in Policy Economics from University of Illinois Urbana - Champaign USA (1992)

Work Experience :
 - Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (2006-2012),
 - Commissioner of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009),
 - President Commissioner of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (2009-2013),
 - Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor (Indonesia Eximbank) (2009-2013),
 - Deputy Commissioner, Non-Bank Financial Industry Supervisor 1 Financial Services Authority (OJK) (2013-2014),
 - Chairman of the Board of Directors concurrently Executive Director of The Indonesian Export Financing Institution (Indonesia Eximbank) (2014-2016),
 - Independent Commissioner of PT Indosurya Inti Finance (2018-2020),
 - Commissioner of PT Mega Central Finance (2018-present),
 - President Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia (2020-present),
 - Commissioner of PT BRI Multifinance Indonesia (2018-present).

History of Appointment : Appointed as Commissioner of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2018 according to the Deed of Minutes of Extraordinary GMS Number 37 dated August 13, 2018.

Period of Office : 2018 until the closing of the 2022 Annual GMS

Dual Position:
 - Commissioner of PT Mega Central Finance (2018-present),
 - President Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia (2020-present).

Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.

Shareholding : -



NGALIM SAWEGA
Komisaris

Commissioner



PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile





AZIZATUN AZHIMAH
Direktur Utama

President Director

Tempat dan Tahun Lahir : Semarang, 1976
Usia : 46 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Sarjana bidang peternakan dari Universitas Diponegoro, Semarang (1997), Master Business Administration dari Case Western University, USA (2009)

Pengalaman Kerja :
 - Manager (2010-2012),
 - Kepala Bagian Financial Institution (2012-2014),
 - General Manager BRI Singapore Branch (2015-2018),
 - Wakil Kepala Divisi Global Market (2019),
 - Wakil Kepala Divisi Banking Book and Liquidity Management Portfolio (2019),
 - Direktur Kepatuhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2020),
 - Direktur Utama PT BRI Multifinance Indonesia (2020-saat ini).

Riwayat Penunjukan : Diangkat sebagai Direktur BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020.

Periode Menjabat : 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

Jabatan Rangkap : -
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.
Kepemilikan Saham : -

Place and Year of Birth : Semarang , 1976
Age : 46 years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian Citizen
Educational Background :
 Bachelor of Animal Husbandry from Diponegoro University, Semarang (1997), Master of Business Administration from Case Western University, USA (2009)

Work Experience :
 - Manager (2010-2012),
 - Division Head of Financial Institution (2012-2014),
 - General Manager of BRI Singapore Branch (2015-2018),
 - Deputy Division Head of Global Market (2019),
 - Deputy Division Head of Banking Book and Liquidity Management Portfolio (2019),
 - Compliance Director of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2020),
 - President Director of PT BRI Multifinance Indonesia (2020-present).

Appointment History : Appointed as Director of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated May 19, 2020 according to the Deed of Minutes of Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020.

Period of Office : 2020 until the closing of the 2023 Annual GMS (First Period).

Dual Position : -
Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.
Shareholding : -

Tempat dan Tahun Lahir : Klaten, 1964
Usia : 57 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Sarjana bidang ekonomi dari Universitas Lampung, Lampung (1988)

Pengalaman Kerja :
 - Kepala Cabang (1999-2016),
 - Wakil Pemimpin Wilayah (2016-2018),
 - PJ Kepala Divisi (2018-2019),
 - Direktur Bisnis PT BRI Multifinance Indonesia (2020-saat ini).

Riwayat Penunjukan : Diangkat sebagai Direktur Bisnis BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020.

Periode Menjabat : 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).

Jabatan Rangkap : -
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.
Kepemilikan Saham : -

Place and Year of Birth : Klaten, 1964
Age : 57 Years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian citizen
Educational Background : Bachelor of Economics from Lampung University, Lampung (1988)

Work Experience :
 - Branch Head (1999-2016),
 - Deputy Regional Head (2016-2018),
 - Interim Division Head (2018-2019),
 - Business Director PT BRI Multifinance Indonesia (2020-present).

History of Appointment : Appointed as Business Director of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated May 19, 2020 according to the Deed of Minutes of Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020.

Period of Office : 2020 until the closing of the 2023 Annual GMS (First Period).

Dual Position : -
Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.
Shareholding : -



PRIMARTONO GUNAWAN
Direktur Bisnis

Business Director



Tempat dan Tahun Lahir : Sidoarjo , 1964
Usia : 57 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Sarjana bidang agribisnis dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (1989), Magister ekonomi pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (2006)

Pengalaman Kerja :
 - Manajer Tim Basel II (2006-2010),
 - PJ Kepala Bagian Laporan Divisi AMK (2010-2016),
 - PJ Wakil Kepala Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan (2016-2017),
 - Wakil Kepala Divisi Pengadaan Barang & Jasa (2017-2018),
 - Kepala Divisi Risiko Kredit (2018-2020),
 - Direktur Manajemen Risiko PT BRI Multifinance Indonesia (2020-saat ini).

Riwayat Penunjukan : Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risaalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020.

Periode Menjabat : 2020 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2023 (Periode Pertama).
Jabatan Rangkap : -
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.
Kepemilikan Saham : -

Place and Year of Birth : Sidoarjo , 1964
Age : 57 years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian Citizen
Educational background : Bachelor of Agribusiness from IPB University, Bogor (1989); Master of Agricultural Economics from IPB University, Bogor (2006)

Work Experience:
 - Team Manager Basel II (2006-2010),
 - Interim Head of AMK Division Report Section (2010-2016),
 - Interim Deputy Head of Management Accounting & Finance Division (2016-2017),
 - Deputy Head of the Goods & Services Procurement Division (2017-2018),
 - Head of Credit Risk Division (2018-2020),
 - Risk Management Director PT BRI Multifinance Indonesia (2020-present).

History of Appointment : Appointed as Director of Risk Management of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated May 19, 2020 according to the Deed of Minutes of extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020.

Period of Office : 2020 until the closing of the 2023 Annual GMS (First Period).
Dual Position : -
Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.
Shareholding : -

ARI PRAYUWANA
 Direktur Manajemen Risiko

Risk Management Director

Tempat dan Tahun Lahir : Pontianak, 1973
Usia : 48 Tahun
Kota Domisili : Jakarta
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Riwayat Pendidikan : Bachelor of Business dari Swinburne University of Technology, Victoria, Australia (1995)

Pengalaman Kerja :
 - Head of Credit and Research Department (2001-2010),
 - Chief Operation Manager 2 (2010-2018),
 - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT BRI Multifinance Indonesia (2018-2019),
 - Direktur Operasional dan Keuangan PT BRI Multifinance Indonesia (2018-saat ini).

Riwayat Penunjukan : Diangkat sebagai Direktur Operasional dan Keuangan BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2018 sesuai Akta Risaalah RUPS Luar Biasa Nomor 37 tanggal 13 Agustus 2018.

Periode Menjabat : 2018 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2022 (Periode Pertama).
Jabatan Rangkap : -
Hubungan Afiliasi : Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan utama.
Kepemilikan Saham : -

Place and Year of Birth : Pontianak, 1973
Age : 48 years old
City of Domicile : Jakarta
Citizenship : Indonesian Citizen
Educational Background : Bachelor of Business from Swinburne University of Technology, Victoria, Australia (1995)

Work Experience :
 - Head of Credit and Research Department (2001-2010),
 - Chief Operation Manager 2 (2010-2018),
 - Compliance and Risk Management Director of PT BRI Multifinance Indonesia (2018-2019),
 - Operations and Finance Director of PT BRI Multifinance Indonesia (2018-present).

History of Appointment : Appointed as Director of Operations and Finance of BRI Finance for the first time based on the resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2018 according to the Deed of Minutes of extraordinary GMS Number 37 dated August 13, 2018.

Period of Office : 2018 until the closing of the 2022 Annual GMS (First Period).
Dual Position : -
Affiliate Relationship : Does not have affiliated relationships either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners or with controlling and major shareholders.
Shareholding : -

WILLY HALIM SUGIARDI
 Direktur Operasional dan Keuangan

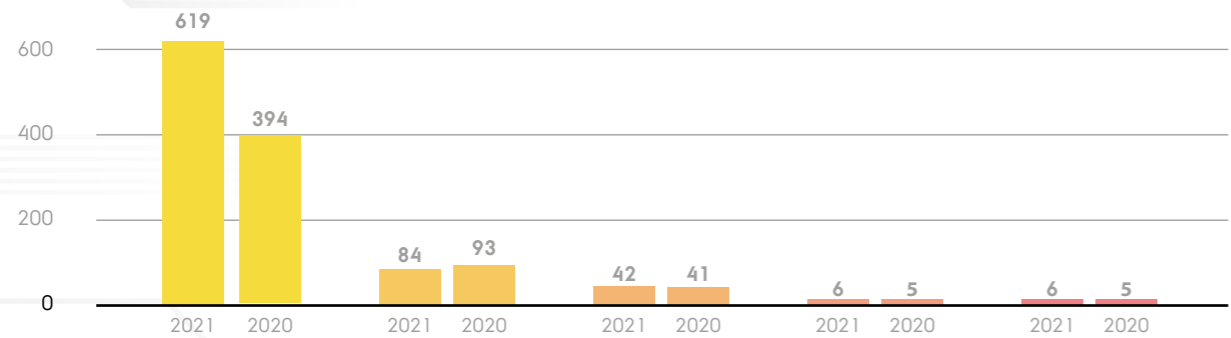
Operations and Finance Director



DEMOGRAFI PEKERJA

Employee Demographic

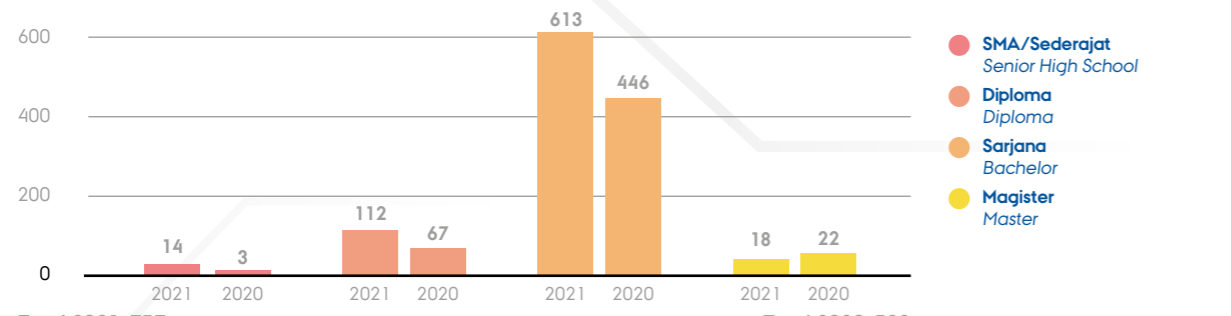
Level



Total 2021: 757 Total 2020: 538

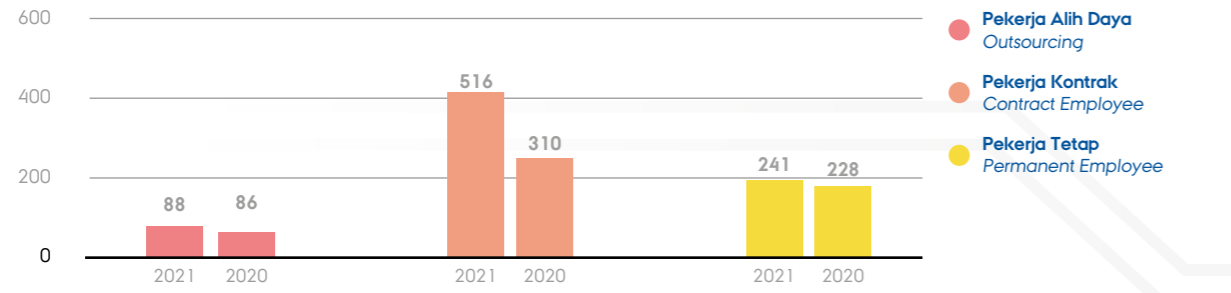
- Corporate Band 5**
Staff / Staff
- Corporate Band 4**
Pemimpin Kantor Pemasaran / Head of Marketing Office, SPV, Wakil Kepala Bagian / Deputy Head of Section, Manajer Pemasaran / Marketing Manager, Operasional / Operations Manager, Senior Staff
- Corporate Band 3**
Group Head, Pemimpin Kantor Cabang / Head of Branch Office
- Corporate Band 2**
Wakil Kepala Divisi / Deputy Head of Division, Kepala Desk / Head of Desk
- Corporate Band 1**
Kepala Divisi / Head of Division

Tingkat Pendidikan Education



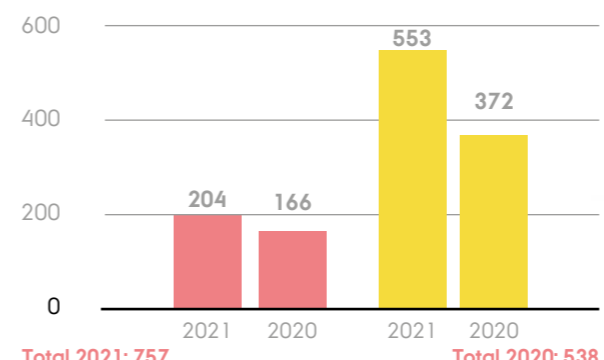
Total 2021: 757 Total 2020: 538

Status



Total 2021: 845 Total 2020: 624

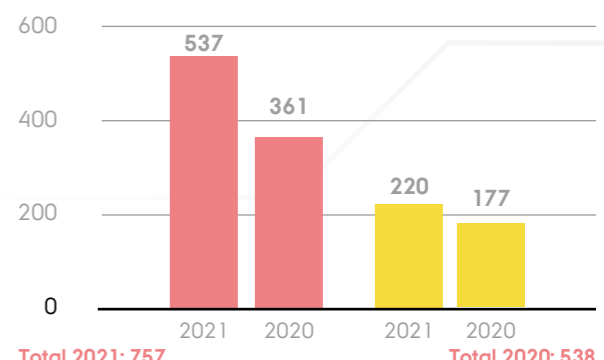
Jenis Kelamin Gender



Total 2021: 757 Total 2020: 538

- Perempuan / Female
- Laki-laki / Male

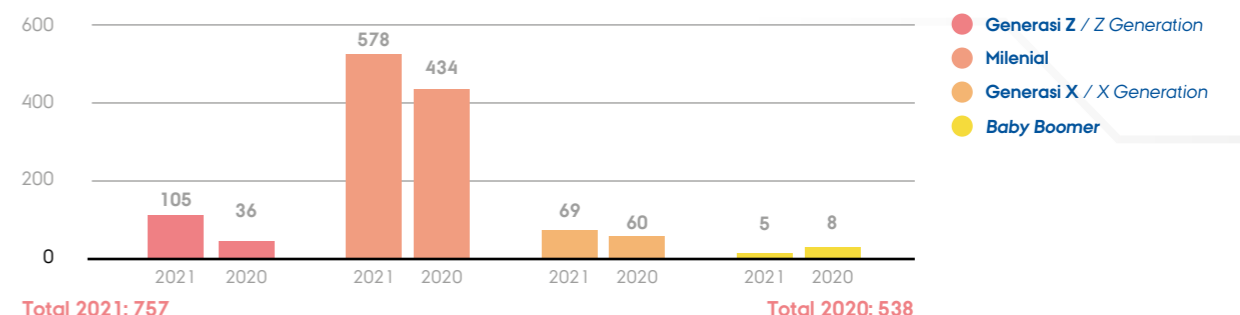
Wilayah Region



Total 2021: 757 Total 2020: 538

- Kantor Cabang / Kantor Pemasaran / Branch Office
- Kantor Pusat / Head Office

Generasi Generation



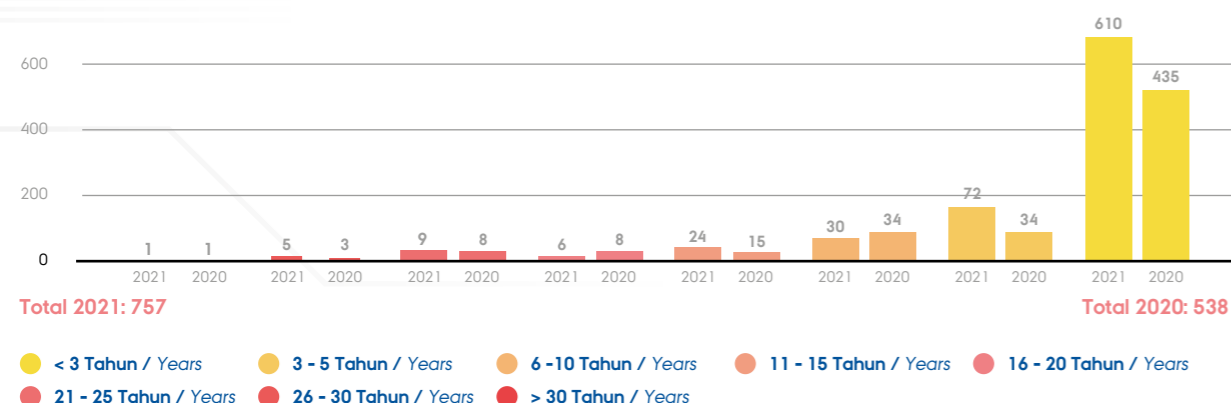
Total 2021: 757 Total 2020: 538

- Generasi Z / Z Generation
- Milenial
- Generasi X / X Generation
- Baby Boomer

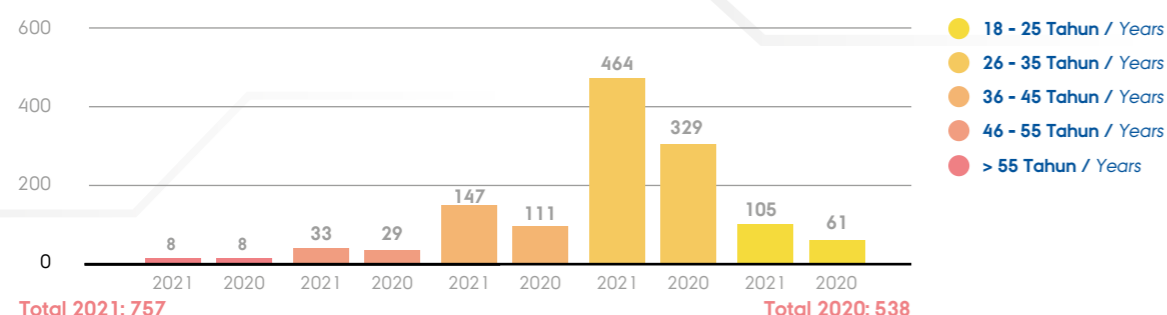
DEMOGRAFI PEKERJA

Employee Demographic

Masa Kerja Working Period



Usia Age



Profil dan Pengembangan Kompetensi Pekerja

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesempatan bagi seluruh Pekerja untuk dapat mengembangkan kompetensi secara berkesinambungan. Perusahaan menjalankan beberapa program pengembangan bagi Pekerja yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi di masing-masing jabatan antara lain:

1. Professional Development Program (PDP)

Program pendidikan dan pengembangan yang ditujukan untuk mengakomodir kebutuhan pengembangan *soft-skill* Pekerja BRI Finance. Aspek kompetensi yang dikembangkan melalui program ini di antaranya *Time Management Skill*, *Business Communication Skill*, *Analytical Thinking*, dan lain-lain.

2. Technical Development Program (TDP)

Program pendidikan dan pengembangan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan teknik Pekerja Perusahaan berdasarkan posisi/jabatan. Beberapa aspek kompetensi yang dikembangkan melalui program ini antara lain Analisis Laporan Keuangan, Digital Marketing, Internal Audit, dan sebagainya.

3. Leadership Excellence and Advancement Program (LEAP)

Program pengembangan kepemimpinan yang ditujukan khusus bagi para manajer (Pekerja yang mensupervisi tim) atau Pekerja yang akan menempati jabatan sebagai manajer. LEAP dibagi menjadi 3 jenjang sesuai dengan level manajer, yaitu:

Level	Peserta	Participant
LEAP Fundamentals (Level 1)	Early Leaders (Corporate Band 4: Senior Staff, Supervisor, Manajer Pemasaran, dll)	Early Leaders (Corporate Band 4: Senior Staff, Supervisor, Marketing Manager, etc.)
LEAP Intermediate (Level 2)	Manager of Managers (Corporate Band 3: Group Head, Pemimpin Kantor Cabang)	Manager of Managers (Corporate Band 3: Group Head, Branch Office Leader)
LEAP Advanced	People Leaders (Corporate Band 1 & 2: Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi, Kepala Desk)	People Leaders (Corporate Band 1 & 2: Division Head, Deputy Division Head, Desk Head)

4. Pengembangan Top Talent

Program akselerasi kesiapan kompetensi *top talent* Perusahaan untuk menduduki posisi-posisi strategis, Perusahaan merancang program *Solution for Talent Acceleration (STAR)* yang merupakan program pengembangan kompetensi khusus yang bersifat tailor-made dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing individu.

Berikut pengembangan kompetensi bagi Pekerja yang telah terlaksana selama tahun 2021:

Competency Development Based on Position Level

Human Resources Development

The Company is committed to providing opportunities for all Employees to be able to develop competencies on an ongoing basis. To support this, BRI Finance runs several development programs for employees that are tailored to the competency needs of each position, including:

1. Professional Development Program (PDP)

Education and development programs are aimed at accommodating the soft-skill development needs of BRI Finance employees. Aspects of competence developed through this program include Time Management Skills, Business Communication Skills, Analytical Thinking, and so forth.

2. Technical Development Program (TDP)

Education and development programs are implemented to improve the technical capabilities of BRI Finance employees based on positions. Several aspects of competence developed through this program include Financial Statement Analysis, Digital Marketing, Internal Audit, and so on.

3. Leadership Excellence and Advancement Program (LEAP)

A leadership development program that is specifically intended for managers (employees who supervise teams) or employees who will occupy positions as managers. In its implementation, LEAP is divided into 3 levels according to the manager level, namely:

4. Top Talent Development

In order to accelerate the readiness of BRI Finance's top talent competencies to be able to occupy strategic positions, the company designed the Solution for Talent Acceleration (STAR) program, which is a special competency development program that is tailor-made and tailored to the specific needs of each individual.

The following is competency development for employees that has been carried out during 2021:



Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan

Competency Development Table Based on Position Level

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of	
Corporate Band 1	Hard Skill Hard Skill	E-Learning Corporate Culture Program pendidikan dengan metode self-learning untuk meningkatkan pengetahuan Pekerja mengenai corporate culture yang di antaranya meliputi APU PPT, Gratifikasi, dan Anti Fraud		7		
		<i>E-Learning Corporate Culture</i> <i>Education program with self-learning method to increase employee knowledge about corporate culture which includes APU PPT, Gratification, and Anti Fraud</i>				
		IHT Pelatihan Wawancara Kompetensi BRI Terbaru (BFLP) Program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi leader dalam melakukan interview dengan kandidat-kandidat yang dalam proses rekrutmen perusahaan		1		
		<i>IHT Latest BRI Competency Interview Training (BFLP)</i> <i>Education program to improve the ability and competence of leaders in conducting interviews with candidates in the company's recruitment process</i>				
		Pendidikan Analisa Pembiayaan Komersial Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Pekerja di bidang analisa pembiayaan		1		
		<i>Commercial Financing Analysis</i> <i>Development program to improve the competence and knowledge of Workers in the field of financing analysis</i>				
		Sertifikasi Dasar Pembiayaan Manajerial Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		6	2	100%
		<i>Managerial Financing Basic Certification</i> <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
		Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		2		
		<i>Risk Management Certification Level 1</i> <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
Corporate Band 2	Hard Skill dan Soft Skill Hard Skill and Soft Skill	Pelatihan Hardskill dan Softskill Batch 3 Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu		5		
		<i>Hard Skill and Soft Skill Training Batch 3</i> <i>Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions</i>				
	Hard Skill Hard Skill	E-Learning Corporate Culture Program pendidikan dengan metode self-learning untuk meningkatkan pengetahuan Pekerja mengenai corporate culture yang diantaranya meliputi APU PPT, Gratifikasi, dan Anti Fraud		6		
		<i>E-Learning Corporate Culture</i> <i>Education program with self-learning method to increase employee knowledge about corporate culture which includes APU PPT, Gratification, and Anti-Fraud</i>				
	Fraud Auditing 1 Program pendidikan yang dilaksanakan bersama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kompetensi Pekerja di bidang internal audit		1			
	<i>Fraud Auditing 1</i> <i>Education program carried out together with external parties to improve the competence of employees in the field of internal audit</i>					

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of	
Corporate Band 2	Hard Skill Hard Skill	Fraud Auditing 2 Program pendidikan yang dilaksanakan bersama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kompetensi Pekerja di bidang internal audit			1	
		<i>Fraud Auditing 1</i> <i>Education program carried out together with external parties to improve the competence of employees in the field of internal audit</i>				
		IHT Pelatihan Wawancara Kompetensi BRI Terbaru (BFLP) Program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi leader dalam melakukan interview dengan kandidat-kandidat yang dalam proses rekrutmen perusahaan			2	
		<i>IHT Latest BRI Competency Interview Training (BFLP)</i> <i>Education program to improve the ability and competence of leaders in conducting interviews with candidates in the company's recruitment process</i>				
		Qualified Internal Audit Tingkat Lanjutan Program pendidikan yang dilaksanakan bersama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kompetensi Pekerja di bidang internal audit			1	
		<i>Advanced Qualified Internal Audit</i> <i>Education program carried out together with external parties to improve the competence of employees in the field of internal audit</i>				
		Sertifikasi Dasar Pembiayaan Manajerial Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan			2	
		<i>Managerial Financing Basic Certification</i> <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
		Sertifikasi Komite Internal Audit Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		6	1	100%
		<i>Internal Audit Committee Certification</i> <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan			2		
	<i>Risk Management Certification Level 1</i> <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>					
	Hard Skill dan Soft Skill Hard Skill and Soft Skill	BLDP Program persiapan Great Leader melalui pengembangan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan perbankan, serta wawasan teknologi			1	
		<i>BLDP</i> <i>Great Leader preparation program through character development, national insight, global insight, banking insight, and technology insight</i>				
	Pelatihan Hardskill dan Softskill Batch 3 Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu			5		
	<i>Hard skill and Soft skill Training Batch 3</i> <i>Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions</i>					



Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of
Corporate Band 3	Hard Skill <i>Hard Skill</i>	Bijak Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Investor Pemula <i>Investing Wisely in the Capital Market for Beginner Investors</i>		1	
		Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mengenai investasi <i>Educational programs organized by external parties to improve skills and competencies regarding investment</i>			
		BLDP <i>BLDP</i>	Program persiapan Great Leader melalui pengembangan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan perbankan, serta wawasan teknologi <i>Great Leader preparation program through character development, national insight, global insight, banking insight, and technology insight</i>	1	
		Cash Flow & Treasury <i>Cash Flow & Treasury</i>	Program pendidikan yang dilaksanakan bersama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kompetensi Pekerja di bidang treasury <i>Education program carried out together with external parties to improve the competence of Workers in the treasury sector</i>	1	
		E-Learning Corporate Culture <i>E-Learning Corporate Culture</i>	Program pendidikan dengan metode daring untuk meningkatkan pengetahuan Pekerja mengenai corporate culture <i>Educational program with online method to increase employee knowledge about corporate culture</i>	42	
		Financial Modeling <i>Financial Modeling</i>	Program pendidikan untuk meningkatkan wawasan Pekerja mengenai keuangan <i>Educational program to increase employees' knowledge about finance</i>	1	
		IHT Pelatihan Wawancara Kompetensi BRI Terbaru (BFLP) <i>IHT Latest BRI Competency Interview Training (BFLP)</i>	Program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi leader dalam melakukan interview dengan kandidat-kandidat yang dalam proses rekrutmen perusahaan <i>Education program to improve the ability and competence of leaders in conducting interviews with candidates in the company's recruitment process</i>	1	
		Machine Learning for Time Series Modelling with R <i>Machine Learning for Time Series Modelling with R</i>	Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pekerja pada bidang manajemen risiko <i>Education programs organized by external parties to improve the ability and competence of workers in the field of risk management</i>	1	
		On The Job Training <i>On The Job Training</i>	Program pendidikan untuk Pekerja baru dan/atau penugasan baru di perusahaan <i>Education program for new employees and/or new assignments in the company</i>	2	

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of	
Corporate Band 3	Pendidikan Analisa Pembiayaan Komersial <i>Commercial Financing Analysis</i>	Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Pekerja di bidang analisa pembiayaan <i>Development program to improve the competence and knowledge of Workers in the field of financing analysis</i>		1		
		Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Pekerja di bidang appraisal <i>Development program to improve the competence and knowledge of Workers in the appraisal field</i>		2		
	Pendidikan Dasar Penilai 1 <i>Elementary Education Assessor 1</i>	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>		11		
	Sertifikasi Dasar Pembiayaan Manajerial <i>Managerial Financing Basic Certification</i>	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>		17		
	Sertifikasi Manajemen Risiko Level - 1 <i>Risk Management Certification Level - 1</i>	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>	42	13	100%	
	Sertifikasi Profesi Penagihan Pembiayaan <i>Collection Professional Certification 1</i>	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan <i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>		1		
	Hard Skill dan Soft Skill <i>Hard Skill and Soft Skill</i>	BLDP 4 <i>BLDP 4</i>	Program persiapan Great Leader melalui pengembangan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan perbankan, serta wawasan teknologi <i>Great Leader preparation program through character development, national insight, global insight, banking insight, and technology insight</i>		13	
		Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 1 <i>Soft Skill and Hard Skill Training Batch 1</i>	Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu <i>Great Leader preparation program through character development, national insight, global insight, banking insight, and technology insight</i>		21	
		Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 2 <i>Soft skill and Hard skill Training Batch 2</i>	Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu <i>Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions</i>			



Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of
Soft Skill Soft Skill	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 3	Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu		4	
	<i>Soft skill and Hard skill Training Batch 3</i>	<i>Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions</i>			
	Sertifikasi General Banking I	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		2	
	<i>General Banking I Certification</i>	<i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>			
	BRIF Afternoon Talk Perempuan Juga Bisa	Kegiatan sharing bersama pembicara eksternal untuk meningkatkan awareness Pekerja		2	
	<i>BRIF Afternoon Talk Perempuan Juga Bisa</i>	<i>Sharing activities with external speakers to increase employee awareness</i>			
	BRIF Afternoon Talk Wellness Planning	Kegiatan sharing bersama pembicara eksternal untuk meningkatkan awareness Pekerja		1	
<i>BRIF Afternoon Talk Wellness Planning</i>	<i>Sharing activities with external speakers to increase employee awareness</i>				
Hard Skill Hard Skill	Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021	Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pekerja pada bidang sumber daya manusia		1	
	<i>Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021</i>	<i>Education programs organized by external parties to improve the ability and competence of workers in the field of human resources</i>			
	Bijak Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Investor Pemula	Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mengenai investasi		1	
<i>Investing Wisely in the Capital Market for Beginner Investors</i>	<i>Educational programs organized by external parties to improve skills and competencies regarding investment</i>				
Corporate Band 4	E-Learning Corporate Culture	Program pendidikan dengan metode self-learning untuk meningkatkan pengetahuan Pekerja mengenai corporate culture yang diantaranya meliputi APU PPT, Gratifikasi, dan Anti Fraud		84	
	<i>E-Learning Corporate Culture</i>	<i>Education program with self-learning method to increase employee knowledge about the corporate culture which includes APU PPT, Gratification, and Anti-Fraud</i>			

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of
Corporate Band 4	Hard Skill Financial Modeling	Program pendidikan untuk meningkatkan wawasan Pekerja mengenai keuangan		1	
	<i>Financial Modelling</i>	<i>Educational program to increase employees' knowledge about finance</i>			
	Induction Training Umum	Program pendidikan bagi Pekerja yang baru bergabung di perusahaan		42	
	<i>General Induction Training</i>	<i>Education program for workers who have just joined the company</i>			
	On The Job Training	Program pendidikan untuk Pekerja baru dan/atau penugasan baru di perusahaan		1	
	<i>On The Job Training</i>	<i>Education program for new employees and/or new assignments in the company</i>			
	Pendidikan Analisa Pembiayaan Komersial	Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Pekerja di bidang analisa pembiayaan		1	
	<i>Commercial Financing Analysis</i>	<i>Development program to improve the competence and knowledge of Workers in the field of financing analysis</i>			
	Pendidikan Dasar Penilai 1	Program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan Pekerja di bidang appraisal		2	
	<i>Elementary Education Assessor 1</i>	<i>Development program to improve the competence and knowledge of employees in the appraisal field</i>			
Corporate Band 4	Pendidikan Pembekalan Relationship Manager (Used Car)	Program pendidikan bagi Pekerja yang baru bergabung di perusahaan		1	
	<i>Education Debriefing Relationship Manager (Used Car)</i>	<i>Education program for workers who have just joined the company</i>			
	Qualified Internal Audit Tingkat Dasar	Program pendidikan yang dilaksanakan bersama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kompetensi Pekerja di bidang internal audit		2	
	<i>Basic Qualified Internal Audit</i>	<i>Education program carried out together with external parties to improve the competence of employees in the field of internal audit</i>			
	Sertifikasi Dasar Pembiayaan Manajerial	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		11	
<i>Managerial Financing Basic Certification</i>	<i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
Corporate Band 4	Sertifikasi Manajemen Risiko Level - 1	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		17	
	<i>Risk Management Certification Level - 1</i>	<i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>			



Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of	
Corporate Band 4	Sertifikasi Dasar Pembiayaan Manajerial	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		11		
	<i>Collection Professional Certification</i>	<i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
	Sertifikasi Manajemen Risiko Level - 1	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		17		
	<i>Risk Management Certification Level - 1</i>	<i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
	Sertifikasi Profesi Penagihan Pembiayaan	Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		42	13	100%
	<i>Collection Professional Certification</i>	<i>Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies</i>				
	Training Peningkatan Jaminan Batch 1	Program pendidikan yang dilakukan internal perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai tenaga pemasar dalam proses bisnis perusahaan			1	
	<i>Batch 1 Guarantee Binding Training</i>	<i>An educational program conducted internally by the company to improve the understanding of workers as marketers in the company's business processes</i>				
	Training Peningkatan Jaminan Batch 2	Program pendidikan yang dilakukan internal perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai tenaga pemasar dalam proses bisnis perusahaan			13	
	<i>Batch 2 Guarantee Binding Training</i>	<i>An educational program conducted internally by the company to improve the understanding of workers as marketers in the company's business processes</i>				
Training Peningkatan Jaminan Batch 3	Program pendidikan yang dilakukan internal perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai tenaga pemasar dalam proses bisnis perusahaan			21		
<i>Batch 3 Guarantee Binding Training</i>	<i>An educational program conducted internally by the company to improve the understanding of workers as marketers in the company's business processes</i>					
Hard Skill dan Soft Skill	BLDP	Program persiapan Great Leader melalui pengembangan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan perbankan, serta wawasan teknologi		1		
<i>Hard Skill and Soft Skill</i>	<i>BLDP</i>	<i>Great Leader preparation program through character development, national insight, global insight, banking insight, and technology insight</i>				
	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 1	Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu		11		
	<i>Soft skill and Hard skill Training Batch 1</i>	<i>Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions</i>				

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of	
Corporate Band 4	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 2	Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu		3		
	<i>Soft skill and Hard skill Training Batch 2</i>	<i>Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions</i>				
	Program Pengembangan Leadership Excellence & Advancement (LEAP) Batch 1	Program pendidikan dan pengembangan bagi pekerja level manajer yang baru menduduki suatu jabatan			18	
	<i>Leadership Excellence & Advancement (LEAP) Development Program Batch 1</i>	<i>Education and development program for new manager level workers occupying a position</i>				
	Soft Skill Soft Skill	BRIF Afternoon Talk Perempuan Juga Bisa	Kegiatan sharing bersama pembicara eksternal untuk meningkatkan awareness Pekerja		11	
		<i>BRIF Afternoon Talk Girls Perempuan Juga Bisa</i>	<i>Sharing activities with external speakers to increase employee awareness</i>			
		BRIF Afternoon Talk Wellness Planning	Kegiatan sharing bersama pembicara eksternal untuk meningkatkan awareness Pekerja		9	
		<i>BRIF Afternoon Talk Wellness Planning</i>	<i>Sharing activities with external speakers to increase employee awareness</i>			
		Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021	Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pekerja pada bidang sumber daya manusia		1	
		<i>Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021</i>	<i>Education programs organized by external parties to improve the ability and competence of workers in the field of human resources</i>			



Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of
Corporate Band 5	Hard Skill <i>Hard Skill</i>	Bijak Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Investor Pemula		1	
		<i>Investing Wisely in the Capital Market for Beginner Investors</i>			
		Career Path and Succession Planning		1	
		<i>Career Path and Succession Planning</i>			
		Cash Flow & Treasury		3	
		<i>Cash Flow & Treasury</i>			
		E-Learning Corporate Culture		657	
		<i>E-Learning Corporate Culture</i>			
		Financial Modeling		14	
		<i>Financial Modeling</i>			
		Induction Training		175	
		<i>Induction Training</i>			
	Machine Learning for Time Series Modelling with R		3		
	<i>Machine Learning for Time Series Modelling with R</i>				
	On The Job Training		84	35	100%
	<i>On The Job Training</i>				

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of
Corporate Band 5	Hard Skill <i>Hard Skill</i>	Pendidikan Analisa Pembiayaan Komersial		7	
		<i>Commercial Financing Analysis</i>			
		Pendidikan Pembekalan Relationship Manager		12	
		<i>Education Debriefing Relationship Manager (Used Car)</i>			
		Pendidikan Pembekalan Relationship Manager (Used Car)		42	
		<i>Education Briefing Relationship Manager (Used Car)</i>			
		Qualified Internal Audit Tingkat Dasar		1	
		<i>Basic Qualified Internal Audit</i>			
		Qualified Internal Audit Tingkat Lanjutan		1	
		<i>Advanced Qualified Internal Audit</i>			
		Salary Structure Development		1	
		<i>Salary Structure Development</i>			
	Seminar Risk Based Approach APU-PPT dan Pelaporan LTKM, LTKT, dan LTKL		1		
	<i>Risk-Based Approach APU-PPT and Reporting LTKM, LTKT, and LTKL Seminar</i>				



Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja The # of employees	Peserta Pelatihan Training	Persentase* Percentage of
Corporate Band 5	Hard Skill <i>Hard Skill</i>	Sertifikasi Manajemen Risiko Level - 1 Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		4	
		<i>Risk Management Certification Level - 1</i> Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies			
		Sertifikasi Profesi Penagihan Pembiayaan Program sertifikasi mandatory sesuai dengan ketentuan regulator dan perusahaan		11	
		<i>Collection Professional Certification</i> Mandatory certification program in accordance with the provisions of regulators and companies			
		Sertifikasi Staff SDM Program sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi staff di bidang SDM		2	
		<i>HR Staff Certification</i> Certification program to improve the competence of staff in the field of HR			
		Training Need Analysis dan Design Training Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pekerja pada bidang sumber daya manusia		1	
	<i>Training Need Analysis and Design Training</i> Education programs organized by external parties to improve the ability and competence of workers in the field of human resources				
	Training Pengikatan Jaminan Batch 1 Program pendidikan yang dilakukan internal perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai tenaga pemasar dalam proses bisnis perusahaan			52	
	<i>Batch 1 Guarantee Binding Training</i> An educational program conducted internally by the company to improve the understanding of workers as marketers in the company's business processes				
	Training Pengikatan Jaminan Batch 2 Program pendidikan yang dilakukan internal perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai tenaga pemasar dalam proses bisnis perusahaan			60	
	<i>Batch 2 Guarantee Binding Training</i> An educational program conducted internally by the company to improve the understanding of workers as marketers in the company's business processes				
	Training Pengikatan Jaminan Batch 3 Program pendidikan yang dilakukan internal perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja sebagai tenaga pemasar dalam proses bisnis perusahaan		619	48	98.4%
	<i>Batch 3 Guarantee Binding Training</i> An educational program conducted internally by the company to improve the understanding of workers as marketers in the company's business processes				

Level Jabatan Position Level	Jenis Pelatihan Types of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Jumlah Pekerja	Peserta Pelatihan	Persentase* Percentage of
	Workshop Refreshment ICU Program pengembangan bagi Pekerja di bidang internal control			19	
	<i>Workshop Refreshment ICU</i> Development program for employees in the field of internal control				
	Hard Skill dan Soft Skill	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 2 Program pengembangan bagi para pemimpin unit kerja atau talent-talent yang akan menduduki suatu jabatan tertentu		1	
	<i>Hard Skill and Soft Skill</i>	<i>Batch 2 Softskill and Hard skill Training</i> Development program for work unit leaders or talents who will occupy certain positions			
	Soft Skill	BRIF Afternoon Talk Perempuan Juga Bisa Kegiatan sharing bersama pembicara eksternal untuk meningkatkan awareness Pekerja		45	
	<i>Soft Skill</i>	<i>BRIF Afternoon Talk Perempuan Juga Bisa</i> Sharing activities with external speakers to increase employee awareness			
		BRIF Afternoon Talk Wellness Planning Kegiatan sharing bersama pembicara eksternal untuk meningkatkan awareness Pekerja		46	
		<i>BRIF Afternoon Talk Wellness Planning</i> Sharing activities with external speakers to increase employee awareness			
		Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021 Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pekerja pada bidang sumber daya manusia		7	
		<i>Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021</i> Education programs organized by external parties to improve the ability and competence of workers in the field of human resources			
	TOTAL			757	99%



Biaya Pengembangan Kompetensi

Perusahaan menyediakan anggaran untuk program pendidikan dan pelatihan sebesar Rp 3,67 miliar atau 2,96% dari anggaran Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar Rp 123,85 miliar pada tahun 2021.

Pengalokasian anggaran pendidikan tersebut sudah sesuai dengan aturan POJK No. 58 Tahun 2020 yang berbunyi "alokasi biaya pengembangan dan pelatihan pegawai perusahaan pembiayaan dan perusahaan pembiayaan syariah dapat kurang dari batasan minimum sebesar 2,50% dari anggaran sumber daya manusia".

Realisasi biaya program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2021 adalah sebesar Rp1,30 miliar.

Competency Development Costs

The company provides a budget for education and training programs of IDR 3.67 billion or 2.96% of the budget for Labor Costs (BTK) of Rp 123.85 billion in 2021.

The allocation of the education budget is in accordance with POJK rule No. 58 of 2020, which reads: "the allocation of costs for the development and training of employees of financing companies and Islamic financing companies can be less than the minimum limit of 2.5% of the human resources budget."

The realization of the cost of education and training programs during 2021 is Rp 1.30 billion.

Tahun	Realisasi Biaya Pendidikan dan Pelatihan dalam jutaan Rupiah	% terhadap BTK
2021	1.305	1,11%
2020	1.261	1,47%

Komposisi Pemegang Saham

Sampai dengan akhir tahun 2021 perusahaan belum melakukan penawaran umum atas kepemilikan saham.

Dewan komisaris beserta direksi tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung di perusahaan.

Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

Sampai dengan akhir tahun 2021 perusahaan tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi.

Composition Of Shareholders

As of the end of 2021, the company had not made a public offering on share ownership.

The company's board of commissioners and directors do not own any direct or indirect shares.

List Of Subsidiaries and/or Associate Entities

As of the end of 2021, the corporation had no subsidiaries or associated entities.

Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure



Kronologi Penerbitan Saham

Sampai dengan akhir tahun 2021 perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan saham.

Kronologi Penerbitan Efek Lainnya

Sampai dengan akhir tahun 2021 perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan efek lainnya.

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Akuntan Publik

Nama : Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)
 Alamat : Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, Lantai 7, Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190, Indonesia
 Jasa Yang Diberikan: Penerbitan Laporan Audit atas Laporan Keuangan
 Periode : 2021

Notaris

Nama : Arry Supratno, SH
 Alamat : Jl. Bendungan Jatiluhur No. 69, Jakarta Pusat 10210
 Jasa Yang diberikan :
 1. Notaris Penerbitan MTN 2021
 2. Notaris Pembuat Akta Pernyataan Keputusan RUPS 2021
 3. Legalisir Dokumen
 4. Legalisasi dan Fidusia atas Perjanjian Pembiayaan BRIF
 Periode : 2021

Stock Issuance Chronology

The company does not have a chronology of stock issuance until the end of 2021.

Other Securities Issuance Chronology

The company does not have a chronology of other securities issuance until the end of 2021.

Supporting Institutions and/or Professions

Public Accountant

Name : Purwanto, Sungkoro & Surja (EY)
 Address : Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7th Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190, Indonesia
 Services Provided: Issuance of Audit Reports on Financial Statements
 Period : 2021

Notary Public

Name : Arry Supratno, SH
 Address : Jl. Bendungan Jatiluhur No. 69, Central Jakarta 10210
 Services Provided:
 1. MTN Publishing Notary 2021
 2. Notary for the Deed of 2021 GMS Resolution Statement
 3. Document Legalization
 4. Legalization and Fiduciary of BRIF Financing Agreement
 Period : 2021



Nama : Aliya S. Azhar, SH, MH, MKn
 Alamat : Jl. KH Wahid Hasyim No. 10 A,
 Menteng, Jakarta Pusat 10340
 Jasa Yang diberikan: Pengikatan fasilitas Modal Kerja
 500 Miliar dengan Bank Mandiri
 Periode : 2021

Name : Aliya S. Azhar, SH, MH, MKn
 Address : Jl. KH Wahid Hasyim No. 10 A,
 Menteng - Central Jakarta 10340
 Services Provided: Binding of 500 Billion Working
 Capital facilities with Bank Mandiri
 Period : 2021

Informasi pada Situs Website Perusahaan

Sesuai dengan peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang website emiten atau perusahaan publik, BRI Finance telah melengkapi website perusahaan <http://www.brifinance.co.id> dengan berbagai informasi terkini Perseroan.

Selain informasi yang bersifat umum, yang memberikan informasi yang lebih spesifik di antaranya: Sejak tahun 2021, Website BRI Finance hadir dengan tampilan baru yang lebih informatif dan interaktif untuk membantu nasabah mencari informasi mengenai BRI Finance terutama terkait produk dan layanan. Tampilan menu dikelompokkan menjadi seperti berikut:

Beranda

Dalam tampilan awal laman website BRI Finance, terdapat beberapa menu seperti :

1. Pembiayaan
 - a. Mobil Baru:
Pembiayaan kendaraan mobil baru roda empat dengan rincian simulasi pembiayaan, syarat pengajuan dan Pengajuan pembiayaan
 - b. Komersial:
Pembiayaan kendaraan Komersial dengan rincian simulasi pembiayaan, syarat pengajuan dan Pengajuan pembiayaan
 - c. Fasilitas Dana:
Pembiayaan untuk kebutuhan pendidikan, renovasi rumah, serta kebutuhan konsumtif dan produktif lainnya dengan jaminan BPKB Kendaraan, dengan rincian simulasi pembiayaan, syarat pengajuan dan Pengajuan pembiayaan
 - d. Fleet:
Pembiayaan kendaraan bermotor skala besar, dengan skema sewa operasi dan pembelian kendaraan secara angsuran
 - e. Asuransi:
Daftar rekanan asuransi yang berkerjasama dengan BRI Finance

2. Berita
Pemberitaan tentang otomotif terkini

Information on the Company Website

In accordance with OJK regulation No. 8/POJK.04/2015 regarding the website of issuers or public companies, BRI Finance has completed the company website <http://www.brifinance.co.id> with the latest information on the Company.

In addition to general information, which provides more specific information, including: Since 2021, the BRI Finance website comes with a new, more informative and interactive display to help customers find information about BRI Finance, especially related to products and services. The menu views are grouped into the following:

Home

In the initial view of the BRI Finance website page, There are several menus such as:

1. Financing
 - a. New Car:
Financing a new four-wheeled car with details of financing simulation, submission requirements and financing submission
 - b. Commercial:
Commercial vehicle financing with details of financing simulations, submission requirements and financing submissions
 - c. Fund Facilities:
Financing for educational needs, house renovations, as well as other consumptive and productive needs with vehicle BPKB guarantees, with details of financing simulations, submission requirements and financing submissions
 - d. Fleet:
Large-scale motor vehicle financing, with an operating lease scheme and vehicle purchase in installments
 - e. Insurance:
List of insurance partners who collaborate with BRI Finance

2. News
Latest automotive news

3. Hubungi Kami
Tampilan untuk kebutuhan tanya jawab yang disertakan dengan biodata

Tentang Kami

1. Perusahaan
 - a. Menu yang terdapat dalam Perusahaan menjabarkan Sejarah perusahaan BRI Finance sejak tahun 1983 hingga sekarang
 - b. Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
 - c. Visi dan Misi BRI Finance

2. Management

Menu yang memuat informasi tentang Jajaran Komisaris dan Direktur BRI Finance

Media

Menu yang memuat informasi BRI Finance juga telah menyertakan informasi kegiatan di BRI Finance transparansi informasi yang diatur sesuai Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Produk & Layanan

Menu Produk dan Layanan memuat penjelasan tentang produk Pembiayaan yang dapat dilakukan oleh BRI Finance di antaranya: Pembiayaan Langsung, Pembiayaan Bermotor, Pembiayaan Durable, Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, dan Pembiayaan Sewa Operasional.

Promo

Menu Promo memuat penjelasan program BRI Finance terkini.

Kontak

Menu yang memuat Informasi tentang Frequently Asked Question (FAQ) tentang seluruh produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan serta aplikasi online untuk pelaporan kehilangan kartu bagi Debitur.

Cabang

Menu cabang memuat tentang rincian alamat Cabang dan Kantor Pemasaran BRI Finance di seluruh Indonesia.

3. Contact Us
Display for FAQs included with biodata

About Us

1. Company
 - a. The menu contained in the Company describes the history of the BRI Finance company since 1983 until now
 - b. Implementation of Good Corporate Governance Principles
 - c. BRI Finance's Vision and Mission

2. Management

Menu containing information about the Board of Commissioners and Director of BRI Finance

Media

The menu containing information on BRI Finance has also included information on activities at BRI Finance, transparency of information regulated according to the Information and Documentation Management (PPID).

Products & Services

The Products and Services menu contains an explanation of the Financing products that can be carried out by BRI Finance including: Direct Financing, Motorized Financing, Durable Financing, Investments, Working Capital Financing, and Operational Lease Financing.

Promo

Promo Menu contains the latest BRI Finance Program explanation.

Contact

A menu containing information on Frequently Asked Questions (FAQ) regarding all products and services provided by the Company as well as an online application for reporting card loss for Debtors.

Branch

The branch menu contains details of the addresses of BRI Finance Branches and Marketing Offices throughout Indonesia.



Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal

Education and/or Training of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary, and Audit Units Internal

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
I Komang Sudiarsa President Commissioner	Hard Skill	Cross-Industry Collaboration For Multifinance	27 Juli 2021 July 27, 2021	APPI
Ngalim Sawega Commissioner	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Sumantri Suwarno Independent Commissioner	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI

Direksi / Directors

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Azizatun Azimha Direktur Utama President Director	Soft Skill	Seminar Online Multifinance 2021 Bertumbuh di tengah pandemi Multifinance Online Seminar 2021 Growing in the midst of a pandemic	23 Februari 2021 February 23, 2021	APPI
	Soft Skill	Global Development in Digital Finance	29 Juli 2021 July 29, 2021	OJK
	Hard Skill	Sertifikasi Treasury Dealer Level Advance Advanced Level Dealer Treasury Certification	28 Juli 2021 July 28, 2021	BNSP
	Hard Skill	Refreshment Manajemen Risiko, Prospek Bisnis Perbankan Menuju Herd Immunity dan kaitana dengan risiko pasar & Perkembangan Ekonomi Global dan Domestik di masa pandemi terhadap risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Risk Management Refreshment, Banking Business Prospects Towards Herd Immunity and its relation to market risk & Global and Domestic Economic Developments during the pandemic to Liquidity risk and Financing Risk	27 Juli 2021 July 27, 2021	Maisa Edukasi
	Hard Skill	Online Seminar "Economic Outlook 2022"	28 September 2021 September 28, 2021	APPI
	Hard Skill	Online Seminar "Economic Outlook 2022"	16 November 2021 November 16, 2021	APPI
	Hard Skill	Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021	19 November 2021 November 19, 2021	CWMA
	Hard Skill	Webinar Series In Wealth Management 2021 Part 2	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Primartono Gunawan Direktur Bisnis Business Director	Hard Skill	Cross-Industry Collaboration For Multifinance	27 Juli 2021 July 27, 2021	APPI
	Hard Skill	Online Seminar "Economic Outlook 2022"	28 September 2021 September 28, 2021	APPI

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Ari Prayuwana Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	Hard Skill	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2 Online Seminar on Restructuring Policy Opportunities and Challenges Phase 2	27 April 2021 April 27, 2021	APPI
	Hard Skill	Cross-Industry Collaboration For Multifinance	27 Juli 2021 July 27, 2021	APPI
Willy Halim Sugiardi Direktur Operasional & Finance Operational and Finance Director	Hard Skill	Seminar Online Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2 Online Seminar on Restructuring Policy Opportunities and Challenges Phase 2	27 April 2021 April 27, 2021	APPI
	Hard Skill	Online Seminar "Economic Outlook 2022"	27 Juli 2021 July 27, 2021	APPI

Komite Audit / Audit Committee

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Sumantri Suwarno Ketua Komite Audit Chairman of the Audit Committee	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Ngalim Sawega Ketua Komite Audit Audit Committee Member	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Hidzuldin Elfani Anggota Independen Komite Audit Independent Member of the Audit Committee				

Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Sumantri Suwarno Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Chairman of Remuneration and Nomination Committee	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Ngalim Sawega Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Isahdi Askandar Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	Hard Skill & Soft Skill	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 3 Softskill and Hardskill Training Batch 3	25 April 2021 April 25, 2021	BRIIdge
	Hard Skill	Sertifikasi Dasar Pembiayaan Manajerial Managerial Financing Basic Certification	16 Juni 2021 June 16, 2021	SPPI
	Hard Skill & Soft Skill	BLDP 4 Batch 7	6 Juli 2021 July 6, 2021	BRI Corpu
	Hard Skill & Soft Skill	Sertifikasi General Banking I General Banking I Certification	14 September 2021 September 14, 2021	BRI Corpu
	Soft Skill	BRIF Afternoon Talk Perempuan Juga Bisa	1 Oktober 2021 October 1, 2021	Internal



Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
	Soft Skill	Developing Indonesian Future Leaders "Rethink, Reinvest, Reinvent" The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021	16 November 2021 November 16, 2021	FHCI
	Hard Skill	E-Learning Corporate Culture	6 Desember 2021 December 6, 2021	Internal

Komite Pemantau Resiko / Risk Monitoring Committee

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Sumantri Suwarno Ketua Komite Pemantau Risiko Chairman of the Risk Monitoring Committee	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Ngalim Sawega Ketua Komite Pemantau Risiko Head of the Risk Monitoring Committee	Soft Skill	Seminar Online Mengembangkan SDM dan Digitalisasi di Era Pandemi Online Seminar on Developing Human Resources and Digitalization in the Pandemic Era	23 November 2021 November 23, 2021	APPI
Hidzuldin Elfani Anggota Independen Komite Pemantau Independent Member of the Risk Monitoring Committee				

Sekretariat Perusahaan / Corporate Secretariat

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Ruby Tjahyana S. Kepala Divisi Hukum & Sekretariat Perusahaan Division Head of Legal & Corporate Secretary	Hard Skill & Soft Skill	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 3 Softskill and Hardskill Training Batch 3	25 April 2021 April 25, 2021	BRIDGE
	Hard Skill	E-Learning Corporate Culture	6 Desember 2021 December 6, 2021	Internal

Unit Audit Internal / Internal Audit Unit

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Pelaksana Organizer
Paulus Suryo Nugroho PGS Kepala Desk Internal Audit PGS Head of Internal Audit Desk	Hard Skill	IHT Pelatihan Wawancara Kompetensi BRI Terbaru (BFLP) IHT Latest BRI Competency Interview Training (BFLP)	22 Februari 2021 February 22, 2021	BRI
	Hard Skill	Sertifikasi Manajemen Risiko Level - 1 Risk Management Certification Level - 1	7 April 2021 April 7, 2021	BSMR
	Hard Skill	Qualified Internal Audit (QIA) tingkat Lanjutan Advanced Qualified Internal Audit (QIA)	12 April 2021 April 12, 2021	Yayasan Pendidikan Internal
	Hard Skill & Soft Skill	Pelatihan Softskill dan Hardskill Batch 3 Softskill and Hardskill Training Batch 3	25 April 2021 April 25, 2021	BRIDGE
	Hard Skill	Fraud Auditing 1	6 Juli 2021 July 6, 2021	Lembaga Pengembangan Fraud
	Hard Skill	Fraud Auditing 2	13 Juli 2021 July 13, 2021	Lembaga Pengembangan Fraud Internal
	Hard Skill	E-Learning Corporate Culture	6 Desember 2021 December 6, 2021	Internal
	Hard Skill	Sertifikasi Komite Internal Audit Internal Audit Committee Certification	13 Desember 2021 December 13, 2021	Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)



JARINGAN OPERASIONAL

Operational Network



Head Office

PT BRI Multifinance Indonesia
Menara BRILiaN Lantai GF, 21, dan 22
Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav.64, Jakarta Selatan 12870
Phone (021) 5745333
Call Center (021) 5083 5000

Kantor Cabang

- **Jakarta Utara**
Ruko Boulevard Raya TB 2 No. 30
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240
- **Bekasi**
Ruko Sentra Niaga Blok A4 No. 08
Jl. Ahmad Yani Bekasi Selatan
Telp. 021 – 88954378
- **Serpong**
Komplek Ruko Bidex Blok F-10
Jl. Pahlawan Seribu BSD City – 15321
Telp. 021 – 2235651
- **Medan**
Jalan Iskandar Muda No. 130C
Kel. Babura, Kec. Medan Baru,
Medan Sumatera Utara – 20154
Telp. 061 – 42008727
- **Palembang**
KCP BRI Letkol Iskandar Lantai 3,
Jln Letkol Iskandar No. 27 Kel. 24 Ilir
Kec. Ilir Barat 1 Palembang – 30136
Telp. 0711 – 5732713
- **Bandung**
Gedung BRI Lantai 10,
Jl. Asia Afrika No. 57 – 59
Bandung – 40111
Telp. 022 – 4208575
- **Semarang**
KCP BRI Piere Tendean Semarang
Jl. Kapten Piere Tendean No. 25
Sekayu Semarang Tengah – 50312
Telp. 024 – 86042974
- **Surabaya**
Plaza BRI, Lt.1 Jl. Basuki Rahmat
No. 122 – 138,
Embong Kaliasin, Kec. Genteng,
Kota SBY, Jawa Timur – 60271
Telp. 031 – 5341300
- **Malang**
Jl. Cengkeh Kav. 2, Kel. Tulusrejo,
Kec. Luwuk Waru, Kota Malang 65141
Telp. 0341 – 356268
- **Denpasar**
Pertokoan Hokiland Unit 6. Jl. Gatot Subroto
Komplek Pertokoan Hokiland No. 888,
Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar
Telp. 0361 – 9094481
- **Makassar**
Komplek Ruko Alfa No. 12,
Jl. Pengayoman, Pandang, Panakkukang,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan – 90222
Telp. 0411 – 4669035
- **Pontianak**
Komplek Ruko Mal Pontianak D. 04
RT. 01 RW. 07
Kel. Darat Sekip, Kec. Pontianak Kota,
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78113
- **Pekanbaru**
KCP BRI Sena Pelan Lantai 3, Jl. Riau No. 18
Pekanbaru Kota Pekanbaru 28155
Telp. 0761 – 8406472
- **Samarinda**
Ruko Jalan Teuku Umar No. 4 RT 001
Samarinda 75125
Telp. 0541 – 2777288
- **Balikpapan**
Gedung BRI Balikpapan, Lt. 5,
Jl. Jend. Sudirman No. 40,
Balikpapan – 76114
Telp. 0541 – 737082, 0542 – 737083

Kantor Pemasaran

- **Depok**
Ruko ITC Depok No. 34
Jl. Margonda Raya No. 56,
Kec. Pancoran Mas, Kota Depok,
Jawa Barat 16431
- **Jakarta Barat**
Jl. Taman Palem Lestari
Blok C1 No. 55 – 57 RT. 1/RW. 13
Cengkareng Barat,
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat
Jakarta 11730
- **Solo**
The Park Office Blok A no. 12
Kawasan Terpadu The Park
Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru,
Sukoharjo 57552
Telp. 0271 – 741899
- **Lampung**
Jl. Kartini No. 107a
Bandar Lampung 35116
Telp. 0721 – 5606355
- **Bogor**
Jl. Raya Tajur No. 65 F,
Kel. Tajur, Kec. Bogor Timur
Kotamadya Bogor 16113
- **Cirebon**
Ruko Yellow Ribbon No. 03
Cirebon Super Blok
Jl. Doktor Cipto Mangunkusumo
No. 26 Kel. Pekiringan,
Kec. Kosambi, Kota Cirebon 45131
Telp. 0231 – 222867
- **Yogyakarta**
KC BRI Yogyakarta Mlati,
Magelang Km. 4,2
Sinduadi, Kec. Mlati,
Yogyakarta 55552
Telp. 0274 – 5024038
- **Padang**
Ruko Jl. Proklamasi No. 3
Sawahon, Kec. Padang Tim.
Kota Padang Sumatera Barat 25133
- **Banyuwangi**
Ruko Jl PB Sudirman,
Banyuwangi No. 459
Kel. Singonegaran
Kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi
- **Manado**
KC BRI Manado Boulevard Lt. 3
KW. Megamas Blk. E No. 1
Titiwungan Utara,
Kec. Sario, Kota Manado,
Sulawesi Utara 95111
Telp. 0431 – 870805
- **Banjarmasin**
Jl. A. Yani KM 7.800 RT.01/RW.01
Kelurahan Manarap, Banjarmasin



Bab 4
Chapter 4

**Analisis dan
Pembahasan
Manajemen**
*Management Analysis
& Discussion*



Tinjauan Makro Ekonomi

A. Perekonomian Global

Tekanan pandemi COVID-19 secara menyeluruh memberikan dampak bagi perekonomian global. Lesunya perekonomian global dan kontraksi yang dirasakan pada tahun 2020 perlahan menunjukkan pemulihan di tahun 2021. Melansir dari Laporan *World Economic Outlook (WEO) International Monetary Fund (IMF)* edisi Januari 2022 menunjukkan perekonomian global dunia mencatatkan estimasi pertumbuhan sebesar 5,9% untuk tahun 2021, jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 yang mencatatkan -3,1%. Kenaikan proyeksi pertumbuhan ini juga secara meluas terjadi pada negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa. Pada periode 2021 Amerika Serikat mencatatkan estimasi pertumbuhan sebesar 5,6% dari sebelumnya di tahun 2020 sebesar -3,4%, dan zona Eropa mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,2% dari sebelumnya sebesar -6,4%.

Bank Indonesia pada Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2021 menjelaskan bahwa perbaikan ekonomi global terus berlanjut di tahun 2021 meskipun tidak merata. Pemulihan yang terjadi pada negara-negara maju seperti Amerika Serikat berjalan lebih cepat dimana kontributor utama dalam pemulihan ekonomi tersebut salah satunya adalah dari akselerasi program vaksinasi. Pemulihan ekonomi global yang terus berjalan harus tetap diwaspadai mengingat pandemi COVID-19 yang masih memberikan tekanan pada berbagai sektor serta peningkatan penyebaran COVID-19 varian Delta dan Omicron.

B. Perekonomian Nasional

Tren perekonomian Indonesia tahun 2021 menunjukkan pemulihan serta penguatan di tengah kondisi pandemi COVID-19. Laju positif perekonomian domestik tidak terlepas dari keberhasilan pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19 dan dukungan stimulus kebijakan ekonomi yang terus berlanjut. Program vaksinasi COVID-19 dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) berkontribusi besar pada pergerakan roda pemulihan perekonomian nasional, dimana tingkat penyebaran COVID-19 relatif terkendali dan meningkatnya mobilitas masyarakat.

Melansir dari publikasi *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia TW IV 2021* dari Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69%, naik dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Pertumbuhan produk domestik bruto ini terjadi hampir secara menyeluruh pada setiap lapangan usaha. Perekonomian Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02%.

Pemulihan perekonomian domestik yang terus berlanjut dengan upaya menjaga stabilitas inflasi, nilai tukar, dan sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Nasional ditengah tekanan

Macroeconomic Overview

A. Global Economy

The pressure of the COVID-19 pandemic has had an extensive impact on the global economy. The sluggish global economy and the contraction felt in 2020 are slowly showing a recovery in 2021. According to the International Monetary Fund's (IMF) World Economic Outlook (WEO) Report released in January 2022, the global economy is expected to increase by 5.9% in 2021, far higher than the -3.1 percent recorded in 2020. This increase in growth projections is also widespread in developed countries such as the United States and Europe. The United States is expected to grow at a 5.6% annual rate between 2021 and 2022, compared to a -3.4% annual rate in the previous year. Europe increased to 5.2% from a level of -6.4%.

In its 2021 Indonesia Economic Report, Bank Indonesia explained that in 2021 the improvement of the global economy continues even though it is uneven. The recovery in developed countries such as the United States is progressing faster where one of the main contributors to the economic recovery is the acceleration of vaccination programs. The ongoing global economic recovery should remain vigilant given the COVID-19 pandemic, which is still putting pressure on various sectors as well as the increased spread of Delta and Omicron variants of COVID-19.

B. National Economy

Indonesia's economic trends in 2021 show recovery and strengthening in the midst of the COVID-19 pandemic conditions. The positive pace of the domestic economy is inseparable from the government's success in handling the COVID-19 pandemic and its sustained support of economic policy stimulus. The COVID-19 vaccination program and the National Economic Recovery Program (PEN) both play an important role in moving the wheels of national economic recovery forward, where COVID-19 spread is relatively controlled and people's mobility increases.

According to the Central Statistics Agency's publication of Indonesia's Quarter IV of 2021 Economic Growth, the Indonesian economy in 2021 grew by 3.69%, an increase compared to 2020, which experienced a growth contraction of 2.07%. The growth of this gross domestic product occurred almost completely in every business field. The Indonesian economy increased by 5.02% in the fourth quarter of 2021 compared to the fourth quarter of 2020.

The continuing recovery of the domestic economy with efforts to maintain the stability of inflation, exchange rates, and the financial system to support national economic growth amid existing external pressures as reported in the publication of the Quarter IV Monetary

eskternal yang ada seperti yang dilansir dalam publikasi Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV oleh Bank Indonesia, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50% di mana pada tahun 2020 adalah sebesar 3,80%.

Indikator makro ekonomi juga dapat dilihat dari tingkat inflasi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,87% (YoY), mengalami peningkatan dibandingkan dengan inflasi IHK tahun 2020 sebesar 1,68% (YoY). Inflasi di tahun 2021 dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat sebesar 1,56% (YoY), mengalami sedikit penurunan dibandingkan inflasi inti tahun 2020 dan permintaan domestik yang belum sepenuhnya kuat seiring dengan tekanan penyebaran COVID-19 dan keterbatasan mobilitas, disisi lain kebijakan Bank Indonesia terus konsisten untuk menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar. Inflasi volatile food terkendala sebesar 3,20% (YoY), didukung dengan adanya ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan serta sinergi kebijakan pemerintah serta Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga. Selain itu, inflasi administered prices meningkat dibandingkan tahun lalu menjadi sebesar 1,79% (YoY), sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat pasca pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas.

Pergerakan ekonomi nasional yang mulai pulih menciptakan optimisme bahwa ekonomi Nasional masih dapat bertahan di tengah tekanan pandemi COVID-19 terlebih lagi munculnya varian baru Omicron yang mendorong pelaku usaha maupun pemerintah untuk menyiapkan berbagai mitigasi risiko. Percepatan pencapaian ekonomi nasional yang lebih baik, memperhatikan pencapaian indikator ekonomi nasional 2021 yang telah dipaparkan di atas.

Policy Report by Bank Indonesia. Bank Indonesia maintains the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) of 3.50%, which was 3.80% in 2020.

Macroeconomic indicators can also be seen from the inflation rate, based on data from the Central Statistics Agency (BPS), the Consumer Price Index (IHK) inflation in 2021 was recorded at 1.87% (YoY), an increase compared to CPI inflation in 2020 of 1.68% (YoY). The low inflation in 2021 was influenced by core inflation, which was recorded at 1.56% (YoY), a slight decrease compared to core inflation in 2020. Low inflation in 2021 was mainly influenced by domestic demand that was not fully strong in line with the pressure from the spread of COVID-19 and limited mobility. On the other hand, Bank Indonesia's policies are consistent in maintaining inflation and exchange rate stability. The availability of supply and smooth distribution of food ingredients, as well as the synergy of government and Bank Indonesia policies in preserving price stability, helped to keep volatile food inflation at 3.20 percent (YoY). In addition, administered price inflation grew by 1.79 percent (YoY) compared to the previous year, reflecting the increase in public mobility following the relaxation of the mobility restriction policy.

The movement of the national economy that is starting to recover creates optimism that the economy may withstand the COVID-19 pandemic's stresses, particularly the appearance of a new variation of Omicron, which encourages business actors and the government to prepare various risk mitigations. Accelerating the achievement of a better national economy, taking into account the achievement of the aforementioned national economic indicators by 2021.

Tinjauan Industri Pembiayaan

Industri pembiayaan di tahun 2021 menunjukkan pemulihan dari kondisi krisis yang sedang dialami saat ini, seiring dengan berjalannya pemulihan ekonomi domestik maupun ekonomi global. Berbagai sektor industri perlahan membaik dan menunjukkan lampu hijau untuk kembali ke tingkat pra-pandemi.

Financing Industry Overview

The financing industry in 2021 shows a recovery from the current crisis conditions, along with the ongoing recovery of the domestic economy and the global economy. Various industrial sectors are gradually improving and showing signs of resuming pre-pandemic levels.

Piutang Pembiayaan (dalam miliar Rp)	2021	Komposisi Composition	2020	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	Portfolio Financing (in billion IDR)
Piutang Pembiayaan						Financing Receivables
- Pembiayaan Investasi	114.276	31,37%	110.958	30,01%	2,99%	- Investment Financing
- Pembiayaan Modal Kerja	28.953	7,95%	24.634	6,66%	17,53%	- Working Capital Financing
- Pembiayaan Multiguna	206.907	56,81%	222.467	60,17%	-6,99%	- Multipurpose Financing
- Pembiayaan Lainnya	422	0,12%	176	0,05%	139,55%	- Other Financing
- Pembiayaan Syariah	13.674	3,75%	11.523	3,12%	18,67%	- Shariah Financing
Total Piutang Pembiayaan	364.232		369.758		-1,49%	Total Financing Receivables



Pada tabel di atas menunjukkan adanya perbaikan penurunan piutang pembiayaan sebesar 1,49% dari sebelumnya turun sebesar 18,23%. Asesmen dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan telah memasuki kondisi yang stabil dan terjaga dengan kinerja yang membaik mengingat masih ada tekanan dari pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai industri termasuk industri otomotif nasional dan perusahaan pembiayaan yang semakin selektif dalam memberikan pendanaan sebagai langkah mitigasi risiko.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) telah merilis data penjualan mobil secara nasional sepanjang tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, penjualan mobil wholesales (dari pabrik ke dealer) tumbuh 66.6% (yoy) dari 532.407 unit selama periode 2020 menjadi 887.200 unit di sepanjang 2021. Penjualan mobil retail meningkat 49.2% dari 578.762 unit di periode 2020 naik menjadi 863.359 unit di periode 2021. Hal ini menunjukkan mulai pulihnya konsumsi masyarakat di tengah pandemic Covid-19.

Kondisi yang stabil ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah salah satunya pemberian insentif PPNBm untuk pembelian mobil baru. Pulihnya harga komoditas meningkatkan permintaan pembiayaan alat berat. Industri pembiayaan tetap waspada dengan ketidakpastian daya beli masyarakat mengingat industri pembiayaan sangat bergantung pada konsumsi masyarakat meskipun daya beli masyarakat telah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

A. Segmen Pembiayaan Investasi

Overview

Fasilitas pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang ditujukan untuk barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi. Produk yang dihadirkan dalam fasilitas pembiayaan ini antara lain:

- Pembiayaan alat berat yang berfokus pada pengadaan barang modal seperti alat-alat berat untuk industri pertambangan, konstruksi, infrastruktur, perkebunan, kehutanan, tongkang, dan tugboat.
- Pembiayaan mesin produksi yang berfokus pada pengadaan barang modal seperti mesin produksi di sektor manufaktur dan percetakan.

Strategi Pemasaran

Piutang pembiayaan investasi diproyeksikan bertumbuh secara selektif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam setiap penyaluran pembiayaan baru. Hal ini sejalan dengan strategi Perusahaan untuk menghindari risiko yang terpusat dan switching portofolio Perusahaan ke pembiayaan konsumen.

The table above shows an improvement in the decline in financing receivables by 1.49% from the previous decrease of 18.23%. An assessment from the Financial Services Authority shows that the financial services sector has entered a stable and well-maintained condition with improved performance considering that there is still pressure from the COVID-19 pandemic which has an impact on various industries, including the national automotive industry and financing companies that are becoming more selective in providing funding as a risk mitigation measure.

The Association of Indonesian Automotive Industries (GAIKINDO) has released data on national car sales throughout 2021. According to this data, wholesale car sales (from factories to dealers) grew 66.6% (YoY) from 532,407 units during the 2020 period to 887,200 units throughout 2021. Retail car sales increased 49.2% from 578,762 units in the 2020 period to 863,359 units in the 2021 period. This indicates that public consumption is starting to recover in the midst of the COVID-19 pandemic.

This stable condition is inseparable from government support, one of which is the provision of PPNBm incentives for the purchase of new cars. The recovery in commodity prices has increased demand for heavy equipment financing. The financing industry remains wary of the uncertainty of public purchasing power, considering that the financing industry is highly dependent on public consumption, even though public purchasing power has increased from the previous year.

Operations Review per Business Segment

A. Investment Financing Segment

Overview

Investment financing facilities are for capital goods and services needed for business or investment activities. The products in this financing facility include:

- Heavy equipment financing that focuses on procuring capital goods such as heavy equipment for the mining industry, construction, infrastructure, plantations, forestry, barges, and tugboats.
- Financing of production machinery that focuses on the procurement of capital goods such as production machinery in the manufacturing and printing sectors

Marketing Strategies

Investment financing receivables are projected to grow selectively while still paying attention to the principle of prudence in each new financing distribution. This is in line with the Company's strategy of avoiding centralized risk and diversifying its portfolio into multipurpose finance. Financing companies should prepare various

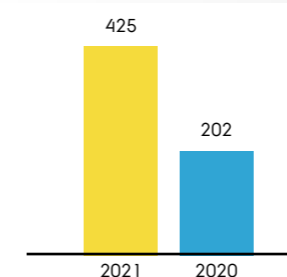
Perusahaan pembiayaan harus menyiapkan berbagai strategi pemasaran yang tepat guna mempertahankan posisi perusahaan dan meningkatkan bisnis untuk mengantisipasi tekanan pandemi covid-19. Strategi pemasaran untuk pembiayaan investasi antara lain;

1. Mengoptimalkan potensi pembiayaan pada value chain BRI Grup
2. Kerja sama dengan tenaga pemasar BRI untuk dapat memberikan *referral* kepada Perusahaan
3. Pembatasan pemberian pembiayaan juga dilakukan terhadap sektor-sektor ekonomi yang bersifat cyclical seperti pertambangan dan dialihkan kepada sektor ekonomi yang bersifat non-cyclical
4. Menyusun dan mengimplementasikan sistem lead management secara digital dan terintegrasi dengan e-channel BRI; dan
5. Re-branding BRI Finance dan melakukan marketing campaign bersama BRI.

Kinerja 2021

Tekanan pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia usaha baik dari sisi perusahaan maupun sisi konsumen. Tahun 2021 menjadi momentum pemulihan kinerja perusahaan, seiring keadaan ekonomi yang juga menuju pemulihan. Berikut beberapa indikator yang dapat mengukur kinerja perusahaan:

a. Jumlah Debitur Baru



Jumlah debitur untuk pembiayaan investasi dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan peningkatan dari 202 debitur naik menjadi 425 debitur di tahun 2021. Kenaikan jumlah debitur menunjukkan kinerja positif perusahaan, dimana perusahaan dapat menghadapi tekanan pandemi dengan baik.

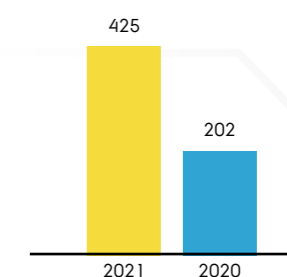
appropriate marketing strategies to maintain the company's position and improve business in anticipation of the COVID-19 pandemic pressure. The following are some marketing strategies for investment financing;

1. Optimizing financing potential in the BRI Group value chain
2. Cooperation with BRI marketers to be able to provide referrals to the Company
3. Financing restrictions were also imposed on cyclical economic sectors such as mining and then shifted to non-cyclical economic sectors.
4. Develop and implement digital lead management systems integrated with BRI e-channels; and
5. Rebrand BRI Finance and conduct marketing campaigns with BRI.

2021 Performance

The pressure of the COVID-19 pandemic has had a significant impact on the business world, both from the company side and the consumer side. The year 2021 is a momentum for the company's performance to improve, as the economy is also improving. Here are some indicators that can measure the company's performance:

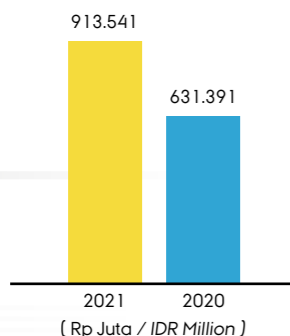
a. The Number of New Debtors



The number of debtors for investment financing from 2020 to 2021 showed an increase from 202 debtors to 425 debtors in 2021. The increase in the number of debtors reflects the company's positive performance, indicating that it can cope well with pandemic pressures.

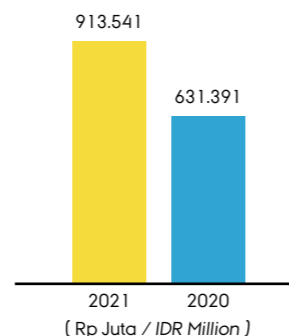


b. Penyaluran Pembiayaan Baru



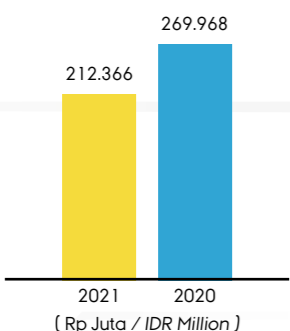
Total pembiayaan baru investasi di tahun 2021 sebesar Rp913,54 miliar mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp631,39 miliar. Kenaikan ini seiring dengan pulihnya perekonomian domestik dan strategi pemasaran perusahaan yang berjalan efektif. Target penyaluran pembiayaan baru untuk investasi pada RKAP 2021 adalah sebesar Rp897,69 miliar dan perusahaan telah melampaui target yang telah ditentukan.

b. New Disbursement



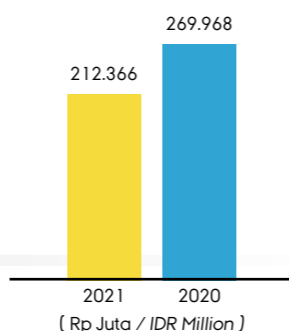
The total new investment financing in 2021 amounted to IDR 913,54 billion, an increase compared to 2020, which amounted to IDR 631,39 billion. This increase was in line with the recovery of the domestic economy and the company's effective marketing strategy. The target for the distribution of new financing for investment in the 2021 RKAP is IDR 897,69 billion, and the company has exceeded the predetermined target.

c. Pendapatan Usaha



Pendapatan usaha untuk pembiayaan investasi yang dibukukan perusahaan di tahun 2021 adalah sebesar Rp212,37 miliar mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang berjumlah Rp269,97 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh Penurunan jumlah piutang pembiayaan dan penundaan pembayaran bunga akibat dari restrukturisasi yang terjadi sepanjang periode 2021.

c. Business Revenue



The company's business revenue for investment financing recorded by the company in 2021 was IDR 212,37 billion, down from IDR 269,97 billion in 2020. This decline was due to a decrease in the number of financing receivables and delays in interest payments as a result of the restructuring that occurred throughout the 2021 period.

d. Kualitas Pembiayaan

Piutang Pembiayaan Investasi (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Investment Financing Receivable (in million IDR)
Lancar	1.590.776	2.012.209	Current
1 - 90 hari	190.739	235.786	1 - 90 days
91 hari - 120 hari	8.389	1.293	91 days - 120 days
121 hari - 180 hari	1.860	70.918	121 days - 180 days
> 180 hari	102.739	68.137	> 180 days
Total	1.894.503	2.388.344	Total

d. Financing Quality

Rincian kualitas pembiayaan telah diuraikan pada tabel diatas untuk piutang pembiayaan investasi. Penurunan pada kualitas piutang pembiayaan investasi diakibatkan adanya tekanan dari pandemi COVID-19, khususnya untuk debitur yang berada di sektor cyclical.

The details of the financing quality of financing lease receivables are outlined in the table above. The COVID-19 pandemic has decreased the financing quality of financing lease receivables, particularly for debtors in the cyclical sector.

B. Segmen Pembiayaan Anjak Piutang/ Modal Kerja

Overview

Fasilitas pembiayaan modal kerja merupakan fasilitas pembiayaan dengan jaminan surat piutang dan pembiayaan untuk barang modal produksi. Perusahaan telah mendapat izin dari OJK untuk melakukan pembiayaan Surat Perintah Kerja (SPK) pada tahun 2020. Debitur dapat memanfaatkan fasilitas ini agar memperoleh pembiayaan cepat untuk kebutuhan modal usaha. Fasilitas ini ditujukan kepada konsumen yang berbentuk badan usaha/perusahaan.

B. Factoring Financing Segments/ Working Capital

Overview

Working capital financing facility is a financing facility with collateral for receivables and financing for production capital goods. The Company has obtained permission from OJK to finance Work Orders (SPK) in 2020. Debtors can utilize this facility to obtain immediate financing for working capital needs. This facility is intended for consumers in the form of business entities or companies.

Strategi Pemasaran

Pembiayaan modal kerja juga diproyeksikan bertumbuh secara selektif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam setiap penyaluran pembiayaan baru. Hal ini sejalan dengan strategi Perusahaan untuk menghindari risiko yang terpusat dan switching portofolio Perusahaan ke pembiayaan konsumen. Strategi pemasaran untuk pembiayaan investasi antara lain;

Marketing strategy

Working capital financing is also projected to grow selectively while taking into account the precautionary principle in each new financing distribution. This is in line with the Company's strategy to avoid centralized risk and switch the Company's portfolio to multipurpose financing. Marketing strategies for investment financing include the following:

1. Mengoptimalkan potensi pembiayaan pada value chain BRI Grup
2. Kerja sama dengan tenaga pemasar BRI untuk dapat memberikan referral kepada Perusahaan
3. Pembatasan pemberian pembiayaan juga dilakukan terhadap sektor-sektor ekonomi yang bersifat cyclical seperti pertambangan dan dialihkan kepada sektor ekonomi yang bersifat non-cyclical
4. Menyusun dan mengimplementasikan sistem lead management secara digital dan terintegrasi dengan e-channel BRI; dan
5. Re-branding BRI Finance dan melakukan marketing campaign bersama BRI.

1. Optimize the financing potential in the BRI Group value chain
2. Cooperation with BRI marketers to provide referrals to the company.
3. Financing restrictions were also imposed on cyclical economic sectors such as mining and then shifted to non-cyclical economic sectors
4. Develop and implement digital lead management systems integrated with BRI e-channels; and
5. Rebrand BRI Finance and conduct marketing campaigns together with BRI.

Kinerja 2021

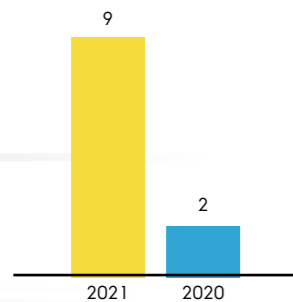
Tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan tidak menyurutkan optimism perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Pada segmen usaha pembiayaan modal kerja/anjak piutang perusahaan berhasil menunjukkan kinerja positif. Berikut beberapa indikator yang dapat mengukur kinerja perusahaan:

2021 Performance

External pressures, such as the COVID-19 pandemic, had a significant impact but did not reduce the company's optimism about increasing profitability. In the working capital financing and factoring business segment, the company managed to show positive performance. The following are some indicators that can be used to assess the company's performance:

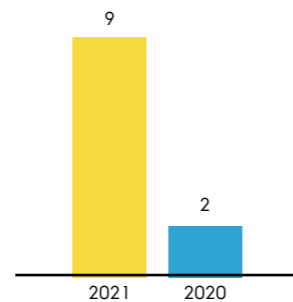


a. Jumlah Debitur Baru



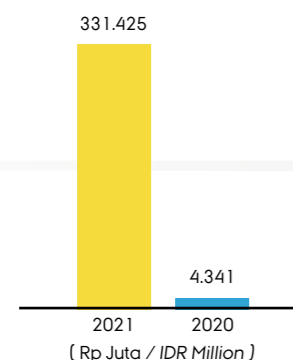
Jumlah debitur untuk pembiayaan modal kerja dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan peningkatan dari penambahan sejumlah 2 di tahun 2020 debitur, penambahan debitur baru di tahun 2021 sebanyak 9 debitur. Sama seperti pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja juga menggambarkan kinerja yang positif dengan adanya peningkatan pada jumlah debitur.

a. The Number of New Debtors



The number of debtors for working capital financing from 2020 to 2021 shows an increase from 2 debtors in 2020 to the addition of new debtors in 2021 to as many as 9 debtors. Similar to investment financing, working capital financing also represents a positive performance with an increase in the number of debtors.

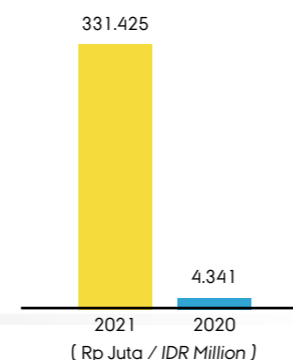
b. Penyaluran Pembiayaan Baru



Total pembiayaan baru modal kerja tahun 2021 sebesar Rp 331,43 miliar mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp4,34 miliar. Kenaikan ini seiring dengan pulihnya perekonomian domestik dan strategi pemasaran perusahaan yang berjalan efektif.

Target penyaluran pembiayaan baru untuk modal kerja pada RKAP 2021 adalah sebesar Rp61,73 miliar dan perusahaan telah melampaui target yang telah ditentukan.

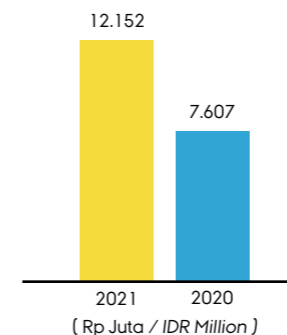
b. New Disbursement



The total new financing for working capital in 2021 amounted to IDR 331,43 billion, an increase compared to 2020 which amounted to IDR 4,34 billion. This increase is in line with the domestic economy's recovery and the company's effective marketing strategy.

The target for distribution of new financing for working capital in the 2021 RKAP is IDR 61,73 billion, and the company has exceeded the predetermined target.

c. Pendapatan Usaha

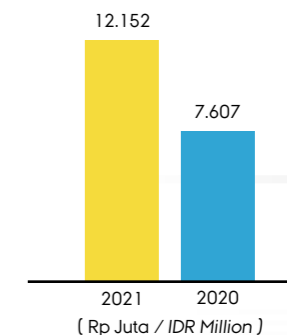


Pendapatan usaha untuk pembiayaan modal kerja yang dibukukan perusahaan di tahun 2021 adalah sebesar Rp 12,15 miliar, mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp 7,61 miliar. Kenaikan ini dipengaruhi dengan target baru pasar pembiayaan modal kerja yaitu fasilitas pembiayaan SPK sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dengan sasaran debitur yaitu perusahaan induk dan BUMN yang mulai berjalan di tahun 2020 dan terus dikembangkan selama tahun 2021.

d. Kualitas Pembiayaan

Rincian kualitas pembiayaan telah diuraikan pada tabel di atas untuk piutang modal kerja. Penurunan pada kualitas piutang sewa pembiayaan diakibatkan adanya tekanan dari pandemi COVID-19, khususnya untuk debitur yang berada di sektor cyclical.

c. Business Revenue



The company's business revenue for working capital financing in 2021 was IDR 12,15 billion, a significant increase compared to 2020, which amounted to IDR 7,61 billion. This increase is influenced by the new target of the working capital financing market, notably the SPK financing facility, in accordance with the provisions of the Financial Services Authority with the target debtor, namely parent companies and SOEs, starting in 2020 and continuing to be developed throughout 2021.

d. Financing Quality

The details of financing quality have been described in the table above for working capital receivables. The decline in the financing quality of finance lease receivables was due to pressure from the COVID-19 pandemic, especially for debtors in the cyclical sector.

Piutang Pembiayaan Modal Kerja (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Working Capital Financing Receivable (in million IDR)
Lancar	57.131	21.064	Current
1 - 90 hari	196	-	1 - 90 days
91 hari - 120 hari	-	-	91 days - 120 days
121 hari - 180 hari	794	-	121 days - 180 days
> 180 hari	7.906	7.906	> 180 days
Total	66.026	28.970	Total

C. Segmen Pembiayaan Konsumer

Overview

Pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif dalam jangka waktu yang diperjanjikan. Produk yang terdapat pada pembiayaan konsumen antara lain;

- Pembiayaan langsung (fasilitas dana) merupakan fasilitas yang memberikan segala kemudahan dan solusi keuangan bagi para konsumen untuk berbagai keperluan konsumsi,

C. Consumer Financing Segment

Overview

Consumer financing is the financing of goods and/or services required by the debtor for personal consumption use only, and not for business purposes or productive activities within the specified period. The products contained in multipurpose financing include:

- Direct financing (funding facility) is a facility that offers all conveniences and financial solutions to consumers for various consumption purposes, such as weddings,



seperti Pernikahan, Renovasi Rumah dan perjalanan wisata, perjalanan ibadah, dan pendidikan dan keperluan konsumsi lainnya dengan proses yang sederhana dan jangka waktu kredit yang fleksibel.

- Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor baru dan bekas yang terdiri dari roda 2, roda 4, dan lebih dengan berbagai merk, tipe, dan kategori, yaitu sedan, multi purpose vehicle (MPV), sport utility vehicle (SUV), pick up, truck, dan bus. Pada pembiayaan jenis ini konsumen dapat berbentuk badan usaha dan/atau perorangan, dengan suku bunga tetap dan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 6 (enam) tahun.
- Pembiayaan durable merupakan fasilitas pembiayaan dengan skema pembayaran secara angsuran dapat menjadi salah satu pilihan bagi konsumen dalam melakukan pembelian kebutuhannya. Produk ini sudah mulai berjalan di tahun 2020.

Strategi Pemasaran

Pembiayaan konsumen menjadi fokus bisnis perusahaan dengan merencanakan dan implementasi strategi pemasaran yang tepat. Pemulihan ekonomi yang mulai terlihat dan dukungan pemerintah berupa stimulus intensif PPnBM merupakan peluang yang ada untuk perusahaan dalam mendongkrak pembiayaan konsumen. Strategi pemasaran untuk pembiayaan konsumen antara lain;

1. Optimalisasi single gateway auto loan untuk BRI Group;
2. Penempatan tenaga pemasar pada 100 titik untuk kerja Bank BRI;
3. Penguatan branding kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial maupun interaksi langsung;
4. Menyediakan program pembiayaan yang dapat mengikuti permintaan pasar;
5. Digitalisasi proses bisnis untuk mempermudah proses pembiayaan;
6. Kerjasama dengan penyedia jasa pihak ketiga seperti referral tenaga pemasar Bank BRI, agen BRILink, dan agen umum;
7. Perusahaan berupaya menjalin kerjasama yang baik dengan supplier melalui joint marketing campaign guna memperkenalkan produk pembiayaan BRI Finance dan value proposition bagi nasabah tentang BRI Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang kompetitif dengan service level yang memuaskan.

home renovations, travel, religious trips, education, as well as other consumption needs through a simple process and flexible credit period.

- New and used motor vehicle financing facilities consisting of 2 wheelers, 4 wheelers, and more with various brands, types, and categories, namely sedans, multipurpose vehicles (MPV), sport utility vehicles (SUV), pickups, trucks, and buses. Consumers can take the form of business entities and/or individuals in this type of financing, with a fixed interest rate and a financing period of up to six (6) years.
- Durable financing is a financing facility with an installment payment scheme that can be an option for consumers to purchase their needs. This product started running in 2020.

Marketing Strategies

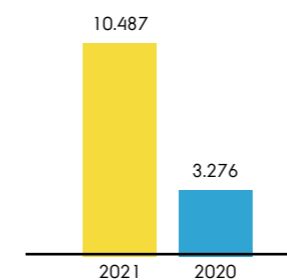
Multipurpose financing is the focus of the company's business by planning and implementing the right marketing strategy. The visible economic recovery and government support in the form of an intensive PPnBM stimulus are opportunities for companies to boost multipurpose financing. The following are some marketing strategies for multipurpose financing:

1. Optimization of single gateway auto loan for BRI Group;
2. Placement of marketers at 100 spots for BRI work;
3. Branding strengthening to the public by utilizing social media and direct interaction;
4. Provision of financing programs that can respond to market demand;
5. Digitizing business processes to simplify the financing process;
6. Cooperation with third-party service providers such as referrals for BRI marketers, BRILink agents, and general agents;
7. The company seeks to establish good cooperation with suppliers through joint marketing campaigns to introduce BRI Finance financing products and value proposition for customers perceiving BRI Finance as a competitive financing company with satisfactory service levels.

Kinerja 2021

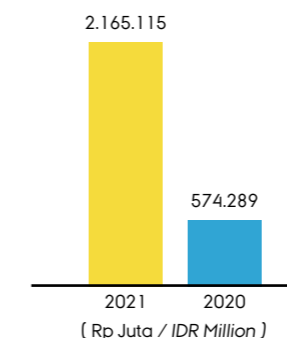
Target sasaran debitur pembiayaan konsumen lebih luas dibandingkan pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja namun jasa pembiayaan konsumen juga turut terkena dampak pandemi COVID-19, dimana target pembiayaan ini mayoritas perorangan yang juga turut terkena dampak pandemi. Meskipun terkena tekanan namun pembiayaan konsumen mampu mencatat kinerja yang positif diukur dari beberapa indikator di bawah ini:

a. Jumlah Debitur Baru



Jumlah debitur untuk pembiayaan konsumen dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan peningkatan dari penambahan debitur baru di tahun 2020 sebanyak 3.276 debitur dan penambahan debitur baru di tahun 2021 sebanyak 10.487 debitur.

b. Penyaluran Pembiayaan Baru

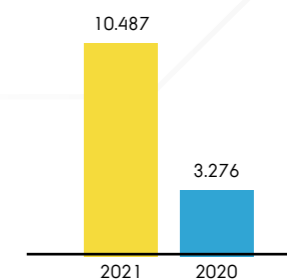


Total pembiayaan baru konsumen di tahun 2021 sebesar Rp 2,17 triliun mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp573,29 miliar. Selain pemulihan ekonomi domestik, stimulus kebijakan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pembiayaan baru di perusahaan. Target penyaluran pembiayaan baru konsumen pada RKAP 2021 adalah sebesar Rp1,99 triliun selama periode 2021 perusahaan berhasil melampaui target yang telah ditentukan.

2021 Performance

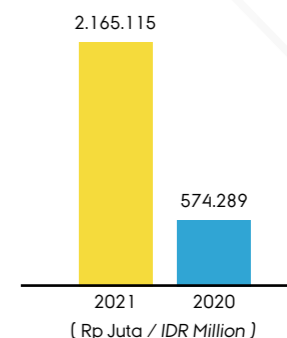
The target of multipurpose financing debtors is wider than investment financing and working capital financing, but multipurpose financing services are also affected by the COVID-19 pandemic, as the majority of these financing targets are individuals who are also affected by the pandemic. Despite being under pressure, multipurpose financing was able to record a positive performance as measured by the following indicators:

a. The Number of New Debtors



The number of debtors for multipurpose financing from 2020 to 2021 shows an increase from the addition of new debtors in 2020 of as many as 3,276 debtors and the addition of new debtors in 2021 of as many as 10,487 debtors.

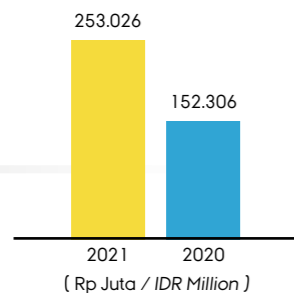
b. New Disbursement



The total new multipurpose financing in 2021 amounted to IDR 2,17 trillion, an increase compared to 2020 which amounted to IDR 573,29 billion. In addition to the domestic economic recovery, the government's policy stimulus provided to the public made a major contribution to increasing new financing for companies. The target for the distribution of new multipurpose financing in the 2021 RKAP is IDR 1,99 trillion. During the 2021 period, the company managed to exceed the predetermined target.

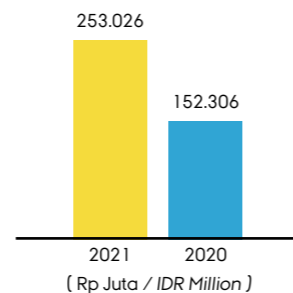


c. Pendapatan Usaha



Pendapatan usaha untuk pembiayaan modal kerja yang dibukukan perusahaan di tahun 2021 adalah sebesar Rp 253,03 miliar, mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp152,31 miliar.

c. Business Revenue



The company's business revenue for working capital financing in 2021 was IDR 253,03 billion, a significant rise compared to 2020 which amounted to IDR 152,31 billion.

d. Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan pada pembiayaan konsumen menunjukkan bahwa mayoritas pembiayaan konsumen memiliki kualitas kredit lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memonitor dan mempertahankan kualitas kredit piutang pembiayaan konsumen dengan baik.

d. Financing Quality

The financing quality of multipurpose financing shows that the majority of multipurpose financing have current financing quality. This shows that the company is successful in monitoring and maintaining the credit quality of multipurpose financing receivables properly.

Piutang Pembiayaan Konsumer (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Consumer Financing Receivable (in million IDR)
Lancar	2.701.838	1.186.496	Current
1 - 90 hari	109.150	87.822	1 - 90 days
91 hari - 120 hari	2.189	2.982	91 days - 120 days
121 hari - 180 hari	3.912	1.367	121 days - 180 days
> 180 hari	9.461	7.426	> 180 days
Total	2.826.550	1.286.094	Total

D. Segmen Pembiayaan Sewa Operasi

Overview

Fasilitas pembiayaan untuk pengadaan barang modal yang ditujukan keperluan operasional dengan cara sewa dan pada akhir periode pembiayaan barang modal akan dikembalikan ke Perusahaan.

Strategi Pemasaran

Pembiayaan sewa operasi Perusahaan telah berjalan sejak tahun 2019 dan fokus dalam pemenuhan kendaraan bermotor BRI Group. Ekspansi dilakukan pada perusahaan BUMN lainnya yang memiliki peluang dan potensi yang besar dimana perusahaan BUMN merupakan perusahaan dengan kondisi yang dinilai lebih stabil serta debitur korporasi Perusahaan Induk untuk pengadaan sewa kendaraan operasional bagi pekerja maupun level manajerial. Strategi pemasaran untuk pembiayaan sewa operasi antara lain;

D. Operating Lease Financing Segment

Overview

Financing facility for the procurement of capital goods intended for operational purposes by way of a lease whereby at the end of the financing period, the capital goods will be returned to the Company.

Marketing Strategies

The Company's operating lease financing has been running since 2019 and is focused on fulfilling the BRI Group's motor vehicle needs. Expansion is carried out on other BUMN companies that have great opportunities and potential whereas BUMN companies are companies with conditions that are considered more stable and are corporate debtors of the Parent Company to procure operational vehicle rentals for employees and managerial levels. The following are some marketing strategies for operating lease financing:

1. Menjalin kerjasama dengan *supplier* untuk menjadi *lead generation* bagi pelanggannya yang membutuhkan sewa operasional kendaraan sebagai alternatif pembelian kendaraan secara langsung;
2. Perusahaan memperluas kerja sama dengan bengkel resmi dari setiap merk kendaraan untuk melakukan perawatan atas unit sewa operasional yang telah diberikan kepada debitur.

1. Cooperating with suppliers to become the lead generation for customers who need vehicle operational rentals as an alternative to direct vehicle purchases;
2. The company expands cooperation with authorized workshops of each vehicle brand to carry out maintenance on operational rental units delivered to debtors.

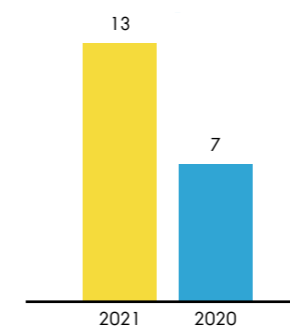
Kinerja 2021

Kinerja pada pembiayaan sewa operasi untuk tahun 2021 menghasilkan kinerja yang positif diukur dari beberapa indikator sebagai berikut:

2021 Performance

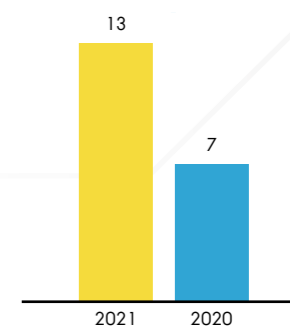
The operating lease financing performance for 2021 resulted in a positive performance as measured by the following indicators:

a. Jumlah Debitur Baru



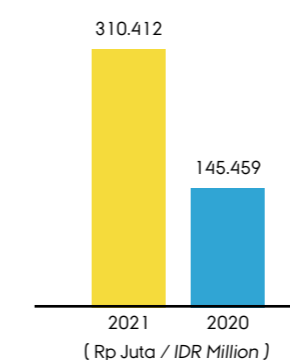
Jumlah debitur untuk pembiayaan sewa operasi dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan peningkatan dari penambahan debitur baru di tahun 2020 sebanyak 7 debitur dan penambahan debitur baru di tahun 2021 sebanyak 13 debitur.

a. The Number of New Debtors



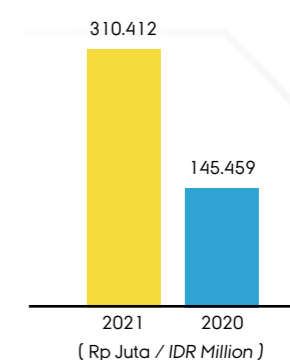
The number of debtors for operating lease from 2020 to 2021 shows an increase from the addition of new debtors in 2020 as many as 7 debtors and the addition of new debtors in 2021 as many as 13 debtors.

b. Penyaluran Pembiayaan Baru



Total pembiayaan baru sewa operasi di tahun 2021 sebesar Rp 310,41 miliar mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp145,46 miliar. Selain pemulihan ekonomi domestik, stimulus kebijakan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pembiayaan baru di perusahaan. Perusahaan berhasil melampaui target yang telah ditentukan sebelumnya. Target pembiayaan baru OPL pada RKAP adalah sebesar Rp202,61 miliar dan perusahaan telah mencapai target yang telah ditentukan.

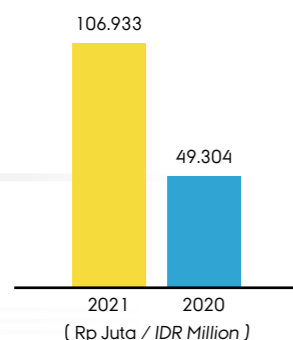
b. New Disbursement



The total new financing for operating leases in 2021 amounted to IDR 310.41 billion, an increase compared to 2020 which amounted to IDR 145,46 billion. In addition to the domestic economic recovery, the government's policy stimulus provided to the public made a major contribution to increasing new financing for companies. The company managed to exceed the predetermined targets. The new OPL financing target in the RKAP is IDR 202,61 billion and the company has achieved the predetermined target.



c. Pendapatan Usaha

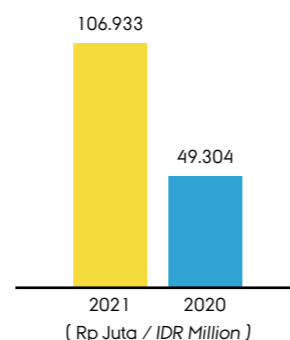


Pendapatan usaha untuk pembiayaan sewa operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 perusahaan mencatatkan pendapatan sewa operasi sebesar Rp 106,93 miliar dari tahun 2020 yang berjumlah Rp 49,30 miliar. Peningkatan sebesar 116,9% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja pembiayaan sewa operasi.

d. Kualitas Pembiayaan

Pada pembiayaan sewa operasi memiliki NPF (Non Performing Financing) sebesar 0%

c. Business Revenue



Business revenue for operating lease financing increased from the previous year, whereas in 2021 the company recorded an operating lease income of IDR 106,93 billion, up from IDR 49,30 billion in 2020. An increase of 116.9% indicates that the company has succeeded in improving the performance of operating lease financing.

d. Financing Quality

The operating lease financing has an NPF of 0% (Non Performing Financing).

Tinjauan Kinerja Keuangan Perusahaan

Company Financial Performance Review

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Posisi Keuangan (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Financial Position Components (in million IDR)
Kas dan Setara Kas	154.144	265.801	-42,01%	Cash & Cash Equivalent
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	1.737.864	2.208.483	-21,31%	Investment in Financing Lease - net
Tagihan Anjak Piutang - neto	57.104	24.836	129,92%	Factoring Receivables - net
Piutang Pembiayaan Konsumer - neto	2.776.442	1.255.401	121,16%	Consumer Finance Receivable - net
Aset Tetap dan aset Lainnya	519.510	293.787	76,83%	Fixed Asset and Other Assets
Total Aset	5.245.065	4.048.308	29,56%	Total Assets
Pinjaman yang diterima	3.186.530	2.566.566	24,16%	Borrowings
Medium Term Notes	798.947	299.261	166,97%	Medium Term Notes
Liabilitas Lainnya	124.429	96.134	29,43%	Other Liabilities
Total Liabilitas	4.109.906	2.961.961	38,76%	Total Liabilities
Modal Saham	450.000	450.000	0,00%	Capital Stock
Laba Ditahan	688.161	644.934	6,70%	Retained Earnings
Penghasilan Komprehensif Lain - neto	(3.002)	(8.587)	-65,04%	Other Comprehensive - net
Total Ekuitas	1.135.159	1.086.347	4,49%	Total Equity

Aset

Assets

Aset (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Assets Components (in million IDR)
Kas dan Setara Kas	154.144	265.801	-42,01%	Cash & Cash Equivalent
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	1.737.864	2.208.483	-21,31%	Investment in Financing Lease - net
Tagihan Anjak Piutang - neto	57.104	24.836	129,92%	Factoring Receivables - net
Piutang Pembiayaan Konsumer - neto	2.776.442	1.255.401	121,16%	Consumer Finance Receivable - net
Beban dibayar dimuka dan Uang Muka	33.757	19.825	70,27%	Prepaid Expenses and Advances
Taksiran Pengembalian Pajak	-	1.360	-100,00%	Estimated Claim for Tax Refund
Aset Tetap - neto	28.075	24.930	12,62%	Fixed Asset and Other Assets
Aset Hak Guna - neto	4.601	16.234	-71,66%	Right of Use Assets - net
Aset Sewa Operasi - neto	390.255	183.719	112,42%	Asset Under Operating Lease - net
Aset Tak Berwujud - neto	15.689	14.977	4,76%	Intangible Assets - net
Aset Pajak Tangguhan - neto	28.313	25.481	11,11%	Deferred Tax Assets - net
Aset Lain-lain - neto	18.821	7.260	159,24%	Other Assets - net
Total Aset	5.245.065	4.048.308	29,56%	Total Assets

Pada tahun 2021 BRI Finance berhasil mencatatkan total aset sebesar Rp5,25 triliun Pencapaian tersebut meningkat sebesar Rp 1,20 triliun atau sebesar 29,56% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 4,05 triliun. Komponen aset lain-lain, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen menjadi kontribusi terbesar dari kenaikan aset.

BRI Finance managed to accumulate IDR 5,25 trillion in total assets in 2021. In comparison to IDR 4,05 trillion in 2020, the achievement grew by IDR 1,20 trillion, or 29.69%. The main contributors to the increase in assets were miscellaneous asset components, factoring, and consumer lending receivables.



Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

Kas dan Setara Kas (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Financial Position Components (in million IDR)
Kas				Cash on Hand
Rupiah	64	64	0,37%	Rupiah
Total	64	64	0,37%	Total
Giro				
Rupiah	125.055	251.334	-50,24%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	29.025	14.402	101,54%	United State Dollar
Yen Jepang	-	1	-100,00%	Japanese Yen
Total	154.080	265.737	-42,02%	Total
Total Kas dan Setara Kas	154.144	265.801	-42,01%	Total Cash & Cash Equivalent

Kas dan setara kas BRI Finance pada tahun 2021 mencapai Rp154,14 miliar atau mengalami penurunan sebesar 42,01% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp265,80 miliar. Pada posisi kas mengalami kenaikan tipis sebesar 0,37% sedangkan untuk giro mengalami penurunan sebesar -42,02% yang masing-masing dibagi menjadi tiga mata uang yaitu Rupiah, Dolar Amerika Serikat, dan Yen Jepang. Penurunan pada pos giro disebabkan penggunaan giro untuk mendukung penyaluran pembiayaan baru sepanjang periode 2021.

BRI Finance's cash and cash equivalents in 2021 reached IDR 154.14 billion or decreased by 42.01% from the previous year, which reached IDR 265.80 billion. The cash position increased slightly by 0.37% while the current accounts decreased by -42.02%. The current accounts were divided into three currencies: Rupiah, US Dollar, and Japanese Yen. The decline in demand deposits was due to the use of demand deposits to support the distribution of new financing throughout the 2021 period.

Piutang Pembiayaan Berdasarkan Segmen Industri

Financing Receivables By Industrial Segment

Uraian Description	Industri Industry	Pertambangan Mining	Konstruksi Construction	Transportasi Transportation	Lainnya Others	Total
2021						
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	260.473	290.971	304.844	327.892	553.684	1.737.864
<i>Financing Lease Receivables - net</i>						
Tagihan Anjak Piutang - neto	1.348	19.829	3.249	-	32.679	57.104
<i>Factoring Receivables - net</i>						
Piutang Pembiayaan Konsumer - neto	356.742	67.632	38.173	200.681	2.113.214	2.776.442
<i>Consumer Financing Receivables - net</i>						
Total	618.563	378.431	346.266	528.573	2.699.577	4.571.411
2020						
Piutang Sewa Pembiayaan - neto	349.266	520.067	348.313	373.861	616.976	2.208.483
<i>Financing Lease Receivables - net</i>						
Tagihan Anjak Piutang - neto	10.182	4.491	5.377	507	4.280	24.836
<i>Factoring Receivables - net</i>						
Piutang Pembiayaan Konsumen - neto	167.978	24.406	12.464	93.232	957.321	1.255.401
<i>Consumer Financing Receivables - net</i>						
Total	527.427	548.964	366.153	467.600	1.578.577	3.488.721

Berdasarkan tabel di atas, total piutang pembiayaan selama periode 2021 mengalami peningkatan dari Rp3,49 triliun menjadi Rp4,57 triliun pada 2021. Peningkatan terbesar masih konsisten pada sektor lainnya, mengingat debitur perusahaan mayoritas berasal dari pekerja bri group, sektor perbankan, dan orang pribadi. Penurunan total piutang pembiayaan terdapat pada sektor pertambangan dan konstruksi, mengingat industri pertambangan dan konstruksi merupakan industri yang cukup sensitif dengan iklim ekonomi domestik maupun global, ditambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang menekan laju pemulihan industri pertambangan maupun konstruksi.

Based on the table above, the total financing receivables increased from IDR 3.49 trillion to IDR 4.57 trillion in 2021. The largest increase was still consistent in other sectors, considering that the majority of the company's debtors came from employees of the BRI group, the banking sector, and individuals. The decline in total financing receivables was in the mining and construction sectors, considering that the mining and construction industries are industries that are quite sensitive to the domestic and global economic climate, coupled with the COVID-19 pandemic, which suppressed the recovery rate of the mining and construction industries.

Piutang Pembiayaan Berdasarkan Stage

Financing Receivables By Stage

	2021	2020	
Stage 1	4.606.624	3.508.290	Stage 1
Stage 2	42.441	68.260	Stage 2
Stage 3	138.018	126.824	Stage 3
Total	4.787.083	3.703.375	Total

Berdasarkan tabel di atas kualitas piutang Perusahaan membaik pada tahun 2021. Terjaganya kualitas pembiayaan ini merupakan hasil upaya Perusahaan dalam melakukan penagihan serta perbaikan proses bisnis. Hal hal yang dilakukan Perusahaan antara lain :

1. Reviu Kolektabilitas dan analisis watchlist secara periodik dan tertib.
2. Monitoring pemenuhan kewajiban pembiayaan sebelum tanggal jatuh tempo agar tidak ada debitur yang mengalami penurunan kualitas.
3. Memenuhi dan menjaga syarat serta ketentuan yang diatur dalam perjanjian pembiayaan.
4. Melakukan perbaikan proses bisnis melalui proses perpanjangan tenor pembiayaan sebelum tanggal jatuh tempo

Based on the table above, the quality of the Company's receivables improved in 2021. The maintained quality of this financing is the result of the Company's efforts to collect and improve business processes. The following are some of the things that the Company conducted:

1. Collectability review and watchlist analysis periodically and in an orderly manner.
2. Monitoring the fulfillment of pre-financing obligations before the due date so that there are no debtors who experience a decrease in quality.
3. Fulfill and maintain the terms and conditions stipulated in the financing agreement
4. Improve business processes through the process of extending the financing tenor before the maturity date



Aset Tetap, Aset Sewa Operasi, dan Aset Hak Guna

Fixed Assets, Operating Lease Assets, and Right-To-Use Assets

Aset Tetap, Aset Sewa Operasi dan Hak Guna (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Fixed Assets, Operating Lease Assets, and Right to Use Assets (in million IDR)
Harga Perolehan				
Aqcuision Cost				
Kendaraan	17.902	14.015	27,74%	Vehicles
Prasarana	23.574	17.127	37,64%	Leasehold Improvements
Perangkat keras komputer	13.866	10.626	30,49%	Computer Hardware
Perabot dan Peralatan Kantor	5.347	5.167	3,47%	Furniture, Flxture, and Office Equipment
Aset tak berwujud	37.603	30.734	22,35%	Intangible Assets
Aset Sewa Operasi	498.167	223.528	122,87%	Asset Under Operating House
Aset Hak Guna	29.105	28.394	2,50%	Right of use assets
Akumulasi Penyusutan				
Accumulated Depreciation				
Kendaraan	(6.312)	(2.707)	133,14%	Vehicles
Prasarana	(13.239)	(8.342)	58,70%	Leasehold Improvements
Perangkat keras komputer	(8.681)	(7.388)	17,50%	Computer Hardware
Perabot dan Peralatan Kantor	(4.382)	(3.568)	22,81%	Furniture, Flxture, and Office Equipment
Aset tak berwujud	(21.914)	(15.756)	39,08%	Intangible Assets
Aset Sewa Operasi	(107.912)	(39.810)	171,07%	Asset Under Operating House
Aset Hak Guna	(24.505)	(12.159)	101,53%	Right of use assets
Total	438.620	239.860	82,86%	Total

Pada tahun 2021, perusahaan membukukan aset tetap, aset sewa operasi, dan aset hak guna sebesar Rp438,62 miliar, naik sebesar 82,86% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp239,86 miliar. Kontribusi terbesar dari kenaikan ini berasal dari aset sewa operasi yang mengalami kenaikan sebesar 122,87% dibandingkan tahun sebelumnya, penambahan aset sewa operasi mengindikasikan adanya peningkatan pada pembiayaan baru sewa operasi, hal ini menunjukkan adanya penguatan juga pada sisi bisnis perusahaan di tengah tekanan pandemi Covid-19. Seluruh aset tetap digunakan untuk penunjang kegiatan operasi.

In 2021, the company recorded fixed assets, operating lease assets, and right-to-use assets of IDR 438,62 billion, an increase of 82.86% compared to 2020 of IDR239,86 billion. The biggest contribution to this increase came from operating lease assets, which increased by 122.87% compared to the previous year. The addition of operating lease assets indicated an increase in new operating lease financing. This also indicated a strengthening of the company's business side amid the pressures of the COVID-19 pandemic. All fixed assets are used to support operational activities.

Aset Lainnya

Other Assets

Aset Lainnya (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Other Assets (in million IDR)
Piutang sewa operasi	13.755	4.094	235,94%	Operating Lease Receivable
Piutang kepada pihak berelasi atas kepemilikan motor	2.907	1.184	145,57%	Motorcycle ownership program to related parties receivable
Uang jaminan	1.217	1.253	-2,90%	Security Deposits
Piutang dalam penanganan aset manajemen	-	611	-100,00%	Receivables under assets management
Piutang karyawan	399	574	-30,44%	Employee receivables
Lainnya	543	155	250,76%	Others
Sub total	18.821	7.871	139,12%	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(611)	-100,00%	Allowance for impairment losses
Total	18.821	7.260	159,24%	Total

Aset lainnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 159,24%. Sepanjang 2021 perusahaan mencatatkan aset lainnya sebesar Rp 18,82 miliar lebih besar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 7,26 miliar. Piutang sewa operasi yang menjadi salah satu fasilitas pembiayaan yang diberikan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 235,94% dibandingkan tahun lalu, hal ini menunjukkan adanya pemulihan kinerja perusahaan pada sisi aset dan dalam meningkatkan jumlah piutang dari pembiayaan sewa operasi.

Other assets in 2021 increased by 159.24%. Throughout 2021, the company recorded other assets of IDR 18,82 billion, which was higher than in 2020 of IDR 7,26 billion. Receivables from operating leases, as one of the financing facilities provided, experienced a significant increase of 235.94% compared to last year. This indicates a recovery in the company's performance on the asset side and an increase in the number of receivables from operating financing.

Liabilitas

Liabilities

Liabilitas (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Liabilities (in million IDR)
Pinjaman yang diterima	3.186.530	2.566.566	24,16%	Borrowings
Medium Term Notes	798.947	299.261	166,97%	Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar	37.615	14.770	154,66%	Accrued expenses
Utang pajak	12.036	11.197	7,50%	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16.272	18.240	-0,79%	Liabilities for employee benefits
Liabilitas derivatif	1.326	9.477	-86,01%	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	3.128	8.057	-61,17%	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	54.052	34.394	57,16%	Other liabilities
Total Liabilitas	4.109.906	2.961.961	38,76%	Total Liabilities

A. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima sepanjang tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Peningkatan sebesar 24,16% atau sejumlah Rp3,19 triliun. Peningkatan ini seiring dengan bertambahnya pembiayaan baru dan ekspansi bisnis perusahaan, dimana sumber pendanaan eksternal tersebut digunakan sebagai modal usaha.

A. Borrowings

Borrowings throughout 2021 have increased compared to 2020. An increase of 24.16% or a total of IDR 3,19 trillion. This increase is in line with the increase in new financing and the company's business expansion, where the external funding source is used as working capital.

B. Medium Term Notes

Liabilitas perusahaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 166,97% atau sejumlah Rp798,95 miliar. Peningkatan ini disebabkan adanya penerbitan MTN II di tahun 2021. Penerbitan MTN ini kembali dilakukan sebagai langkah perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas dan stabilitas dari cost of fund.

B. Medium-Term Notes

In 2021, the company's liabilities increased by 38.85%, or IDR 1,150.63 billion. The most significant contribution to this increase came from the issuance of Rp 500 billion in MTN II in 2021. The issuance of MTN is a step taken again by the company to optimize the working capital of its financing business.

C. Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar juga mengalami peningkatan pada periode 2021 sebesar 154,66% atau sejumlah Rp37,62 miliar. Peningkatan beban yang masih harus dibayar terjadi seiring dengan kenaikan pinjaman dimana beban bunga yang masih harus dibayar juga meningkat.

C. Accrued Expenses

Accrued expenses also increased in the 2021 period by 154.66%, or a total of IDR 37,62 billion. The increase in accrued expenses occurred in line with the increase in loans, where the accrued interest expense also increased.



D. Utang Pajak

D. Tax Payable

Utang Pajak (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Taxes Payable (in million IDR)
Pajak Pertambahan Nilai	495	274	80,83%	Value added tax
Pajak Penghasilan:				Income tax:
Pasal 4 (2)	44	19	137,17%	Article 4(2)
Pasal 21	815	543	49,97%	Article 21
Pasal 23	95	74	27,13%	Article 23
Pasal 25	1.087	-	0,00%	Article 25
Pasal 29	9.500	10.286	-7,64%	Article 29
Total	12.036	11.197	7,50%	Total

Utang pajak mengalami peningkatan sebesar 7,50% pada tahun 2021. Peningkatan tertinggi terdapat pada Pajak pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPH) final 4(2).

Taxes payable increased by 7.50% in 2021. The highest increases were in Value Added Tax (VAT) and Final Income Tax (PPH) 4(2).

E. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan kerja karyawan mengalami penurunan sebesar 10,38% dibandingkan tahun 2020. Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Utama, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2022 dan 8 Januari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

E. Employee Benefits Liabilities

Employee benefits liabilities decreased by 10.38% compared to 2020. The Company recorded employee benefit liabilities as of December 31, 2021, and 2020 based on calculations carried out by independent actuaries at the Actuarial Consulting Firms Nandi and Utama, in their reports dated January 10, 2022, and January 8, 2021, using the "Projected Unit Credit" method.

F. Liabilitas Derivatif

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan. Perubahan atas nilai wajar dari kontrak forward, foreign exchange swap, dan cross currency swap yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laba rugi.

F. Derivative Liabilities

The Company is exposed to market risks, mainly due to changes in foreign exchange rates and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management. The Company does not own or issue derivative instruments for trading purposes. Changes in the fair value of forward contracts, foreign exchange swaps, and cross-currency swaps designated as hedging instruments, which effectively offset the cash flow variability of the related borrowings, are recorded in equity. This value is then recognized in the profit or loss statement and other comprehensive income as an adjustment to the profit or loss from foreign exchange differences and interest expenses related to the hedged value in the same period, wherein the foreign exchange differences and interest expenses are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengakui kerugian atas instrumen derivatif masing-masing sebesar Rp 15,79 miliar dan Rp 28,52 miliar. Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan kerugian selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto dicatat pada pendapatan komprehensif lain sebesar Rp5,6 miliar pada 31 Desember 2021 dan Rp516 juta pada 31 Desember 2020. Nilai wajar utang derivatif yang disajikan pada liabilitas derivatif pada laporan posisi

As of December 31, 2021, and 2020, the Company recognized losses on derivative instruments amounting to IDR 15,79 billion and IDR 28,52 billion respectively. The difference in fair value of derivative instruments which are designated as cash flow hedges and foreign exchange losses on bank loans denominated in net foreign currencies was recorded in other comprehensive income amounting to IDR 5,56 billion as of December 31, 2021, and IDR 516 million as of December 31, 2020. The fair value of derivative payables presented in derivative

keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1,33 miliar dan Rp9,48 miliar.

liabilities in the company's statement of financial position as of December 31, 2021, and 2020 amounted to IDR1,33 billion and IDR9,48 billion, respectively.

G. Liabilitas Lain-Lain

G. Other Liabilities

Liabilitas Lain-Lain (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Other Liabilities (in million IDR)
Titipan konsumen	29.472	13.603	116,66%	Customers deposits
Asuransi	19.200	14.993	28,06%	Insurance
Notaris	4.123	2.151	91,67%	Notary
Utang Supplier	641	3.191	-79,92%	Payable to suppliers
Lain-lain	616	455	35,24%	Others
Total	54.052	34.394	57,16%	Total

Liabilitas lain-lain mengalami peningkatan sebesar 57,16% atau sejumlah Rp 54,04 miliar dibanding tahun 2020 sejumlah Rp 34,39 miliar. Liabilitas lain-lain terdiri dari utang kepada supplier, titipan konsumen, dan asuransi. Peningkatan terbesar berasal dari titipan konsumen, naik sebesar 116,66% atau pada tahun 2021 berjumlah Rp 29,47 miliar dan tahun 2020 sejumlah Rp13,60 miliar. Kenaikan titipan konsumen ini seiring dengan naiknya piutang pembiayaan perusahaan.

Other liabilities increased by 57.16%, or IDR 54,04 million. Other liabilities consist of debts to suppliers, consumer deposits, and insurance. The largest increase came from consumer deposits, up by 116.66% in 2021, amounting to IDR 29,47 billion, and in 2020, amounting to IDR 13,60 billion. The increase in consumer deposits is in line with the increase in the company's financing receivables.

Ekuitas

Equity

Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Equity Components (in million IDR)
Modal Saham	450.000	450.000	0,00%	Capital Stock
Saldo Laba				Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya	12.645	12.405	1,93%	Appropriated
Belum ditentukan Penggunaannya	675.516	632.529	6,80%	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif lain - neto	(3.002)	(8.587)	-65,04%	Other comprehensive income - net
Total	1.135.159	1.086.347	4,49%	Total

Ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,49% dibandingkan tahun 2020. Rincian ekuitas diuraikan pada penjelasan di bawah ini:

The company's equity increased by 4.49% compared to 2020. The details of equity are described in the explanation below:

A. Modal Saham

Modal saham pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan dari tahun 2020. Rincian pemegang saham Perusahaan pada tahun 2021 dan 2020 diuraikan pada tabel di bawah ini:

A. Capital Stock

Stock capital in 2021 has not changed from 2020. The details of the Company's shareholders in 2021 and 2020 are outlined in the table below:

Pemegang Saham	2021	2021	Persentase Kepemilikan Share Percentage	Shareholders
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	449.450	449.450	99,88%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia	550	550	0,12%	Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia
Total	449.450	449.450	100%	Total



Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.01 tanggal 2 November 2020 yang dibuat dihadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020 telah diputuskan peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp195.000.000 (seratus sembilan puluh lima miliar Rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,88%.

B. Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020, pada tahun 2021 saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya adalah sebesar Rp12,65 miliar sedangkan tahun 2020 saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya adalah sebesar Rp12,41 miliar. Berdasarkan berita acara RUPS Tahunan no. 04 tanggal 06 Mei 2021 yang dibuat dihadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp239 juta untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Based on the Deed of Declaration of Shareholders' Decision No. 01 dated November 2, 2020, made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, whose notification of amendments has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020, it was decided to increase the capital of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company by IDR 195,000,000 (one hundred ninety-five billion Rupiah) so that the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased to 99.88%.

B. Appropriated Retained Earnings

The appropriated retained earnings have increased compared to 2020. In 2021, the appropriated retained earnings were IDR 12,65 billion, whereas, in 2020, the appropriated retained earnings were IDR 12,41 billion. Based on the minutes of the Annual GMS event No. 04 dated May 6, 2021, made before Arry Supratno, S.H., Notary in Central Jakarta Administrative City, the shareholders approved the addition of general reserves from the Company's net income of Rp 239 million for the financial year ended December 31, 2021.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Statement of profit or loss and other comprehensive income (in million IDR)
Total Pendapatan	612.617	493.282	24,19%	Total Revenue
Total Beban	554.519	481.594	15,14%	Total Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Final dan Pajak	58.099	11.689	397,04%	Income Before Final Tax & Income Tax Expense
Beban Pajak Final	1.057	909	16,28%	Final Tax Expense
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	57.042	10.780	429,14%	Income Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	13.836	5.995	130,79%	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	43.206	4.785	802,93%	Income for The Year
Laba (Rugi) Komprehensif lain Setelah pajak	5.606	1.031	443,81%	Other comprehensive income (Loss) - Net of tax
Total Penghasilan Komprehensif Tahunan Berjalan	48.812	5.816	739,28%	Total Comprehensive Income for The Year
Laba per saham	96.01	10.63		Earning per Share

Statement of profit or loss and other comprehensive income

Laba tahun berjalan periode 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2020 yaitu sejumlah Rp 43.206 juta atau naik 802.93% dari tahun 2020 yang berjumlah Rp 4.785 juta. Rincian atas pendapatan dan beban periode 2021 diuraikan di bawah ini:

The current year profit for the 2021 period experienced a significant increase compared to 2020, which was IDR 43.21 billion, or an increase of 802.93% from 2020, which amounted to IDR 4.79 billion. The details of revenues and expenses for the 2021 period are outlined below:

Pendapatan

Revenue

Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Revenue (in million IDR)
Pendapatan sewa pembiayaan	212.366	269.968	-21,34%	Finance lease income
Pendapatan Anjak Piutang	12.152	7.607	59,76%	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen	253.026	152.306	66,13%	Consumer financing income
Pendapatan sewa operasi	106.933	49.304	116,89%	Operating lease income
Pendapatan bunga	5.316	4.585	15,92%	Interest Income
Pendapatan lain-lain	22.824	9.512	139,96%	Other income
TOTAL PENDAPATAN	612.617	493.282	24,19%	TOTAL REVENUE

Pendapatan perusahaan tahun 2021 tercatat sebesar Rp612,68 miliar atau meningkat signifikan sebesar 24,19% (YoY). Kontribusi terbesar dari kegiatan bisnis utama perusahaan berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa operasi yang masing-masing mencatat kenaikan sebesar 66,13% dan 116,89%. Penjelasan mengenai pendapatan yang berasal dari kegiatan bisnis utama telah dijelaskan pada sub bab pembiayaan per segmen usaha. Berikut diuraikan pendapatan yang berasal dari kegiatan bisnis non utama perusahaan:

The company's revenue in 2021 was recorded at IDR612,68 billion, or a significant increase of 24.19% (YoY). The largest contributions from the company's main business activities came from consumer financing income and operating lease income, which recorded an increase of 66.13% and 116.89%, respectively. The explanation of income derived from main business activities has been explained in the financing subchapter per business segment. The following describes the income derived from the company's non-main business activities.

A. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga mengalami kenaikan sebesar 15,92%. Pada periode 2021 perusahaan mencatatkan pendapatan bunga sejumlah Rp5,32 miliar mengalami peningkatan dibandingkan periode 2020 yang berjumlah Rp4,59 miliar. Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga atas penempatan giro, deposito berjangka, dan bunga atas piutang karyawan.

A. Interest Income

Interest income increased by 15.92%. In the 2021 period, the Company recorded an interest income of IDR 5,32 billion, an increase compared to the 2020 period, which amounted to IDR 4,59 billion. Interest income is income earned from interest on the placement of demand deposits, time deposits, and interest on employee receivables.

B. Pendapatan Lain-Lain

B. Other Income

Pendapatan Lain-lain (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Other Income (in million IDR)
Komisi Asuransi	9.120	2.606	250,00%	Insurance commissions
Penalti	4.017	2.277	76,40%	Penalty
Denda	2.487	1.448	71,73%	Late charges
Pemulihan hapus buku	4.714	578	715,65%	Write off recovery
Lain-lain	2.486	2.603	-4,47%	Others
Total Pendapatan Lain-lain	22.824	9.512	139,96%	Total Other Income

Pendapatan lain-lain mengalami peningkatan sebesar 139,96% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan yang berasal dari komisi asuransi, penalti, denda, pemulihan hapus buku, dan sebagainya. Peningkatan

Other income increased by 139.96% compared to the previous year. Other income consists of income from insurance commissions, penalties, fines, write-off recovery, and so forth. The largest increase in other



pendapatan lain-lain terbesar terdapat pada pos pemulihan hapus buku, meningkat sebesar 715,65% dibandingkan tahun lalu, hal ini menunjukkan keberhasilan aktivitas penagihan perusahaan atas piutang yang telah dihapus buku.

income was in the post-write-off recovery period, an increase of 715.65% compared to last year. This shows the company's success in collection activities on receivables that have been written off.

Beban

Expenses

Beban (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Expenses (in million IDR)
Beban pendanaan	207.346	213.219	-2,75%	Financing costs
Beban gaji dan tunjangan	117.846	85.583	37,70%	Salaries and benefits expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	51.113	76.434	-33,13%	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	55.771	37.383	49,19%	General & administrative expenses
Beban depresiasi dan amortisasi	104.043	59.240	75,63%	Depreciation & amortization expenses
Beban hunian	2.912	1.500	94,11%	Occupancy expenses
Kerugian dari selisih kurs - neto	(1.514)	1.172	-229,24%	Foreign exchange loss - net
Beban lain-lain	17.001	7.062	140,73%	Other expenses
Total beban	554.519	481.593	15,14%	Total expenses

A. Beban Pendanaan

Akun beban pendanaan terdiri dari bunga pinjaman, biaya jaminan, biaya provisi, dan kerugian atas instrumen derivatif -neto. Beban pendanaan mengalami penurunan sebesar -2,75%. Pada periode 2021 perusahaan mencatatkan beban pendanaan sebesar Rp207,35 miliar lebih besar dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah Rp213,219 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya swap cost dari transaksi pendanaan yang dilakukan.

A. Funding Expenses

The financing expense account consists of loan interest, collateral fees, provision fees, and losses on derivative-net instruments. Funding expenses decreased by -2.75%. In the 2021 period, the company recorded a funding expense of IDR 207.35 billion, which was higher than in 2020, which was IDR 213,219 billion. This decrease was mainly due to a decrease in swap costs and financing transactions carried out.

B. Beban Gaji dan Tunjangan

Pada tahun 2021 beban gaji dan tunjangan mengalami kenaikan sebesar 37,70% dibandingkan tahun 2020. Beban gaji dan tunjangan di tahun 2021 adalah sebesar Rp 117,85 miliar dan tahun 2020 adalah sebesar Rp 85,58 miliar. Beban gaji dan pendanaan dirinci pada tabel di bawah ini:

B. Salaries and Benefits Expenses

In 2021, salaries and benefits expenses increased by 37.70% compared to 2020. Salaries and benefits in 2021 were Rp 117.85 billion, compared to IDR 85.58 billion in 2020. Salary and funding expenses are detailed in the table below:

Beban Gaji dan Tunjangan (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Salaries and Benefits Expenses (in million IDR)
Gaji	51.624	43.140	19,67%	Salary
Bonus	24.347	5.195	368,66%	Bonus
Tunjangan rutin	16.455	14.710	11,86%	Regular allowance
Tenaga kerja alih daya	7.901	5.867	34,67%	Outsourcing
Tunjangan ketenagakerjaan	4.986	4.240	17,59%	Labor allowances
Tunjangan kesehatan	4.561	3.329	37,01%	Medical benefits
Tunjangan pajak	2.726	2.160	26,20%	Tax allowances
Pelatihan	1.305	1.261	3,49%	Training
Tunjangan lainnya	6.037	5.680	-30,62%	Other allowances
Total beban gaji dan tunjangan	117.846	85.583	37,70%	Total salaries and benefits expenses

C. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

C. Provision for Impairment Losses

Penyisihan (pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Provision (recovery) for Impairment Loss (in million IDR)
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai atas:				Provision (reversal) for impairment losses on:
Piutang sewa pembiayaan	7.171	56.445	-87,30%	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	4.790	(2.277)	-310,32%	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	33.829	18.757	80,36%	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	-	611	-100,00%	Other assets
Kerugian penjualan aset pembiayaan konsumen	5.324	2.899	83,63%	Loss on selling consumer financing asset
Total penyisihan kerugian penurunan nilai	51.113	76.434	-33,13%	Total provision for Impairment losses

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami penurunan seiring dengan perbaikan kualitas piutang perusahaan. Pada tahun 2021 beban penyisihan kerugian penurunan nilai perusahaan adalah sebesar Rp 51,11 miliar mengalami penurunan sebesar 33,13% dibandingkan 2020 yang berjumlah Rp76,43 miliar.

The provision for impairment losses expenses decreased in line with the improvement in the quality of the company's receivables. In 2021, the company's provision for impairment losses amounted to IDR 51.11 billion, a decrease of 33.13% compared to 2020, which amounted to IDR 76.43 billion.



D. Beban Umum dan Administrasi

D. General and Administrative Expenses

Beban Umum dan Administrasi (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	General and Administrative Expenses (in million IDR)
Perawatan	27.543	12.360	122,84%	Maintenance
Percetakan, alat tulis, dan perlengkapan	8.160	7.692	6,09%	Printing, stationery, & office supplies
Beban tenaga ahli	6.141	3.158	94,42%	Professional fees
Transportasi	4.312	4.207	2,49%	Transportation
Komunikasi	3.985	3.578	11,37%	Communication
Sewa kendaraan	1.783	4.719	-62,21%	Vehicle rent
Promosi	1.404	906	54,86%	Promotion
Lain-lain	2.443	762	220,63%	Other
Total	55.771	37.383	49,19%	Total

Pada periode 2021 perusahaan mencatatkan beban umum dan administrasi sebesar Rp 55,77 miliar naik 49,19% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp37,38 miliar. Kenaikan terbesar berasal dari beban lain-lain dan beban perawatan.

In the 2021 period, the company recorded general and administrative expenses of IDR 55,77 billion, an increase of 49.19% compared to 2020 of IDR 37,38 billion. The biggest increase came from other expenses and maintenance expenses.

E. Beban depresiasi dan amortisasi

Beban depresiasi dan amortisasi mengalami peningkatan sebesar 75,63%. Tahun 2021 beban depresiasi dan amortisasi adalah sebesar Rp104,04 miliar, sedangkan 2020 sebesar Rp59,24 miliar. Kenaikan ini seiring dengan penambahan aset di periode 2021 yang berdampak pada kenaikan beban depresiasi dan amortisasinya.

E. Depreciation Expenses and Amortization

Depreciation expenses and amortization increased by 75.63%. In 2021, the depreciation expenses and amortization is Rp 104,04 billion, while in 2020 it was Rp 59,24 billion. This increase is in line with the increase in assets in the 2021 period, which has an impact on the increase in depreciation expenses and amortization.

F. Beban Hunian

F. Occupancy Expenses

Beban Hunian (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Occupancy Expenses (in million IDR)
Sewa kantor	1.685	470	258,41%	Office rental
Sewa apartemen	1.078	872	23,56%	Apartments rental
Perbaikan dan pemeliharaan	88	129	-31,33%	Repairs and maintenance
Lain-lain	61	29	110,84%	Others
Total Beban Hunian	2.912	1.500	94,11%	Total Occupancy Expenses

Pada tabel di atas telah diuraikan beban hunian pada periode 2021 dan 2020. Pada tahun 2021 beban hunian mengalami peningkatan sebesar 94,11%, dimana pada tahun 2021 sebesar Rp2,91 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp1,50 miliar. Peningkatan signifikan terdapat pada pos sewa kantor yang mengalami peningkatan sebesar 258,41%, kenaikan ini disebabkan karena dampak dari penerapan PSAK 73.

In the table above, the occupancy expenses have been described in the 2021 and 2020 periods. In 2021, the occupancy expenses increased by 94.11%, where in 2021 they were Rp 2,91 billion and in 2020 they were Rp 1,50 billion. A significant increase was found in office rental posts which increased by 258.41%, this increase was due to the impact of the implementation of PSAK 73.

G. Beban Lain-Lain

G. Other Expenses

Beban Lain-lain (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Other Expenses (in million IDR)
Keanggotaan & langganan	2.931	3.602	-18,62%	Membership & subscription
Dana bencana	1.865	1.589	17,42%	Disaster fund
Kerugian atas penghapusan aset sewa operasi	1.424	234	508,70%	Loss on disposal assets under operating lease
Donasi	344	418	-17,65%	Donation
Biaya bank	278	398	-30,09%	Bank charges
Lain-lain	10.158	822	1.136,10%	Others
Total Beban Lain-lain	17.000	7.062	140,72%	Total Other Expenses

Beban lain-lain terdiri dari beban keanggotaan & langganan, dana bencana, kerugian atas penghapusan aset sewa operasi, donasi, biaya bank, dan biaya lain-lain diluar lima pos tersebut. Kenaikan yang paling signifikan terdapat pada beban lain-lain yaitu sebesar Rp10,16 miliar dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp822 juta atau naik sebesar 1.136,10%

Other expenses consist of membership and subscription expenses, disaster funds, losses on write-off of operating lease assets, donations, bank fees, and other costs outside the five items. The most significant increase was in other expenses, which amounted to IDR 10.16 billion, from the previous year, which amounted to IDR 822 million, an increase of 1,136.19%.

Labarugi Komprehensif Lain

Other Comprehensive Profit and Loss

Labarugi Komprehensif Lain (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Other Comprehensive Income (Loss) (in million IDR)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke labarugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	-	286		Actuarial gain/(loss)
Pajak penghasilan terkait	26	229		Related income tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke labarugi	(6)			Item that will not be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	6.885	1.404		Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	(1.300)	(888)		Related income tax
Labarugi komprehensif lain setelah pajak	5.606	1.031		Other comprehensive income (loss) - net of tax

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Utama (dahulu PT Jasa Aktuaria Praptasentosa), yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2022 dan 8 Januari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit". Perhitungan liabilitas imbalan kerja ini akan menimbulkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan aktuarial yang dicatat pada pendapatan komprehensif lain sebesar Rp26 juta pada 31 Desember 2021 dan Rp286 juta pada 31 Desember 2020.

The Company recorded employee benefit liabilities on December 31, 2021, and 2020 based on calculations conducted by independent actuaries of the Nandi and Utama Actuarial Consultants Office (formerly PT Jasa Actuari Praptasentosa) in their reports dated January 10, 2022, and January 10, 2023, respectively, and January 8, 2021, using the "Projected Unit Credit" method. The calculation of these employee benefit liabilities will give rise to recognized actuarial gains or losses in other comprehensive incomes. On December 31, 2021, an actuarial profit of Rp 26 million was recorded in other comprehensive income, and Rp 286 million on December 31, 2020.

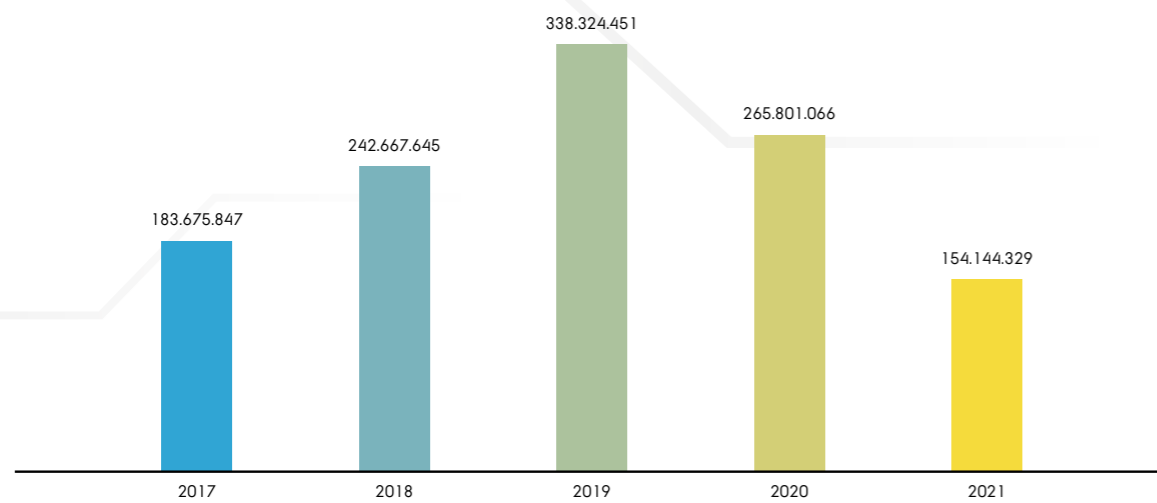


Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan. Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *forward*, *foreign exchange swap*, dan *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laba rugi. Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan kerugian selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto dicatat pada pendapatan komprehensif lain sebesar Rp5,59 miliar pada 31 Desember 2021 dan Rp516 juta pada 31 Desember 2020.

The Company is exposed to market risk, mainly due to changes in foreign exchange rates and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge this risk as part of its risk management. The Company does not own or issue derivative instruments for trading purposes. Changes in the fair value of forward contracts, foreign exchange swaps, and cross-currency swaps designated as hedging instruments, which effectively offset the cash flow variability of the related borrowings, are recorded in equity. This amount is then recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as an adjustment to the gain or loss on foreign exchange differences and interest expense on the related hedged loan in the same period in which the foreign exchange difference and interest expense are recognized in profit or loss. The difference in fair value of derivative instruments, which are designated as cash flow hedges and foreign exchange losses on bank loans denominated in net foreign currencies, was recorded in other comprehensive income, amounting to IDR 5.59 billion as of December 31, 2021, and IDR 516 million as of December 31, 2020.

Laporan Arus Kas

Jumlah Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)



Cash Flow Statement

Amount of Cash and Cash Equivalents at the End of 2017-2021 (in million IDR)

Jumlah Kas dan Setara Kas perusahaan turun Rp 111,657 juta dibandingkan tahun lalu. Penurunan saldo Kas dan Setara Kas disebabkan oleh penggunaan kas untuk ekspansi bisnis dan pembiayaan baru di tahun 2021.

The company's total cash and cash equivalents decreased by Rp111,66 billion compared to last year. The decrease in Cash and Cash Equivalent balances was due to the use of cash for business expansion and new financing in 2021.

Arus Kas 2020-2021 (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	Cash Flow 2020-2021 (in million IDR)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(1.205.778)	519.038	(1.724.816)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(22.451)	(21.345)	(1.106)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	1.107.367	(586.231)	1.693.597	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(120.863)	(88.538)	(32.324)	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Efek Perubahan Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	9.205.959	16.015	9.189.944	Effect on Foreign Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	265.801	338.324	(72.523)	Cash and Cash Equivalents at Beginning of The Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	154.144	265.801	(111.657)	Cash and Cash Equivalents at End of The Year

Laporan arus kas memberikan gambaran tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya. Rincian penerimaan dan pengeluaran arus kas diuraikan sebagai berikut:

The cash flow statement provides an overview of the company's cash receipts and disbursements. The statement of cash flows is prepared using the indirect method and the cash flows are grouped on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturities of three months or less, as long as they are not used as collateral for loans or are restricted in use. Details of cash flow receipts and disbursements are described as follows:



A. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

A. Cash Flow from Operating Activities

Arus Kas dari Aktivitas Operasi (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	Cash Flows from Operating Activities (in million IDR)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	57.042	10.780	46.262	Income before income tax expense
Penyesuaian untuk:			-	Adjustments for:
Depresiasi aset tetap	11.596	9.403	2.193	Depreciation of fixed assets
Amortisasi hak pakai sewa kantor	12.345	12.159	186	Amortization of office rental rights
Depresiasi aset sewa operasi	73.945	32.422	41.523	Depreciation of leased assets
Amortisasi aset tak berwujud	6.158	5.255	903	Amortization of intangible assets
Beban imbalan kerja	5	3.754	(3.749)	Employee benefit expenses
Keuntungan penjualan aset tetap	129	(2)	131	Gain on sale of fixed assets
Kerugian penjualan aset sewa operasi	1.193	234	959	Loss in sale of leased assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	51.113	76.434	(25.321)	Provision for impairment losses on receivables
Pendapatan bunga	(4.259)	(3.677)	(582)	Interest income
Beban pendanaan	207.346	213.219	(5.873)	Financing costs
Perubahan pada:			-	Changes in:
Piutang sewa pembiayaan	478.873	632.373	(153.500)	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	(37.025)	127.874	(164.899)	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(1.560.065)	(227.383)	(1.332.682)	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka	(15.362)	(14.861)	(501)	Prepaid expenses
Aset lain-lain	(11.561)	931	(12.492)	Other assets
Beban yang masih harus dibayar	13.209	(7.522)	20.731	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	4.073	(426)	4.499	Other liabilities
Liabilitas derivatif	(8.151)	(9.751)	1.600	Derivative liability
Utang pajak	539	221	318	Tax payable
Pembayaran untuk perolehan aset sewa operasi	(289.401)	(129.539)	(159.862)	Payment of acquisition of operating lease assets
Penerimaan dari penjualan aset sewa operasi	7.727	1.034	6.693	Proceed from sale of operating lease assets
Pembayaran beban pendanaan	(200.334)	(211.531)	11.197	Payment of financing costs
Penerimaan pendapatan bunga	4.259	3.677	582	Receipt of interest income
Penerimaan pengembalian pajak	1.249	-	1.249	Receipt of tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(8.474)	(5.534)	(2.940)	Payment of income tax
Pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan	(1.946)	(510)	(1.436)	Payment of liabilities for employee benefits
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.205.778)	519.038	(1.724.816)	Net cash provided by (used in) operating activities

Arus kas neto dari aktivitas operasi sepanjang tahun 2021 berjumlah minus Rp 1,21 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp 1,72 triliun dari tahun 2020 yang berjumlah Rp 519,04 miliar. Seperti yang diuraikan pada tabel di atas penurunan kas neto disebabkan adanya perubahan yang signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

Net cash flow from operating activities throughout 2021 amounted to minus IDR 1.21 trillion, a decrease of IDR 1.72 trillion from 2020, which amounted to IDR 519.04 billion. As described in the table above, the decrease in net cash was due to a significant change in consumer financing receivables.

B. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

B. Cash Flow from Investment Activities

Arus Kas dari Aktivitas Investasi (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	Cash Flow from Investment Activities (in million IDR)
Perolehan aset tetap	(15.122)	(16.318)	1.196	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(711)	(1.096)	385	Acquisition of right of use
Perolehan aset tak berwujud	(6.870)	(3.933)	(2.937)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	252	2	250	Proceed from sale of fixed assets
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(22.451)	(21.345)	(1.106)	Net cash used in investing activities

Arus kas neto dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp 1,11 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penggunaan kas untuk perolehan aset tak berwujud seperti pembaharuan sistem pada perusahaan guna menunjang kegiatan operasi.

Net cash flow from investing activities decreased by IDR 1.11 billion. This decrease was caused by the use of cash for the acquisition of intangible assets such as system renewal in the company to support operational activities.

C. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

C. Cash Flow from Funding Activities

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	Cash Flow from Financing Activities (in million IDR)
Penerimaan pinjaman	14.023.081	12.600.506	1.422.575	Proceeds of borrowings
Pembayaran untuk pinjaman bank	(13.409.652)	(13.377.614)	(32.038)	Payments of bank loans
Penerimaan Medium Term Notes	500.000	-	500.000	Proceeds of Medium Term Notes
Liabilitas sewa	(6.062)	(4.123)	(1.940)	Lease liability
Modal disetor	-	195.000	195.000	Paid up capital
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.107.367	(586.231)	1.693.597	Net cash used in financing activities

Pada kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan terdapat kenaikan sebesar Rp 1,69 triliun. Kenaikan ini disebabkan adanya arus kas masuk dari penerbitan Medium Term Notes sebagai langkah perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas dan stabilitas dari cost of fund.

In net cash obtained from financing activities, there was an increase of IDR 1.69 trillion. This increase was due to cash inflows from the issuance of Medium Term Notes as funding for new financing.



D. Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas

Hasil kas neto untuk aktivitas operasi, kas neto aktivitas investasi, serta kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan yang dijabarkan di atas menunjukkan adanya penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp32,32 miliar.

D. Increase (Decrease) Net Cash and Cash Equivalents

The net cash results for operating activities, net cash investment activities, and net cash obtained from the funding activities described above show a decrease in cash and cash equivalents of IDR 32.32 billion.

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Uraian	2021	2020	Description
Beban Operasional- Pendapatan Operasional (BOPO)	90,67%	97,81%	Operating Expenses- Operating Income (BOPO)
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	3,81%	0,44%	Return on Equity (ROE)
Rasio Pengembalian Aset (ROA)	1,09%	0,27%	Return on Asset (ROA)
Net Interest Margin (NIM)	5,42%	5,81%	Net Interest Margin (NIM)

Kinerja perusahaan selama tahun 2021 dapat diukur menggunakan beberapa rasio yang diuraikan pada tabel di atas. Rasio beban operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, pada tahun 2021 rasio BOPO perusahaan adalah sebesar 90,67% lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sebesar 97,81%, semakin kecil BOPO maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, penurunan pada rasio BOPO di tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

The company's performance during 2021 can be measured using several ratios described in the table above. The ratio of operating expenses to operating income (BOPO) measures the company's ability to manage its operational costs, in 2021 the company's BOPO ratio is 90.67% smaller than in 2020 of 97.81%, the smaller the BOPO, the more effective the company is in managing its operational costs, a decrease in BOPO ratio in 2021 shows an increase in the company's ability to manage its operational costs.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya. ROE pada tahun 2021 adalah sebesar 3,81% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 0,44%. Naiknya rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan dalam efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

Return on Equity (ROE) is a ratio that measures a company's ability to manage its capital. ROE in 2021 is 3.81%, an increase compared to 2020 which was 0.44%. The increase in the ROE ratio indicates that the company's performance has increased in the company's efficiency in the use of its own capital.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi hasil ROA mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian investasinya yang besar. Rasio ROA pada tahun 2021 adalah 1,09% naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,27% yang menunjukkan kinerja positif perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Return on Assets (ROA) is a ratio that is able to assess the company's ability to earn a profit from its assets, the higher the ROA results indicate the better the company's performance because of the large rate of return on investment. The ROA ratio in 2021 is 1.09%, up from 0.27% in 2020 which shows the company's positive performance compared to the previous year.

Rasio Net Interest Margin (NIM) perusahaan di tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu 5,42% di tahun 2021 dan 5,81% di tahun 2020. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Meskipun perusahaan mengalami penurunan pada rasio NIM, perusahaan masih mampu dalam pengelolaan piutang pembiayaannya.

The company's Net Interest Margin (NIM) ratio in 2021 has decreased compared to 2020, namely 5.42% in 2021 and 5.81% in 2020. This ratio measures the company's ability to manage financing receivables to generate net interest income. Although the company experienced a decline in the NIM ratio, the company was still able to manage its financing receivables.

Tinjauan Kemampuan Membayar Utang dan Kolektabilitas Piutang

Review of Debt Repayment Ability and Collectability of Receivables

A. Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya diukur menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

A. Ability to Pay Debt

The company's ability to meet its obligations is measured using the solvency ratio and liquidity ratio. The solvency ratio measures the company's ability to pay its debts both in the long and short term, while the liquidity ratio is a ratio that measures the company's ability to pay short-term debt.

Uraian	2021	2020	Description
Rasio Likuiditas (dalam %)			Liquidity Ratio (in %)
Rasio Kas	6,91	16,14	Cash Ratio
Rasio Lancar	30,49	51,21	Current Ratio
Rasio Solvabilitas (dalam kali)			Solvency Ratio (in times)
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	0,78	0,73	Liabilities to Total Asset Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	3,62	2,73	Debt to Equity Ratio

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar dan rasio kas yang dihitung dengan perbandingan kas dan setara kas dengan utang atau liabilitas lancar. Aset lancar perusahaan terdiri dari aset yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Pada tahun 2021 rasio kas perusahaan tercatat 6,91% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 16,14%, sedangkan untuk rasio lancar perusahaan pada tahun 2021 adalah sebesar 30,49% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 51,21%. Walaupun rasio kas dan rasio lancar perusahaan mengalami penurunan, perusahaan masih dapat memenuhi jumlah utang lancarnya dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.

The company's ability to meet short-term liabilities by using its current assets can be measured using the current ratio, which is the ratio between current assets and current liabilities and the cash ratio calculated by the ratio of cash and cash equivalents to current liabilities or liabilities. The company's current assets consist of assets with maturities of less than one year. In 2021 the company's cash ratio was recorded at 6.91%, a decrease compared to 2020 of 16.14%, while the company's current ratio in 2021 was 30.49%, a decrease compared to 2020 which was 51.21%. Even though the company's cash ratio and current ratio decreased, the company was still able to meet its current liabilities and fulfill its short-term obligations well.

Solvabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari perbandingan antara liabilitas dengan aset dan liabilitas terhadap ekuitas. Rasio liabilitas terhadap total aset mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, dimana tahun 2021 mencatat rasio liabilitas terhadap total aset sebesar 0.78 kali dan tahun 2020 sebesar 0.73 kali. Kenaikan juga terjadi pada rasio liabilitas terhadap ekuitas, rasio liabilitas terhadap total aset perusahaan pada tahun 2021 sebesar 3.62 kali dan tahun 2020 sebesar 2.73 kali. Kenaikan rasio ditahun 2021 terutama disebabkan kenaikan utang untuk pendanaan pembiayaan baru.

The company's solvency measures the company's ability to meet short-term and long-term liabilities from the ratio between liabilities to assets and liabilities to equity. The ratio of liabilities to total assets has increased compared to 2020, where in 2021 the ratio of liabilities to total assets is 0.78 times and in 2020 is 0.73 times. The increase also occurred in the ratio of liabilities to equity, the ratio of liabilities to total assets of the company in 2021 was 3.62 times and in 2020 it was 2.73 times. The increase in the ratio in 2021 was mainly due to an increase in debt for new financing.



B. Kolektibilitas Piutang

B. Receivables Collectibility

Kolektibilitas Piutang (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Collectibility of Receivables (in million IDR)
Lancar	4.349.745	3.219.769	Current
Tunggakan 1-90 hari	300.085	323.609	1-90 days overdue
Tunggakan 91-120 hari	10.579	4.276	91-120 days overdue
Tunggakan 121-180 hari	6.565	72.285	121-180 days overdue
Tunggakan >180 hari	120.106	83.470	>180 days overdue
Total Piutang Pembiayaan - Bruto	4.787.079	3.703.408	Total lease receivables - gross
Non-Performing Financing	2,87%	4,32%	Non-Performing Financing

Perusahaan mengukur tingkat kolektibilitas piutang melalui rasio *non performing financing* (NPF). Berdasarkan uraian pada tabel di atas, pada tahun 2021 terdapat perbaikan pada kualitas piutang pembiayaan perusahaan, perbaikan ini seiring dengan pemulihan kondisi ekonomi debitur. Peningkatan pada tunggakan >180 hari atau kategori macet terutama disebabkan karena masih terdapat debitur besar perusahaan yang mengalami proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sehingga menyebabkan penurunan kualitas piutang pembiayaan, namun secara keseluruhan kualitas piutang pembiayaan perusahaan dinilai membaik. Perusahaan juga dalam melakukan penanganan dalam pembiayaan yang bermasalah tetap konsisten dalam melakukan aktivitas meningkatkan, menagih, dan menarik kendaraan dari debitur.

The company measures the collectibility of receivables through the ratio of non-performing financing (NPF). Based on the description in the table above, in 2021 there will be an improvement in the quality of the company's financing receivables, this improvement is in line with the recovery of the debtor's economic condition. The increase in arrears >180 days or the category of loss was mainly due to the fact that there were still large company debtors who were undergoing the process of Delaying Debt Payment Obligations (PKPU) which resulted in a decrease in the quality of financing receivables, but overall the quality of the company's financing receivables was considered to be improving. The company also in handling problematic financing remains consistent in carrying out activities to increase, collect, and withdraw vehicles from debtors.

Tinjauan Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Overview of Capital Structure and Management Policy Over Capital Structure

A. Struktur Permodalan

Struktur modal merupakan kombinasi dari modal sendiri (ekuitas) dan liabilitas. Komposisi pendanaan yang berasal dari pinjaman dan ekuitas perusahaan disajikan pada tabel di bawah ini:

A. Capital Structure

Capital structure is a combination of own capital (equity) and liabilities. The composition of funding originating from loans and company equity is presented in the table below:

Uraian (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Pertumbuhan Growth	Description (in million IDR)
Pinjaman bank	3.186.530	2.566.566	24,16%	Borrowings
Medium Term Notes	798.947	299.261	166,97%	Medium Term Notes
Kewajiban lainnya	124.429	96.134	29,43%	Other liabilities
Ekuitas	1.135.159	1.086.347	4,49%	Equity
Total	5.245.065	4.048.308	29,56%	Total

Tabel di atas menunjukkan adanya kenaikan pada pinjaman bank dan penambahan pada MTN yang sejalan dengan kenaikan pembiayaan baru perusahaan, pendanaan ini digunakan sebagai modal untuk pembiayaan baru perusahaan.

The table above shows an increase in bank loans and an increase in MTN which is in line with the increase in the company's new financing, this funding is used as capital for the company's new financing.

B. Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal dan Dasar Pemilihannya

B. Management Policy on Capital Structure and Its Election Basis

Pengelolaan modal yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk dapat menjaga keberlangsungan usaha dan ekspansi bisnis yang terus dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan melakukan analisa dalam pengelolaan modal dan tetap memastikan perusahaan tetap mengikuti POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

Capital management carried out by the company aims to be able to maintain business continuity and business expansion that continues to be carried out by the company. The company conducts analysis in capital management and ensures that the company continues to follow POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 concerning the Implementation of Financing Company Businesses, which among others regulates the following provisions:

- Modal disetor Perseroan minimum sebesar Rp100.000.000.000,-
- Ekuitas perseroan minum sebesar 50% dari modal disetor
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (gearing ratio) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman dalam maupun luar negeri.

- The Company's minimum paid-up capital of IDR100,000,000,000,-
- The company's equity drinks 50% of the paid-up capital
- The amount of loans owned by the Company compared to its own capital and subordinated debt minus participation (gearing ratio) is set as high as 10 times, both for domestic and foreign loans.

Sesuai dengan peraturan OJK dan Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan memastikan gearing ratio tidak melebihi batas ketentuan dari OJK. Gearing ratio perusahaan selama tahun 2021 dan 2020 diungkapkan pada tabel di bawah ini:

In accordance with OJK regulations and consistent with other industry players, the Company monitors capital based on the gearing ratio. This ratio is calculated from the net loan value (including medium-term notes) divided by the total capital. The amount of capital is taken from the equity listed in the statement of financial position. The company ensures that the gearing ratio does not exceed the limits set by the OJK. The company's gearing ratio for 2021 and 2020 is disclosed in the table below:

Uraian (dalam jutaan Rp)	2021	2020	Description (in million IDR)
Pinjaman	3.985.477	2.865.827	Borrowings
Jumlah Modal	1.135.159	1.086.347	Total Capital
Gearing Ratio (dalam kali)	3,51	2,64	Gearing Ratio (in times)

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisis alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, maupun penerbitan *medium terms notes*. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

The company always keeps the maximum gearing ratio lower than the stipulated provisions through analysis of alternative financing, either through bank loans or the issuance of medium terms notes. The Company also calculates the cost of funds from the selected financing alternatives to ensure that the cost of funds can generate maximum revenue for the Company.



Tinjauan Mengenai Realisasi dan Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal

Review of the Realization and Material Commitments of Capital Goods Investment

A. Realisasi Investasi Barang Modal

Realisasi investasi barang modal perusahaan dalam periode 2021 dan 2020 disajikan dalam tabel berikut:

Investasi (dalam jutaan Rupiah)	Tujuan Investasi Investment Objective	2021	2020	Investment (in million IDR)
Kendaraan	Pendukung Operasional Operational Support	4.209	11.854	Vehicles
Prasarana	Pendukung Operasional Operational Support	7.422	3.043	Leasehold improvement
Perangkat keras komputer	Pendukung Operasional Operational Support	3.247	1.017	Computer hardware
Perabot dan peralatan kantor	Pendukung Operasional Operational Support	243	755	Furniture, fixture, and office equipment
Aset tidak berwujud	Pendukung Operasional Operational Support	6.870	3.933	Intangible assets
Total Modal		21.992	20.601	Total Capital

A. Realization of Capital Goods Investment

The realization of the company's capital goods investment in the period 2021 and 2020 is presented in the following table:

B. Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal

Perusahaan tidak memiliki ikatan material atas investasi barang modal yang dilakukan sepanjang tahun 2021.

B. Material Commitment to Capital Goods Investment

The company has no material commitments for capital goods investments made throughout 2021.

Tinjauan Perbandingan Target dan Realisasi 2021, serta Proyeksi Kinerja 2022

2021 Comparison Review of Targets and Realizations, As Well As 2022 Performance Projections

A. Perbandingan Target, Realisasi 2021, dan Proyeksi 2022

Selama 2021 perusahaan menunjukkan pencapaian target dengan hasil yang baik meskipun belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditentukan. Informasi mengenai target dan realisasi tahun 2021 serta proyeksi tahun 2022 disajikan dalam tabel di bawah ini:

A. Comparison of Target, 2021 Realization, and 2022 Projection

During 2021 the company demonstrated the achievement of targets with good results even though it had not fully met the predetermined targets. Information regarding targets and realizations for 2021 as well as projections for 2022 are presented in the table below:

Investasi (dalam jutaan Rp)	Realisasi 2021 2021 Realization	2021 RKAP2021	Pencapaian (%) Achievement (%)	2022 RKAP	Investment (in million IDR)
Aset/Liabilitas					Asset/Liabilities
Total Aset	5.245.065	5.047.292	103,9%	5.072.416	Total Assets
Total Piutang	4.571.411	4.643.373	98,5%	4.656.113	Total Receivables
Piutang Pembiayaan Investasi & modal Kerja	1.794.968	1.796.829	99,9%	1.986.185	Finance Lease Receivables and Factoring Receivables
Piutang Pembiayaan Multiguna	2.776.442	2.846.544	97,5%	2.669.927	Consumer Financing Receivables
Pinjaman Pendanaan	3.987.877	3.766.871	94,5%	3.946.860	Borrowings
Modal	1.135.159	1.280.421	88,7%	1.125.555	Capital
Realisasi Pembiayaan Baru	3.720.493	3.152.420	118,0%	300.809	Disbursement
Profitabilitas					Profitabilities
Total Pendapatan	612.617	654.534	93,6%	69.597	Total Revenue
Total Beban	554.519	599.012	108,0%	68.990	Total Expenses
Laba Bersih	43.206	40.291	107,2%	2.551	Profit - net
Rasio Keuangan					
Rasio Pengembalian Aset (ROA)	1,09%	1,10%		1,00%	Return on Asset
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	3,81%	3,15%		3,24%	Return on Equity
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,67%	91,52%		92,12%	Operating Expenses-Operating Income (BOPO)



B. Asumsi Yang Digunakan Dalam Menyusun Proyeksi 2022

Penyusunan Rencana Bisnis perusahaan tahun 2022 menggunakan beberapa asumsi makro ekonomi sebagai berikut:

Asumsi Ekonomi	2022	Economic Assumption
Pertumbuhan Ekonomi	4,8%-5,3%	Economic Growth
Inflasi	2,2%-3,1%	Inflation
Nilau Tukar USD/IDR	14.479-14.955	Exchange Rate USD/IDR
BI 7 Day Repo Rate	3,50%-3,75%	BI 7 Day Repo Rate
Federal Funds Rate (FFR)	0,00%-0,25%	Federal Funds Rate (FFR)
Growth Kredit Industri	5,8%-7,5%	Industrial Credit Growth
Growth Simpanan Industri	4,8%-6,5%	Industrial Savings Growth
IHSG	6.168- 7.089- 7.384	Indonesian Composite Index

Sumber: Draft Proyeksi RBB BRI 2022-2024, Riset Danarekso Sekuritas

C. Prospek Usaha 2022

Pandemi COVID-19 yang menekan laju perekonomian di seluruh dunia khususnya Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan yang komprehensif guna menjaga stabilitas perekonomian. Dukungan pemerintah dalam penerapan kebijakan membantu pelaku bisnis khususnya industri pembiayaan seperti insentif Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) dan relaksasi restrukturisasi pembiayaan. Prinsip kehati-hatian dan seleksi yang ketat tetap dilakukan sebagai antisipasi perusahaan dalam menghadapi tantangan.

Melansir dari Laporan *World Economic Outlook* (WEO) *International Monetary Fund* (IMF) edisi Januari 2022 menunjukkan perekonomian pada kawasan ASEAN-5 termasuk Indonesia justru berada dalam tren yang meningkat, pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka 5,6% yang sebelumnya di tahun 2021 diproyeksikan sebesar 3,3%. , meskipun perekonomian global yang sebelumnya pada tahun 2021 mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,9% diprediksi mengalami kontraksi ke level 4,4% di tahun 2022. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan ini antara lain munculnya varian baru Omicron, pembatasan mobilitas, kenaikan harga energi dan disrupsi suplai yang mendorong lonjakan inflasi, dan adanya kebijakan pengetatan regulasi pada sektor perumahan di Tiongkok.

D. Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran BRI Finance memfokuskan pada pengembangan bisnis, perluasan pangsa pasar, dan meningkatkan portofolio terutama pada pembiayaan multiguna. Walaupun tren perekonomian mulai membaik, perusahaan pembiayaan harus

B. Assumptions Used in Preparing the 2022 Projections

The preparation of the company's 2022 Business Plan uses the following macroeconomic assumptions:

C. 2022 Business Prospects

The COVID-19 pandemic, which has suppressed the pace of the economy throughout the world, especially Indonesia, has prompted the government to issue various comprehensive policies to maintain economic stability. Government support in implementing policies to help business players, especially the financing industry, such as incentives for Luxury Goods Sales Tax (PPnBM) and relaxation of financing restructuring. The principle of prudence and strict selection is still carried out in anticipation of the company facing challenges.

According to the January 2022 edition of the *World Economic Outlook* (WEO) Report of the *International Monetary Fund* (IMF), the economy in the ASEAN-5 region, including Indonesia, is actually on an increasing trend, Indonesia's economic growth touched 5.6%, which was previously projected to reach 5.6% in 2021. 3.3%. , although the global economy which previously recorded 5.9% growth in 2021 is predicted to contract to a level of 4.4% in 2022. Several factors influencing this decline include the emergence of a new variant of Omicron, mobility restrictions, rising energy prices and disruptions. supply that drives inflation, and the policy of tightening regulations on the housing sector in China.

D. Marketing Aspects

BRI Finance's marketing strategy focuses on business development, market share expansion, and increasing its portfolio, especially on multipurpose financing. Even though the economic trend is starting to improve, finance companies must prepare various appropriate

menyiapkan berbagai strategi pemasaran yang tepat guna mempertahankan posisi perusahaan dan meningkatkan bisnis untuk mengantisipasi tekanan pandemic COVID-19. Strategi yang digunakan pun harus tetap bisa memenuhi kebutuhan pasar di samping terus menjalankan prinsip kehati-hatian hal ini menciptakan iklim yang kompetitif dalam dunia bisnis pembiayaan.

Persaingan industri pembiayaan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk menjalankan strategi pemasaran yang efektif dan efisien , antara lain;

- Menempatkan tenaga pemasaran pada perusahaan induk untuk mengelaborasi potensi yang ada;
- Menjalin kerja sama dan menjaga hubungan baik dengan dealer/showroom dan penyedia jasa pihak ketiga seperti tenaga pemasar BRI, agen BRILink, dan agen umum.
- Memudahkan akses dengan melakukan optimalisasi jaringan kantor dan pemekaran cabang perusahaan
- Mendesain dan meluncurkan produk pinjaman kendaraan roda empat melalui kemitraan dengan dealer;
- Membuka pusat pengolahan data dan penjualan;
- Menyusun dan mengimplementasikan sistem *lead management* secara digital dan terintegrasi dengan *e-channel* BRI; dan
- *Re-branding* BRI Finance dan melakukan *marketing campaign* bersama BRI.

E. Pangsa Pasar

Pangsa pasar perusahaan berdasarkan total piutang pembiayaan industri pembiayaan nasional diuraikan pada tabel di bawah ini:

Pangsa Pasar Berdasarkan Piutang Pembiayaan (dalam jutaan Rupiah)	2021	2020	Market Share Based on Finance Lease (in million IDR)
Industri Pembiayaan	364.231.507	369.758.108	Financing Industry
BRI Finance	4.787.127	3.703.375	BRI Finance
Pangsa Pasar	1,31%	1,00%	Market Share

Pangsa pasar perusahaan meningkat pada tahun 2021 menjadi 1,31% dari tahun sebelumnya sebesar 1,00%. Uraian lebih rinci terlampir pada tabel di atas. Perusahaan terus meningkatkan penetrasi ke dalam pasar terutama pada pembiayaan konsumen seiring dengan aspirasi pemegang saham untuk meningkatkan piutang pembiayaan konsumen dan tetap menjaga keberlanjutan bisnis pembiayaan investasi dan modal kerja secara selektif.

marketing strategies to maintain the company's position and improve business to anticipate the pressures of the COVID-19 pandemic. The strategy used must also be able to meet market needs in addition to continuing to apply the precautionary principle, this creates a competitive climate in the financing business world.

The increasingly fierce competition in the financing industry encourages companies to implement effective and efficient marketing strategies, including;

- *Place marketing personnel at the parent company to elaborate on the existing potential;*
- *Cooperate and maintain good relations with dealers/showrooms and third-party service providers such as BRI marketers, BRILink agents, and general agents.*
- *Facilitate access by optimizing the office network and expanding company branches*
- *Design and launch four-wheel vehicle loan products through partnerships with dealers;*
- *Open data processing and sales centers;*
- *Develop and implement a digital lead management system integrated with BRI e-channels; and*
- *Re-brand BRI Finance and conduct marketing campaigns together with BRI.*

E. Market Share

The company's market share based on total financing receivables from the national financing industry is described in the table below:

The company's market share increased in 2021 to 1.31% from the previous year of 1.00%. A more detailed description is attached to the table above. The Company continues to increase its penetration into the market, especially in consumer financing in line with the aspirations of shareholders to increase consumer financing receivables and maintain the sustainability of the investment and working capital financing business selectively.



Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Pelaporan Akuntansi

Terdapat peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan antara lain:

1. Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Bank UOB Indonesia pada tanggal 20 Januari 2022. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted money market line* sebesar Rp 250 miliar. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 4,5%. Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 10 kali dan NPF maksimal 5%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

2. Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 21 Januari 2022 dengan fasilitas pinjaman *Uncommitted money market line* sebesar Rp 300 miliar. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 4,5%. Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum 10 kali dan NPF maksimal 5%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022.

3. Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT MNC Guna Usaha Indonesia. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan anjak piutang kepada debitur. Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan *uncommitted line - revolving* kepada PT MNC Guna Usaha Indonesia sebesar Rp 50 miliar. Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT MNC Guna Usaha Indonesia, dimana Perusahaan menanggung risiko pembiayaan sesuai dengan porsi pembiayaan. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada 10 Januari 2023.

Information and Material Facts That Occur After the Date of Accounting Reporting

There are events that occur after the reporting period, including:

1. The Company entered into a financing agreement with PT Bank UOB Indonesia on January 20, 2022. The Company obtained an *Uncommitted money market line loan facility* amounting to IDR 250 billion. This facility is revolving. The indicative interest rate is 4.5%. This facility is collateralized by current accounts receivable of the total outstanding loan balance of 100%. The company is required to maintain a maximum loan-to-equity ratio of 10 times and a maximum NPF of 5%. This loan facility will mature on January 20, 2023.

2. The Company entered into a financing agreement with PT Bank HSBC Indonesia on January 21, 2022 with an *Uncommitted money market line loan facility* of IDR 300 billion. This facility is revolving. The indicative interest rate is 4.5%. This facility is collateralized by current accounts receivable of the total outstanding loan balance of 100%. Companies are required to maintain a maximum gearing ratio of 10 times and a maximum NPF of 5%. This loan facility will mature on September 30, 2022.

3. On February 25, 2022, the Company entered into a joint financing agreement with PT MNC Guna Usaha Indonesia. Both parties agreed to cooperate in financing facilities in the form of providing factoring financing to debtors. The Company provided an *uncommitted line - revolving financing facility* to PT MNC Guna Usaha Indonesia amounting to IDR 50 billion. With a financing portion of 95% the Company and 5% PT MNC Guna Usaha Indonesia, where the Company bears the financing risk in accordance with the financing portion. This financing facility will mature on January 10, 2023.

Kebijakan, Pengumuman, dan Pembayaran Dividen

A. Kebijakan Dividen

Pembagian dividen perusahaan mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

B. Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Perusahaan tahun 2021 tidak membagikan dividen disebabkan perolehan laba bersih perusahaan dibukukan sebagai laba ditahan untuk meningkatkan struktur modal.

Policies, Announcements, and Dividend Payments

A. Dividend Policy

The distribution of company dividends refers to the prevailing laws and regulations as well as the decisions of the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) taking into account the company's financial condition.

B. Announcement and Payment of Dividends

The company did not distribute dividends during 2021 because the company's net profit was recorded as retained earnings to improve the capital structure.

Program Kepemilikan Saham Oleh Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Perusahaan tidak melakukan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan

Employee and/or Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

The company does not carry out a share ownership program by management and/or employees

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perusahaan bukan Perusahaan Terbuka sehingga tidak melakukan penawaran umum saham maupun efek.

The Use of Public Offering Results Funds Realization

The company is not a public company so it does not conduct a public offering of shares or securities



Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

A. Sifat Berelasi

Selama 2021 perusahaan memiliki transaksi dengan beberapa pihak berelasi. Sifat hubungan dan sifat transaksi dijelaskan pada tabel berikut:

Material Transaction Information Containing Conflicts of Interest and/or Transactions With Affiliate Parties

A. Nature of Relationship

During 2021 the company has transactions with several related parties. The nature of the relationship and the nature of the transaction are described in the following table:

Pihak Berelasi Related parties	Sifat dari Hubungan Nature of Relations	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas induk Parent company	- Kas di bank / Cash in bank - Beban dibayar dimuka / Prepaid expenses - Pinjaman yang diterima / Borrowings - Piutang sewa operasi / Operating lease receivable - Pendapatan bunga / Interest income - Beban pendanaan / Financing cost - Beban yang masih harus dibayar / Accrued expenses - Beban hunian / Occupancy expense - Pendapatan sewa operasi / Operating lease income - Medium-Term Notes
PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	Entitas sepengendali Under common control entity	- Kas di bank / Cash in banks - Pendapatan bunga / Interest income
PT Asuransi BRI Life	Entitas sepengendali Under common control entity	- Piutang pembiayaan konsumen / Consumer financing receivables - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income - Piutang sewa operasi / Operating lease receivable - Beban dibayar dimuka / Prepaid expenses - Pendapatan sewa pembiayaan / Finance lease income - Beban asuransi / Insurance expenses - Pendapatan sewa operasi / Operating lease income - Medium Term Notes
PT BRI Asuransi Indonesia	Entitas sepengendali Under common control entity	- Beban dibayar dimuka / Prepaid expense - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income - Medium Term Notes
PT BRI Ventura Investama	Entitas sepengendali Under common control entity	- Piutang sewa operasi / Operating lease receivable - Piutang pembiayaan konsumen / Consumer financing receivables - Pendapatan sewa operasi / Operating lease income - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income
PT BRI Dana Sekuritas	Entitas sepengendali Under common control entity	- Piutang sewa operasi / Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi / Operating lease income
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Kas di bank / Cash in banks - Pinjaman yang diberikan / Borrowings - Pendapatan bunga / Interest income - Beban pendanaan / Financing cost - Beban yang masih harus dibayar / Accrued expenses

Pihak Berelasi Related parties	Sifat dari Hubungan Nature of Relations	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Kas di bank / Cash in banks - Pinjaman yang diberikan / Borrowings - Pendapatan bunga / Interest income - Beban pendanaan / Financing cost
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kas di bank / Cash in banks
PT Hakaaston	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan / Finance lease income
PT Utama Karya (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan / Finance lease income
PT Utama Karya Infrastruktur (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan / Finance lease income
Perum Jamkrindo	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan / Finance lease income
PT Mitrasraya Adhijasa	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kewajiban sewa / Lease liability
PT Prima Armada Raya	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang pembiayaan konsumen / Consumer financing receivables - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income
Perum Bulog	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Pendapatan sewa operasi / Operating lease income
PT Peruri Property	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa operasi / Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi / Operating lease income
PT Asuransi Jiwa Taspen	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Medium-Term Notes

**A. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi selama tahun 2021 disajikan pada tabel di bawah ini:

A. Balances and Transactions with Related Parties

Details of balances and transactions with related parties during 2021 are presented in the table below:

Uraian (dalam jutaan Rupiah)	31 Desember/December		Description (in million IDR)
	2021	2020	
Kas di bank dan setara kas			
Cash in Banks			
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	81.538	240.750	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	68.696	20.867	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	614	69	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	374	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	671	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Total	151.519	262.060	Total
Persentase terhadap total aset	2,89%	6,47%	Percentage to total assets
Piutang sewa pembiayaan - neto			
Finance lease receivables - net			
PT Hakaaston	865	13.661	PT Hakaaston
PT Utama Karya (Persero)	-	3.028	PT Utama Karya (Persero)
PT Utama Karya Infrastruktur	16.308	24.424	PT Utama Karya Infrastruktur
Total	17.173	41.113	Total
Persentase terhadap total aset	0,33%	1,01%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan konsumen			
Consumer financing receivables			
PT Asuransi BRI Life	9.956	6.104	PT Asuransi BRI Life
PT BRI Ventura Investama	255	507	PT BRI Ventura Investama
PT BRI Asuransi Indonesia	1.098	2.845	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Prima Armada Raya	9.488	-	PT Prima Armada Raya
Total	20.796	9.456	Total
Persentase terhadap total aset	0,40%	0,23%	Percentage to total assets
Piutang sewa operasi			
Operating lease receivable			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.201	3483	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BRI Dana Sekuritas	48	-	PT BRI Dana Sekuritas
Perum Jamkrindo	53	67	Perum Jamkrindo
PT BRI Ventura Investama	52	52	PT BRI Ventura Investama
PT Peruri Property	13	-	PT Peruri Property
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	-	46	PT Penjaminan Jamkrindo Syariah
Total	12.367	3.648	Total
Persentase terhadap total aset	0,24%	0,09%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain program kepemilikan motor			
Other receivable motorcycle ownership program			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.907	1.183	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Persentase terhadap total aset	0,06%	0,03%	Percentage to total assets
Beban dibayar dimuka dan uang muka			
Prepaid expenses and advanced			
PT BRI Asuransi Indonesia	23.044	10.478	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Asuransi BRI Life	3.643	1.221	PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	892	2.082	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Mitrasraya Adhijasa	126	-	PT Mitrasraya Adhijasa
Total	27.706	13.780	Total
Persentase terhadap total aset	0,53%	0,34%	Percentage to total assets
Pinjaman yang diterima			
Borrowings			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	627.900	778.464	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.091.455	853.764	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	17.778	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	1.719.355	1.650.006	Total
Persentase terhadap total liabilitas	41,83%	55,71%	Percentage to total liabilities

Uraian (dalam jutaan Rupiah)	31 Desember/December		Description (in million IDR)
	2021	2020	
Medium Term Notes			
Medium Term Notes			
PT Asuransi BRI Life	140.000	90.000	PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100.000	50.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BRI Asuransi Indonesia	75.000	-	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Asuransi Jiwa Taspen	30.000	30.000	PT Asuransi Jiwa Taspen
Total	345.000	170.000	Total
Persentase terhadap total liabilitas	8,39%	5,72%	Percentage to total liabilities
Beban yang masih harus dibayar			
Accrued Expenses			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.640	5.021	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.004	2.656	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	59	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	5.645	7.736	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,14%	0,26%	Percentage to total liability
Pendapatan sewa pembiayaan			
Finance lease income			
PT Hakaaston	1.327	2.702	PT Hakaaston
PT Utama Karya Infrastruktur	739	826	PT Utama Karya Infrastruktur
PT Utama Karya (Persero)	375	1.355	PT Utama Karya (Persero)
Total	2.441	4.883	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,40%	0,99%	Percentage to total income
Pendapatan pembiayaan konsumen			
Consumer financing income			
PT Asuransi BRI Life	646	-	PT Asuransi BRI Life
PT Prima Armadaya Raya	230	-	PT Prima Armadaya Raya
PT BRI Asuransi Indonesia	80	653	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Bri Ventura Investama	32	-	PT Bri Ventura Investama
Total	987	653	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,16%	0,13%	Percentage to total income
Pendapatan bunga			
Interest income			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.345	1.746	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3.757	2.484	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46	53	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3	38	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Total	5.169	4.322	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,84%	0,88%	Percentage to total income
Beban pendanaan			
Financing costs			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.818	65.641	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.462	63.241	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	738	5.789	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	116.017	134.670	Total
Persentase terhadap total beban	20,92%	27,99%	Percentage to total expenses
Gaji dan Tunjangan			
Salaries and Benefits			
Direksi	7.053	6.797	Directors
Karyawan kunci	3.107	2.831	Key Management
Dewan komisaris	2.268	2.159	Board of Commissioners
Total	12.428	11.788	Total
Persentase terhadap total beban	2,24%	2,45%	Percentage to total expenses



Uraian (dalam jutaan Rupiah)	31 Desember/December		Description (in million IDR)
	2021	2020	
Beban Hunian			
<i>Occupancy Expenses</i>			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	417	88	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Mitrasraya Adhijasa	759	-	PT Mitrasraya Adhijasa
Total	1.176	88	Total
Persentase terhadap total beban	0,21%	0,00%	Percentage to total expenses
Beban Asuransi			
<i>Insurance Expense</i>			
PT Asuransi BRI Life	4.561	6.293	PT Asuransi BRI Life
PT BRI Asuransi Indonesia	194	66	
Total	4.754	6.360	Total
Persentase terhadap total beban	0,86%	1,32%	Percentage to total expenses
Pendapatan sewa operasi			
<i>Operating Lease Income</i>			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	90.171	34.212	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Perum Jamkrindo	6.467	7.504	Perum Jamkrindo
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	1.454	-	PT Penjaminan Jamkrindo Syariah
PT Asuransi BRI Life	1.224	1.326	PT Asuransi BRI Life
Perum Bulog	852	1.600	Perum Bulog
PT BRI Ventura Investama	536	532	PT BRI Ventura Investama
PT BRI Dana Sekuritas	308	-	PT BRI Dana Sekuritas
PT Peruri Property	121	-	PT Peruri Property
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	97	-	Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI
Total	101.230	45.174	Total
Persentase terhadap total pendapatan	16,52%	8,85%	Percentage to total income
Liabilitas sewa			
<i>Lease liabilities</i>			
PT Mitrasraya Adhijasa	-	3.187	PT Mitrasraya Adhijasa
PT Bank Rakyat Indonesia	1.360	-	PT Bank Rakyat Indonesia
Total	1.360	3.187	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,25%	0,11%	Percentage to total income

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan Pembiayaan

Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap perusahaan beserta dampaknya terhadap perusahaan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Changes in Laws and Regulations and Their Impact on Financing Companies

Changes in laws and regulations that affect the company and their impact on the company are described in the table below:

No	Tanggal Keluar Released	Dikeluarkan Oleh Issued By	Nomor Regulasi Regulation Number	Judul Regulasi Regulatory Title	Dampak terhadap BRI Finance Impacts on BRI Finance
1	15/Jan/21	Otoritas Keuangan Financial Services Authority	3/SEOJK.03/2021	Surat Edaran Tentang Pelaporan Dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan Circular Letter On Reporting and Requests for Debtor Information Through Financial Information Services System	BRI Finance menyesuaikan beberapa ketentuan sebagai berikut: 1. Menambah Penggunaan Informasi Debitur untuk: a. Pengelolaan sumber daya manusia pada Pelapor b. Verifikasi untuk kerja sama Pelapor dengan pihak ketiga. 2. Menatausahakan dokumen terkait penggunaan Informasi Debitur untuk verifikasi penggunaan Informasi Debitur. 3. Akses data Informasi Debitur paling banyak 100% (seratus persen) dari jumlah Debitur yang dilaporkan pada posisi data 2 (dua) bulan laporan sebelumnya. Jika Bagian Budgeting & Reporting BRI Finance membutuhkan Informasi Debitur melebihi batas paling banyak permintaan Informasi Debitur dapat mengajukan permohonan persetujuan kepada OJK. 4. Tidak memberikan dan/atau memperjualbelikan Informasi Debitur yang diperoleh dari SLIK kepada pihak lain. 5. Melakukan audit internal terhadap pelaksanaan SLIK paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. 6. Penambahan satu fungsi Pelapor yaitu melakukan supervisi terhadap permintaan Informasi Debitur. 7. Mengetahui dan memahami ketentuan mengenai penetapan sanksi atas pelanggaran terhadap permintaan dan penggunaan informasi debitur 8. Mengembangkan koperasi, usaha kecil dan menengah, untuk menyampaikan Laporan Debitur berupa transaksi membina ekonomi keluarga sejahtera paling lambat untuk posisi data bulan Desember 2025. BRI Finance adjusted several provisions as follows: 1. Add the Use of Debtor Information to: a. Management of human resources for the Reporting Party b. Verification for the cooperation of the Reporting Party with third parties. 2. Administer documents related to the use of Debtor Information to verify the use of Debtor Information. 3. Access to Debtor Information data at most 100% (one hundred percent) of the number of Debtors reported in the data position 2 (two) months of the previous report. If BRI Finance's Budgeting & Reporting Section requires Debtor Information exceeding the maximum limit for requests for information. Debtors may apply for approval to OJK. 4. Do not provide or trade Debtor Information obtained from SLIK to other parties. 5. Conduct internal audits on the implementation of SLIK at least 1 (one) time a year. 6. Add one Reporting function, namely supervising requests for Debtor Information. 7. Acknowledge and understand the provisions regarding the imposition of sanctions for violations of requests and use of debtor information 8. Develop cooperatives, small and medium enterprises, to submit Debtor Reports in the form of fostering transactions prosperous family economy at the latest for the data position in December 2025.



No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
2	19/Jan/21	Menteri Keuangan Minister of Finance	4/PMK.03/2021	Peraturan tentang Pembayaran Bea Meterai, Ciri Umum Dan Ciri Khusus Meterai Tempel, Meterai Dalam Bentuk Lain, Dan Penentuan Keabsahan Meterai, Serta Pemateraian Kemudian <i>Regulations concerning the Payment of Stamp Duty, General and Special Characteristics of Pasted Stamp, Stamp Duty in Other Forms, and Determination of the Validity of Stamp Duty, as well as subsequent Stamping</i>	BRI Finance menyesuaikan beberapa ketentuan terkait: 1. Penggunaan meterai Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) dengan tetap memperhatikan ketentuan mengenai meterai yang telah dicetak (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.03/2014 tentang Bentuk, Ukuran, dan Warna Benda Meterai) tetap berlaku dan masih dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan nilai total meterai tempel paling sedikit Rp9.000,-; 2. Penambahan Ketentuan Mengenai Meterai Elektronik Pembayaran Bea Meterai dengan menggunakan Meterai Elektronik dilakukan dengan Membubuhkan Meterai Elektronik melalui Sistem Meterai Elektronik pada Dokumen yang Terutang Bea Meterai. Meterai Elektronik memiliki kode unik dan keterangan tertentu. Kode unik sebagaimana dimaksud berupa 22 (dua puluh dua) digit nomor seri Meterai Elektronik yang dihasilkan oleh Sistem Meterai Elektronik. Keterangan tertentu sebagaimana dimaksud pada Materi Elektronik terdiri dari : a. Gambar lambang negara Garuda Pancasila; b. Tulisan ""METERAI ELEKTRONIK""; dan c. Angka dan tulisan yang menunjukkan tarif Bea Meterai 3. Menambah ketentuan mengenai SSP dalam hal: a. Pembayaran bea meterai atas dokumen yang akan digunakan sebagai alat bukti di pengadilan dengan jumlah lebih dari 50 (lima puluh) dokumen; atau b. Penggunaan SSP dilakukan apabila Bea Meterai Tempel tidak memungkinkan untuk dilakukan atau tidak tersedia. Pembayaran bea meterai dengan menggunakan SSP dilakukan paling lama 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak saat terutang Bea Meterai. 4. Penempelan dan pembubuhan meterai yang sah serta belum pernah dipakai untuk pembayaran bea meterai atas suatu dokumen, dengan cara: a. Direkatkan seluruhnya dengan utuh dan tidak rusak di tempat tanda tangan akan dibubuhkan; dan b. Dibubuhkan tanda tangan sebagian di atas kertas dan sebagian di atas meterai tempel disertai dengan pencantuman tanggal, bulan, dan tahun dilakukannya penandatanganan. 5. Jenis-jenis meterai dalam bentuk lain yang terdiri atas: a. Meterai teraan; b. Meterai komputerisasi; dan c. Meterai percetakan. 6. Pemateraian kemudian <i>BRI Finance adjusted several related provisions:</i> 1. <i>The use of stamp duty Rp. 10,000, - (ten thousand rupiah) with due regard to the provisions regarding the stamp duty has been printed (based on the Regulation of the Minister of Finance Number 65/PMK.03/2014 concerning Shape, Size, and Color Stamp Object) remains valid and can still be used until December 31, 2021 with a total value of stamp duty of at least Rp. 9,000, -;</i>
3	29/Sept/21	Menteri Keuangan Minister of Finance	134/PMK.03/2021	Peraturan tentang Pembayaran Bea Meterai, Ciri Umum Dan Ciri Khusus Pada Meterai Tempel, Kade Unik Dan Keterangan Tertentu Pada Meterai Elektronik, Meterai Dalam Bentuk Lain, Dan Penentuan Keabsahan Meterai, Serta Pemateraian Kemudian. <i>Regulations concerning Payment of Stamp Duty, General Characteristics and Special Characteristics of Stamped Seals, Unique Codes and Certain Information on Electronic Seals, Stamps in Other Forms, and Determination of the Validity of Stamps, and Subsequent Seals.</i>	BRI Finance menyesuaikan beberapa ketentuan terkait: 2. Add Provisions Regarding Electronic Seals <i>Payment of Stamp Duty using Electronic Seal is done by Affixing Electronic Stamp through the Electronic Stamp System on Documents Payable with Stamp Duty. Electronic Seal has a unique code and certain information unique code is referred to in the form of 22 (twenty-two) digit Electronic Seal serial number generated by the Electronic Seal System. Certain information as referred to in Electronic Materials consists of:</i> a. <i>Image of the state symbol Garuda Pancasila;</i> b. <i>The words "ELECTRONIC SEALS"; and</i> c. <i>Numbers and text showing the Stamp Duty rate</i> 3. <i>Add provisions regarding SSP in terms of:</i> a. <i>Payment of stamp duty on documents to be used as evidence in court in the amount of more than 50 (fifty) documents; or</i> b. <i>The use of SSP is carried out if the Stamp Duty is not possible or not available. Stamp duty payment using SSP is made no later than 30 (thirty) calendar days from when the Stamp Duty is due.</i> 4. <i>Attach and affix a valid stamp duty and has never been used for payment of stamp duty on a document, by:</i> a. <i>Fully-glued intact and undamaged at the place where the signature will be affixed; and</i> b. <i>Partially affixed on paper and partly on a sticky stamp accompanied by the inclusion of date, month and year of signing.</i> 5. <i>Other types of seals consist of:</i> a. <i>Stamping seal;</i> b. <i>Computerized seal; and</i> c. <i>Printing Stamp</i> 6. <i>Sealing later</i>

No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
4	05/Feb/21	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>	7/SEOJK.05/2021	Surat Edaran tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan Syariah <i>Circular Letter on The Implementation of Risk Management for Financing Companies and Sharia Financing Companies</i>	BRI Finance menambahkan Ketentuan Dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan harus memiliki kerangka kerja yang responsif terhadap perubahan yang terjadi akibat jenis Risiko yang terdapat di Perusahaan. <i>BRI Finance adds provisions in the General Risk Management Policy and must have a framework that is responsive to changes that occur due to the types of risks that exist in the Company.</i>
5	02/Feb/21	Peraturan Pemerintah <i>Government Regulation</i>	35 Tahun 2021	Regulasi : Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja Dan Waktu Istirahat, Dan Pemutusan Hubungan Kerja <i>Regulations: Certain Time Employment Agreements, Outsourcing, Working Time And Rest Time, And Termination of Employment</i>	BRI Finance menyesuaikan beberapa ketentuan sesuai peraturan tersebut sebagai berikut: 1. Pemutusan Hubungan Kerja. 2. Perhitungan Uang Pesangon, Uang Penghargaan, Uang Penggantian Hak, dan Uang Kompensasi. 3. Perhitungan Waktu Kerja, Waktu Istirahat dan Waktu Lembur. <i>BRI Finance adjusted several provisions according to these regulations as follows:</i> 1. <i>Termination of Employment.</i> 2. <i>Calculation of severance pay, award money, compensation for entitlements, and compensation.</i> 3. <i>Calculation of Working Time, Rest Time and Overtime.</i>



No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
6	09/Mar/21	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>	4/POJK.05/2021	Peraturan tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank <i>Regulation on the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Non-Bank Financial Services Institutions</i>	BRI Finance melakukan : 1. Membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi 2. Membuat kebijakan dan prosedur terkait a. Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi b. Sistem Dokumentasi c. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris d. Kebijakan dan Prosedur e. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pengendalian, dan Pemantauan Risiko Penggunaan Teknologi Informasi f. Sistem Pengendalian Internal Atas Penggunaan Teknologi Informasi g. Tata Cara Penyampaian Laporan
7	24/Aug/21	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>	22/SEOJK.05/2021	Surat Edaran tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank <i>Circular Letter on the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Nonbank Financial Services Institutions</i>	BRI Finance wajib menyampaikan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang mendukung rencana kegiatan usaha pada rencana bisnis perusahaan. <i>BRI Finance conducted:</i> 1. Establish an Information Technology Steering Committee 2. Making related policies and procedures a. Application of Risk Management in the Use of Information Technology b. Documentation System c. Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners d. Policies and Procedures e. Adequacy of the Process of Identification, Measurement, Control, and Monitoring of Risks in the Use of Information Technology f. Internal Control System for Use of Information Technology g. Report Submission Procedure <i>BRI Finance is required to submit an Information Technology development plan that supports the business activity plan in the company's business plan.</i>
8	31/Mar/21	Menteri Ketenagakerjaan <i>Minister of Manpower</i>	5 Tahun 2021 5 Year 2021	Peraturan tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Dan Jaminan Hari Tua <i>Regulations concerning Implementing Work Accident Security, Casualty Benefit, and Old-Age Security Programs</i>	"BRI Finance menyesuaikan ketentuan dengan 1. Penambahan fasilitas kesejahteraan berupa: a. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK); dan b. Jaminan Kematian (JKM) 2. Merevisi kebijakan dengan menambahkan batas waktu maksimal pendaftaran yaitu 30 (tiga puluh) hari sejak menerima formulir ketenagakerjaan dari BPJS Ketenagakerjaan serta pemberian Kartu Peserta BPJS kepada Peserta paling lama 3 (tiga hari) sejak diterima dari BPJS Ketenagakerjaan. 3. Penambahan ketentuan apabila terjadi perubahan data pada Pekerja, persyaratan pengajuan permohonan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM), beasiswa pendidikan anak agar dapat memberikan informasi mengenai fasilitas kesejahteraan tambahan kepada Pekerja yang terdaftar dalam Program JKK dan JK, persyaratan memperoleh manfaat perawatan di rumah bagi Pekerja yang memerlukan pertolongan medis namun tidak dapat mengaksesnya karena keterbatasan fisik dan/atau kondisi geografis dan penyelesaian perbedaan pendapat untuk memitigasi hal ini terjadi di kemudian hari antara Pemberi Kerja dan Pekerja"

No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
					<i>BRI Finance adjusted the provisions with</i> 1. Establish an Information Technology Steering Committee a. Work Accident Security (JKK); and b. Casualty Benefit (JKM) 2. Revise the policy by adding a maximum registration deadline of 30 (thirty) days after receiving the employment form from BPJS Ketenagakerjaan and giving the Card BPJS participants to participants no later than 3 (three) days from receipt from BPJS Employment. 3. Additional provisions in the event of data changes to Workers, the requirements for submitting the application of Work Accident Security (JKK) and Casualty Benefit (JKM), children's education scholarships to provide information regarding additional welfare facilities for Workers registered in the JKK and JKM Programs, requirements receive home care benefits for Employees who need medical assistance but cannot access them due to physical limitations and/or geographical conditions and the resolution of differences of opinion for mitigate this happening in the future between the Employer and the Employee
9	01/Apr/21	Menteri Ketenagakerjaan <i>Minister of Manpower</i>	7 Tahun 2021 7 Year 2021	Tata Cara Pendaftaran Peserta Dan Pelaksanaan Rekomposisi Iuran Dalam Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan <i>Procedures for Registration of Participants and Implementation of Recomposition of Dues in the Job Loss Guarantee Program</i>	BRI Finance menambahkan ketentuan terkait: 1. Mengubah Peraturan Perusahaan PT BRI Multifinance Indonesia yang membahas mengenai Program Asuransi dan Fasilitas Kesejahteraan dengan menambahkan Jaminan Kehilangan Pekerjaan didalamnya; 2. Apabila Pekerja telah diikutsertakan dalam program jaminan sosial, Bagian SDM memberikan data hubungan kerja kepada BPJS Ketenagakerjaan paling lama 3 (tiga) bulan sejak Peraturan Menteri ini diundangkan yang berupa: a. Nomor dan/atau tanggal mulai dan berakhirnya perjanjian kerja, bagi Pekerja/Buruh dengan hubungan kerja berdasarkan perjanjian kerja waktu tertentu; atau b. Nomor dan/atau tanggal mulainya perjanjian kerja atau surat pengangkatan bagi Pekerja/Buruh dengan hubungan kerja berdasarkan perjanjian kerja waktu tidak tertentu. 3. Apabila Pekerja belum terdaftar, maka wajib untuk didaftarkan sebagai peserta Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak Peraturan Menteri ini diundangkan; 4. Bagi Pekerja yang baru bekerja setelah peraturan ini diundangkan, maka pendaftaran yang telah diisi secara lengkap dan benar wajib diserahkan kepada BPJS Ketenagakerjaan paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak Pekerja/Buruh tersebut mulai bekerja; 5. Untuk pelaksanaan rekomposisi iuran setelah bulan Februari, Pengusaha wajib melaporkan data kepesertaan Peserta dalam program JKK dan JK ke BPJS Ketenagakerjaan setiap bulan secara daring atau luring paling lambat tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya. Data kepesertaan tersebut meliputi: a. Jumlah dan rincian data Pekerja/Buruh; dan b. Upah Pekerja/Buruh.



No	Tanggal Keluar Released	Dikeluarkan Oleh Issued By	Nomor Regulasi Regulation Number	Judul Regulasi Regulatory Title	Dampak terhadap BRI Finance Impacts on BRI Finance
					<p>BRI Finance added the following provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> Amend the Company Regulations of PT BRI Multifinance Indonesia which discusses the Program Insurance and Welfare Facilities by adding Job Loss Guarantee in it; If the Worker has been included in the social security program, the HR Section provides employment relationship data to BPJS Employment no later than 3 (three) months since this Ministerial Regulation is promulgated in the form of: <ol style="list-style-type: none"> Number and/or date of start and end of the work agreement, for Workers/Labourers with an employment relationship based on a certain time work agreement; or Number and/or date of commencement of work agreement or letter of appointment for Workers/Labourers with an employment relationship based on an indefinite work agreement. If the Worker has not been registered, it is obligatory to register as a participant in the Job Loss Guarantee Program (JKP) no later than 30 (thirty) days from the promulgation of this Ministerial Regulation; For workers who have just worked after this regulation was promulgated, the registration that has been filled in completely and must be submitted to BPJS Ketenagakerjaan no later than 30 (thirty) days from the start of the Workers/Labourers work; For the implementation of contribution recomposition after February, Entrepreneurs are required to report the participation data of Participants in the JKK and JKM programs to BPJS Employment every month online or offline no later than the 15th (fifth) twelve) the following month. The participation data includes: <ol style="list-style-type: none"> Number and details of Worker/Labourer data; and Wages of Workers/Labourers.
10	29/Apr/21	Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan Center for Financial Transaction Reporting and Analysis	4 Tahun 2021 4 Year 2021	Surat Edaran tentang Pedoman Penggunaan Format Transaksi Dan Format Aktivitas Dalam Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan Dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan Terkait Pendanaan Terorisme Bagi Penyedia Jasa Keuangan Circular Letter on Guidelines for The Use of Transaction Formats and Activity Formats in the Submission of Suspicious Financial Transaction Statements and Suspicious Financial Transaction Reports Related to Terrorism Financing for Financial Service Providers	<p>BRI Finance perlu membuat Petunjuk Teknis mengenai format transaksi dan format aktivitas dalam penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan Terkait Pendanaan Terorisme Bagi Penyedia Jasa Keuangan sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran ini agar dapat memitigasi kesalahan dalam penyampaian laporan kepada PPATK.</p> <p>BRI Finance needs to make Technical Instructions on transaction format and activity format in the submission of Suspicious Financial Transaction Statements and Suspicious Financial Transaction Statements Related to Terrorism Financing for Financial Service Providers as stipulated in this Circular Letter in order to mitigate errors in the submission of reports to PPATK.</p>

No	Tanggal Keluar Released	Dikeluarkan Oleh Issued By	Nomor Regulasi Regulation Number	Judul Regulasi Regulatory Title	Dampak terhadap BRI Finance Impacts on BRI Finance
11	22/Jun/21	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	9/POJK.05/2021	Peraturan tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank Regulations on Status Determination and Follow-up supervision of Nonbank Financial Services Institutions	<p>Menambahkan ketentuan berikut ke dalam Kebijakan Tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penetapan Status Status Pengawasan Jangka Waktu Status Pengawasan Kewajiban LJKNB Status Pengawasan Normal Rencana Perbaikan Permodalan Realisasi Rencana Perbaikan Pembatasan Kegiatan Usaha Tertentu Pemulihan Kondisi Pengawasan Tata Cara Penyampaian Laporan Pencabutan Izin Usaha; dan Penegakkan Kepatuhan <p>Added the following provisions to the Company's Health Level Policy, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> Status Determination Monitoring Status Term of Monitoring Status NBFI responsibilities Normal Surveillance Status Capital Improvement Plan Realization of Improvement Plan Restrictions on Certain Business Activities Recovery of Surveillance Condition Report Submission Procedure Revocation of Business License; and Compliance Enforcement
12	30/Jul/21	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority	14/POJK.03/2021	Peraturan tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan Regulation on Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.03/2018 Concerning Reassessment for Main Parties of Financial Services Institutions	<p>BRI Finance merubah ketentuan pada Pedoman Pengurus, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketentuan Penilaian Kembali Predikat Tidak Lulus Jangka Waktu <p>Jangka waktu larangan terhitung sejak:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanggal surat penetapan Otoritas Jasa Keuangan dalam hal merupakan hasil akhir penilaian kembali Otoritas Jasa Keuangan; atau Tanggal keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap yang menyatakan Pihak Utama yang dinilai kembali terbukti melakukan tindak pidana atau terbukti dinyatakan pailit dan/atau menyebabkan pailit. <p>Finance changed the provisions of the Management Guidelines, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> Reassessment Terms Predicate Not Passed Term <p>The period of prohibition is from:</p> <ol style="list-style-type: none"> The date of the letter of determination of the Financial Services Authority in the event that it is the final result of the reassessment of the Services Authority Finance; or The date of a court decision that has permanent legal force stating the Main Party being reassessed proven to have committed a criminal act or proven to be declared bankrupt and/or causing bankruptcy.



No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
13	27/Jul/21	Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan <i>Center for Financial Transaction Reporting and Analysis</i>	11 Tahun 2021 11 Year 2021	Peraturan tentang Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorism <i>Regulation on the Information System for Alleged Funding of Terrorism</i>	<p>BRI Finance wajib menyampaikan daftar pantau terduga Pendanaan Terorisme yang bersumber baik dari internal maupun bersumber dari basis data konglomerasi keuangan atau jaringan BRIF di dalam maupun luar negeri melalui aplikasi SIPENDAR.</p> <p><i>BRI Finance is required to submit a watchlist for suspected Terrorism Financing, both internally and from the financial conglomerate database or the BRIF network at home and abroad through the SIPENDAR application.</i></p>
14	30/Jul/21	Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan <i>Center for Financial Transaction Reporting and Analysis</i>	14 Tahun 2021 14 Year 2021	Peraturan tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Aplikasi goAML Bagi Pihak Pelapor <i>Regulations concerning Technical Instructions for Using the goAML Application for Reporting Parties</i>	<p>BRI Finance perlu menambahkan ketentuan berikut ke dalam Kebijakan Pedoman Operasional Tentang Penyampaian Transaksi Keuangan Mencurigakan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan Data b. Delegasi Pelaporan c. Penyampaian Pelaporan d. Message Board <p><i>BRI Finance needs to add the following provisions to its Operational Guidelines Policy on Submission of Suspicious Financial Transactions that is:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Data change b. Reporting Delegation c. Report Submission d. Message Board
15	05/Oct/21	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>		Panduan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko Terkait Business Email Compromise (BEC) <i>Guidelines for Implementing Risk-Based APU PPT Programs Related to Business Email Compromise (BEC)</i>	<p>BRI Finance perlu menambahkan ketentuan mengenai Business Email Compromise ke dalam Kebijakan dan Prosedur Prinsip Mengenal Nasabah, Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, khususnya mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik BEC; b. Skema BEC; c. Skenario BEC; d. Indikator Penipuan BEC; e. Tindak lanjut Lembaga Jasa Keuangan Terkait BEC; f. Strategi mitigasi Risiko oleh Lembaga Jasa Keuangan. <p>Serta membuat karakteristik, skema, dan indikator BEC ke dalam prosedur Pencairan agar sebelum melakukan pencairan dapat memperhatikan karakteristik, skema, dan indikator tersebut guna menghindari kejadian yang dapat merugikan Perusahaan.</p> <p><i>BRI Finance needs to add provisions regarding Business Email Compromise into the Know Your Customer Principles Policies and Procedures, Anti-Money Laundering & Prevention of Terrorism Financing, particularly regarding:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. BEC characteristics; b. BEC Scheme; c. BEC scenario; d. BEC Fraud Indicator; e. Follow-up of Financial Services Institutions Related to BEC; f. Risk mitigation strategy by Financial Services Institutions.

No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
					<i>As well as making BEC characteristics, schemes, and indicators into the Disbursement procedure so that prior to disbursement, one can pay attention to these characteristics, schemes, and indicators in order to avoid events that can harm the Company.</i>
16	29/Oct/21	Undang-Undang <i>Laws</i>	7 Tahun 2021 7 Year 2021	Harmonisasi Peraturan Perpajakan <i>Harmonization of Tax Regulations</i>	<p>BRI Finance menyesuaikan beberapa ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan tidak kena pajak pertahun 2. Tarif Pajak atas Pajak Penghasilan wajib pajak orang pribadi dan badan usaha yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 3. Tarif Pajak Pertambahan Nilai yang mulai berlaku April 2022 <p><i>BRI Finance adjusted the following provisions:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Income is not subject to tax per year 2. Tax Rates on Income Tax of individual and business entity taxpayers that will take effect in the fiscal year 2022 3. Value Added Tax Rates that will take effect April 1, 2022
17	31/Dec/21	Otoritas Jasa Keuangan <i>Financial Services Authority</i>	30/POJK.05/2021	Peraturan tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 Tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank <i>Regulation concerning the Second Amendment to the Regulation of the Financial Services Authority Number 14/POJK.05/2020 concerning Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of the 2019 Coronavirus Disease for Non-Bank Financial Services Institutions</i>	<p>BRI Finance perlu menyesuaikan ketentuan terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Batas Waktu Penyampaian Berkala; b. Pelaksanaan penilaian kemampuan dan kepatutan; c. Kegiatan usaha pembiayaan modal kerja dengan cara fasilitas modal usaha; d. Masa Berlaku Kebijakan Countercyclical <p><i>BRI Finance adjusted the following provisions:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Periodic Submission Deadline; b. Implementation of fit and proper test; c. Working capital financing business activities by means of business capital facilities; d. Countercyclical Policy Validity Period



No	Tanggal Keluar <i>Released</i>	Dikeluarkan Oleh <i>Issued By</i>	Nomor Regulasi <i>Regulation Number</i>	Judul Regulasi <i>Regulatory Title</i>	Dampak terhadap BRI Finance <i>Impacts on BRI Finance</i>
18	23/Jul/21	Komisi Pemberantasan Korupsi	19 Tahun 2021 19 Year 2021	Surat Edaran tentang Pengendalian Gratifikasi Terkait Industri Jasa Keuangan <i>Circular Letter on Gratification Control Related to the Financial Services Industry</i>	<p>BRI Finance perlu menambahkan ketentuan pada kebijakan internal BRI Finance Tentang Kebijakan Hadiah dan Hiburan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Larangan memberikan gratifikasi kepada Pegawai Negeri/ Penyelenggara Negara/ Pejabat BUMN baik secara langsung maupun disamarkan dalam bentuk fee marketing, collection fee, refund, maupun penamaan lainnya yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan tugas/kewajibannya. Larangan memberikan insentif dalam mendukung upaya promosi, pengembangan pasar, dan kegiatan operasional jasa keuangan lainnya yang berkaitan dengan Instansi Pemerintahan/ BUMN/ BUMD dimana hanya dapat diberikan kepada instansi melalui mekanisme yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan tidak diberikan secara langsung kepada individu Pegawai Negeri/ Penyelenggara Negara. <p><i>BRI Finance needs to add provisions to BRI Finance's internal policy on Gifts and Entertainment Policy, namely:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Prohibition of giving gratuities to Civil Servants/ State Organizers/ State-Owned Enterprises Officials either directly or disguised in the form of marketing fees, collection fees, refunds, or other related names with his position and contrary to his duties/ responsibilities.</i> <i>Prohibition of providing incentives in supporting promotion efforts, market development, and service operational activities other financial related to Government Agencies/ BUMN/ BUMD which can only be given to agency through a mechanism that is in accordance with the provisions of the legislation and is not given directly to individual Civil Servants/ State Organizers.</i>

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amendemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2021.

Perseroan bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.
Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, "Sewa" penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".
- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan dan diintensifkan.
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax Related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

Informasi Kelangsungan Usaha

A. Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Tidak terdapat hal-hal yang signifikan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan selama periode pelaporan.

B. Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Changes in Accounting Policy

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretation of Financial Accounting Standards and amendments that have been approved by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) – Indonesian Institute of Accountants (IAI) which are deemed relevant to the Company's financial reporting but have not yet become effective for 2021 financial statements.

The Company intends to implement the amendments and adjustments to the PSAK, if deemed relevant, when they become effective. Effective after January 1, 2022:

- Annual Adjustment 2020 - PSAK No. 71, "Financial Instruments - Compensation in the "10 percent" test for derecognition of financial liabilities", effective January 1, 2022.
The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of a new or modified financial liability differ substantially from the terms of the original financial liability.
- 2020 Annual Adjustment - PSAK No. 73, This adjustment "Lease" clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term regarding "repairs of the leased property".
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanation..
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets" regarding the results before use and intensified.
- Amendment to PSAK 46: "Income Taxes" concerning Deferred Taxes related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction adopted from the amendment to IAS 12 *Income Taxes* concerning *Deferred Taxes Related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Management is still preparing to implement the new standard which is considered relevant to the Company when it is effective, and its effect on the Company's financial position and performance is still estimated up to the date of the financial statements.

Business Continuity Information

A. Matters that Have a Significant Potential Impact on Business Continuity

There are no significant matters that affect the company's activities during the reporting period.

B. Management Assessment on Matters with Potential Significant Influence on Business Continuity

Management has assessed the company's ability to



Manajemen telah melakukan asesmen terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan asesmen tersebut, manajemen berpendapat bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, Laporan Keuangan telah disusun atas usaha yang berkelanjutan.

C. Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Manajemen menggunakan asumsi eksternal dan asumsi internal untuk menilai keberlangsungan usaha. Asumsi eksternal digunakan untuk mengkaji indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, BI 7 day repo rate, Federal Funds Rate, Growth Kredit Industri, Growth Simpanan Industri, dan IHSG. Asumsi internal digunakan untuk menelaah Laporan Keuangan dan Tata Kelola perusahaan.

Tinjauan Penunjang Bisnis

Tinjauan Sumber Daya Manusia

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama bagi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan bisnisnya. Perusahaan senantiasa melakukan perencanaan kebutuhan SDM, rekrutmen, pengelolaan karier dan talent, pengembangan kompetensi, manajemen kinerja, penyempurnaan struktur kompensasi dan benefit, hubungan industrial, serta aturan pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan dan membentuk SDM yang profesional, kompeten dan loyal terhadap Perusahaan. SDM Perusahaan disiapkan untuk menghadapi tantangan bisnis yang bergerak ke arah disruptive innovation dan mampu bersaing di tengah perkembangan Industri 4.0.

Komitmen Persamaan Hak

Perusahaan berkomitmen untuk berpegang teguh terhadap persamaan hak bagi Pekerja baik dalam pengembangan karier maupun pendidikan dan pelatihan serta selalu menghargai adanya perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan dari setiap Pekerja.

Manajemen Kinerja

Perusahaan senantiasa menerapkan Sistem Manajemen Kinerja dalam rangka untuk menjaga serta mempertahankan kinerja pekerja serta meminimalkan turn-over pekerja. Dalam mencapai tujuannya, Perusahaan merancang sistem tersebut tanpa mengabaikan tujuan setiap individu pekerja sehingga terjadi keselarasan dan dapat terwujudnya tujuan kedua belah pihak.

Tujuan Manajemen Kinerja

Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Kinerja dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan proses manajemen kinerja yang konsisten dan transparan di seluruh jajaran Perusahaan.

carry out business activities. Based on this assessment, management believes that the company has sufficient resources for the survival of the company. Therefore, the Financial Statements have been prepared on a sustainable basis.

C. Assumptions Used by Management in Doing an Assessment

Management uses external and internal assumptions to assess business continuity. External assumptions are used to examine indicators of economic growth, inflation, exchange rates, BI 7 day repo rate, Federal Funds Rate, Industrial Credit Growth, Industrial Savings Growth, and the JCI. Internal assumptions are used to review the Financial Statements and Corporate Governance.

Business Supporting Review

Human Resources Review

The role of Human Resources (HR) is the main asset for the Company in carrying out its operational and business activities. The company continues to plan for HR needs, recruitment, career and talent management, competency development, performance management, improvement of compensation and benefit structures, industrial relations, and rules for termination of employment. This is done in order to obtain and form human resources who are professional, competent and loyal to the Company. The Company's HR is prepared to face business challenges moving towards disruptive innovation and being able to compete in the midst of the development of Industry 4.0.

Equal Rights Commitment

The Company is committed to adhering to equal rights for Employees both in career development as well as education and training and always respects the differences in ethnicity, religion, race, and between groups of each Worker

Performance Management

The Company always implements a Performance Management System in order to withhold and maintain employee performance and minimize employee turn-over. In achieving its goals, the Company designs the system without neglecting the goals of each individual worker so that there is harmony and can realize the goals of both parties.

Performance Management Goals

The Company implements a Performance Management System with the following objectives:

1. *Create a consistent and transparent performance management process throughout the Company.*

2. Mewujudkan hubungan yang transparan antara pencapaian rencana kinerja dengan penghargaan (kompensasi, pengakuan, dan promosi), serta proses pendisiplinan.
3. Mengembangkan kemampuan dan motivasi Pekerja untuk pengembangan diri melalui program pelatihan dan pengembangan, serta perencanaan karier dan suksesor.
4. Mendorong budaya kerja kompetitif dan produktif dalam rangka melaksanakan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Proses Manajemen Kinerja

Proses Manajemen Kinerja merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan selama satu siklus manajemen kinerja, yaitu satu tahun kalender. Perusahaan melakukan proses Manajemen Kinerja dengan cara sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)
Tahap ini meliputi kegiatan mempersiapkan rencana sasaran kinerja, menyepakati dan menetapkan rencana sasaran kinerja serta memastikan keterpaduan rencana sasaran kinerja dengan rencana bisnis Perusahaan. Tahap ini dilaksanakan pada awal periode manajemen kinerja (awal tahun) atau pada awal penugasan Pekerja pada suatu unit kerja atau bidang tugas yang baru.
2. Tahapan Pemantauan (*Monitoring*)
Tahap ini meliputi kegiatan pemantauan kemajuan pencapaian rencana sasaran kinerja serta kegiatan bimbingan, dialog kinerja (performance dialogue), serta pemberian umpan balik untuk mewujudkan rencana sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan selama periode manajemen kinerja untuk memantau kemajuan pencapaian sasaran kinerja dan hambatan-hambatan yang perlu segera diatasi agar target yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan rencana.
3. Tahapan evaluasi (*Evaluation*)
Tahap ini meliputi kegiatan mempersiapkan evaluasi sasaran kinerja, melaksanakan evaluasi sasaran kinerja, dan mengkaji hasil evaluasi sasaran kinerja. Tahap ini dilaksanakan pada akhir periode manajemen kinerja (akhir tahun) atau pada akhir penugasan Pekerja pada suatu Unit Kerja atau bidang tugas.

Kebijakan Rekrutmen

Sistem rekrutmen pekerja perlu dilakukan secara terintegrasi demi menemukan kader-kader terbaik yang dapat memberikan kontribusi positif serta mampu mendukung arah dan tujuan perusahaan. Perusahaan melakukan rekrutmen melalui beberapa cara, yaitu menjalin kemitraan dengan jasa rekrutmen, kerjasama dengan perguruan tinggi di Indonesia dan pemanfaatan media sosial. Perusahaan juga melakukan perekrutan secara internal dan melakukan rotasi dalam pemenuhan kebutuhan pekerja, baik dari internal Perusahaan dan BRI Grup.

2. *Realize a transparent relationship between the achievement of the performance plan with rewards (compensation, recognition, and promotion), as well as the disciplinary process.*
3. *Develop employees' abilities and motivation for self-development through training and development programs, as well as career and succession planning.*
4. *Encourage a competitive and productive work culture in order to implement the company's strategy in achieving the determined goals.*

Performance Management Process

The Performance Management Process is a series of processes carried out during one performance management cycle, which is one calendar year. The company carries out the Performance Management process in the following ways:

1. *Planning Stage*
This stage includes the activities of preparing a performance target plan, agreeing and setting a performance target plan and ensuring the integration of the performance target plan with the Company's business plan. This stage is carried out at the beginning of the performance management period (beginning of the year) or at the beginning of the employee's assignment to a new work unit or field of work.
2. *Monitoring Stage*
This stage includes monitoring the progress of achieving the performance target plan as well as guidance activities, performance dialogue, and providing feedback to realize the performance target plan that has been set. This stage is carried out during the performance management period to monitor the progress of achieving performance targets and obstacles that need to be addressed immediately so that the targets that have been set can be achieved according to the plan.
3. *Evaluation Stage*
This stage includes activities to prepare performance target evaluations, carry out performance target evaluations, and review the results of performance target evaluations. This stage is carried out at the end of the performance management period (end of the year) or at the end of the Employee's assignment to a Working Unit or field of duty.

Recruitment Policy

The employee recruitment system needs to be integrated in order to find the best cadres who can make a positive contribution and are able to support the direction and goals of the company. The company conducts recruitment in several ways, namely establishing partnerships with recruitment services, collaboration with universities in Indonesia and the use of social media. The company also recruits internally and rotates to meet the needs of employees, both from within the Company and the BRI Group.



- 1. Rekrutmen Internal**
Perusahaan melakukan rekrutmen internal dengan cara memberikan informasi kepada pekerja mengenai posisi yang tersedia. Pekerja yang melamar kemudian akan diproses lebih lanjut guna melihat kesesuaian dan kompetensi yang dibutuhkan pada posisi yang tersedia tersebut.
- 2. Rekrutmen Eksternal**
Perusahaan menggunakan layanan pihak ketiga seperti agen perekrutan, iklan pekerjaan atau job fair dalam melakukan perekrutan pekerja secara eksternal. Kandidat yang telah mengirimkan lamaran pekerjaan kemudian akan diproses oleh Perusahaan untuk memastikan kesesuaian kandidat dengan kebutuhan Perusahaan.
- 3. BRILian Future Leader Program (BFLP)**
BFLP merupakan program rekrutmen bersama BRI Grup yang bertujuan untuk merekrut calon pemimpin masa depan perusahaan. Program rekrutmen BFLP ini memiliki standar proses rekrutmen, kandidat, dan metode pendidikan yang sama antar perusahaan BRI Grup. Sebelum ditempatkan di unit kerja, peserta program BFLP akan mendapatkan pembekalan kompetensi dan pendidikan yang dilakukan melalui metode on the job training agar peserta program BFLP memiliki kompetensi dan pemahaman mengenai proses bisnis secara menyeluruh di perusahaan.

- 1. Internal Recruitment**
The company conducts internal recruitment by providing information to employees regarding available positions. Employees who apply will then be further processed to see the suitability and competencies required for the available positions.
- 2. External Recruitment**
Companies use third-party services such as recruitment agencies, job advertisements or job fairs to recruit employees externally. Candidates who have submitted job applications will then be processed by the Company to ensure the suitability of the candidate with the needs of the Company.
- 3. BRILian Future Leader Program (BFLP)**
BFLP is a recruitment program with the BRI Group which aims to recruit future leaders of the company. This BFLP recruitment program has the same standard of recruitment process, candidates, and educational methods among BRI Group companies. Prior to being placed in a work unit, BFLP program participants will receive competency and education training conducted through on the job training methods so that BFLP program participants have the competence and understanding of the company's overall business processes.

Program Kesejahteraan Pekerja

Perusahaan berkomitmen untuk memperkuat loyalitas Pekerja dan mendukung peningkatan produktivitas Pekerja melalui lingkungan kerja yang kondusif dengan didukung adanya program peningkatan kesejahteraan Pekerja. Program kesejahteraan Pekerja bertujuan untuk memberikan kecukupan terkait fisik dan psikis Pekerja, sehingga dengan kecukupan tersebut Pekerja dapat termotivasi untuk memberikan kinerja terbaiknya bagi perusahaan.

Employees Welfare Program

The Company is committed to strengthening employee loyalty and supporting the increase in employee productivity through a conducive work environment supported by an employee welfare improvement program. The Employee Welfare Program aims to provide adequate physical and psychological aspects of the Worker, so that with this adequacy, the Employee can be motivated to provide the best performance for the company.

Perusahaan tetap mempertimbangkan prinsip adil secara internal, kompetitif secara eksternal, strategi dan kemampuan perusahaan, sesuai dengan regulasi, dan mudah untuk diadministrasikan. Beberapa bentuk program kesejahteraan bagi Pekerja antara lain:

The company still considers the principles of fairness internally, externally competitive, company strategies and capabilities, complies with regulations, and is easy to administer. Several forms of welfare programs for workers include:

- 1. Kompensasi**
Kompensasi dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:
 - a. Kompensasi yang bersifat Tetap (Fixed Pay)**
Kompensasi yang bersifat tetap berupa upah pokok, yang merupakan imbalan dasar dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh Pekerja untuk Perusahaan dan tidak termasuk tunjangan dalam bentuk apapun
 - b. Kompensasi yang bersifat variabel (Variable Pay)**
Kompensasi yang bersifat variabel

- 1. Compensations**
Compensation is divided into 2 (two) types, namely:
 - a. Compensation that is fixed (Fixed Pay)**
Fixed pay in the form of basic wages, which is the basic compensation in the form of money for the work that has been done by Workers for the Company and does not include allowances of any kind
 - b. Compensation that is variable (Variable Pay)**
Variable pay is a reward given to employees for the success of achieving the company

merupakan imbalan yang diberikan kepada Pekerja atas keberhasilan pencapaian target perusahaan dan target individu yang telah ditetapkan serta dapat berupa Tunjangan yang merupakan imbalan tambahan sesuai dengan karakteristik jabatan, lokasi kerja atau hal-hal lain yang tidak tercakup dalam upah pokok.

targets and individual targets that have been set and can be in the form of allowances which are additional rewards according to the characteristics of the position, work location or other things that are not included in the basic wage.

2. Benefit

- a. Benefit dalam hubungan kerja**
Manfaat atau fasilitas yang diberikan kepada Pekerja selama masa hubungan kerja dengan perusahaan untuk mempermudah Pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Benefit setelah berakhirnya hubungan kerja**
Manfaat atau fasilitas yang diberikan kepada Pekerja setelah berakhirnya hubungan kerja.

2. Benefits

- a. Benefits in working relationships**
Benefits or facilities provided to Workers during their working relationship with the company to facilitate Workers in carrying out their duties and responsibilities.
- b. Benefits after the end of the employment relationship**
Benefits or facilities provided to Workers after the employment relationship ends.

Tinjauan Teknologi Informasi

Dinamika strategi bisnis selalu menuntut IT untuk selalu siap mendukungnya. Lebih dari itu, selalu ada keinginan untuk IT bisa memberi insight baru atas kondisi bisnis yang sedang berjalan. Berbagai improvement kami lakukan untuk membuat IT lebih dinamis dan agile dalam mendukung tuntutan bisnis, terlebih bisnis konsumen yang lebih volatile terhadap akurasi data. Improvement IT ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan strategi perusahaan dan sinergi dengan holding sehingga membuahkan keberhasilan maksimal bagi perusahaan dan stakeholder-nya.

Information Technology Review

The dynamics of business strategy always demands that IT is always ready to support it. More than that, there is always a desire for IT to be able to provide new insights on current business conditions. We have made various improvements to make IT more dynamic and agile to support business demands, especially the consumer business, which is more volatile in terms of data accuracy. This IT improvement needs to be carried out continuously by taking into account the company's strategy and synergies with the holding so as to produce maximum success for the company and its stakeholders.

Realisasi Perkembangan Teknologi Informasi Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, perusahaan telah melakukan berbagai improvement untuk memaksimalkan fungsi IT dalam setiap proses bisnis terutama pada bisnis konsumen sebagai business driver. Hal-hal yang sudah dilakukan oleh IT sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Realization of Information Technology Development in 2021

Throughout 2021, the company has made various improvements to maximize IT functions in every business process, especially in the consumer business as a business driver. The things that have been done by IT throughout 2021 are as follows:

- **Recovery Module**
Enhancement Confins ini ditujukan untuk pengelolaan aset setelah tidak tercantum di dalam AR aktif. Modul ini akan memudahkan pengelolaan dan memaksimalkan pengembalian nilai aset oleh tim *Collection*.
- **myBRIf – payment module**
Setelah tahap pengembangan untuk pengajuan selesai, myBRIf mendapatkan enhancement untuk ditambahkan payment module. Dengan fitur ini, customer akan mendapatkan kemudahan untuk melakukan pembayaran cicilan langsung dari layar myBRIf.
- **DWH – BI**
Data driven mulai diterapkan dalam kegiatan berbisnis perusahaan. Potret kondisi bisnis terkini

- **Recovery Module**
Enhancement Confins are intended for asset management after they are not listed in active AR. This module will make it easier to manage and maximize the return on asset value by the *Collection* team.
- **myBRIf – payment module**
After the development stage for the submission is complete, myBRIf gets an enhancement to add a payment module. With this feature, customers will find it easy to make installment payments directly from the myBRIf screen.
- **DWH – BI**
Data driven began to be applied in the company's business activities. The portrait of the current



mesti bisa segera dibaca oleh management sehingga akan menghasilkan instruksi yang cepat dan tepat. Selain itu, *data driven* akan bisa memunculkan tren yang akan bisa dikembangkan sebagai bahan *product development* untuk strategi bisnis jangka menengah dan panjang.

- **Peralihan KKB BRI**
Salah satu bentuk sinergi dengan perusahaan induk adalah sentralisasi pemasaran KKB holding hanya melalui BRI Finance. Untuk itu, salah satu tahapnya adalah mengalihkan pengelolaan KKB eksisting BRI ke BRI Finance. Proses ini dilakukan dengan bantuan RPA dikarenakan jumlah rekening dan waktu migrasi yang tidak berbanding lurus.
- **Referral dan Payment BRILink**
Menambah jumlah channel pembiayaan adalah salah satu cara untuk mempercepat okupansi kontrak. Hal ini juga dilakukan perusahaan memanfaatkan sinergi dengan perusahaan induk yang sudah memiliki *omni channel* bernama BRILink. Fitur referral dan payment sudah bisa dilakukan melalui seluruh agen BRILink BRI.
- **Mobile Order – OCR Module**
Sebagai bentuk agilitas menyesuaikan kebutuhan bisnis, konsep boarding pun di enhance untuk mempercepat SLA. Fitur OCR pun mulai dikenalkan sehingga mempercepat proses input di petugas pemasar.
- **MOP dan COP**
Corporate Consumer juga terus dikembangkan untuk mensupport tujuan perusahaan. Beberapa aplikasi *feeder* dibuat untuk *client* sehingga mempermudah boarding customer dalam jumlah yang massal.
- **Security Enhancement**
Sejalan dengan semakin tingginya mobilitas aplikasi, arsitektur sekuriti juga mendapat perhatian dalam pengembangan IT. Implementasi *dirty firewall* mulai diterapkan untuk memilah koneksi mana yang bisa dan tidak bisa masuk ke server dari luar.

business condition must be immediately readable by management so that it will produce prompt and precise instructions. In addition, data driven will be able to create trends that can be developed as product development materials for medium and long term business strategies.

- **Transfer of KKB BRI**
One form of synergy with the parent company is the centralization of marketing KKB holding only through BRI Finance. To that end, one of the steps is to transfer the management of BRI's existing KKB to BRI Finance. This process is carried out with the help of RPA because the number of accounts and migration time are not directly proportional.
- **Referral and Payment BRILink**
Increasing the number of financing channels is one way to speed up contract occupancy. This is also done by the company taking advantage of the synergy with the parent company which already has an omni channel called BRILink. The referral and payment features can be done through all BRI BRILink agents.
- **Mobile Order – OCR Module**
As a form of agility to adapt to business needs, the boarding concept was enhanced to accelerate SLA. The OCR feature was also introduced to speed up the input process to the marketers.
- **MOP and COP**
Corporate Consumer also continues to be developed to support the company's goals. Several feeder applications are made for clients to make it easier for boarding customers in bulk.
- **Security Enhancements**
In line with the increasing mobility of applications, security architecture is also getting attention in IT development. The implementation of a dirty firewall has begun to sort out which connections can and cannot enter the server from the outside.

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi

Sejalan dengan rencana bisnis perusahaan, *continuity improvement* juga terus dilakukan untuk IT perusahaan agar sejalan dan proses pengembangan tetap berkesinambungan. Fokus utama pengembangan adalah tetap pada pengembangan bisnis konsumen dan otomasi beberapa proses *back office*. Oleh karena itu, perusahaan merencanakan beberapa pengembangan IT antara lain sebagai berikut:

Information Technology Development Plan

In line with the company's business plan, continuity improvement is also carried out for the company's IT so that it is in line and the development process remains sustainable. The main focus of development is to remain on the development of the consumer business and the automation of some back office processes. Therefore, the company plans several IT developments, including the following:

- **Risk Management App**
Risk sebagai *business driver* perlu didukung dengan berbagai *tool monitoring* agar agilitas bisnis tidak berjalan diluar rel yang ditetapkan dan tetap bisa melaju kencang.
- **myBRIf enhancement**
Tahap selanjutnya dari pengembangan myBRIf adalah penambahan fitur *top up* dan *redeem point*. Hal ini untuk memudahkan dan menambah *engagement customer* kepada BRI Finance.
- **Mobile order – reengineering**
Tidak ada hentinya untuk meningkatkan kinerja *mobile order*. Salah satu yang akan dilakukan adalah pemisahan proses *boarding customer* dari *core system* untuk menambah agilitas *risk assessment*.
- **Confins Enhancement**
Core system akan terus di-enhance untuk mendukung *business*. Salah satu yang akan dilakukan adalah penerapan *collection scoring* untuk klasifikasi customer yang akan di-maintain tim *Collection*
- **Portal Employee**
Otomasi *back office* akan dimulai dari *improvement portal employee*. Portal ini diharapkan akan menjadi *single gateway* pekerjaan insan BRI Finance.
- **VPN Box**
Mobilitas menuntut pekerjaan bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun. Akses ke kantor dari internet pun selayaknya dipermudah tapi tetap memperhatikan sisi keamanan, efektifitas dan efisiensi. Untuk itu penerapan *VPN box* diharapkan bisa membantu pekerja meningkatkan produktivitas tanpa batas.
- **Risk Management App**
Risk as a business driver needs to be supported by various monitoring tools so that business agility does not run outside the established tracks and can still go fast.
- **myBRIf enhancement**
The next stage of myBrif development is the addition of top up and redeem point features. This is to facilitate and increase customer engagement with BRI Finance.
- **Mobile orders – reengineering**
Never stop to improve the performance of mobile orders. One thing that will be carried out is the separation of the customer boarding process from the core system to increase risk assessment agility.
- **Confins Enhancement**
The core system will continue to be enhanced to support the business. One of the things that will be done is the application of collection scoring for the classification of customers who will be maintained by the Collection team.
- **Employee Portals**
Back office automation will start from the improvement of the employee portal. This portal is expected to become a single gateway for the work of BRI Finance personnel.
- **VPN Box**
Mobility demands that work can be done anywhere and anytime. Access to the office from the internet should also be made easier but still pay attention to security, effectiveness and efficiency. For this reason, the application of a VPN box is expected to help workers increase productivity without limits.



Bab 5
Chapter 5

**Tata Kelola
Perusahaan**
Good Corporate Governance



Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan usaha. Implementasi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan jalan menuju tercapainya visi Perusahaan, yakni menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.

Dasar Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana tercermin dalam visi, misi, dan nilai-nilai budaya Perusahaan dengan merujuk pada pedoman peraturan perundang-undangan terkait praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya untuk perusahaan pembiayaan sebagai berikut:

- 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.
- 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2018 tentang Evaluasi Kembali Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
- 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
- 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
- 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 47/POJK.05/2020 tentang Perizinan Usaha dan Pembiayaan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah.
- 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
- 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44 / POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Lembaga Jasa Keuangan
- 8 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 31/SEOJK.05/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- 9 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan.
- 10 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.05/2019 tentang Penilaian Kembali Bagi

Good Corporate Governance Report

The Company is committed to always upholding the principles of Good Corporate Governance (GCG), which are implemented consistently and sustainably in every business activity. A consistent and sustainable implementation of Good Corporate Governance is the way to achieve the company's vision, which is to become a leading financing company in Indonesia that provides the best value to all stakeholders.

Legal Basis for Good Corporate Governance Implementation

The Company is committed to implementing the principles of Good Corporate Governance as reflected in the vision, mission, and cultural values of the Company by referring to the laws and regulations related to Good Corporate Governance practices, particularly for finance companies as follows:

- 1 Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
- 2 Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
- 3 Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2020 on Changes to OJK Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies.
- 4 Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2020 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies.
- 5 Financial Services Authority Regulation No. 47/POJK.05/2020 concerning Business Licensing and Institutional Financing of Financing Companies and Sharia Financing Companies.
- 6 Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning the Implementation of Financing Company Business.
- 7 Financial Services Authority Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions.
- 8 Financial Services Authority Circular No. 31/SEOJK.05/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Non-Bank Financial Services Institutions.
- 9 Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning fit and proper tests for the main parties of financial service institutions.
- 10 Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.05/2019 concerning Reassessment

- 11 Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
- 12 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
- 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
- 14 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
- 15 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK. 03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.
- 16 Anggaran Dasar Perusahaan.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan yang selanjutnya diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan operasional dan bisnis yang terdiri dari:

- a **Keterbukaan**
Perusahaan senantiasa terbuka dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada seluruh pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan juga tercermin melalui kemudahan akses informasi mengenai Perusahaan, yang sesuai dengan regulasi, standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.
- b **Akuntabilitas**
Perusahaan menetapkan kejelasan struktur organisasi dan pelaksanaan operasional, sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan terukur.
- c **Tanggung Jawab**
Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan, etika, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat. Setiap keputusan dan kebijakan manajemen dalam hal operasional diambil berdasarkan mekanisme, pembagian peran, dan tanggung jawab yang menjunjung asas profesionalitas.
- d **Independen**
Perusahaan mengelola kegiatan usahanya secara mandiri dan profesional dengan menghindari benturan kepentingan dan

- 11 for Main Parties of Non-Bank Financial Services Institutions.
- 12 Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for financial conglomerates.
- 13 Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for financial conglomerates.
- 14 Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 concerning Implementation of Integrated Governance for financial conglomerates.
- 15 Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK. 03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for financial conglomerates.
- 16 Company's articles of association.

Good Corporate Governance Principles

Referring to Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.04/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, which was later updated with Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2020 on Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies. The Company implements the principles of Good Corporate Governance in its operations and business activities, which consist of:

- a **Disclosure**
The Company is always open in providing accurate and relevant information to all stakeholders. The principle of openness is also reflected through the ease of access to information about the Company, which is in accordance with regulations, standards, principles, and practices of maintaining a healthy financing business.
- b **Accountability**
The Company establishes a clear organizational structure and operational implementation, so that company management can be carried out effectively, efficiently, and measurably.
- c **Responsibility**
The Company carries out its business activities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, laws and regulations, ethics, and healthy financing business practices. Every management decision and policy in terms of operations is taken based on the mechanism, division of roles, and responsibilities that uphold the principle of professionalism
- d **Independence**
The company manages its business activities independently and professionally by avoiding conflicts of interest and intervention from any

intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kesetaraan

Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan guna memastikan tidak terdapat pihak yang merasa dirugikan.

party that is not in accordance with applicable regulations.

Equality

The company provides equal and fair treatment to all stakeholders in accordance with agreements and laws and regulations to ensure that no party feels disadvantaged.



Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola Perusahaan adalah elemen dasar bagi setiap perusahaan dalam membangun organisasi yang kuat, fleksibel, dan berkelanjutan serta memberikan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan hal tersebut, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik memiliki tujuan dalam membangun tata kelola Perusahaan yang berorientasi pada terciptanya nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dan dapat menciptakan pondasi yang kokoh untuk perekonomian Indonesia. Komitmen pelaksanaan tata kelola dapat tercermin pada organ Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan, mengelola, dan menguatkan bisnis Perusahaan secara berkelanjutan melalui prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang memperhatikan nilai-nilai etika dan kepatuhan guna mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan.

Kebijakan-Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perusahaan telah menyusun Peraturan Internal dalam mendukung terlaksananya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik antara lain meliputi Kebijakan dan Prosedur Mekanisme Pengendalian Gratifikasi, Kebijakan Hadiah dan Hiburan, Kebijakan Strategi Anti Fraud, Kebijakan Pelaporan Indikasi Benturan Kepentingan, Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Penyuapan, Pedoman

The Purpose of Good Corporate Governance Implementation

Good Corporate Governance is a basic element for every company in building a strong, flexible, and sustainable organization and providing value to all stakeholders. Based on this, Good Corporate Governance has the aim of building corporate governance that is oriented towards creating value for all stakeholders and can create a solid foundation for the Indonesian economy. The commitment to governance implementation can be reflected in the Company's organs which have full authority and responsibility in carrying out, managing, and strengthening the Company's business in a sustainable manner through the principles of Good Corporate Governance that pay attention to ethical values and compliance in order to realize the growth and development of the Company.

Good Corporate Governance Policies

The Company has compiled Internal Regulations to support the implementation of Good Corporate Governance, including the Policies and Procedures for the Gratification Control Mechanism, Gifts and Entertainment Policy, Anti-Fraud Strategy Policy, Conflict of Interest Reporting Policy, Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy, Company Management

Pengurus Perseroan, Kebijakan Whistleblowing System (WBS), Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), Piagam Komite Audit, dan Prosedur Operasional Pengadaan Barang dan Jasa sebagaimana penjelasan secara di bawah ini:

Guidelines, Whistleblowing System (WBS) Policy, General Risk Management Policy (KUMR), Audit Committee Charter, and Operational Procedures for Procurement of Goods and Services as explained below:

Kebijakan dan Prosedur Policies & Procedures	Deskripsi Description
Anggaran Dasar Articles of Association	Akta No. 237 Tanggal 23 April 2019 Deed No. 237 dated April 23, 2019
Pedoman Pengurus Perseroan Company Board of Management Guidelines	Pedoman Pengurus Perseroan PT BRI Multifinance Indonesia Company Board of Management Guidelines of PT BRI Multifinance Indonesia
Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance Guidelines	POL.10/5.0/06-2020 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik POL.16/5.0/06-2020 on Good Corporate Governance Guidelines
Kebijakan Hadiah dan Hiburan Gifts and Entertainment Policy	POL.16/2.0/04/2020 tentang Kebijakan Hadiah dan Hiburan POL.16/2.0/04/2020 on Gifts and Entertainment Policy
Kebijakan Strategi Anti-Fraud Anti-Fraud Strategy Policy	POL.28/01/02-2020 tentang Kebijakan Strategi Anti-Fraud POL.28/01/02-2020 on Anti-Fraud Strategy Policy
Anti Korupsi dan Anti Penyuapan Anti-Corruption and Anti-Bribery	POL.44/00/04-2020 tentang Anti Korupsi dan Anti Penyuapan POL.44/00/04-2020 on Anti-Corruption and Anti-Bribery
Whistleblowing System (WBS) Whistleblowing System (WBS)	POL.32/01/04-2020 tentang Whistleblowing System (WBS) POL.32/01/04-2020 on Whistleblowing System (WBS)
Mekanisme Pengendalian Gratifikasi Gratuity Control Mechanism	PRO.113/00/11-2018 tentang Mekanisme Pengendalian Gratifikasi PRO.113/00/11-2018 on Gratuity Control Mechanism
Pelaporan Indikasi Benturan Kepentingan (Conflict of Interest) Reporting of Conflict-of-Interest Indications	PRO.106/01/02-2020 tentang Pelaporan Indikasi Benturan Kepentingan (Conflict of Interest) PRO.106/01/02-2020 on Reporting of Conflict-of-Interest Indications
Prosedur Operasional Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa Operational Procedures for the Management of Procurement of Goods and Services	SE.PRO.100-GAD-3.0-12-2021 tentang Prosedur Operasional Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa SE.PRO.100-GAD-3.0-12-2021 on Procurement Management of Goods and Services
Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) BRI Finance BRI Finance General Risk Management Policy (KUMR)	SK.KBJ.062/RMD-3.0/07/2021 Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) BRI Finance SK. KBJ.062/RMD-3.0/07/2021 on BRI Finance's General Risk Management Policy (KUMR)
Piagam Komite Audit Audit Charter	Piagam Komite Audit PT BRI Multifinance Indonesia telah ditetapkan dan berlaku efektif sejak tanggal 30 November 2019 PT BRI Multifinance Indonesia Audit Charter has been established and is effective in April 2021

Seluruh kebijakan dan prosedur tersebut ditinjau dan diperbaharui secara berkala agar selaras dengan kondisi dan aktivitas bisnis Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

All of these policies and procedures are reviewed and updated regularly to be in line with the Company's business conditions and activities against the prevailing laws and regulations.

Sosialisasi dan Internalisasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perusahaan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan usaha dan pelaksanaan operasional Perusahaan dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada setiap pegawai baru dan seluruh pegawai Perusahaan.

- a. Pelatihan dan edukasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebanyak 39 Kali, dengan jumlah peserta adalah 774 orang;
- b. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebanyak 47 kali dengan jumlah peserta adalah 774 orang.

Socialization and Internalization of Good Corporate Governance

The Company applies the principles of Good Corporate Governance in its business activities and operational implementation by providing training and education to every new employee and all employees of the Company.

- a. 39 times Good Corporate Governance training and education, with 774 participants;
- b. The socialization of Good Corporate Governance was 47 times with a total of 774 participants.



Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG) telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 perihal Perseroan Terbatas, dimana terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemberi keputusan tertinggi, Dewan Komisaris sebagai pihak yang melakukan pengawasan, dan Direksi sebagai pengelola perusahaan. Fungsi dari setiap posisi di struktur perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, serta ketentuan lainnya atas dasar prinsip independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya demi kepentingan Perusahaan.

Rincian pelaksanaan fungsi dari setiap organ Perusahaan berdasarkan mekanisme pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebagai pihak pengambil keputusan utama dalam perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan permodalan dan pengelolaan perusahaan;
- Dewan Komisaris, sebagai pihak pengawas atas kebijakan pengelolaan, kesesuaian pengelolaan Perusahaan terhadap rencana, serta memberi nasihat dan arahan kepada Direksi.
- Direksi, sebagai pihak pengelola Perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik didukung oleh kecukupan struktur dan fungsi organ Perusahaan, sehingga menghasilkan kontrol pengawasan secara konsisten dan berkesinambungan.

Perusahaan telah memiliki mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dengan berbagai peraturan dan kebijakan melalui Anggaran Dasar dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Roadmap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan telah menetapkan *roadmap* Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan rencana perkembangan bisnis sebagai acuan menjadi Perusahaan Pembiayaan terkemuka di Indonesia. Mengacu *roadmap* Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pada tahun 2021 Perusahaan telah melakukan pengembangan infrastruktur digital dalam aktivitas bisnis terkait penerapan prinsip mengenal debitur. Pencapaian tersebut menunjukkan semakin membaiknya pelaksanaan tata kelola di Perusahaan.

Good Corporate Governance Structure

The structure of Good Corporate Governance (GCG) has been regulated in Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which consists of the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest decision maker, the Board of Commissioners as the party that supervises, and the Board of Directors as the manager of the company. The functions of each position in the company structure are carried out in accordance with the laws and regulations, the Company's Articles of Association, and other provisions on the basis of the principle of independence in carrying out their duties, functions and responsibilities for the benefit of the Company.

The details of the implementation of the functions of each of the Company's organs based on the mechanism of implementation of Good Corporate Governance are as follows:

- General Meeting of Shareholders (GMS), as the main decision-maker in the company, especially those related to capital and company management;
- The Board of Commissioners, as the supervisory party on management policies and the suitability of the Company's management to the plan, also provides advice and direction to the Board of Directors.
- The Board of Directors, as the management of the Company, has full authority and responsibility in accordance with the purposes and objectives of the Company.

Good Corporate Governance Mechanism

The Good Corporate Governance mechanism is supported by the adequacy of the structure and function of the Company's organs, resulting in consistent and continuous supervisory control.

The Company already has a Good Corporate Governance mechanism with various regulations and policies through the Articles of Association and Good Governance Guidelines.

Good Corporate Governance Roadmap

The Company has established a Good Corporate Governance roadmap based on a business development plan as a reference to become a leading Financing Company in Indonesia. Referring to the Good Corporate Governance roadmap, in 2021 the Company has developed digital infrastructure in business activities related to the application of the principle of knowing the debtor. This achievement shows the improvement in the implementation of corporate governance in the Company.

Di samping itu, internalisasi infrastruktur, sosialisasi, dan pelatihan telah dilakukan guna menyempurnakan pencapaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Adapun program-program peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik terus dilakukan dan dievaluasi secara berkala agar tercapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan berdasarkan etika dan budaya kepatuhan di Perusahaan.

In addition, infrastructure internalization, socialization, and training have been carried out to improve the achievement of Good Corporate Governance implementation.

The programs to improve the implementation of Good Corporate Governance continue to be carried out and evaluated regularly in order to achieve optimal and sustainable performance based on ethics and a culture of compliance in the Company.

BRI Finance GCG Roadmap

Strategies & Structure	Risk Management	Compliance	Internal Audit
<p>Framework & Policy mendukung Single Gateway Autoloan BRI Group Framework & Policy supports BRI Group Single Gateway Autoloan</p>	<p>Penguatan Kebijakan Policy Strengthening</p>	<p>Design Arsitektur Kebijakan Policy Architecture Design</p>	<p>Penguatan Struktur Organisasi Organizational Structure Strengthening</p>
<p>Percepatan Digitalisasi Proses Bisnis Acceleration of Business Process Digitization</p>	<p>Credit Risk Scoring System & MIS</p>	<p>Penerapan Risk based APU PPT Application of Risk-based APU PPT</p>	<p>Pengembangan Teknologi Identifikasi Risiko & Fraud Development of Risk & Fraud Identification Technology</p>
<p>Perluasan Jangkauan Pemasaran Expansion of Marketing Reach</p>	<p>Pengembangan Metodologi Methodology Development</p>	<p>Internalisasi Budaya Kepatuhan Internalization of Compliance Culture</p>	<p>Pengembangan Fungsi SBP (Strategic Business Partner) SBP (Strategic Business Partner) Function Development</p>
<p>Optimalisasi Fleet Financing Optimization of Fleet Financing</p>	<p>Penguatan Fungsi Collection > Asset Management Collection Function Strengthening > Assets Management</p>	<p>Internalisasi Budaya Kepatuhan Internalization of Compliance Culture</p>	<p>Audit Strategis & Operasional Strategic & Operational Audit</p>
<p>Peningkatan Status Unit Kerja : KP > KC Upgrading of Work Unit Status : KP > KC</p>	<p>Peningkatan Kompetensi & Risk Culture Competence Improvement & Risk Culture</p>	<p>Internalisasi Budaya Kepatuhan Internalization of Compliance Culture</p>	<p>Pengembangan Deteksi Dini di Uker melalui Fungsi ICU Development of Early Detection in Work Units through the ICU Function</p>

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sebagai anak usaha dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan senantiasa berkomitmen secara konsisten untuk meningkatkan kualitas penerapan tata kelola Perusahaan dengan menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan yang mengacu pada berbagai regulasi yang relevan dan pedoman-pedoman tata kelola. Dalam mendukung kualitas penerapan tata kelola, Perusahaan melibatkan penilaian yang dilakukan secara sendiri ataupun bekerjasama dengan penilai pihak ketiga untuk memperoleh hasil yang lebih mandiri dan independen.

Penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif terhadap pelaksanaan tata kelola yang didukung oleh struktur dan infrastruktur Perusahaan.

Assessment of the Implementation of Good Corporate Governance

As a subsidiary of the State-Owned Enterprise (BUMN) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company is consistently committed to improving the quality of corporate governance implementation by demonstrating sustainable growth that refers to various relevant regulations and governance guidelines. In supporting the quality of governance implementation, the Company involves self-assessment or in collaboration with third party appraisers to obtain more objective and independent results.

Assessment of the implementation of Good Corporate Governance is carried out qualitatively and quantitatively on the implementation of governance supported by the structure and infrastructure of the Company.



Self Assessment Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BRI Grup

Penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang utama dilakukan oleh Perusahaan adalah penilaian berkala dengan menggunakan pendekatan Self Assessment yang mengacu kepada 2 (dua) sifat entitas Perusahaan, yaitu sebagai perusahaan pembiayaan yang memiliki kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta sebagai bagian dari BRI Group yang terikat dengan Konglomerasi Keuangan.

Penilaian atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik oleh internal Perusahaan dilakukan secara independen.

Orientasi penilaian adalah menciptakan nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan agar mampu mewujudkan pertumbuhan Perusahaan namun tetap berlandaskan pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang meliputi 3 (tiga) aspek penilaian sebagai berikut:

1. Aspek Struktur Tata Kelola (Governance Structure) merupakan penilaian terhadap kelengkapan organ, struktur, dan infrastruktur untuk membangun ketahanan Perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan secara etikal dan bermartabat.
2. Aspek Proses Tata Kelola (Governance Process) merupakan penilaian terhadap sistem dan mekanisme yang efektif untuk membangun ketahanan Perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan secara etikal dan bermartabat.
3. Aspek Hasil Tata Kelola (Governance Outcome) merupakan penilaian terhadap kualitas nilai, capaian hasil, dampak, dan manfaat untuk membangun ketahanan Perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan guna mewujudkan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan secara etikal dan bermartabat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi tata kelola di Perusahaan menggambarkan organ Perusahaan yang berkomitmen dan konsisten dalam membangun ketahanan Perusahaan berdasarkan prinsip GCG.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Tahun Buku 2021

Penilaian sendiri atas penerapan GCG dilakukan oleh Perusahaan untuk mengukur hasil pelaksanaan GCG dalam satu tahun terakhir yang ditetapkan oleh regulator. Penilaian dilakukan secara berkala dan pada tahun 2021 terdapat hasil penilaian sendiri BRI Finance sebagai berikut:

Self-Assessment of Good Corporate Governance

The main assessment of the implementation of Good Corporate Governance by the Company is periodic assessment using a Self-Assessment approach which refers to 2 (two) characteristics of the Company's entities, namely as a finance company that complies with the provisions of the Financial Services Authority, and as part of the BRI Group, tied to the Financial Conglomerate.

Assessment of the implementation of Good Corporate Governance by the Company is carried out independently.

The orientation of the assessment is to create added value for various stakeholders in order to be able to realize the Company's growth but still based on the principles of Good Corporate Governance, which includes 3 (three) aspects of the assessment as follows:

1. *The Governance Structure aspect is an assessment of the completeness of the organs, structures, and infrastructure to build the Company's resilience in order to create value for stakeholders in order to realize the Company's sustainable growth in an ethical and dignified manner.*
2. *The Governance Process aspect is an assessment of effective systems and mechanisms to build the Company's resilience in order to create value for stakeholders in order to realize ethical and dignified sustainable growth of the Company.*
3. *Aspects of Governance Outcome is an assessment of the quality of values, achievement of results, impacts, and benefits to build the resilience of the Company in order to realize the Company's sustainable growth ethically and with dignity.*

It shows that the implementation of corporate governance in the Company describes the Company's organs that are committed and consistent in building the Company's resilience based on the principles of GCG.

Self-Assessment of Governance Implementation for 2021 Financial Year

Self-assessment of the implementation of GCG is carried out by the Company to measure the results of GCG implementation in the past year set by the regulator. Assessments are carried out periodically and in 2021 there are the results of BRI Finance's own assessment as follows:

No	Indikator Indicators	Keterangan Remarks
1	Struktur Tata Kelola Governance Structure	Sesuai Appropriate
2	Proses Tata Kelola Governance Process	Sesuai Appropriate
3	Hasil Penerapan Tata Kelola Governance Implementation Result	Sesuai Appropriate

Hasil penilaian sendiri pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di Perusahaan memperoleh peringkat 1 (satu). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah sesuai dengan seluruh indikator penilaian GCG yaitu terkait Struktur tata kelola (Governance Structure), proses tata kelola (Governance process), dan Hasil Penerapan tata kelola (Governance outcome)

The results of the self-assessment of the implementation of Good Corporate Governance in the Company received a rating of 1 (one). This shows that the Company has complied with all GCG assessment indicators, which are related to the governance structure, the governance process, and the results of the implementation of governance.

Penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Di penghujung tahun 2021, Perusahaan meraih penghargaan sebagai Perusahaan **Terpercaya** (Trusted Company) berdasarkan riset dan pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2020 yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang mengusung tema "Membangun Ketahanan Perusahaan dalam Kerangka Good Corporate Governance". Hasil penilaian tersebut menjadi acuan bagi Perusahaan untuk melakukan penyempurnaan implementasi tata kelola dan menciptakan aktivitas bisnis Perusahaan yang beretika, bermartabat, dan terpercaya.

Penilaian CGPI 2020 dilaksanakan pada tahun 2021 dengan fokus utama pada analisis dan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang menjadi landasan Perusahaan dalam pengembangan inisiatif strategis dan membangun ketahanan.

Assessment of Corporate Governance Perception Index (CGPI)

At the end of 2021, the Company won an award as a Trusted Company based on research and ranking of the 2020 Corporate Governance Perception Index (CGPI) organized by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) with the theme "Building Corporate Resilience. within the framework of Good Corporate Governance". The results of the assessment become a reference for the Company to improve the implementation of governance and create ethical, dignified, and trustworthy business activities for the Company.

The 2020 CGPI assessment was carried out in 2021 with the main focus on analyzing and applying the principles of Good Corporate Governance which are the foundation for the Company in developing strategic initiatives and building resilience.

Penilaian CGPI & Rating Tahun 2021

Penilaian CGPI menggunakan acuan penerapan GCG yang bersifat wajib (mandatory). Hasil penilaian CGPI terhadap Perusahaan menunjukkan skor sebesar 80,19 yang mana menjadikan Perusahaan berada dalam kelompok Perusahaan "**Terpercaya**" dengan pemaparan bobot dan nilai sebagai berikut:

CGPI Assessment & Rating Year 2021

The CGPI assessment uses a mandatory reference for the implementation of GCG. The results of the CGPI assessment of the Company show a score of 80.19 which makes the Company in the "Trusted" Company group with the exposure of the weights and values as follows:

Aspek & Indikator Penilaian	Bobot Weight	Nilai Akhir Final Score	Assessment Aspect & Indicator
1. Aspek Struktur Tata Kelola	35,5%	28,46	1. Governance Structure Aspect
2. Aspek Proses Tata Kelola	36,1%	28,95	2. Governance Process Aspect
3. Aspek Hasil Tata Kelola	28,4%	22,78	3. Governance Results Aspect
Total Skor CGPI		80,19 (Terpercaya/Trusted)	CGPI Total Score



Testimoni Terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT Global Jaya Raya memulai aktivitas bisnis dalam bidang *Outsource* yang merupakan langkah baru untuk kami belajar menjadi wadah positif untuk orang lain. Hal tersebut berawal dari semangat untuk menolong dan menciptakan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

BRI Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang memiliki visi dan misi yang sama dalam bersinergi memiliki dampak sosial. Perusahaan yang memberikan pelayanan terbaik dan proses pengajuan yang cepat, sehingga sampai dengan saat ini kami masih menjadi debitur setia di BRI Finance. Kami membuka fasilitas pembiayaan untuk kegiatan operasional dan bisnis sehari-hari.

Kami berharap agar BRI Finance semakin maju dan menjadi perusahaan pembiayaan yang terbaik di Indonesia.



Bapak Kasmianto (Direktur Utama PT. Global Jaya Raya)
Ibu Afiane (bagian finance PT. Global Jaya Raya)

Pengalaman kami memutuskan menggunakan fasilitas pembiayaan BRI Finance merupakan suatu kehormatan dan sukacita. Bukan karena prosesnya cepat, tapi juga pelayanan yang ramah dalam membantu mengatasi kesulitan dan juga harga yang sangat kompetitif dengan lembaga pembiayaan lainnya. Saya merasa puas dan terbantu sekali dalam mengembangkan bisnis PT Mutiara Forklift yang sejalan dengan penerapan inisiatif perusahaan untuk selalu mengutamakan kualitas pembiayaan serta customer experience.

Besar harapan saya untuk BRI Finance dapat semakin besar dan menjadi pilihan masyarakat Indonesia.

Testimonials Related to Good Corporate Governance

PT Global Jaya Raya started a business activity in the Outsource field which is a new step for us to learn to be a positive vessel for others. It started with a passion and help and create jobs for the local community.

BRI Finance is a finance company that has the same vision and mission in synergizing to have a social impact. A company that provides the best service and a fast application process, so that until now we are still loyal debtors at BRI Finance. We open financing facilities for daily operational and business activities.

We hope that BRI Finance will continue to advance and become the best financing company in Indonesia.



Bapak Alexander Andy Santoso
(Direktur PT Mutiara Forklift)

Our experience in deciding to use BRI Finance's financing facility is an honor and a joy. Not because the process is fast, but also because the service is friendly in helping to overcome difficulties and also the prices are very competitive with other financial institutions. I feel satisfied and greatly helped in developing PT Mutiara Forklift's business which is in line with the implementation of the company's initiatives to always prioritize the quality of financing and customer experience.

I have high hopes for BRI Finance to be bigger and become the choice of the Indonesian people.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Perusahaan dengan kewenangan yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi. RUPS sekaligus menjadi wadah bagi para pemegang saham dalam membahas pengelolaan usaha Perusahaan dan mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal Perusahaan, yang didasarkan pada ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan dalam RUPS dilakukan secara wajar dan transparan, serta dilandasi atas kepentingan Perusahaan dalam jangka panjang. RUPS memungkinkan para pemegang saham mengambil keputusan strategis, seperti rencana bisnis, peruntukan laba, serta alokasi modal.

Kewenangan RUPS yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi antara lain:

- Memberi persetujuan terhadap Laporan Tahunan, termasuk mengesahkan laporan keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, serta memberikan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan;
- Menetapkan alokasi laba bersih Perusahaan;
- Mengambil keputusan terkait organisasi, seperti perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perusahaan;
- Mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas, dan honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
- Menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP);
- Memutuskan hal-hal lain yang menjadi kewenangan RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's structure, with authority that cannot be delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors. The GMS is also a forum for shareholders to discuss the management of the Company's business and make important decisions related to the Company's capital, which are based on the provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations. Decision-making at the GMS is carried out fairly and transparently and is based on the long-term interests of the Company. The GMS allows shareholders to make strategic decisions such as business plans, profit allotment, and capital allocation.

The authorities of the GMS that cannot be delegated to the Board of Commissioners or board of directors include:

- Give approval to the Annual Report, including certifying the financial statements and supervisory duties of the Board of Commissioners, as well as granting exemption of responsibility to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the company for the management and supervision actions that have been carried out;
- Determine the allocation of the company's net profit;
- Take decisions related to the organization, such as amendments to the Articles of Association, mergers, consolidations, acquisition, separations, dissolutions, and liquidations of the company;
- Appoint and/or change the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Determine salaries, benefits, facilities, and honorariums of members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- Give approval to transactions that contain conflicts of interest.
- Appoint a Public Accounting Firm (KAP);
- Decide on other matters that fall under the GMS's authority, in accordance with the company's Articles of Association as well as applicable laws and regulations.



Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang memiliki saham Perusahaan sebanyak 99,88%.

Information on Major and Controlling Shareholders

The Major and Controlling Shareholders of the Company are PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which owns 99.88% of the Company's shares.



Mekanisme Pelaksanaan RUPS

RUPS Perusahaan terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diselenggarakan rutin setiap tahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan/atau kepentingan Perusahaan, seperti ketika hendak mengubah susunan Direksi atau Dewan Komisaris.

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa diselenggarakan melalui proses pemanggilan yang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Materi informasi terkait penyelenggaraan RUPS disampaikan bersamaan dengan undangan untuk menghadiri RUPS ke para pemegang saham.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2021

Selama tahun 2021, Perusahaan melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan. Pelaksanaan RUPS Tahunan tersebut dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 07 Januari 2021 berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Seluruh Keputusan dalam RUPS pada Tahun 2021 telah direalisasikan dalam tahun buku 2021.

Hasil Keputusan RUPS

RUPS Tahunan diselenggarakan pada Senin, 07 Januari 2021 di PT BRI Multifinance Indonesia, Gedung Lippo Kuningan Lt. 11 Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-12 Kelurahan Karet, Kecamatan Kuningan, Jakarta selatan. RUPS tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

GMS Implementation Mechanism

The Company's GMS consists of the Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS is held regularly every year, no later than six (6) months after the Company's financial year ends. Meanwhile, the Extraordinary GMS can be convened at any moment based on the Company's needs and/or interests, such as when the Board of Directors or Board of Commissioners needs to be reconstituted.

The Annual GMS and Extraordinary GMS are held through a summoning process in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association. The information material related to the implementation of the GMS is submitted along with the shareholders' invitation to the GMS.

Implementation of the 2021 GMS

During 2021, the Company held 1 (one) Annual GMS. The Annual GMS was held in Jakarta on 07 January 2021 based on deliberation for consensus. All decisions in the GMS in 2021 have been realized in the 2021 financial year.

GMS Resolution Results

The Annual GMS was held on Monday, 07 January 2021 at PT BRI Multifinance Indonesia, Lippo Kuningan Building, Lt. 11 Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-12 Karet Village, Kuningan District, South Jakarta. The GMS resulted in the following resolutions:

- a. Memberhentikan dengan hormat Saudara Boyke Budiono sebagai Komisaris Independen. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat disertai dengan ucapan terima kasih.
 - b. Mengukuhkan pemberhentian Saudara Wisto Prihadi sebagai Direktur Utama. Pemberhentian Direktur Utama tersebut terhitung sejak tanggal delapan belas Februari tahun dua ribu dua puluh (18-02-2020), disertai dengan ucapan terima kasih.
 - c. Mengukuhkan pemberhentian Saudari Handayatri Ariefiana Harjanti sebagai Direktur Bisnis. Pemberhentian tersebut terhitung sejak tanggal dua puluh delapan Maret tahun dua ribu dua puluh (28-03-2020), disertai dengan ucapan terima kasih.
 - d. Pemberhentian dengan hormat Saudara Achmad Chairul Ganie sebagai Direktur Manajemen Risiko. Pemberhentian anggota Direksi tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat disertai dengan ucapan terima kasih.
 - e. Mengangkat Saudara Sumantri Suwarno sebagai Komisaris Independen. Komisaris Independen yang diangkat tersebut, baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
 - f. Mengangkat Saudari Azizaton Azhimah sebagai Direktur Utama. Direktur Utama yang diangkat tersebut, baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan Direktur Utama yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
 - g. Mengangkat Saudara Primartono Gunawan sebagai Direktur Bisnis. Direktur yang diangkat tersebut, baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan Direktur yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
- a. Honorably dismissed Mr. Boyke Budiono as Independent Commissioner. The dismissal of the member of the Board of Commissioners is effective as of the closing of the Meeting accompanied by a thank you.
 - b. Confirmed the dismissal of Mr. Wisto Prihadi as President Director. The dismissal of the President Director is effective as of the eighteenth of February in the year two thousand and twenty (18-02-2020), accompanied by an acknowledgment of gratitude.
 - c. Confirmed the dismissal of Mrs. Handayatri Ariefiana Harjanti as Business Director. The dismissal is effective as of the twenty-eighth of March in the year two thousand and twentieth (28-03-2020), accompanied by an acknowledgment of gratitude.
 - d. Dismissal with honor Mr. Achmad Chairul Ganie as Director of Risk Management. The dismissal of the member of the Board of Directors is effective as of the closing of the Meeting accompanied by a thank you.
 - e. Appointed Mr. Sumantri Suwarno as Independent Commissioner. The appointed Independent Commissioner can only carry out his duties and functions in his position if he has obtained approval from the Financial Services Authority and complies with the applicable laws and regulations. The end of the term of office of the appointed Independent Commissioner is until the closing of the third Annual GMS since the appointment in question, taking into account the prevailing laws and regulations and without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time.
 - f. Appointed Mrs. Azizaton Azhimah as President Director. The appointed President Director can only carry out his duties and functions in his position if he has obtained approval from the Financial Services Authority and complies with the provisions of the applicable laws and regulations. The end of the term of office of the appointed President Director is until the closing of the third Annual GMS since the appointment in question, taking into account the prevailing laws and regulations and without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time.
 - g. Appointed Mr. Primartono Gunawan as Business Director. The appointed director can only carry out the duties and functions in his position if he has obtained approval from the Financial Services Authority and complies with the provisions of the applicable laws and regulations. The end of the term of office of the appointed Director is until the closing of the third Annual GMS since the appointment in question, taking into account the prevailing laws and regulations and without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time.



- h. Mengangkat Saudara Ari Prayuwana sebagai Direktur Manajemen Risiko. Direktur yang diangkat tersebut, baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan Direktur yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-tiga sejak pengangkatan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
- i. Sehubungan dengan perubahan tersebut, maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk selanjutnya menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama: I Komang Sudiarsa
- Komisaris: Ngalm Sawega
- Komisaris Independen: Sumantri Suwarno (*efektif dan telah dinyatakan lulus Fit and Proper OJK pada tanggal 18 Desember 2020)

Direksi:

- Direktur Utama: Azizaton Azhimah (*efektif dan telah dinyatakan lulus Fit and Proper OJK pada tanggal 18 Desember 2020)
- Direktur Operasional: Willy Halim Sugiardi
- Direktur Bisnis: Primartono Gunawan (*efektif dan telah dinyatakan lulus Fit and Proper OJK pada tanggal 18 Desember 2020)
- Direktur Manajemen Risiko: Ari Prayuwana (*efektif dan telah dinyatakan lulus Fit and Proper OJK pada tanggal 18 Desember 2020)

Modal

Perusahaan memiliki modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor sebesar 45% (empat puluh lima persen) sejumlah 450.000 (empat ratus lima puluh ribu) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 450.000.000.000 (empat ratus lima puluh miliar Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham dengan rincian serta nominal saham yang akan disebutkan pada bagian akhir Anggaran Dasar Perusahaan.

h. *Appointed Mr. Ari Prayuwana as Director of Risk Management. The appointed director can only carry out the duties and functions in his position if he has obtained approval from the Financial Services Authority and complies with the provisions of the applicable laws and regulations. The end of the term of office of the appointed Director is until the closing of the third Annual GMS since the appointment in question, taking into account the prevailing laws and regulations and without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time.*

i. *In connection with these changes, the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company will subsequently be as follows:*

Board of Commissioners:

- *President Commissioner: I Komang Sudiarsa*
- *Commissioner: Ngalm Sawega*
- *Independent Commissioner: Sumantri Suwarno (*effective and has been declared to have passed the OJK Fit and Proper Tests on December 18, 2020)*

Board of Directors:

- *President Director: Azizaton Azhimah (*effective and has passed the OJK Fit and Proper Tests on December 18, 2020)*
- *Director of Operations & Finance: Willy Halim Sugiardi*
- *Business Director: Primartono Gunawan (*effective and has passed the OJK Fit and Proper Tests on December 18, 2020)*
- *Risk Management Director: Ari Prayuwana (*effective and has passed the OJK Fit and Proper Tests on 18 December 2020)*

Capital

The Company has an authorized capital subscribed and paid up by 45% (forty-five percent) amounting to 450,000 (four hundred and fifty thousand) shares with a total nominal value of Rp. 450,000,000,000,000 (four hundred and fifty billion Rupiah) by the shareholders who have subscribed to the shares with details and nominal shares to be stated at the end of the Company's Articles of Association.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah salah satu organ Perusahaan yang berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk Kepentingan Perusahaan dalam melakukan pengawasan secara umum, dan/atau secara khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam semua kegiatan bisnis di seluruh jenjang organisasi.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai organ pengawas dengan mengacu pada Piagam Dewan Komisaris, yang tertuang dalam Pedoman Pengurus Perusahaan. Piagam Dewan Komisaris berisi mengenai petunjuk serta tata cara kerja Dewan Komisaris beserta penjelasan tahapan aktivitas yang diuraikan secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan secara konsisten sehingga dapat menjadi acuan yang komprehensif bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya sesuai visi dan misi Perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengawasan berkala secara umum dan/atau spesifik terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan arahan, nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, pemenuhan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan Perusahaan, dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berhak meminta akuntabilitas Direksi untuk setiap keputusan yang diambil. Pengawasan dilakukan melalui antara lain pertemuan rutin antara Dewan Komisaris dan Direksi atau melalui laporan yang disampaikan oleh Komite Audit, temuan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal maupun auditor eksternal (KAP, Bagian Pengawasan OJK, BPK, BPKP atau pihak otoritas lainnya sebagaimana relevan), dan bentuk komunikasi tertulis lainnya.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan;

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is one of the organs of the Company based on Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies has duties and responsibilities for the interest of the Company in carrying out supervision in general, and/or specifically in accordance with the Articles of Association and Bylaws of the Company.

The Board of Commissioners is also responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance practices in all business activities at all levels of the organization.

Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioners always carries out its duties and responsibilities as a supervisory organ by referring to the Board of Commissioners Charter, which is contained in the Company Management Guidelines. The Board of Commissioners Charter contains instructions and working procedures for the Board of Commissioners along with an explanation of the stages of activities that are described in a structured, systematic, easy to understand and consistent manner so that it can become a comprehensive reference for the Board of Commissioners in carrying out their duties in accordance with the Company's vision and mission.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

Based on the Company's Articles of Association, the duties of the Board of Commissioners are described as follows:

1. *Carry out general and/or specific periodic supervision of management policies, the general course of management both regarding the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors as well as providing direction, advice to the Board of Directors, including supervision of the implementation of the Company's Long Term Plan, Work Plan and Company Budget, fulfillment of the provisions of the Articles of Association, GMS resolutions and the prevailing laws and regulations for the benefit of the Company, and in accordance with the purposes and objectives of the Company.*
2. *In carrying out its duties, the Board of Commissioners has the right to hold the Board of Directors accountable for any decisions taken. Supervision is carried out through, among others, regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors or through reports submitted by the Audit Committee, findings and recommendations from the Internal Audit Unit and external auditors (KAP, OJK Supervision Section, BPK, BPKP or other authorities as relevant), and other forms of written communication.*

The responsibilities of the Board of Commissioners are outlined as follows:

1. *Provide advices to the Board of Directors in carrying out the management of the Company;*



- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pihak; 3. Memantau efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik; 4. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan oleh Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan; 5. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham Pengendali mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Bisnis, dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan; 6. Memberikan persetujuan atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Bisnis, dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan setelah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham Pengendali; 7. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan; 8. Melaporkan kepada Pemegang Saham Pengendali apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan; 9. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan sesuai rekomendasi dari Komite Audit; 10. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan; 11. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan tahunan, apabila diminta; 12. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya; 13. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik; 14. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan/atau komite lain yang diperlukan dan ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pembiayaan; 15. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya; 16. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan perusahaan lain; 17. Memberikan laporan tentang tugas dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau dalam RUPS; 18. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang | <ol style="list-style-type: none"> 2. Supervise the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all parties; 3. Monitor the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance; 4. Research and review and sign the Company's Long Term Plan, Work Plan and Company Budget prepared by the Board of Directors in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association; 5. Provide opinions and suggestions to the Controlling Shareholders regarding the Company's Long-Term Plan, Business Plan, and Company's Work Plan and Budget; 6. Approval of the Company's Long-Term Plan, Business Plan, and Company's Work Plan and Budget after obtaining approval from the Controlling Shareholders; 7. Follow the development of the Company's activities, providing opinions and suggestions to the GMS regarding any issues deemed important to the management of the Company; 8. Report to the Controlling Shareholders if there are symptoms of declining Company performance; 9. Propose to the GMS the appointment of a Public Accountant who will conduct an examination of the Company's books in accordance with the recommendations of the Audit Committee; 10. Research and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and signing the Annual Report; 11. Provide explanations, opinions and suggestions to the GMS regarding the annual report, if requested; 12. Ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the internal audit work unit, external auditors, results of OJK supervision and/or results of supervision by other authorities; 13. Prepare the annual work program of the Board of Commissioners and include it in the Company's Work Plan and Budget, which is part of the report on the implementation of Good Corporate Governance; 14. Establish an Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, and/or other committees as required and determined by the prevailing laws and regulations in the field of financing; 15. Make Minutes of Meeting of the Board of Commissioners and keep a copy thereof; 16. Report to the Company regarding their share ownership and/or their family in the Company and other companies; 17. Provide reports on the duties and supervision that have been carried out during the last financial year at the GMS; 18. Provide an explanation of all matters asked or |
|--|--|

- ditanyakan atau yang diminta Pemegang Saham Pengendali dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya yang berlaku di bidang pembiayaan;
19. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Wewenang Dewan Komisaris dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi, dan lain-lain surat berharga, dan memeriksa kekayaan Perusahaan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan di seluruh Indonesia;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
6. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
7. Membentuk Komite Audit dan komite-komite lain jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan;
8. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu;
9. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
10. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Kerja Audit Internal;
11. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris

Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang Dewan Komisaris pada periode tahun 2021 yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang anggota Komisaris. Rincian mengenai komposisi keanggotaan Dewan Komisaris, periode, dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

requested by the Controlling Shareholder by taking into account the laws and regulations, especially those applicable in the financing sector;

19. Carry out other obligations in the context of supervisory duties and providing advice, as long as they do not conflict with the laws and regulations, the Articles of Association, and/or the decisions of the General Meeting of Shareholders.

The authority of the Board of Commissioners can be described as follows:

1. Examine books, letters, and other documents, examine cash for verification purposes, and other securities, and examine the Company's assets;
2. Enter the yards, buildings, and offices used by the Company throughout Indonesia;
3. Request an explanation from the Board of Directors and/or other officials regarding all issues related to the management of the Company;
4. Acknowledge all policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Directors;
5. Request the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors with the knowledge of the Board of Directors to attend the Board of Commissioners' Meeting;
6. Temporarily dismiss members of the Board of Directors in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association;
7. Establish an Audit Committee and other committees if deemed necessary, taking into account the Company's capabilities;
8. Utilize experts for certain matters and for a certain period of time at the expense of the Company, if deemed necessary;
9. Take actions to manage the Company under certain conditions for a certain period of time in accordance with the provisions of the Articles of Association;
10. Approve the appointment and dismissal of the Corporate Secretary and/or Head of the Internal Audit Unit;
11. Attend Board of Directors Meetings and providing views on the matters discussed;
12. Carry out other supervisory authorities as long as they do not conflict with the laws and regulations, the Articles of Association, and/or the decisions of the General Meeting of Shareholders.

Composition and Arrangement of the Board of Commissioners

The Company has 3 (three) members of the Board of Commissioners for the period of 2021, which consists of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner, and 1 (one) member of the Commissioner. Details regarding the composition of the Board of Commissioners' membership, period, and basis for appointment of the Board of Commissioners are as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
I Komang Sudiarsa	Komisaris Utama President Commissioner	2019 – Penutupan RUPS Tahunan 2022 2019 - Closing of the 2022 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2019 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 31 tanggal 13 Agustus 2019 <i>Resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2019 in accordance with the Deed of Minutes of the Extraordinary GMS Number 31 dated August 13, 2019</i>
Sumantri Suwarmo	Komisaris Independen Independent Commissioner	2020 – Penutupan RUPS Tahunan 2024 2020 - Closing of the 2024 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020 <i>Resolution of the Extraordinary GMS dated May 19, 2020 in accordance with the Deed of Minutes of the Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020</i>
Ngalim Sawega	Komisaris Commissioner	2019 – Penutupan RUPS Tahunan 2022 2019 - Closing of the 2022 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 37 tanggal 13 Agustus 2018 <i>Resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2018 in accordance with the Deed of Minutes of the Extraordinary GMS Number 37 dated August 13, 2018</i>

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Perusahaan memfasilitasi Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh berbagai institusi guna meningkatkan kompetensi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Daftar program pelatihan dan pengembangan di tahun 2021 yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris dapat dilihat pada Sub Bab Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Dan Unit Audit Internal (Bab Profil Perusahaan) dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Kewajiban Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Perusahaan maupun pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri, tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Berdasarkan peraturan tersebut, berikut ini ditampilkan informasi kepemilikan saham Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Competency Training and Development Program

During 2021, the Company facilitates the Board of Commissioners to participate in training and development programs organized by various institutions to improve competence in supporting the implementation of their duties and responsibilities.

The list of training and development programs in 2021 that the Board of Commissioners has participated in can be seen in the Education and/or Training Sub-Chapter of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit (Chapter Company Profile) in this Annual Report..

Share Ownership of the Board of Commissioners

The obligation of the Board of Commissioners to disclose share ownership that reaches 5% or more, both in the Company and in other companies domiciled at home and abroad, is stated in the Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.05/2020 concerning Amendments to Authority Regulations. Financial Services No.30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies. Based on these regulations, the following information is displayed on the share ownership of the Board of Commissioners.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Shareholding				
		PT BRI Multifinance Indonesia	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Perusahaan Pembiayaan Lain Other Financing Companies	Lembaga Jasa Keuangan Financial Servicer Institution	Perusahaan Lain Other Companies
I Komang Sudiarsa	Komisaris Utama President Commissioner	X	X	X	X	X
Sumantri Suwarmo	Komisaris Independen Independent Commissioner	X	X	X	X	X
Ngalim Sawega	Komisaris Commissioner	X	X	X	X	X

Kode Etik Dewan Komisaris

Dewan Komisaris harus memiliki komitmen dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan Pedoman Perilaku sesuai dengan Komitmen Integritas, termasuk namun tidak terbatas sebagai berikut:

1. Dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan kegiatan Perusahaan;
2. Dilarang memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi laba/keuntungan Perusahaan;
3. Dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan perilaku yang baik, dan budaya anti fraud dengan menjadi contoh yang baik bagi Direksi dan karyawan Perusahaan.
5. Mengetahui dan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rencana bisnis dan kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan.
6. Mempertimbangkan semua hal secara objektif, profesional, dan independen untuk kepentingan Perusahaan dan pemangku kepentingan.
7. Bersikap profesional dalam berinteraksi, baik secara internal maupun eksternal serta menjaga dan menjunjung tinggi kode etik.
8. Bersedia untuk mengungkapkan secara terbuka kepada auditor internal maupun auditor eksternal dengan tidak menyembunyikan dan/atau

Code of Ethics for the Board of Commissioners

The Board of Commissioners must be committed to implementing Good Corporate Governance practices and the Code of Conduct in accordance with the Integrity Commitment, including but not limited to the following:

1. *Prohibited from conducting transactions that have a conflict of interest with the activities of the Company;*
2. *Prohibited to use his position for personal, family, and/or other party interests that may harm or reduce the Company's profit/profit;*
3. *Prohibited to take and/or receive personal benefits from the Company other than the remuneration and other facilities determined based on the decision of the General Meeting of Shareholders.*
4. *Encourage the creation of a culture of compliance and good behavior, and an anti-fraud culture by being a good example for the Board of Directors and employees of the Company.*
5. *Acknowledge and comply with applicable laws and regulations, business plans and established Company policies.*
6. *Consider all matters objectively, professionally, and independently for the benefit of the Company and stakeholders.*
7. *Be professional in interacting, both internally and externally and maintain and uphold the code of ethics.*
8. *Willing to disclose openly to internal auditors and external auditors by not hiding and/or falsifying*



memalsukan fakta.

9. Menjaga kerahasiaan debitur dan data Perusahaan kepada pihak ketiga yang tidak relevan.

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai bahwa di tahun 2021 Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris telah rutin menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta mampu memberikan masukan-masukan yang efektif.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan salah satu instrumen pengawasan yang bersifat independen, tidak memiliki afiliasi maupun kepentingan terhadap Perusahaan.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Penunjukan Komisaris Independen harus memenuhi kriteria berikut ini, yang mana tertera di dalam Pedoman Pengurus Perusahaan:

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris lainnya pada Perusahaan;
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau, menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi pada Perusahaan atau perusahaan lain yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan;
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perusahaan;
- Berkewarganegaraan Indonesia; dan
- Berdomisili di Indonesia.

Uraian Tugas Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan debitur, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Komisaris Independen juga akan menjadi Ketua Komite Audit untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan audit Perusahaan, menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, dan menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko.

facts.

9. Maintain the confidentiality of debtors and Company data to irrelevant third parties.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

Assessment of the performance of the Committees under the Board of Commissioners is carried out by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners considers that in 2021 the Committees under the Board of Commissioners have routinely carried out their duties and responsibilities well and are able to provide effective inputs.

Independent Commissioner

The Independent Commissioner is one of the supervisory instruments that is independent, has no affiliation or interest in the Company.

Criteria for Determining Independent Commissioners

The appointment of an Independent Commissioner must meet the following criteria, which are stated in the Company Management Guidelines:

- Has no affiliation with shareholders, members of the Board of Directors, and other members of the Board of Commissioners of the Company;
- Has never been a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners or, held a position 1 (one) level below the Board of Directors in the Company or other companies that have affiliation with the Company within the last 6 (six) months;
- Understand the laws and regulations in the field of financing and other relevant laws and regulations;
- Have good knowledge of the Company's financial condition;
- Indonesian citizen; and
- Domiciled in Indonesia

Description of Duties of Independent Commissioner

The Independent Commissioner has the main task of carrying out a supervisory function to voice the interests of debtors, creditors, and other stakeholders. The Independent Commissioner will also become the Chairman of the Audit Committee to ensure the effectiveness of the internal control system and the implementation of the Company's audit, become the Chairman of the Remuneration and Nomination Committee, and become the Chairman of the Risk Monitoring Committee.

Komisaris Independen wajib membuat laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari kalender sejak diperolehnya temuan bilamana Komisaris Independen menemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan oleh Perusahaan dan/atau menemukan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan.

Direksi

Direksi sebagai organ Perusahaan memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, sekaligus mewakili Perusahaan di dalam atau di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Direksi menjalankan tugasnya dengan dibantu oleh unit-unit kerja bisnis, unit-unit kerja operasional, fungsi audit internal, dan fungsi manajemen risiko.

Piagam Direksi

Piagam Direksi, yang tertuang dalam Pedoman Pengurus Perusahaan, merupakan pedoman bagi Direksi untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang melalui terlaksananya pengendalian internal dan manajemen risiko dengan baik, tercapainya imbal hasil yang optimal bagi Pemegang Saham, serta terlindunginya kepentingan pemangku kepentingan. Piagam Direksi berisi tentang tugas pokok, hak dan wewenang, komposisi, kualifikasi, rangkap jabatan, rapat, benturan kepentingan, serta pengambilan keputusan. Piagam Direksi dapat menjadi standar kinerja yang selaras dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam mencapai visi dan misi Perusahaan.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi secara penuh bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Direksi dibagi berdasarkan bidang tugasnya, yang diuraikan sebagai berikut:

The Independent Commissioner is required to submit a report to the Financial Services Authority no later than 10 (ten) calendar days from the date of obtaining the findings if the Independent Commissioner finds violations of the laws and regulations in the field of financing by the Company and/or finds conditions or estimates of conditions that may endanger the continuity of the Company's business.

Directors

The Board of Directors as an organ of the Company has full authority and responsibility for managing the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company, as well as representing the Company inside or outside the court in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.

The Board of Directors carries out their duties assisted by business work units, operational work units, internal audit functions, and risk management functions.

Board of Directors Charter

The Board of Directors Charter, which is contained in the Company Management Guidelines, is a guideline for the Board of Directors to maintain the Company's business continuity in the long term through the implementation of internal control and risk management properly, achieving optimal returns for Shareholders, and protecting the interests of stakeholders. The Board of Directors charter contains the main duties, rights and authorities, composition, qualifications, concurrent positions, meetings, conflicts of interest, and decision making. The Board of Directors Charter can be a performance standard that is in line with the principles of Good Corporate Governance in achieving the Company's vision and mission.

Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is fully in charge of carrying out all actions related to the management of the Company for the interests and objectives of the Company. The duties and responsibilities of the Board of Directors are divided based on their field of duty, which are described as follows:



Struktur Remunerasi Dewan Komisaris **Struktur Remunerasi Direksi**

Direktur Utama
Director
(Bertanggung jawab atas bidang Internal Audit, Sumber Daya Manusia, Strategic Plan & Evaluation, dan Kepatuhan)
(Responsible for Internal Audit, Human Resources, Strategic Plan & Evaluation, and Compliance)

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya;
- Coordinate the management of the Company together with other members of the Board of Directors;
- Menerapkan prinsip-prinsip dan praktik Good Corporate Governance yang mencakup seluruh jenjang dan jaringan organisasi Perusahaan;
- Applying the principles and practices of Good Corporate Governance covering all levels and networks of the Company's organization;
- Melaporkan pelaksanaan tugas Direksi kepada pemegang saham melalui RUPS;
- Report the implementation of the duties of the Board of Directors to shareholders through the GMS;
- Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran, Rencana Bisnis, Rencana Jangka Panjang, rencana strategis, dan implementasi program kerja sesuai dengan visi dan misi Perusahaan;
- Together with other members of the Board of Directors, determine the Work Plan and Budget, Business Plan, Long Term Plan, strategic plan, and implementation of work programs in accordance with the Company's vision and mission;
- Memimpin komite yang diperlukan Direksi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Perusahaan;
- Leading the committees required by the Board of Directors in connection with the implementation of the Company's activities;
- Memberikan persetujuan terhadap anggaran yang diajukan oleh seluruh unit kerja, dan memastikan bahwa anggaran yang disiapkan akan mendukung peningkatan kinerja Perusahaan secara keseluruhan;
- Approve the budget proposed by all work units, and ensure that the budget prepared will support the improvement of the Company's overall performance;
- Membawahkan Satuan Kerja Audit Internal dan membuat keputusan terkait agar audit internal dapat menjalankan fungsinya secara optimal;
- Supervise the Internal Audit Unit and make related decisions so that internal audit can carry out its functions optimally;
- Memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Perusahaan;
- Ensuring the implementation of corrective steps for problems or irregularities in the Company's business activities;
- Membuat perencanaan dan strategi untuk peningkatan kapasitas dan pengembangan kualitas sumber daya manusia Perusahaan, termasuk struktur organisasi yang mendukung terbentuknya insan Perusahaan yang handal, profesional, inovatif, dan berintegritas;
- Making plans and strategies for capacity building and quality development of the Company's human resources, including an organizational structure that supports the formation of Company personnel who are reliable, professional, innovative, and with integrity;
- Merancang nilai-nilai budaya kerja sebagai bagian dari program transformasi yang berkelanjutan;
- Designing work culture values as part of a sustainable transformation program;
- Mengevaluasi pencapaian masing-masing unit kerja untuk memastikan hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu dan melakukan revisi jika diperlukan;
- Evaluate the achievement of each work unit to ensure the results have been achieved within a certain time and make revisions if necessary;
- Mendorong dan membangun terciptanya budaya Kepatuhan di seluruh tingkatan dan jajaran Perusahaan di seluruh Indonesia dan menciptakan sistem yang mencegah timbulnya fraud yang akan berdampak terhadap risiko reputasi Perusahaan.
- Encouraging and building a culture of Compliance at all levels and levels of the Company throughout Indonesia and creating a system that prevents fraud that will have an impact on the Company's reputation risk.

Direktur Bisnis
Business Director
(Bertanggung jawab atas bidang Pembiayaan Komersial, Pembiayaan Konsumer, Pembiayaan Captive, dan Pengembangan Produk & Digital Channel)
(Responsible for Commercial Financing, Consumer Financing, Captive Financing, and Product & Digital Channel Development)

- Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menyusun Rencana Kerja dan Anggaran, Rencana Bisnis, Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan merumuskan strategi pencapaiannya;
- Together with other members of the Board of Directors, prepare the Work Plan and Budget, Business Plan, Long Term Plan of the Company, and formulate a strategy for its achievement;
- Berpartisipasi dalam kegiatan strategis, termasuk namun tidak terbatas dalam Komite yang diperlukan Direksi sehubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Participate in strategic activities, including but not limited to committees required by the Board of Directors in connection with the Company's activities;
- Menyusun strategi dan rencana tindakan, mengatur kegiatan strategis dan taktis, mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dari unit kerja yang terkait agar dapat selaras dengan tujuan dan strategi Perusahaan;
- Develop strategies and action plans, organize strategic and tactical activities, manage and develop human resources from related work units so that they are aligned with the Company's goals and strategies;
- Mengevaluasi pencapaian masing-masing unit kerja untuk memastikan hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu dan melakukan revisi jika diperlukan;
- Evaluate the achievement of each work unit to ensure the results have been achieved within a certain time and make revisions if necessary;

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris **Struktur Remunerasi Direksi**

Direktur Bisnis
Business Director

- Memberikan arahan strategis dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk dan layanan Perusahaan untuk memastikan tercapainya pertumbuhan, profitabilitas, dan produk yang kompetitif;
- Provide strategic direction in the field of marketing and development of the Company's products and services to ensure the achievement of growth, profitability, and competitive products;
- Memimpin dan mengarahkan unit kerja untuk meningkatkan portofolio pembiayaan yang sehat, menguntungkan dan memiliki kualitas pembiayaan yang baik, dengan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan risiko pembiayaan;
- Leading and directing work units to increase financing portfolios that are healthy, profitable and have good financing quality, by always prioritizing the principle of prudence and considering financing risks;
- Mengarahkan diversifikasi produk pembiayaan dan mengalihkan pasar pembiayaan dari pembiayaan usaha yang berisiko tinggi ke pembiayaan usaha yang berisiko rendah dengan potensi perkembangan yang menjanjikan;
- Directing the diversification of financing products and shifting the financing market from high-risk business financing to low-risk business financing with promising development potential;
- Memperluas coverage area pemasaran pembiayaan Perseroan ke seluruh Indonesia dengan pendekatan "branchless financing".
- Expanding the coverage area of the Company's financing marketing throughout Indonesia with a "branchless financing" approach.

Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director
(Bertanggung jawab atas bidang Analisa Pembiayaan, Hukum & Sekretariat Perusahaan, Penyelamatan Aset, dan Manajemen Risiko)
(Responsible for Financing Analysis, Legal & Corporate Secretariat, Asset Rescue, and Risk Management)

- Mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Perusahaan;
- Develop a risk management culture at all levels and levels of the Company's organization;
- Memastikan penerapan konsep "three lines of defense" dalam proses inisiasi dan penyaluran pembiayaan di Perusahaan, memperkuat analisis risiko pembiayaan dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang melaksanakan fungsi analisis pembiayaan, baik komersial maupun konsumen, dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing jenis pembiayaan agar menghasilkan pembiayaan yang berkualitas;
- Ensuring the application of the "three lines of defense" concept in the process of initiating and distributing financing in the Company, strengthening financing risk analysis and developing human resource capabilities that carry out financing analysis functions, both commercial and consumer, taking into account the characteristics of each type of financing in order to generate financing quality ones;
- Memastikan bahwa semua peraturan, kebijakan, standar prosedur operasional, sistem dan pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Ensure that all regulations, policies, standard operating procedures, systems and implementation of business activities carried out by the Company are in accordance with the regulations of the Financial Services Authority and other relevant laws and regulations;
- Menerapkan dan mengelola manajemen risiko secara memadai, efektif, dan terukur melalui proses identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, termasuk mengevaluasi hasil dan menyusun solusi untuk mengurangi risiko agar sejalan dengan visi, misi, tujuan serta perkembangan kegiatan usaha Perusahaan;
- Implement and manage risk management in an adequate, effective, and measurable manner through the process of identifying, measuring, controlling and monitoring risks, including evaluating results and developing solutions to reduce risks so that they are in line with the vision, mission, goals and development of the Company's business activities;
- Merumuskan, melaksanakan, menganalisis, dan mengevaluasi strategi manajemen risiko secara efisien dan efektif dalam mengelola risiko;
- Formulate, implement, analyze, and evaluate risk management strategies efficiently and effectively in managing risk;
- Meminimalisasi risiko-risiko, baik yang terkendali maupun yang tidak terkendali, dan memastikan bahwa setiap kebijakan dan/atau keputusan yang diambil oleh manajemen Perusahaan telah disertai dengan mitigasi risiko yang memadai dan tidak menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Minimizing risks, both controlled and uncontrolled, and ensuring that every policy and/or decision taken by the Company's management is accompanied by adequate risk mitigation and does not deviate from the provisions of the legislation;
- Menyusun dan menetapkan strategi, kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara komprehensif, menetapkan profil dan limit risiko serta memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen;
- Develop and establish comprehensive risk management strategies, policies and procedures, establish risk profiles and limits and ensure that the risk management function operates independently
- Mengembangkan metodologi dalam proses inisiasi pembiayaan untuk menyaring calon debitur sesuai dengan kebijakan pembiayaan yang berlaku sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian;
- Develop a methodology in the financing initiation process to screen potential debtors in accordance with applicable financing policies as part of the application of the prudential principle;
- Mengembangkan strategi untuk penyelamatan aset Perusahaan melalui metode deteksi dini terhadap pembiayaan bermasalah, penanganan cepat dan tepat, eksekusi dan penjualan objek pembiayaan/ agunan, termasuk penyelesaian melalui upaya hukum dan litigasi untuk melindungi kepentingan Perusahaan;
- Develop a strategy to save the Company's assets through early detection of non-performing financing, fast and appropriate handling, execution and sale of financing/collateral objects, including settlement through legal remedies and litigation to protect the interests of the Company;
- Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas tindak lanjut tersebut Kepada Dewan Komisaris secara berkala;
- Ensure that all material risks and impacts have been followed up and submit an accountability report for such follow-up to the Board of Commissioners on a regular basis;



Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi Direksi

Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko;
- Ensuring the improvement of human resource competencies related to risk management;
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko, dan ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- Carry out periodic reviews to ensure the accuracy of the risk assessment methodology, the adequacy of the implementation of the risk management information system, and the accuracy of risk management policies and procedures as well as the determination of risk limits.

Direktur Operasional & Finance

Director of Operations & Finance

(Bertanggung jawab atas bidang Administrasi Pembiayaan, Keuangan, Teknologi Informasi, dan General Affair)

(Responsible for Financing Administration, Finance, Information Technology, and General Affairs)

- Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya menyusun Rencana Kerja dan Anggaran, Rencana Bisnis, dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, serta merumuskan strategi pencapaiannya;
- Together with other members of the Board of Directors, prepare the Work Plan and Budget, Business Plan, and Long-Term Plan of the Company, as well as formulate a strategy for their achievement;
- Berpartisipasi dalam kegiatan strategis, termasuk namun tidak terbatas dalam komite yang diperlukan Direksi sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan;
- Participate in strategic activities, including but not limited to committees required by the Board of Directors in connection with the Company's business activities;
- Mengarahkan unit kerja untuk menyusun strategi dan rencana tindakan (action plan), mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dari unit kerja terkait agar selaras dengan tujuan dan strategi Perusahaan;
- Directing work units to develop strategies and action plans, manage and develop human resources from related work units so that they are in line with the goals and strategies of the Company;
- Memberikan persetujuan terhadap permohonan pembiayaan calon debitur sesuai dengan kebijakan pembiayaan yang berlaku di Perusahaan;
- Approve the financing application of prospective debtors in accordance with the applicable financing policy in the Company;
- Mengevaluasi pencapaian masing-masing unit kerja untuk memastikan hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu, dan melakukan revisi jika diperlukan;
- Evaluate the achievement of each work unit to ensure the results have been achieved within a certain time, and make revisions if necessary;
- Mengkoordinasikan perubahan, pengembangan, dan penerapan sistem akuntansi keuangan dan manajemen Perusahaan, serta perencanaan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Coordinate changes, development, and implementation of the Company's financial and management accounting systems, as well as tax planning in accordance with applicable regulations;
- Mengkoordinasikan penyediaan informasi keuangan, analisis/evaluasi laporan keuangan dan masukan/saran untuk kepentingan pengambilan keputusan;
- Coordinate the provision of financial information, analysis/evaluation of financial statements and inputs/suggestions for decision-making purposes;
- Memastikan implementasi dari strategi dan perencanaan keuangan Perusahaan dan memantau realisasinya;
- Ensure the implementation of the Company's financial strategy and planning and monitor its realization;
- Melakukan koordinasi untuk memastikan integrasi dan penyelarasan KPI;
- Coordinate to ensure the integration and alignment of KPI;
- Melakukan fungsi manajemen pengelolaan modal untuk memastikan ketersediaan modal yang diperlukan untuk mengembangkan portofolio pembiayaan dan ekspansi usaha Perusahaan;
- Performing capital management functions to ensure the availability of capital needed to develop the financing portfolio and business expansion of the Company;
- Memberikan arahan strategis dalam bidang Treasury (pendanaan), dan mencari sumber pendanaan terbaik yang bersumber dari dalam maupun luar negeri, yang akan disalurkan kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada calon debitur;
- Provide strategic direction in the Treasury (funding) sector, and seek the best funding sources from within and outside the country, which will be redistributed in the form of financing facilities to prospective debtors;
- Mengimplementasikan pengembangan aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung "integrated financial solution" menuju digitalisasi pembiayaan yang sehat dan berkualitas.
- Implementing application development and information technology infrastructure to support "integrated financial solutions" towards digitizing healthy and quality financing.

Wewenang Direksi

Hal-hal yang menjadi kewenangan Direksi antara lain meliputi:

- Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan;
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
- Mengatur kebijakan-kebijakan tentang pekerja Perusahaan;
- Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menghapuskan aset Perusahaan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Perusahaan;
- Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilihan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, dengan batasan-batasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

Pembatasan Kewenangan Direksi

Direksi wajib menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan memperoleh persetujuan dari RUPS terkait kondisi atau tindakan berikut:

- Melepaskan/memindahtangankan dan/atau mengagunkan aset Perusahaan dengan kriteria dan melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
- Menetapkan dan mengubah logo Perusahaan;
- Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
- Melakukan penyertaan modal, melepaskan penyertaan modal, termasuk perubahan struktur permodalan dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris pada perusahaan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
- Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan (tidak termasuk mengambil uang Perusahaan yang disimpan di bank) dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris;
- Membeli atau dengan cara lain mendapatkan barang-barang tidak bergerak dengan nilai tertentu yang ditetapkan Dewan Komisaris;
- Menjual dan/atau menyerahkan dengan cara bagaimanapun juga saham-saham milik Perusahaan;
- Melepaskan dan menghapuskan aset Perusahaan atau aktiva bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun, dan menghapuskan piutang macet, persediaan barang mati sampai dengan nilai tertentu yang ditetapkan oleh RUPS;

Authority of the Board of Directors

The matters under the authority of the Board of Directors include:

- Establishing the Company's management policy;
- Regulating the delegation of powers of the Board of Directors to represent the Company inside and outside the court;
- Regulate policies regarding the Company's employees;
- Appointing and dismissing the Company's employees based on the applicable labor regulations and laws and regulations;
- Write off the Company's assets with a certain value determined by the Company;
- Appoint and dismiss the Corporate Secretary and Head of the Internal Audit Unit with the approval of the Board of Commissioners;
- Take all other actions and actions regarding the management and ownership of the Company's assets, binding the Company with other parties and/or other parties with the Company, with the limitations as stipulated in the laws and regulations, Articles of Association, and/or GMS resolutions.

Limitation of Authority of the Board of Directors

The Board of Directors must submit to the Board of Commissioners and obtain approval from the GMS regarding the following conditions or actions:

- Release/transfer and/or pledge the Company's assets with criteria and exceeding a certain amount determined by the Board of Commissioners;
- Set and change the Company logo;
- Determine the organizational structure of 1 (one) level below the Board of Directors;
- Make equity participation, release equity participation, including changes in capital structure with a certain value determined by the Board of Commissioners in other companies, subsidiaries, and joint ventures that are not in the context of saving receivables;
- Borrowing or lending money on behalf of the Company (not including taking the Company's money stored in the bank) with a certain value determined by the Board of Commissioners;
- Purchase or otherwise obtain immovable property with a certain value determined by the Board of Commissioners;
- Sell and/or deliver in any way the Company's shares;
- To release and write off the Company's assets or movable assets with an economic life that generally applies in the industry up to 5 (five) years, and write off bad debts, dead goods inventories up to a certain value determined by the GMS;



- i. Mengadakan kerjasama operasi di luar bidang usaha Perseroan atau kontrak manajemen, yang berlaku untuk jangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun atau 1 (satu) siklus usaha;
- j. Membeli atau menjual atau melepaskan aset atau properti atau yang berkaitan dengan pengadaan barang dan/atau jasa atau mengadakan suatu kontrak atau komitmen sewa dengan total biaya sama dengan dan/atau lebih dari 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) ekuitas Perusahaan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku;
- k. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal.
- i. Conduct joint operations outside the Company's line of business or management contracts, which are valid for a period of not more than 1 (one) year or 1 (one) business cycle;
- j. Buy or sell or dispose of assets or property or related to the procurement of goods and/or services or enter into a lease contract or commitment with a total cost equal to and/or more than 20% (twenty percent) to 50% (fifty percent)) the Company's equity that occurs within a period of 1 (one) financial year;
- k. Appoint and dismiss the Corporate Secretary and Head of the Internal Audit Unit.

Komposisi dan Susunan Direksi

Direksi Perusahaan per periode 2021 berjumlah 4 (empat) orang, yang mana terdiri dari 1 (satu) orang Direktur utama dan 3 (tiga) orang anggota Direksi. Informasi mengenai komposisi keanggotaan Direksi, periode, dan dasar pengangkatan Direksi ditampilkan sebagai berikut.

Composition and Composition of the Board of Directors

The Company's Board of Directors per 2021 period is 4 (four) people, which consists of 1 (one) President Director and 3 (three) members of the Director. Information regarding the composition of the Board of Directors' membership, period, and basis for appointment of the Board of Directors is presented as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Azizaton Azhimah	Direktur Utama President Director	2020 - Penutupan RUPS Tahunan 2023 2020 - Closing of the 2023 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020 Resolution of the Extraordinary GMS on May 19, 2020 in accordance with the Minutes of the Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020
Primartono Gunawan	Direktur Bisnis Business Director	2020 - Penutupan RUPS Tahunan 2023 2020 - Closing of the 2023 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020 Resolution of the Extraordinary GMS on May 19, 2020 in accordance with the Minutes of the Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020
Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	2020 - Penutupan RUPS Tahunan 2023 2020 - Closing of the 2023 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2020 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 10 tanggal 19 Mei 2020 Resolution of the Extraordinary GMS on May 19, 2020 in accordance with the Minutes of the Extraordinary GMS Number 10 dated May 19, 2020
Willy Halim Sugiardi	Direktur Operasional & Finance Operations and Finance Director	2018 - Penutupan RUPS Tahunan 2022 2018 - Closing of the 2022 Annual GMS	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 13 Agustus 2018 sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa Nomor 37 tanggal 13 Agustus 2018 Resolution of the Extraordinary GMS dated August 13, 2018 according to the Deed of Minutes of the Extraordinary GMS Number 37 dated August 13, 2018

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Perusahaan sangat mendukung keikutsertaan Direksi dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi, guna terlaksananya tugas dan tanggung jawab Direksi secara optimal. Program tersebut dapat berupa keikutsertaan dalam seminar maupun pelatihan di bidang spesifik tertentu. Daftar keikutsertaan Direksi dalam program pelatihan dan pengembangan selama tahun 2021 dapat dilihat pada Sub Bab Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Dan Unit Audit Internal (Bab Profil Perusahaan) dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham Direksi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan menegaskan bahwa Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Perusahaan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Informasi mengenai kepemilikan saham Direksi tertera pada tabel di bawah ini.

Board of Directors Competency Training and Development Program

The Company strongly supports the participation of the Board of Directors in training and competency development programs, in order to carry out the duties and responsibilities of the Board of Directors optimally. The program can be in the form of participation in seminars or training in certain specific fields. A list of the Board of Directors' participation in training and development programs during 2021 can be seen in the Education and/or Training Sub-Chapter of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit (Chapter Company Profile) in this Annual Report.

Board of Directors Share Ownership

Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.05/2020 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies confirms that the Board of Directors is required to disclose share ownership that reaches 5% or more, both at the Company and at other companies, domiciled at home and abroad. Information regarding the share ownership of the Board of Directors is listed in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Shareholding				
		PT BRI Multifinance Indonesia	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Perusahaan Pembiayaan Lain	Lembaga Jasa Keuangan	Perusahaan Lain
Azizaton Azhimah	Direktur Utama President Director	X	X	X	X	X
Primartono Gunawan	Direktur Bisnis Business Director	X	X	X	X	X
Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Risiko Risk Management Director	X	X	X	X	X
Willy Halim Sugiardi	Direktur Operasional & Finance Operations and Finance Director	X	X	X	X	X

Kode Etik Direksi

Direksi harus memiliki komitmen dalam menerapkan dan mempraktikkan Good Corporate Governance dan menjunjung Kode Etik sesuai dengan Komitmen Integritas, termasuk namun tidak terbatas sebagai berikut:

- a. Tidak boleh mengambil tindakan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat membahayakan atau mengurangi laba Perusahaan;
- b. Dilarang mengambil dan/atau menerima

Board of Directors Code of Ethics

The Board of Directors must be committed to implementing and practicing Good Corporate Governance and upholding the Code of Ethics in accordance with the Integrity Commitment, including but not limited to the following:

- a. Should not take action for personal, family, and/or other party interests that can harm or reduce the Company's profits;
- b. Prohibited from taking and/or receiving



keuntungan pribadi dari Perusahaan, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS;

- Harus mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan perilaku yang baik, dan budaya anti fraud dengan menjadi contoh yang baik bagi karyawan Perusahaan;
- Harus mengetahui dan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Rencana Kerja dan Anggaran, Rencana Bisnis, Rencana Jangka Panjang, dan kebijakan Perusahaan yang telah ditetapkan;
- Mempertimbangkan semua hal secara objektif, profesional, dan independen untuk kepentingan Perusahaan dan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan;
- Harus menggunakan bahasa yang baik dan profesional dalam berinteraksi, baik secara internal maupun eksternal;
- Bersedia untuk mengungkapkan keterbukaan kepada auditor internal maupun auditor eksternal dengan tidak menyembunyikan atau memalsukan fakta;
- Menjaga kerahasiaan data konsumen/debitur dan data-data Perusahaan dari pihak ketiga yang tidak relevan;
- Mengembalikan semua dokumentasi dan fasilitas yang berkaitan dengan posisi yang diemban kepada Perusahaan setelah tidak lagi menjabat sebagai anggota Direksi.

personal benefits from the Company, other than remuneration and other facilities determined by the GMS;

- Should encourage the creation of a culture of compliance and good behavior, and an anti-fraud culture by being a good example for the Company's employees;*
- Should know and comply with applicable laws and regulations, Work Plan and Budget, Business Plan, Long Term Plan, and established Company policies;*
- Consider all matters objectively, professionally, and independently for the benefit of the Company and consider the interests of stakeholders;*
- Should use good and professional language in interacting, both internally and externally;*
- Willing to disclose disclosure to internal auditors and external auditors by not hiding or falsifying facts;*
- Maintain the confidentiality of consumer/debtor data and Company data from irrelevant third parties;*
- Return all documentation and facilities related to the position held to the Company after no longer serving as a member of the Board of Directors*

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi melakukan penilaian atas kinerja Komite-Komite di bawah Direksi. Di tahun 2021 Direksi menilai bahwa Komite-Komite di bawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu Direksi juga menilai bahwa Komite-Komite tersebut mampu memberikan masukan-masukan yang efektif, yang mana menjadi salah satu acuan bagi Direksi dalam mengambil keputusan dan kebijakan strategis.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Directors

The Board of Directors evaluates the performance of the Committees under the Board of Directors. In 2021 the Board of Directors considers that the Committees under the Board of Directors have carried out their duties and responsibilities well. In addition, the Board of Directors also considers that the Committees are able to provide effective input, which is one of the references for the Board of Directors in making strategic decisions and policies.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi antara Pemegang Saham Utama/Pengendali, Dewan Komisaris, dan Direksi

Pemegang Saham Utama/Pengendali, Dewan Komisaris, dan Direksi saling menghormati pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing. Hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham Utama/Pengendali tertera di bawah ini.

Disclosure of Affiliation between Major/Controlling Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

The Major/Controlling Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors respect each other in the implementation of their respective duties, responsibilities and authorities. Family relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and Major/Controlling Shareholders are listed below.

Nama & Jabatan Name & Position	Pemegang Saham Utama/ Pengendali Major/ Controlling Shareholders	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
Dewan Komisaris: Board of Commissioners:			
I Komang Sudiarsa	x	x	x
Sumantri Suwarno	x	x	x
Ngalim Sawega	x	x	x
Direksi: Board of Directors:			
Azizatun Azhimah	x	x	x
Primartono Gunawan	x	x	x
Ari Prayuwana	x	x	x
Willy Halim Sugiardi	x	x	x

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan menerapkan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Company implements a remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors based on Financial Services Authority Regulation Number 29/POJK.05/2020 concerning Amendments to OJK Regulation Number 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Indikator yang digunakan dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- Pencapaian kinerja;
- Hasil benchmark dengan industri sejenis;
- Tingkat inflasi; dan
- Skala, kompleksitas usaha, serta kemampuan keuangan Perusahaan.

Remuneration Determination Indicators of Board Commissioners and Directors

The indicators used in the determination of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors are based on the following considerations:

- Performance achievement;*
- Benchmark results with similar industries;*
- Inflation rate; and*
- Scale, complexity of business, and financial capabilities of the Company.*



Prosedur Pengusulan hingga Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Proposing Procedures to Assignment Remuneration of the Board of Commissioners

<p>Tahap Penyusunan Compilation Stage</p>	<p>Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i></p> <p>Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi struktur dan besaran remunerasi Direksidan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja, hail benchmark dengan industri sejenis (peers), skara dan kompleksitas usaha, serta kemampuan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris.</p> <p><i>The Nomination and Remuneration Committee evaluates the structure and amount of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering performance achievements, benchmark results with similar industries (peers), business character and complexity, as well as the company's financial capabilities. Based on the evaluation results, the Nomination and Remuneration Committee recommends the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the Board of Commissioners' Meeting.</i></p>
<p>Tahap Pengusulan Proposing Stage</p>	<p>Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i></p> <p>Dewan Komisaris mengajukan usulan mengenai remunerasi serta tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham</p> <p><i>The Board of Commissioners submits proposals regarding remuneration and bonuses for members of the Board of Directors and Board of Commissioners to Shareholders</i></p>
<p>Tahap Penetapan Determination Stage</p>	<p>Pemegang Saham <i>Shareholders</i></p> <p>Pemegang saham dapat menyetujui dan menetapkan usulan remunerasi serta tantiem bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam hal Pemegang Saham tidak menyetujui usulan tersebut, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan menggunakan struktur dan besaran remunerasi yang sama seperti tahun buku sebelumnya.</p> <p><i>Shareholders can approve and determine the proposed remuneration and bonuses for the Board of Commissioners and the Board of Directors. In the event that the Shareholders do not approve of the proposal, the Board of Commissioners and the Board of Directors will use the same structure and amount of remuneration as in the previous financial year.</i></p>

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapatkan sejumlah komponen remunerasi dalam bentuk non natura, yang terdiri komponen gaji dan tunjangan tetap. Selain itu Dewan Komisaris juga menerima remunerasi dan fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki sesuai dengan ketentuan Perusahaan. Rincian struktur dan komponen remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut.

Board of Commissioners Remuneration Structure

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners receives a number of remuneration components in the form of non-kind, consisting of components of salary and fixed allowances. In addition, the Board of Commissioners also receives remuneration and other facilities in the form of natura/non-natura that can be owned or not owned in accordance with the provisions of the Company. Details of the structure and components of the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris <i>Remuneration Structure of the Board of Commissioners</i>	Struktur Remunerasi Direksi <i>Directors Salary</i>
<p>Honorarium Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Honorarium</i></p> <p>Penghasilan tetap berupa uang yang diterima setiap bulan karena kedudukannya sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan, dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p><i>Fixed income in the form of money received every month due to his position as a member of the Company's Board of Commissioners, with the following conditions:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perhitungan gaji Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama; a. <i>The calculation of the salary of the President Commissioner is 45% of the salary of the President Director;</i> b. Perhitungan gaji Komisaris sebesar 90% dari gaji Komisaris Utama. b. <i>The calculation of the salary of the Commissioner is 90% of the salary of the President Commissioner.</i> 	<p>Gaji Direksi <i>Directors Salary</i></p> <p>Penghasilan tetap berupa uang yang diterima setiap bulan karena kedudukannya sebagai anggota Direksi Perusahaan, dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p><i>Fixed income in the form of money received every month due to his position as a member of the Company's Board of Directors, with the following conditions:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gaji Direktur Utama ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal pemegang saham; <i>The President Director's salary is determined using internal shareholder guidelines;</i> b. Gaji anggota Direksi lainnya ditetapkan dengan komposisi: <i>b. The salaries of other members of the Board of Directors are determined with the following composition:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Gaji Direktur Bisnis sebesar 85% dari Gaji Direktur Utama; <i>Business Director's salary is 85% of the President Director's Salary;</i> • Gaji Direktur Manajemen Risiko sebesar 85% dari Gaji Direktur Utama; <i>Salary of the Director of Risk Management is 85% of the Salary of the President Director;</i> • Gaji Direktur Operasional & Finance sebesar 85% dari Gaji Direktur Utama. <i>The salary of the Director of Operations & Finance is 85% of the Salary of the President Director.</i>
<p>Tunjangan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Allowance</i></p> <p>Penghasilan berupa uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang diterima pada waktu tertentu oleh anggota Dewan Komisaris selain Honorarium.</p> <p><i>Income in the form of money or which can be valued with money received at a certain time by members of the Board of Commissioners other than the Honorarium.</i></p>	<p>Tunjangan Direksi <i>Board of Directors Allowance</i></p> <p>Penghasilan berupa uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang diterima pada waktu tertentu oleh anggota Direksi selain Gaji.</p> <p><i>Income in the form of money or which can be valued in money received at a certain time by members of the Board of Directors other than salary.</i></p>
<p>Fasilitas Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Facilities</i></p> <p>Penghasilan berupa sarana dan/atau kemanfaatan dan/atau penjaminan yang digunakan/dimanfaatkan oleh anggota Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang dapat berupa:</p> <p><i>Income in the form of facilities and/or benefits and/or guarantees used/used by members of the Board of Commissioners in the context of carrying out their duties, authorities, obligations, and responsibilities based on laws and regulations, which can be in the form of:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas/Asuransi Kesehatan; a. <i>Health Facilities/Insurance;</i> b. Fasilitas Bantuan Hukum. b. <i>Legal Aid Facility</i> 	<p>Fasilitas Direksi <i>Directors Facilities</i></p> <p>Penghasilan berupa sarana dan/atau kemanfaatan dan/atau penjaminan yang digunakan/dimanfaatkan oleh anggota Direksi dalam rangka pelaksanaan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang dapat berupa:</p> <p><i>Income in the form of facilities and/or benefits and/or guarantees used/used by members of the Board of Directors in the context of carrying out their duties, authorities, obligations, and responsibilities based on laws and regulations, which can be in the form of:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas/Asuransi Kesehatan; a. <i>Health Facilities/Insurance;</i> b. Fasilitas Kendaraan b. <i>Vehicle Facilities</i> c. Fasilitas Bantuan Hukum c. <i>Legal Aid Facilities.</i>



Struktur Remunerasi Dewan Komisaris Remuneration Structure of the Board of Commissioners	Struktur Remunerasi Direksi Board of Directors Tantiem
<p>Tantiem/Insentif Kinerja Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Tantiem/Performance Incentives</i></p> <p>Tantiem adalah penghasilan yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris apabila memperoleh laba dan tidak mengalami akumulasi kerugian. Sedangkan Insentif Kinerja adalah penghasilan yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris. Ketentuan Tantiem Dewan Komisaris ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal</p> <p><i>Tantiem is an income that is an award given to members of the Board of Commissioners if they earn a profit and do not experience accumulated losses. While performance incentives are income that is an award given to members of the Board of Commissioners. The provisions of the Board of Commissioners Tantiem are established using internal guidelines</i></p>	<p>Tantiem Direksi <i>Board of Directors Tantiem</i></p> <p>Tantiem adalah penghasilan yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada anggota Direksi apabila memperoleh laba dan tidak mengalami akumulasi kerugian. Sedangkan Insentif Kinerja adalah penghasilan yang merupakan penghargaan yang diberikan kepada anggota Direksi apabila terjadi peningkatan kinerja, walaupun masih mengalami kerugian atau akumulasi kerugian. Ketentuan Tantiem Direksi ditetapkan dengan menggunakan pedoman internal</p> <p><i>Tantiem is income which is an award given to members of the Board of Directors if they make a profit and do not experience accumulated losses. Meanwhile, Performance Incentives are income which is an award given to members of the Board of Directors if there is an increase in performance, even though they are still experiencing losses or accumulated losses. The provisions for the Board of Directors' bonus are determined using internal guidelines</i></p>
<p>Santunan Purna Jabatan <i>Post-Service Compensation</i></p> <p>Di luar komponen di atas, Perusahaan tidak memberikan remunerasi dalam bentuk lainnya, termasuk opsi saham.</p> <p><i>Apart from the above components, the Company does not provide other forms of remuneration, including stock options.</i></p>	<p>Santunan Purna Jabatan <i>Post-Service Compensation</i></p> <p>Di luar komponen di atas, Perusahaan tidak memberikan remunerasi dalam bentuk lainnya, termasuk opsi saham.</p> <p><i>Apart from the above components, the Company does not provide other forms of remuneration, including stock options.</i></p>

Rincian realisasi remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2021 disampaikan sebagai berikut:

Details of the realization of remuneration for each Board of Commissioners and Board of Directors in 2021 are presented as follows

Nama Name	Jabatan Position	Remunerasi Bulanan (Dalam 1 Tahun) Monthly Remuneration (Within 1 Year)		THR Religious Holiday Allowance (THR)	Tantiem Tahun Buku 2020 Tantiem Fiscal Year 2020
		Honorarium/Gaji Honorarium/Salary	Tunjangan Allowance		
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>					
I Komang Sudiarsa	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	✓	✓	✓	✓
Sumantri Suwarno	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	✓	✓	✓	✓
Ngalim Sawega	Komisaris <i>Commissioner</i>	✓	✓	✓	✓
Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>					
Azizaton Azhimah	Direktur Utama <i>President Director</i>	✓	✓	✓	✓
Willy Halim Sugiardi	Direktur Operasional & Finance <i>Operational & Finance Director</i>	✓	✓	✓	✓
Primartono Gunawan	Direktur Bisnis <i>Business Director</i>	✓	✓	✓	✓
Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Resiko <i>Risk Management Director</i>	✓	✓	✓	✓
Total		7.215.000.000	2.106.000.000	776.750.000	158.913.751

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan rapat sebagai bentuk pengawasan terhadap jalannya Perusahaan yang dikelola oleh Direksi. Rapat tersebut diadakan oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada ketentuan berikut ini:

- Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah satu anggota atau lebih Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi, atau atas permintaan tertulis dari salah seorang atau lebih Pemegang Saham yang jika bersama-sama maka jumlahnya mewakili setidaknya sepersepuluh bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan;
- Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris yang menjabat hadir dan/atau diwakili dalam rapat;
- Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara. Jika dilakukan pemungutan suara, Keputusan Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan mengikat bila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat;
- Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis tentang usul yang bersangkutan dan seluruh anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang bersangkutan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners holds meetings as a form of supervision over the running of the Company managed by the Board of Directors. The meeting was held by the Board of Commissioners with reference to the following provisions:

- Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, at the written request of the Board of Directors, or at the written request of one or more shareholders who together represent at least one-tenth of the total shares. The number of shares with voting rights that the company has issued;
- If more than half of the members of the Board of Commissioners serving are present and/or represented at the meeting, the meeting is lawful and has the authority to make binding decisions;
- The decisions of the Board of Commissioners' meetings must be taken based on deliberation to reach a consensus. If a decision based on deliberation for consensus is not reached, the decision is taken based on voting. If a vote is taken, the resolution of the Board of Commissioners' Meeting is valid and binding if it is approved by more than half of the total number of valid votes cast at the meeting;
- The Board of Commissioners may also make valid decisions without holding a meeting of the Board of Commissioners provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposal in question and all members of the Board of Commissioners have given their approval of the proposal in writing and signed the agreement. Decisions taken in this way have the same power as decisions taken legally in a meeting of the Board of Commissioners.



Rapat internal Dewan Komisaris telah diadakan sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2021, dengan rincian agenda dan peserta yang hadir adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners meetings have been held 4 (four) times during 2021, with details of the agenda and participants attending as follows:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1.	10 Maret 2021 March 10, 2021	1. Laporan Komite Audit Triwulan I 2021 First Quarter 2021 Audit Committee Report 2. Laporan Komite Nominasi & Remunerasi Triwulan I 2021 Nomination & Remuneration Committee Report 1st Quarter 2021 3. Keputusan Pembentukan Komite Pemantau Risiko dan Perubahan Susunan Komite Audit Decision on the Establishment of the Risk Monitoring Committee and Changes in the Composition of the Audit Committee	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega
2.	22 Juni 2021 June 22, 2021	1. Penunjukan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) Konglomerasi Keuangan BRI Appointment of Members of the Integrated Governance Committee (KTKT) of the BRI Financial Conglomerate 2. Laporan Kinerja Perusahaan Periode Mei 2021 Company Performance Report for the Period of May 2021 3. Pembahasan Revisi RKA 2021 Discussion on Revised RKA 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega
3.	17 November 2021 November 17, 2021	1. Laporan Hasil Rapat Komite Audit Triwulan III 2021 Report on the Results of the Audit Committee Quarter III 2021 2. Laporan Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko Triwulan III 2021 Report on the Results of the Risk Monitoring Committee Meeting Quarter III 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega
4.	23 Desember 2021 December 23, 2021	1. Pembahasan Rencana Kerja Dewan Komisaris Periode 2022 Discussion on the Work Plan of the Board of Commissioners for the 2022 Period 2. Pembahasan Proyeksi Financial Highlight Periode Desember 2021 Discussion of Financial Highlight Projections for the Period of December 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan merupakan wujud dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi Perusahaan dan hal-hal lain yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris dapat memberikan tanggapan, catatan, dan nasihat kepada Direksi, yang dituangkan di dalam risalah rapat.

Selama tahun 2021 terdapat 12 (dua belas) kali Rapat Gabungan yang diadakan oleh Dewan Komisaris dengan Direksi. Rincian agenda dan peserta dalam 12 (dua belas) kali rapat tersebut adalah:

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors

The Joint Meeting is a form of the implementation of the supervisory function on the performance of the Company's Board of Directors and other things necessary to improve the Company's performance. The Board of Commissioners may provide responses, notes, and advice to the Board of Directors, as outlined in the minutes of the meeting.

During 2021 there were 12 (twelve) times Joint Meetings held by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The details of the agenda and participants in the 12 (twelve) meetings are:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1.	20 Januari 2021 January 20, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Desember 2020 BRI Finance Performance Report as of December 2020 2. Strategi dan Rencana Bisnis Tahun 2021 Strategy and Business Plan for 2021 3. KPI Direksi per Desember 2020 Board of Directors KPI as of December 2020 4. Isu Audit Interim Interim Audit Issues 5. Arahan dan Masukan Pemegang Saham Directions and Shareholder Feedback	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
2.	26 Februari 2021 February 26, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Januari 2021 BRI Finance Performance Report as of January 2021 2. Langkah Strategis BRI Finance Tahun 2021 BRI Finance Strategic Steps in 2021 3. Strategi Pengembangan Produk Mobil Bekas Used Car Product Development Strategy 4. KPI Direksi per Januari 2021 Board of Directors KPI as of January 2021 5. Usulan Perubahan Struktur Organisasi Proposed Changes in Organizational Structure 6. Penerapan APU-PPT BRI Finance Application of APU-PPT BRI Finance	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
3.	18 Maret 2021 March 18, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Februari 2021 BRI Finance Performance Report as of February 2021 2. Update Strategi dan Rencana Bisnis Februari 2021 Update on Strategy and Business Plan February 2021 3. Update Strategic Initiative Februari 2021 Update Strategic Initiative February 2021 4. KPI Direksi per Februari 2021 Board of Directors KPI as of February 2021 5. Isu Audit Interim Interim Audit Issues	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
4.	28 April 2021 April 28, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Maret 2021 BRI Finance Performance Report as of March 2021 2. Monitoring Strategic Initiative BRI Finance Maret 2021 Monitoring Strategic Initiative BRI Finance March 2021 3. KPI Direksi per Maret 2021 Board of Directors KPI as of March 2021 4. Arahan & Masukan Pemegang Saham Directions & Shareholder Feedback	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
5.	21 Mei 2021 May 21, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per April 2021 BRI Finance Performance Report as of April 2021 2. Monitoring Strategic Initiative BRI Finance April 2021 Monitoring Strategic Initiative BRI Finance April 2021 3. KPI Direksi per April 2021 Board of Directors KPI as of April 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
6.	22 Juni 2021 June 22, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Mei 2021 Board of Directors KPI as of April 2021 2. Monitoring Strategic Initiative BRI Finance Mei 2021 BRI Finance Strategic Initiative Monitoring May 2021 3. KPI Direksi per Mei 2021 Board of Directors KPI as of May 2021 4. Prognosa Juni 2021 Prognosis June 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi



No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
7.	22 Juli 2021 July 22, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Juni 2021 BRI Finance Performance Report as of June 2021 2. Monitoring Strategic Initiative BRI Finance June 2021 BRI Finance Strategic Initiative Monitoring June 2021 3. KPI Direksi per Juni 2021 KPI Board of Directors as of June 2021 4. Prognosa Juli 2021 Prognosis June 2021 5. Tes Stres 2021 Stress Test 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
8.	24 Agustus 2021 August 24, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Juli 2021 BRI Finance Performance Report as of July 2021 2. Business Strategy BRI Finance Juli 2021 BRI Finance Business Strategy July 2021 3. KPI Direksi per Juli 2021 Board of Directors KPI as of July 2021 4. Prognosa Agustus 2021 Prognosis August 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
9.	22 September 2021 September 22, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Agustus 2021 BRI Finance Performance Report as of August 2021 2. Business Strategy BRI Finance Agustus 2021 BRI Finance Business Strategy August 2021 3. KPI Direksi per Agustus 2021 KPI of the Board of Directors as of August 2021 4. Penjualan dan Proyeksi Penggunaan MTN 2021 MTN 2021 Sales and Usage Projections 5. Evaluasi Program Bisnis Evaluation of Business Programs 6. Program Akhir Tahun 2021 End of Year 2021 Program	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
10.	21 Oktober 2021 October 21, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per September 2021 BRI Finance Performance Report as of August 2021 2. Business Strategy BRI Finance September 2021 Bri Finance Business Strategy August 2021 3. Strategi Perbaikan Piutang Bermasalah Bisnis Komersial Tahun 2021 Commercial Business Non-performing Receivables Repair Strategy in 2021 4. Proyeksi Keuangan Desember 2021 Financial Projection December 2021 5. Evaluasi Bisnis Akhir Tahun 2021 End of Year 2021 Business Evaluation 6. KPI Direksi per September 2021 Board of Directors KPI as of September 2021 7. Customer Major Case	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
11.	17 November 2021 November 17, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per Oktober 2021 BRI Finance Performance Report as of October 2021 2. Business Strategy BRI Finance Oktober 2021 BRI Finance Business Strategy October 2021 3. KPI Direksi per Oktober 2021 KPI of the Board of Directors as of October 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi
12.	23 Desember 2021 December 23, 2021	1. Laporan Kinerja BRI Finance per November 2021 BRI Finance Performance Report as of November 2021 2. Business Strategy BRI Finance November 2021 BRI Finance Business Strategy November 2021 3. KPI Direksi per November 2021 Directors' KPI as of November 2021	1. I Komang Sudiarsa 2. Sumantri Suwarno 3. Ngalm Sawega 4. Azizatun Azhimah 5. Primartono Gunawan 6. Ari Prayuwana 7. Willy Halim Sugiardi

Rapat Direksi

Direksi melaksanakan rapat guna mengevaluasi jalannya operasional Perusahaan dan membuat berbagai keputusan bisnis.

Di sepanjang tahun 2021 Direksi telah melaksanakan rapat internal sebanyak 12 (dua belas) kali. Agenda dan peserta dalam rapat internal tersebut adalah sebagai berikut:

Directors Meeting

The Board of Directors holds meetings to evaluate the Company's operations and make various business decisions.

Throughout 2021 the Board of Directors has held 12 (twelve) internal meetings. The agenda and participants in the internal meeting are as follows.

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1	19 Januari 2021 19 January 2021	1. Pembahasan Kinerja Desember 2020 December 2020 Performance Discussion Business Plan 2. Business Plan tahun 2021 Business Plan 2021 3. Strategic Initiative dan RKAP 2021 Strategic Initiative and RKAP 2021 4. Progress Pengelolaan Bisnis Konsumer Consumer Business Management Progress	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
2	25 Februari 2021 25 February 2021	1. Pembahasan Kinerja Januari 2021 January 2021 Performance Discussion 2. Langkah Strategis BRI Finance Januari 2021 BRI Finance's Strategic Steps January 2021 3. Penerapan APU_PPT BRI Finance Application of APU_PPT BRI Finance	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
3	17 Maret 2021 17 March 2021	1. Pembahasan Kinerja Februari 2021 February 2021 Performance Discussion 2. Progress Business Plan per Februari 2021 Progress Business Plan as of February 2021 3. Progress Langkah Strategis per Februari 2021 Progress of Strategic Steps as of February 2021	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
4	26 April 2021 26 April 2021	1. Pembahasan Kinerja Maret 2021 March 2021 Performance Discussion 2. Evaluasi Penjualan Update Sales Evaluation Update 3. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021 Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
5	19 Mei 2021 19 May 2021	1. Pembahasan Kinerja April 2021 April 2021 Performance Discussion 2. Evaluasi Penjualan Update Sales Evaluation Update 3. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021 Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
6	18 Juni 2021 18 June 2021	1. Pembahasan Kinerja Mei 2021 Performance Discussion May 2021 2. Evaluasi Penjualan Update Sales Evaluation Update 3. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021 Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
7	21 Juli 2021 21 July 2021	1. Pembahasan Kinerja Juni 2021 Performance Discussion June 2021 2. Evaluasi Penjualan Update Sales Evaluation Update 3. Evaluasi Strategi Business Plan Tahun 2021 Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021 4. Penanggulangan Bisnis Pasca PPKM Darurat Post PPKM Emergency Business Management	1. Azizatun Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi



No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
8	20 Agustus 2021 20 August 2021	1. Pembahasan Kinerja Juli 2021 <i>Performance Discussion June 2021</i> 2. Evaluasi Penjualan Update <i>Sales Evaluation Update</i> 3. Evaluasi Strategi Business Plan Tahun 2021 <i>Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021</i>	1. Azizaton Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
9	20 September 2021 20 September 2021	1. Pembahasan Kinerja Agustus 2021 <i>Performance Discussion August 2021</i> 2. Evaluasi Penjualan Update <i>Sales Evaluation Update</i> 3. Proyeksi Kinerja Perusahaan September 2021 <i>Company Performance Projection September 2021</i> 4. Progres Implementasi Program Baru pada Pembiayaan Konsumer. <i>Progress of New Programme Implementation in Consumer Financing</i> 5. Proyeksi Penggunaan MTN <i>Projected MTN Usage</i> 6. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021. <i>Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021</i>	1. Azizaton Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
10	18 Oktober 2021 18 October 2021	1. Pembahasan Kinerja September 2021 <i>September 2021 Performance Discussion</i> 2. Evaluasi Penjualan Update <i>Sales Evaluation Update</i> 3. Prognosa Kinerja Perusahaan Tahun 2021 <i>Company Performance Prognosis in 2021</i> 4. Usulan RKAP Tahun 2022-2024 <i>Proposed RKAP for 2022-2024</i> 5. Persiapan CGPI 2021 <i>Preparation for CGPI 2021</i> 6. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021 <i>Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021</i>	1. Azizaton Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
11	15 November 2021 15 November 2021	1. Pembahasan Kinerja Oktober 2021 <i>October 2021 Performance Discussion</i> 2. Evaluasi Penjualan Update <i>Sales Evaluation Update</i> 3. RKAP 2022-2024 <i>RKAP 2022-2024</i> 4. Rencana terhadap BMPP 2022 <i>Plans for BMPP 2022</i> 5. Pelaporan Kunjungan Direksi pada Seluruh Unit Kerja BRI Finance <i>Reporting on Board of Directors' Visits to All BRI Finance Work Units</i> 6. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021 <i>Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021</i> 7. Pelaporan Hal Strategis Lain <i>Other Strategic Matter Reporting</i>	1. Azizaton Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi
12	17 Desember 2021 17 December 2021	1. Pembahasan Kinerja Oktober 2021 <i>October 2021 Performance Discussion</i> 2. Evaluasi Penjualan Update <i>Sales Evaluation Update</i> 3. RKAP 2022-2024 <i>RKAP 2022-2024</i> 4. Pelaporan Kunjungan Direksi pada Seluruh Unit Kerja BRI Finance <i>Reporting on Board of Directors' Visits to All BRI Finance Work Units</i> 5. Evaluasi Strategi dan Business Plan Tahun 2021 <i>Evaluation of Strategy and Business Plan for 2021</i> 6. Pelaporan Hal Strategis Lain <i>Other Strategic Matter Reporting</i>	1. Azizaton Azhimah 2. Primartono Gunawan 3. Ari Prayuwana 4. Willy Halim Sugiardi

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite dalam menjalankan tugas pengawasannya, yakni:

1. Komite Audit;
2. Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
3. Komite Pemantau Risiko.

1. Komite Audit

Pembentukan Komite Audit merupakan bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi perencanaan pelaksanaan, serta tindak lanjut hasil audit guna menilai kecukupan pengendalian internal. Di samping itu Komite Audit dapat memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan.

Kualifikasi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit wajib memahami kegiatan usaha Perusahaan dan berintegritas tinggi, memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi secara efektif. Anggota Komite Audit juga wajib memahami laporan keuangan, proses audit, manajemen risiko, dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait peraturan perundang-undangan tentang perusahaan pembiayaan.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Keanggotaan Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang, yakni 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang audit, keuangan, atau akuntansi, dan 1 (satu) orang anggota Komisaris.

Supporting Organs of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is assisted by three (3) committees in carrying out their supervisory duties, namely:

1. The Audit Committee;
2. The Remuneration and Nomination Committee; and
3. The Risk Monitoring Committee.

1. The Audit Committee

The establishment of the Audit Committee is a form of the Company's compliance with the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2020 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies. The Audit Committee assists the Board of Commissioners in monitoring and evaluating implementation plans, as well as following up on audit results to assess the adequacy of internal control. In addition, the Audit Committee can provide advice to the Board of Directors regarding the implementation of the Company's management.

Qualifications of Audit Committee Members

The Audit Committee Members must understand the Company's business activities and have high integrity, ability, knowledge, and experience in accordance with their field of work, and be able to communicate effectively. The Audit Committee Members are also required to understand financial reports, audit processes, risk management, and have adequate knowledge of the laws and regulations regarding finance companies.

Audit Committee Membership Composition

The Audit Committee was established based on the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2020 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies. The membership of the Company's Audit Committee consists of 3 (three) people, namely 1 (one) Independent Commissioner as Chairman of the Audit Committee, 1 (one) independent party with expertise in auditing, finance, or accounting, and 1 (one) person member of the Commissioner.



Susunan keanggotaan Komite Audit Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the membership of the Company's Audit Committee in 2021 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Periode Jabatan Period of Office
Sumantri Suwarno	Ketua Komite/ Komisaris Independen Committee Chair/ Independent Commissioner	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following the term of office as the Board of Commissioners	ke-1 1st
Ngalim Sawega	Anggota Member	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following the term of office as the Board of Commissioners	ke-1 1st
Hidzuldin Elfani	Anggota Member	2021-sekarang 2021-present	ke-1 1st

Profil Anggota Komite Audit

Profil Saudara Sumantri Suwarno dan Saudara Ngalim Sawega dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Audit Committee Member Profile

The profiles of Brothers Sumantri Suwarno and Brother Ngalim Sawega can be seen in the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Profil Saudara Hidzuldin Elfani:

Mr. Hidzuldin Elfani's Profile:

Hidzuldin Elfani
Anggota Independen
Komite Audit dan Komite
Pemantau Risiko
Independent Member of the
Audit Committee and Risk
Monitoring Committee



Tempat dan Tahun Lahir / Place and year of birth : Banjarmasin, 1958
Usia / Age : 63 Tahun
Kota Domisili / Domicile City : Jakarta
Kewarganegaraan / Citizenship : Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Riwayat Pendidikan :
Sarjana dari Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat (1983) / Bachelor Degree from IPB University, West Java (1983)

Pengalaman Kerja

- Wakil Pemimpin Wilayah Bandung (2001-2002) - Bandung Deputy Regional Head (2001-2002)
- Wakil Pemimpin Wilayah Surabaya (2003-2004) - Surabaya Deputy Regional Head (2003-2004)
- Kepala Unit Usaha Syariah Kantor Pusat (2004-2005) - Head of Sharia Business Unit Head Office (2004-2005)
- Pemimpin Wilayah Banda Aceh (2005-2007) - Banda Aceh Regional Head (2005-2007)
- Pemimpin Wilayah Banjarmasin (2007-2009) - Banjarmasin Regional Head (2007-2009)
- Inspektur Audit Intern Kantor Pusat (2009-2013) - Head Office Internal Audit Inspector (2009-2013)
- Direktur PT. Bringin Karya Sejahtera (2016-2018) - Director of PT. Bringin Karya Sejahtera (2016-2018)
- Direktur PT. Bringin Sejahtera Makmur (2018-2019) - Director of PT. Bringin Prosperous Prosperity (2018-2019)
- Anggota Independen Komite Audit PT BRI Multifinance Indonesia (2021-saat ini) - Independent Member of the Audit Committee of PT BRI Multifinance Indonesia (2021-present)
- Anggota Independen Komite Pemantau Risiko PT BRI Multifinance Indonesia (2021-saat ini) - Independent Member of the Risk Monitoring Committee of PT BRI Multifinance Indonesia (2021-present)

Riwayat Penunjukan / History of Appointment

Diangkat sebagai Anggota Independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BRI Finance untuk pertama kalinya berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Maret 2021.
Appointed as Independent Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of BRI Finance for the first time based on the decision of the Board of Commissioners dated March 10, 2021.

Periode Menjabat / Serving Period : 2021 s.d selesai / 2021 - finished

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 30 November 2016. Piagam Komite Audit berisi tentang pembentukan, keanggotaan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, ruang lingkup pekerjaan, kode etik, serta mekanisme rapat. Adanya Piagam Komite Audit dapat menjadi dasar pedoman bagi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk membantu Dewan Komisaris guna memastikan bahwa pengendalian internal di BRI Finance telah memadai dan sesuai dengan ketentuan yg berlaku.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional, berasal dari luar Perusahaan, dan tidak memiliki kepentingan pribadi yang memungkinkan adanya benturan kepentingan dengan Perusahaan. Independensi tersebut tercermin melalui aspek:

Audit Committee Charter

Audit Committee Charter have been approved by the Board of Commissioners on November 30th, 2016. The Audit Committee Charter consists of Audit Committee establishments, memberships, authorities, duties responsibilities, the scope of work, codes of conduct, and meeting mechanisms. The presence of the Audit Committee Charter can be the basic guidelines for the Audit Committee in carrying out their duties and functions in helping the Board of Commissioners to ensure the internal controls in the Company are adequate and correspond to the applicable regulations.

Independence of the Audit Committee

All members of the Audit Committee are professional individuals, come from outside the Company, and do not have personal interests that may cause conflicts of interest with the Company. This independence is reflected in the following aspects:

Aspek Independensi Independence Aspects	Sumantri Suwarno	Ngalim Sawega	Hidzuldin Elfani
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir Not an insider in the Public Accounting Firm, Legal Consultant's Office, Public Assessment Services Office or party who provides insurance services, non-insurance services, assessment services and/or other consulting services to the Company within the last 6 (six) months	√	√	√
Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan Do not own direct or indirect shares in the Company	√	√	√
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen Not a person who has worked or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months, except the Independent Commissioner	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan Do not have business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama Perusahaan Do not have any affiliations with the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Company's main Shareholders	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup:

- Melakukan peninjauan atas informasi keuangan Perusahaan yang akan diterbitkan kepada publik

The Audit Committee's Duties and Responsibilities, as well as its Authority

The duties and responsibilities of the Audit Committee include:

- Conduct a review of the Company's financial information to be published to the public and/



- dan/atau pihak otoritas. Informasi keuangan tersebut yakni seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan laporan tahunan;
- b. Melakukan peninjauan atas ketepatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan;
- c. Memberikan opini yang independen bilamana terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan atas dasar independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- e. Melakukan peninjauan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Intern dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan Satuan Kerja Audit Intern;
- f. Melakukan peninjauan atas pengaduan yang berkaitan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;
- g. Melakukan peninjauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan yang dihadapi Perusahaan;
- h. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perusahaan.

- or authorities. The financial information includes financial statements, financial projections, and annual reports.*
- b. Conduct a review of compliance with laws and regulations relating to the Company's activities;*
- c. Provide an independent opinion when there is a difference of opinion between management and accountants on the services they provide;*
- d. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of accountants on the basis of independence, the scope of assignments, and fees;*
- e. Conduct a review of the Internal Audit Task Force's audit implementations and supervise the Board of Directors' follow-up implementations of the Internal Audit Task Force's findings;*
- f. Conduct a review of complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes;*
- g. Conduct a review and provide advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest faced by the Company;*
- h. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information.*

Kewenangan Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

The authorities of the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities is as follows:

- a. Mengakses informasi Perusahaan secara penuh mengenai pekerja, dana, aset, dan sumber daya Perusahaan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit;
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak-pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris (jika diperlukan);
- d. Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

- a. Access the Company's complete information about its employees, funds, assets, and other resources related to the Audit Committee's duties;*
- b. Communicate directly with employees, including the Board of Directors, and parties who carry out internal audit, risk management, and accounting functions related to the Audit Committee's duties and responsibilities;*
- c. Involve independent parties other than members of the Audit Committee to assist in carrying out their duties with written approval from the Board of Commissioners (if necessary);*
- d. Carry out other authorities given by the Board of Commissioners.*

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Kegiatan internal yang telah dilaksanakan oleh Komite Audit selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Implementation of Audit Committee Activities

The internal activities that have been carried out by the Audit Committee during 2021 are as follows:

- a. Membuat laporan setiap triwulan mengenai pokok-pokok hasil audit kepada Komisaris Utama;
- b. Membuat laporan insidental atas kondisi terkait pelaksanaan audit terkini;
- c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan audit Desk Internal Audit, termasuk pemantauan pemenuhan realisasi perbaikan manajemen atas temuan audit;
- d. Memberikan saran dan koreksi kepada Desk Internal Audit dalam pelaksanaan pemeriksaan.

- a. Make a quarterly report on the main points of the audit results to the President Commissioner;*
- b. Making incidental reports on conditions related to the latest audit implementation;*
- c. Monitoring the implementation of the Internal Audit Desk audit, including monitoring the fulfillment of management's improvement on audit findings;*
- d. Provide suggestions and corrections to the Internal Audit Desk in carrying out the examination.*

Rapat Komite Audit

Komite Audit telah mengadakan Rapat Komite Audit sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2021, dengan rincian agenda dan kehadiran sebagai berikut:

The Audit Committee Meeting

The Audit Committee has held Audit Committee Meetings 4 (four) times during 2021, with details of the

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1.	10 Maret 2021 March 10, 2021	1. Evaluasi Audit Tahun 2020 2020 Audit Evaluation 2. Quality Assurance & Improvement Program (QAIP) Tahun 2020 Quality Assurance & Improvement Program (QAIP) 2020 3. Laporan Hasil Audit Triwulan I 2021 First Quarter 2021 Audit Results Report	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalm Sawega 3. Hidzuldin Elfani
2.	19 Mei 2021 May 19, 2021	1. Progress Audit Triwulan II Quarter II Audit Progress	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalm Sawega 3. Hidzuldin Elfani
3.	16 Juli 2021 July 16, 2021	1. Progress Audit Triwulan III Quarter III Audit Progress 2. Realisasi Anggaran Budget Realization 3. Formasi Desk Internal Audit Internal Audit Desk Formation	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalm Sawega 3. Hidzuldin Elfani
4.	19 Oktober 2021 October 19, 2021	1. Laporan Audit Triwulan III 2021 Quarter III Audit Report 2021 2. Rencana Pelaksanaan Audit Triwulan IV Quarter IV Audit Implementation Plan 3. Realisasi Anggaran Budget Realization 4. Formasi Desk Internal Audit Internal Audit Desk Formation	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalm Sawega 3. Hidzuldin Elfani

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Rapat Komite Audit

Seluruh rapat dihadiri oleh anggota Komite Audit, dengan persentase kehadiran 100%.

Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings

All meetings were attended by members of the Audit Committee, with 100% attendance percentage.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah dan Persentase Kehadiran Attendance Number and Percentage		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	Persentase Percentage
Sumantri Suwarno	Ketua Komite Committee Chair	4	4	100%
Ngalm Sawega	Anggota Member	4	4	100%
Hidzuldin Elfani	Anggota Member	4	4	100%

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi bagi anggota Komite Audit yang berasal dari anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium tambahan bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua/anggota Komite Audit. Adapun besaran remunerasi bagi anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen (non komisaris) ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal sebesar 20% dari gaji Direktur Utama.

Audit Committee Remuneration

Remuneration for members of the Audit Committee from members of the Board of Commissioners is an integral part of the honorarium given to the Board of Commissioners and there is no additional honorarium for each member of the Board of Commissioners who is the chairman/member of the Audit Committee. The amount of remuneration for members of the Audit Committee who come from independent parties (non commissioners) is determined by the Board of Commissioners with a maximum amount of 20% of the salary of the President Director.



2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Perusahaan memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi guna meninjau kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi mengenai pengangkatan anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta pihak ketiga independen di dalam komite di bawah Dewan Komisaris. Adanya Komite Remunerasi dan Nominasi menjadikan proses nominasi dan remunerasi pengurus Perusahaan dan organ pelaksana Perusahaan lainnya terlaksana secara transparan dan akuntabel sesuai dengan perkembangan usaha Perusahaan.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk atas dasar hukum:

- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan;
- Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan;
- Keputusan Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 Mei 2021 tentang Pembentukan dan Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (KNR) PT. BRI Multifinance Indonesia.

Kualifikasi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Kualifikasi yang diperlukan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

- Memiliki integritas, objektivitas, dan etika yang tinggi;
- Memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya;
- Mampu bersikap independen guna menghindari dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan;
- Mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif;
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan yang difasilitasi oleh Perusahaan;
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen harus memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan;
 - Memiliki pengalaman yang berkaitan dengan Nominasi dan/atau Remunerasi.

2. Remuneration and Nomination Committee

The Company has a Remuneration and Nomination Committee to review remuneration policies and provide recommendations regarding the appointment of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and independent third parties in committees under the Board of Commissioners. The existence of the Remuneration and Nomination Committee makes the nomination and remuneration process for the Company's management and other implementing organs of the Company carried out in a transparent and accountable manner in accordance with the development of the Company's business.

The Remuneration and Nomination Committee is established on the legal basis:

- Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
- OJK Regulation No. 29/POJK.05/2020 concerning Amendments to OJK Regulation No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies;
- OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.05/2016 concerning the Report on the Implementation of Good Corporate Governance for Financing Companies;
- Decision of the Board of Commissioners at the Board of Commissioners Meeting on May 21, 2021 regarding the Establishment and Appointment of members of the Remuneration and Nomination Committee (KNR) of PT. BRI Multifinance Indonesia.

Qualifications of Members of the Remuneration and Nomination Committee

The qualifications required for members of the Remuneration and Nomination Committee are:

- Have high integrity, objectivity and ethics;
- Have adequate ability, knowledge, and experience according to their educational background;
- Able to act independently in order to avoid negative impacts and conflicts of interest on the Company;
- Able to work together and communicate effectively;
- Willing to continuously improve competence through education and training facilitated by the Company;
- Members of the Remuneration and Nomination Committee who come from independent parties must meet the following criteria:
 - Have no affiliation with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Major Shareholders of the Company;
 - Have experience relating to Nomination and/ or Remuneration.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan Komite Nasional dan Remunerasi Perusahaan disusun berdasarkan ketentuan berikut:

- Anggota Komite Nasional dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris;
- Keanggotaan Komite Nasional dan Remunerasi sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - Komisaris Independen;
 - Komisaris atau Pihak Independen yang berasal dari luar Perusahaan;
 - Seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen;
 - Anggota Direksi Perusahaan tidak dapat menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi;
 - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris;
 - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali pada masa jabatan berikutnya.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan tahun 2021 berdasarkan ketentuan di atas adalah sebagai berikut

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Periode Jabatan Period of Office
Sumantri Suwarno	Ketua Komite/ Komisaris Independen Committee Chair/ Independent Commissioner	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following the term of office as the Board of Commissioners	ke-1 1st
Ngalim Sawega	Anggota Member	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following the term of office as the Board of Commissioners	ke-1 1st
Isahdi Askandar	Anggota Member	2021-sekarang 2021-present	ke-1 1st

Remuneration and Nomination Committee Membership Structure

The membership of the National Committee and Corporate Remuneration is structured based on the following provisions:

- Members of the National and Remuneration Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and are directly responsible to the Board of Commissioners;
- The membership of the National Committee and Remuneration consists of at least:
 - Independent Commissioner;
 - Commissioners or Independent Parties from outside the Company;
 - An Executive Officer in charge of Human Resources;
 - The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner;
 - Members of the Company's Board of Directors cannot become members of the Remuneration and Nomination Committee;
 - Members of the Remuneration and Nomination Committee are appointed and dismissed based on the decision of the Board of Commissioners meeting;
 - Members of the Remuneration and Nomination Committee are appointed for a certain term of office and may be reappointed for the next term of office.

The composition of the membership of the Company's Remuneration and Nomination Committee in 2021 based on the above provisions is as follows:

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Saudara Sumantri Suwarno dan Saudara Ngalim Sawega dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Profil Saudara Isahdi Askandar.

Profile of Members of the Remuneration and Nomination Committee

The profiles of Sumantri Suwarno and Ngalim Sawega can be seen in the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Mr. Isahdi Askandar's Profile

Isahdi Askandar

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Ex Officio (Group Head Desk Sumber Daya Manusia)

Member of the Remuneration and Nomination Committee/Ex Officio (Human Resources Group Head Desk)



Usia / Age	: 32 Tahun / Years
Kota Domisili / Domicile City	: Jakarta
Kewarganegaraan / Citizenship	: Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Dasar Hukum Pengangkatan	:
Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 013/KEP/BRIF-KOM/V/2021 Tanggal 20 Mei 2021 Board of Commissioners Decree No. 013/KEP/BRIF-KOM/V/2021 Dated May 20, 2021	
Riwayat Pendidikan	:
Sarjana Psikologi, Universitas Indonesia (2007) / Bachelor of Psychology, Universitas Indonesia (2007) Master of Business Administration, Universitas Gadjah Mada (2018) / Master of Business Administration, Universitas Gadjah Mada (2018)	
Pengalaman Kerja	:
- Group Head Desk Sumber Daya Manusia (01/04/2021 - Sekarang)	- Group Head Desk of Human Resources (01/04/2021-Present)
- Pekerja Level Manager Divisi Human Capital Business Partner PT Bank Rakyat Indonesia, Persero (01/07/2020 - 31/03/2021)	- Employee Level Manager of Division Human Capital Business Partner PT Bank Rakyat Indonesia, Persero (01/07/2020-31/03/2021)
- Assistant Manager Divisi Human Capital Business Partner PT Bank Rakyat Indonesia, Persero (01/01/2020 - 30/06/2020)	- Assistant Manager of Human Capital Business Partner Division PT Bank Rakyat Indonesia, Persero (01/01/2020-30/06/2020)
Periode Menjabat	: Mei 2021-Sekarang / May 2021-present
Rangkap Jabatan	: -
Hubungan Afiliasi	:
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang Saham Pengendali	Does not have affiliated relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Controlling Shareholders.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Pengesahan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 01 Januari 2019, yang mengatur tentang tujuan pembentukan, keanggotaan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kedudukan, etika kerja, serta etika rapat. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan bidang manajemen sumber daya manusia.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi ditinjau secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan Piagam tersebut sejalan dengan kebutuhan dan regulasi lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Charter of Remuneration and Nomination Committee

The ratification of the Remuneration and Nomination Committee Charter was carried out by the Board of Commissioners on January 21, 2019, which regulates the objectives of the establishment, membership, authority, duties and responsibilities, position, work ethics, and meeting ethics. The Remuneration and Nomination Committee Charter aims to support the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners related to the field of human resource management.

The Remuneration and Nomination Committee Charter is reviewed regularly to ensure that the scope of the Charter is in line with the needs and other regulations related to the Company's business activities.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Perusahaan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan pribadi yang profesional, berasal dari luar Perusahaan, dan tidak memiliki kepentingan pribadi yang memungkinkan adanya benturan kepentingan dengan Perusahaan. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menjalankan tugasnya dengan patuh pada ketentuan/hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Aspek independensi dalam Komite Remunerasi dan Nominasi tercermin melalui:

Aspek Independensi Independence Aspects	Sumantri Suwarno	Ngalim Sawega	Isahdi Iskandar
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Do not have financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Do not have management relationships in companies, subsidiaries, or affiliated companies	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI Finance Do not have a family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the BRI Finance Nomination and Remuneration Committee	✓	✓	✓

Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS;
 - Memberi rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS; dan
 - Memberi rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

The Company established a Remuneration and Nomination Committee based on the criteria of independence, expertise, experience, and integrity. All members of the Remuneration and Nomination Committee are professional individuals, come from outside the Company, and do not have personal interests that may cause conflicts of interest with the Company. The Remuneration and Nomination Committee is required to carry out its duties in compliance with the applicable laws/laws and regulations.

Aspects of independence in the Remuneration and Nomination Committee are reflected through:

Duties and Responsibilities and Authorities of the Remuneration and Nomination Committee

The duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners include the following:

- Regarding Nomination Policy:
 - Prepare and provide recommendations regarding the system and procedure for the selection and/or replacement of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted at the GMS;
 - Provide recommendations regarding candidates for members of the Board of Directors and/or candidates for members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted at the GMS; and
 - Provide recommendations on Independent Parties who will become members of the Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee.



- b. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan aspek kinerja, risiko, kewajiban dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang, dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang;
 - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS;
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pekerja Perusahaan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - Kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen;
 - Sumber daya manusia yang secara signifikan memiliki dampak finansial dan/atau risiko hukum bagi Perusahaan;
 - Memberi rekomendasi tentang sistem kompensasi dan manfaat lainnya dalam pengurangan Pekerja Perusahaan;
 - Memberi rekomendasi tentang sistem kompensasi dan manfaat lainnya dalam pengurangan sumber daya manusia;
 - Memberi rekomendasi atas penyelesaian temuan audit internal dan/atau eksternal serta hasil pengawasan OJK, yang berkaitan dengan kebijakan manajemen sumber daya manusia;
 - Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan;
 - Melakukan evaluasi penerapan kebijakan remunerasi secara berkala;
 - Menatakerjakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.

- b. Regarding Remuneration Policy:
- Evaluate the remuneration policy by taking into account aspects of performance, risk, fairness with peer groups, long-term goals and strategies, and fulfillment of reserves as regulated in laws and regulations and the Company's potential future earnings;
 - Submit evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted at the GMS;
 - Remuneration policy for Executive Officers and Employees of the Company as a whole to be submitted to the Board of Directors;
 - Employment policy and other functions in management;
 - Human resources that have a significant financial impact and/or legal risk for the Company;
 - Provide recommendations on the compensation system and other benefits in reducing Company Employees;
 - Provide recommendations on compensation systems and other benefits in reducing human resources;
 - Provide recommendations on the completion of internal and/or external audit findings as well as the results of OJK supervision, relating to human resource management policies;
 - Ensure that the remuneration policy is in accordance with the provisions;
 - Evaluating the implementation of remuneration policies on a regular basis;
 - Administering documents related to the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee.

Kewenangan yang dimiliki oleh Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi mengenai pekerja, dana, aset, dan sumber daya lainnya milik Perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi secara penuh, bebas, dan tidak terbatas. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyampaikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai hasil penugasan tersebut;
- b. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan Desk Sumber Daya Manusia dan Divisi/Bagian/Desk lainnya yang terkait (jika diperlukan);
- c. Melibatkan pihak ketiga independen (orang atau badan usaha) untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

The authority of the Remuneration and Nomination Committee to support the implementation of its duties and responsibilities is as follows:

- a. Obtain information regarding employees, funds, assets, and other resources of the Company related to the implementation of the duties of the Remuneration and Nomination Committee in a full, free and unrestricted manner. The Remuneration and Nomination Committee is required to submit a written report to the Board of Commissioners regarding the results of the assignment;
- b. Collaborate and communicate directly with the Human Resources Desk and other related Divisions/Sections/Desk (if needed);
- c. Involving an independent third party (person or business entity) to assist in carrying out their duties.

Pelaksanaan Kegiatan dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat secara berkala, yakni setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan atau dapat diadakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dapat terlaksana apabila:

- a. Dihadiri oleh mayoritas dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi;
- b. Salah satu dari mayoritas jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi;
- c. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pengambilan keputusan dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan asas musyawarah dan mufakat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan berdasarkan suara terbanyak apabila tidak mendapatkan mufakat. Adapun hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dan disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Komite wajib mendokumentasikan risalah rapat dengan baik.

Di tahun 2021 Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian agenda dan peserta kehadiran sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	10 Maret 2021 March 10, 2021	Hal-hal Strategis Strategic Matters	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Dila Dama Atprinka*
2	21 Mei 2021 May 21, 2021	1. Pergantian Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Change of Nomination Committee Members and Strategic Matters Remuneration 2. Hal-hal strategis Strategic Matters	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Dila Dama Atprinka* 4. Sahdi Askandar**
3	22 September 2021 September 22, 2021	Hal-hal Strategis Strategic Matters	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Sahdi Askandar**
4	7 November 2021 November 7, 2021	Hal-hal Strategis Strategic Matters	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Sahdi Askandar**

*menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hingga 20 Mei 2021

**menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mulai 20 Mei 2021

Implementation of Remuneration and Nomination Committee Activities and Meetings

The Remuneration and Nomination Committee holds regular meetings, at least 1 (one) time in 4 (four) months or can be held at any time if necessary. The Remuneration and Nomination Committee meeting can be held if:

- a. Attended by a majority of the members of the Remuneration and Nomination Committee;
- b. One of the majority of the members of the Remuneration and Nomination Committee is the Chairman of the Remuneration and Nomination Committee;
- c. The meeting is chaired by the Chairman of the Remuneration and Nomination Committee.

Decision making in the Remuneration and Nomination Committee meeting is based on the principle of deliberation and consensus. Decisions can also be made based on a majority vote if there is no consensus. The results of the Remuneration and Nomination Committee meeting must be stated in the minutes of the meeting signed by all members of the Remuneration and Nomination Committee and submitted in writing to the Board of Commissioners. The Committee

Secretary must properly document the minutes of the meeting.

In 2021 the Remuneration and Nomination Committee has held 4 (four) meetings, with details of the agenda and attendance as



Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi menghadiri rapat dengan persentase 100%, yang dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Frequency and Attendance of Remuneration and Nomination Committee Meetings

All members of the Remuneration and Nomination Committee attended the meeting with a percentage of 100%, which is described in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah dan Persentase Kehadiran Attendance Number and Percentage		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	Persentase Percentage
Sumantri Suwarno	Ketua Komite Committee Chair	4	4	100%
Ngalim Sawega	Anggota Member	4	4	100%
Dila Dama Atprinka*	Anggota Member	2	2	100%
Isahdi Askandar**	Anggota Member	3	3	100%

*menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hingga 20 Mei 2021

**menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mulai 20 Mei 2021

*served as a member of the Remuneration and Nomination Committee until May 20, 2021

**served as a member of the Remuneration and Nomination Committee from May 20, 2021

Remunerasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Remunerasi bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium tambahan bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua/anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Adapun besaran remunerasi bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen (non komisaris) ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal sebesar 20% dari gaji Direktur Utama

Remuneration of the Remuneration and Nomination Committee

Remuneration for members of the Remuneration and Nomination Committee from members of the Board of Commissioners is an integral part of the honorarium given to the Board of Commissioners and there is no additional honorarium for each member of the Board of Commissioners who is the chairman/member of the Remuneration and Nomination Committee. The amount of remuneration for members of the Remuneration and Nomination Committee who come from independent parties (non commissioners) is determined by the Board of Commissioners with a maximum amount of 20% of the salary of the President Director.

Kebijakan Suksesi Direksi

Pada tahun 2021 Perusahaan belum memiliki Kebijakan Suksesi Direksi.

Succession Policy of the Board of Directors

In 2021 the Company does not yet have a Board of Directors Succession Policy.

3. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk guna membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pemantauan risiko di Perusahaan, terutama dalam hal mewujudkan terlaksananya pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan, meningkatkan kinerja, efektivitas dan kemandirian pemantauan risiko, serta memastikan kualitas pelaporan pemantauan manajemen risiko.

3. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was formed to assist the Board of Commissioners in carrying out the risk monitoring role in the Company, especially in terms of realizing the implementation of supervision and monitoring of the implementation of risk management in the Company, improving the performance, effectiveness and independence of risk monitoring, and ensuring the quality of risk management monitoring reporting.

Kualifikasi Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko harus memenuhi berbagai kualifikasi, yakni seperti bersifat independen, berintegritas, dan memiliki pengetahuan tentang bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan. Berikut ini merupakan rincian kualifikasi anggota Komite Pemantau Risiko yang harus dipenuhi:

- Wajib memiliki integritas tinggi, kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaannya;
- Setidaknya terdapat salah satu dari anggota Komite Pemantau Risiko yang memiliki latar belakang manajemen risiko;
- Memahami bisnis Perusahaan, khususnya manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan usaha pembiayaan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai untuk memahami laporan keuangan dan laporan terkait pemantauan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko perusahaan pembiayaan.

Qualifications of Risk Monitoring Committee Members

Members of the Risk Monitoring Committee must meet various qualifications, such as being independent, having integrity, and having knowledge of the business run by the Company. The following are the details of the qualifications of members of the Risk Monitoring Committee that must be met:

- Must have high integrity, ability and experience in accordance with their field of work;
- There is at least one of the members of the Risk Monitoring Committee who has a risk management background;
- Understand the Company's business, particularly risk management and laws and regulations related to the financing business;
- Have adequate knowledge to understand financial reports and reports related to monitoring the implementation of risk management policies of finance companies.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko Perusahaan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Membership Composition of Risk Monitoring Committee

The composition of the Company's Risk Monitoring Committee in 2021 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Periode Jabatan Period of Office
Sumantri Suwarno	Ketua Komite/ Komisaris Independen Committee Chair/ Independent Commissioner	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following the term of office as the Board of Commissioners	ke-1 1st
Ngalim Sawega	Anggota Member	Mengikuti masa jabatan sebagai Dewan Komisaris Following the term of office as the Board of Commissioners	ke-1 1st
Hidzuldin Elfani	Anggota Member	2021-sekarang 2021-present	ke-1 1st

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Saudara Sumantri Suwarno dan Saudara Ngalim Sawega dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Risk Monitoring Committee Member Profile

The profiles of Sumantri Suwarno and Ngalim Sawega can be seen in the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Profil Saudara Hidzuldin Elfani dapat dilihat pada Profil Anggota Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

Hidzuldin Elfani's profile can be seen in the Profile of the Audit Committee Members in this Annual Report.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Perusahaan belum memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko pada tahun 2021, Namun Perusahaan telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko, yang mengatur pengelolaan risiko Perusahaan dan ditinjau secara berkala. Perusahaan rutin melaksanakan Risk Management

Charter of the Risk Monitoring Committee

The Company does not yet have a Charter of the Risk Monitoring Committee by 2021, but the Company already has a General Risk Management Policy, which regulates the Company's risk management and is reviewed periodically.



Committee (RMC) setiap triwulan dan mengikuti Risk Management Committee Terintegrasi (RMCT) yang diadakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko menjalankan perannya secara profesional dan independen guna menghindari benturan kepentingan dan intervensi pihak lain yang berpotensi melanggar hukum. Aspek independensi tersebut tercermin melalui:

Aspek Independensi Independence Aspects	Sumantri Suwarno	Ngalim Sawega	Hidzuldin Elfani
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Do not have financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Do not have a management relationship in the Company, Subsidiary Company, or Affiliated Company	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI Pemantau Risiko Perusahaan Do not have a family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Company's Risk Monitoring Committee	√	√	√

Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain meliputi:

- Meninjau kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perusahaan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Mengawasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko;

Adapun wewenang Komite Pemantau Risiko adalah mengambil keputusan maupun memberikan pendapat yang berkaitan dengan risiko strategis, risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pemantauan terhadap profil risiko;
- Pemantauan Risk Appetite Statement (RAS);
- Pemantauan portofolio dan kualitas pembiayaan.

Rapat Komite Pemantau Risiko

The Company routinely carries out the Risk Management Committee (RMC) every quarter and follows the Integrated Risk Management Committee (RMCT) held by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Independence of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee performs its role professionally and independently in order to avoid conflicts of interest and the intervention of other parties that have the potential to violate the law. This aspect of independence is reflected through:

Duties and Responsibilities and Authorities of the Risk Monitoring Committee

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee include:

- Review the conformity between the Company's risk management policies and the implementation of these policies;
- Supervise the implementation of the tasks of the Risk Management Work Unit;

The authority of the Risk Monitoring Committee is to make decisions and provide opinions related to strategic risk, operational risk, financing risk, market risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, and reputation risk.

Implementation of Risk Monitoring Committee Activities

During 2021 the Risk Monitoring Committee has carried out the following activities:

- Monitoring of the risk profile;
- Monitoring the Risk Appetite Statement (RAS);
- Monitoring portfolio and quality of financing.

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat setiap triwulan. Ketua Komite mengundang seluruh anggota komite dan seluruh anggota Dewan Komisaris untuk menghadiri rapat yang dipimpin oleh Ketua Komite.

Di tahun 2021, Komite Pemantau Risiko melaksanakan 3 (tiga) kali rapat. Rincian agenda dan peserta kehadiran rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	19 Mei 2021 May 19, 2021	1. Profil Risiko Maret 2021 Risk Profile March 2021 2. Portofolio Bisnis (Maret 2021) Business Portfolio (March 2021) 3. Monitoring Risk Appetite Statement (RAS) Monitoring Risk Appetite Statement (RAS) 4. Strategic Action Strategic Action	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Hidzuldin Elfani
2	22 September 2021 September 22, 2021	1. Strategi Manajemen Risiko Risk Management Strategy 2. Profil Risiko Juni 2021 Risk Profile June 2021 3. Portofolio Bisnis Business Portfolio 4. Monitoring Risk Appetite Statement (RAS) Monitoring Risk Appetite Statement (RAS)	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Hidzuldin Elfani
3	19 Oktober 2021 October 19, 2021	1. Roadmap Manajemen Risiko Risk management Roadmap 2. Profil Risiko September 2021 Risk Profile September 2021 3. Monitoring Risk Appetite Statement (RAS) Business Portfolio 4. Monitoring Risk Appetite Statement (RAS) Monitoring Risk Appetite Statement (RAS)	1. Sumantri Suwarno 2. Ngalim Sawega 3. Hidzuldin Elfani

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Seluruh rapat dihadiri oleh anggota Komite Pemantau Risiko, dengan persentase kehadiran 100%.

Risk Monitoring Committee Meeting

The Risk Monitoring Committee holds a meeting every quarter. The Committee Chair invites all committee members and all members of the Board of Commissioners to attend a meeting chaired by the Committee Chair.

In 2021, the Risk Monitoring Committee held 3 (three) meetings. The details of the agenda and attendance at the meeting are as follows:

Frequency and Attendance of Risk Monitoring Committee Meetings

All meetings were attended by members of the Risk Monitoring Committee, with 100% attendance percentage.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah dan Persentase Kehadiran Attendance Number and Percentage		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	Persentase Percentage
Sumantri Suwarno	Ketua Komite Committee Chair	3	3	100%
Ngalim Sawega	Anggota Member	3	3	100%
Hidzuldin Elfani	Anggota Member	3	3	100%

Remunerasi Komite Pemantau Risiko



Remunerasi bagi anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari anggota Dewan Komisaris merupakan satu kesatuan dengan honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan tidak terdapat honorarium tambahan bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua/anggota Komite Pemantau Risiko. Adapun besaran remunerasi bagi anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen (non komisaris) ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan jumlah maksimal sebesar 20% dari gaji Direktur Utama.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dibantu oleh Komite Eksekutif, yang terdiri dari:

1. Komite Kepatuhan;
2. Komite Manajemen Aset Liabilitas (ALCO);
3. Komite Pembiayaan;
4. Komite Anti Fraud; dan
5. Komite Manajemen Risiko.

1. Komite Kepatuhan

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar finansial, Komite Kepatuhan berperan signifikan dalam memperkuat struktur Perusahaan terhadap setiap kemungkinan yang dapat terjadi. Pelaksanaan tugas Komite Kepatuhan umumnya meliputi rangkaian tindakan pencegahan atau langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, prosedur, dan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan sejalan dengan peraturan, hukum, dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kepatuhan

Komite Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab dalam hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan risiko kepatuhan berdasarkan acuan dari Peraturan OJK dan Regulator;
- b. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta aktivitas bisnis Perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK dan peraturan perundang-undangan lainnya;
- c. Melakukan pengkinian data debitur serta melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan, ketentuan, sistem, atau prosedur Perusahaan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Komite Manajemen Aset Liabilitas (ALCO)

Pembentukan Komite ALCO bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan Asset Liability Management (ALMA), terutama dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko suku bunga, risiko nilai

Risk Monitoring Committee Remuneration

Remuneration for members of the Risk Monitoring Committee from members of the Board of Commissioners is an integral part of the honorarium given to the Board of Commissioners and there is no additional honorarium for each member of the Board of Commissioners who is the chairman/member of the Risk Monitoring Committee. The amount of remuneration for members of the Risk Monitoring Committee who come from independent parties (non commissioners) is determined by the Board of Commissioners with a maximum amount of 20% of the salary of the President Director.

Committees Under the Board of Directors

The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors is assisted by the Executive Committee, which consists of:

1. Compliance Committee;
2. Asset Liability Management Committee (ALCO);
3. Financing Committee;
4. Anti Fraud Committee; and
5. Risk Management Committee.

1. Compliance Committee

Along with advances in information technology, globalization, and the integration of financial markets, the Compliance Committee plays a significant role in strengthening the Company's structure against every eventuality that may occur. The implementation of the duties of the Compliance Committee generally includes a series of preventive actions or steps to ensure that the policies, regulations, systems, procedures, and business activities carried out by the Company are in line with the applicable regulations, laws and regulations.

Duties and Responsibilities of the Compliance Committee

The Compliance Committee has duties and responsibilities in the following matters:

- a. *Identify, measure, monitor, and control compliance risk based on references from OJK Regulations and Regulators;*
- b. *Ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Company's business activities are in accordance with OJK Regulations and other laws and regulations;*
- c. *Updating debtor data and making improvements to the Company's policies, provisions, systems, or procedures to comply with the prevailing laws and regulations.*

2. Asset Liability Management Committee (ALCO)

The establishment of the ALCO Committee aims to support the effectiveness of the implementation of Asset Liability Management (ALMA), especially in carrying out the function of controlling interest rate risk,

tukar, dan risiko likuiditas. Keanggotaan Komite ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan Kepala Divisi atau Departemen yang bidang kerjanya berkaitan dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

Seluruh laporan yang disampaikan kepada Direksi harus terfokus dan didokumentasikan dengan baik guna mempermudah Direksi dalam menilai kepatuhan Perusahaan terhadap ketetapan limit. Laporan-laporan yang disampaikan oleh Komite ALCO antara lain:

- a. Risalah rapat Komite ALCO, termasuk risalah rapat periode sebelumnya;
- b. Laporan analisis likuiditas, terutama analisis sumber dan penggunaan dana;
- c. Laporan data penetapan harga yang merefleksikan harga atau biaya dari suatu produk.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALCO

Komite ALCO bertugas dan bertanggung jawab atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengkaji kebijakan Perusahaan mengenai ALMA untuk memantau, mengelola, dan mengendalikan risiko yang meliputi:
 - Risiko suku bunga struktural;
 - Risiko likuiditas dan pendanaan;
- b. Memantau dan mengelola risiko secara konsisten dengan berpedoman pada kebijakan Perusahaan;
- c. Melakukan analisis terhadap eksposur neraca Perusahaan;
- d. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Mengawasi dan mendukung penetapan pricing suatu produk Perusahaan;
- f. Berbagi informasi pergerakan suku bunga pasar kepada Divisi/Bagian/Desk terkait untuk tujuan penyaluran pembiayaan.

3. Komite Pembiayaan

Tujuan dibentuknya Komite Pembiayaan adalah untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan pembiayaan dalam jumlah dan/atau jenis pembiayaan tertentu yang ditetapkan oleh Direksi. Pembentukan Komite Pembiayaan juga bertujuan untuk memastikan terlaksananya proses pemberian pembiayaan yang memberikan keuntungan optimal dan berkelanjutan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pembiayaan

Komite Pembiayaan memiliki tugas dan tanggung jawab mengenai hal-hal berikut ini:

- a. Mengadakan rapat Komite Pembiayaan untuk setiap pengajuan aplikasi pembiayaan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku;
- b. Menjaga agar eksposur pembiayaan setiap

exchange rate risk, and liquidity risk. The membership of the ALCO Committee consists of all Directors and Heads of Divisions or Departments whose fields of work are related to aspects of asset and liability management.

All reports submitted to the Board of Directors must be focused and well documented to facilitate the Board of Directors in assessing the Company's compliance with limit provisions. The reports submitted by the ALCO Committee include:

- a. *Minutes of the ALCO Committee meetings, including the minutes of the previous period's meetings;*
- b. *Liquidity analysis reports, especially analysis of sources and uses of funds;*
- c. *Pricing data reports that reflect the price or cost of a product.*

ALCO Committee Duties and Responsibilities

The ALCO Committee is in charge of and responsible for the following matters:

- a. *Reviewing the Company's policies regarding ALMA to monitor, manage, and control risks which include:

 - Structural interest rate risk;
 - Liquidity and funding risk;*
- b. *Monitor and manage risk consistently by referring to Company policies;*
- c. *Perform analysis on the Company's balance sheet exposure;*
- d. *Ensure compliance with applicable laws and regulations;*
- e. *Supervise and support the pricing of a product of the Company;*
- f. *Sharing information on market interest rate movements to the relevant Divisions/Sections/Desk for the purpose of financing.*

3. Financing Committee

The purpose of the establishment of the Financing Committee is to assist the Board of Directors in evaluating and/or deciding the application for financing in a certain amount and/or type of financing determined by the Board of Directors. The establishment of the Financing Committee also aims to ensure the implementation of the financing process that provides optimal and sustainable benefits.

Duties and Responsibilities of the Financing Committee

The Financing Committee has duties and responsibilities regarding the following matters:

- a. *Hold a meeting of the Financing Committee for each submission of a financing application in accordance with the applicable provisions and procedures;*
- b. *Keeping the financing exposure of each debtor*



debitur berada dalam limit tertentu yang ditetapkan di kebijakan pembiayaan;

- c. Memantau dan meninjau secara berkala kemampuan bayar seluruh debitur, serta melakukan analisis deteksi dini atas pembiayaan yang berpotensi menjadi pembiayaan bermasalah.

4. Komite Anti Fraud

Komite Anti Fraud dibentuk khusus untuk menangani pencegahan (anti fraud) di internal Perusahaan. Dibentuknya Komite Anti Fraud merupakan salah satu bentuk komitmen manajemen dalam menjalankan GCG dan budaya kerja Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Anti Fraud

Tugas dan tanggung jawab Komite Anti Fraud meliputi:

- a. Melaksanakan fungsi pengendalian, pengawasan, dan penanganan atas kejadian risiko Perusahaan, termasuk fraud;
- b. Membuat summary hasil temuan fraud dan dilaporkan kepada Direksi;
- c. Membahas kejadian fraud dengan memperhatikan kelengkapan bukti, kronologis kejadian, penyebab utama, dampak finansial/non finansial, dan pencegahan;
- d. Melakukan evaluasi yang berkesinambungan terhadap kejadian fraud;
- e. Menetapkan langkah-langkah perbaikan, kontrol, dan proses bisnis untuk mencegah terulangnya kejadian fraud di kemudian hari.

5. Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC)

Komite Manajemen Risiko berperan membantu Direksi dalam aktivitas pemantauan dan evaluasi sistem manajemen risiko. Selain itu, Komite Manajemen Risiko juga berperan dalam memastikan ketepatan tanggapan manajemen terhadap temuan dan rekomendasi dari auditor internal, auditor eksternal, dan regulator, serta tingkat efektivitas dari tindak lanjut terhadap temuan audit. Pembentukan Komite Manajemen Risiko merupakan bentuk atas kepatuhan terhadap kebijakan Regulator, yakni Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi:

- a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya;
- b. Mengevaluasi eksposur risiko beserta dampaknya terhadap keuangan dan nilai Perusahaan;
- c. Memantau profil risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka penetapan risk appetite dan

within certain limits set out in the financing policy;

- c. *Monitor and periodically review the ability to pay all debtors, as well as carry out early detection analysis on financing that has the potential to become non-performing financing.*

4. Anti-Fraud Committee

The Anti-Fraud Committee was formed specifically to handle prevention (anti fraud) within the Company. The establishment of the Anti-Fraud Committee is a form of management's commitment to implementing GCG and the Company's work culture.

Duties and Responsibilities of the Anti-Fraud Committee

The duties and responsibilities of the Anti Fraud Committee include:

- a. *Carry out the functions of controlling, supervising, and handling the Company's risk events, including fraud;*
- b. *Make a summary of the findings of fraud and reported to the Board of Directors;*
- c. *Discussing fraud incidents by taking into account the completeness of evidence, chronology of events, main causes, financial/non-financial impacts, and prevention;*
- d. *Conduct continuous evaluation of fraud incidents;*
- e. *Establish corrective measures, controls, and business processes to prevent the recurrence of fraud in the future.*

5. Risk Management Committee (RMC)

The Risk Management Committee plays a role in assisting the Board of Directors in monitoring and evaluating the risk management system. In addition, the Risk Management Committee also plays a role in ensuring the accuracy of management's response to the findings and recommendations of the internal auditors, external auditors, and regulators, as well as the level of effectiveness of follow-up on audit findings. The establishment of the Risk Management Committee is a form of compliance with the Regulator's policies, namely OJK Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

- a. *Develop policies, strategies, and guidelines for the implementation of risk management and their changes;*
- b. *Evaluating risk exposure and its impact on the Company's finances and value;*
- c. *Monitor risk profile and manage all risks in order to*

risk limit;

- d. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko secara berkala maupun insidental, sebagai tindak lanjut adanya perubahan kondisi eksternal dan internal Perusahaan yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Perusahaan, dan profit Perusahaan;
- e. Melakukan penilaian dan penetapan atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur (irregularities), yang dapat menyebabkan eksposur risiko melampaui ketetapan limit.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat rutin setiap triwulan. Keputusan dalam Komite Manajemen Risiko ditetapkan berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan dicantumkan dalam risalah rapat.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat Perusahaan yang diangkat secara khusus untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan serta diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pada saat ini Perusahaan belum menunjuk Sekretaris Perusahaan yang definitif, namun tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan dilaksanakan dan dilimpahkan kepada Divisi Hukum dan Sekretariat Perusahaan sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 181/DIR/HRD/09-2021 Tanggal 28 September 2021 dengan lampiran sebagai berikut:

Nama : Ruby Tjahjana S
Jabatan Lama : Kepala Divisi Legal
Jabatan Baru : Kepala Divisi Hukum & Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menyempurnakan strategi corporate secretary;
- b. Menyusun, mengimplementasi, dan mengevaluasi strategi komunikasi Perusahaan, program event, dan pemberian sponsorship Perusahaan;
- c. Menyusun, mengimplementasi, dan mengevaluasi strategi dan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan community development;
- d. Pengelolaan, penatakerjaan, dan administrasi

determine risk appetite and risk limits;

- d. *Make improvements or improvements to the implementation of risk management periodically or incidentally, as a follow-up to changes in the Company's external and internal conditions that affect the capital adequacy, the Company's risk profile, and the Company's profits;*
- e. *Assessing and determining matters relating to business decisions that deviate from procedures (irregularities), which can cause risk exposure to exceed the stipulated limit.*

Risk Management Committee Meeting

The Risk Management Committee holds regular meetings every quarter. Decisions in the Risk Management Committee are determined based on deliberation for consensus and are included in the minutes of the meeting.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is an official of the Company who is specially appointed to carry out the function of the Corporate Secretary and is appointed and dismissed by the President Director based on the Company's internal mechanism with the approval of the Board of Commissioners.

At this time the Company has not appointed a definitive Corporate Secretary, but the duties and functions of the Corporate Secretary are carried out and delegated to the Legal Division and the Corporate Secretariat as stated in the Decree of the Board of Directors No. 181/DIR/HRD/09-2021 September 28, 2021.

Nama : Ruby Tjahjana S
Former Position : Head of Legal Division
Current Position : Head of Legal & Corporate Secretary Division

The Corporate Secretary has a mission to support the creation of a good corporate image consistently and continuously through the management of effective communication programs to all stakeholders. The Corporate Secretary also has the following duties and responsibilities:

- a. *Develop and perfect the corporate secretary strategy;*
- b. *Develop, implement, and evaluate the Company's communication strategy, event programs, and providing corporate sponsorship;*
- c. *Develop, implement, and evaluate strategies and activities of Corporate Social Responsibility (CSR) and community development;*
- d. *Management, administration, and administration*



aktivitas kesekretariatan Perusahaan;

- e. Pelaksanaan dan penatakerjaan seluruh aktivitas Dewan Komisaris & Direksi dalam rangka mewujudkan target kinerja dan corporate image sesuai visi, misi dan strategi Perusahaan.

Fungsi Audit Internal

Fungsi Audit Internal merupakan salah satu persyaratan dalam implementasi Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan wajib diterapkan dalam pengelolaan perusahaan pembiayaan. Fungsi Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan, dengan cara mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, penerapan manajemen risiko, dan proses tata kelola Perusahaan.

Kedudukan Fungsi Audit Internal dalam organisasi Perusahaan adalah berada langsung di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama, dan dapat berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas internal audit dan aktivitas investigasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Internal Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, maka Audit Internal diberikan tugas dan tanggung jawab dalam memperhatikan prinsip-prinsip independensi, objektivitas, dan profesionalisme sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada seluruh tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
- Melakukan pemeriksaan khusus (apabila diperlukan).

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal melaksanakan berbagai kegiatan antara lain audit

of the Company's secretarial activities;

- e. Implementation and management of all activities of the Board of Commissioners & Directors in order to achieve performance targets and corporate image according to the vision, mission and strategy of the Company.

Internal Audit Function

The Internal Audit function is one of the requirements in the implementation of Good Corporate Governance Principles and must be applied in the management of finance companies. The Internal Audit function is an activity of providing assurance and consulting that aims to increase value and improve the Company's operations, by evaluating the effectiveness of the implementation of internal control, risk management implementation, and corporate governance processes.

The position of the Internal Audit Function in the Company's organization is directly under and responsible to the President Director, and can communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee to inform various matters relating to internal audit activities and investigative activities.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Function

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter, the Internal Audit is given the duties and responsibilities in paying attention to the principles of independence, objectivity, and professionalism as follows:

- Develop and implement the Annual Internal Audit plan;
- Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with Company policy;
- Conduct inspections and assessments of efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide suggestions for improvement and objective information on the audited activities at all levels of management;
- Make a report on audit results and submit it to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitor, analyze, and report on the implementation of the follow-up improvements that have been suggested;
- Cooperating with the Audit Committee;
- Develop a program to evaluate the quality of the internal audit activities carried out;
- Conducting special inspection (if needed).

In carrying out its duties, Internal Audit carries out various activities, including audits of branch operations,

operasional cabang, wilayah/area, kantor pusat, dan fungsional lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis Perusahaan serta peraturan eksternal. Desk Audit Internal juga membantu menyempurnakan dan memperkuat pengendalian dan menyediakan jasa konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional organisasi agar dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal.

Akuntan Publik

Perusahaan mempercayakan fungsi pengawasan keuangan yang independen melalui pemeriksaan audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik. Akuntan Publik merupakan organ eksternal Perusahaan yang berfungsi memberikan opini terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan Perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Perusahaan memastikan bahwa auditor eksternal yang ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Pelaksanaan audit eksternal terhadap laporan keuangan Perusahaan tahun 2021 dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (afiliasi dengan Ernst & Young Global Limited). Auditor eksternal menilai bahwa seluruh aspek material dalam laporan keuangan Perusahaan telah disajikan secara wajar. Adapun posisi keuangan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 dan kinerja keuangan serta arus kas akhir tahun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Fungsi Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan praktik manajemen risiko yang prudent dan komprehensif di setiap proses bisnis dan operasional guna kelangsungan usaha Perusahaan dan tercapainya profitabilitas yang optimal. Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi terhadap metodologi dan efektivitas praktik manajemen risiko agar tercipta pengelolaan risiko yang memadai.

Landasan Penerapan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen

regions/areas, head office, and other functional areas. The main objective of this activity is to ensure that risk management practices are carried out in accordance with the Company's written policies and procedures as well as external regulations. The Internal Audit Desk also helps improve and strengthen controls and provides consulting services to add value and improve organizational operations so that comprehensive and optimal audit results can be achieved.

Public Accountant

The company entrusts the function of independent financial supervision through external audit examinations by the Public Accounting Firm. Public Accountants are the Company's external organs whose function is to provide opinions regarding the suitability of the presentation of the Company's financial statements against Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia. The Company ensures that the appointed external auditor does not have a conflict of interest with the Company.

The external audit of the Company's 2021 financial statements was carried out by the Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm (affiliated with Ernst & Young Global Limited). The external auditor considers that all material aspects of the Company's financial statements have been fairly presented. The Company's financial position as of December 31, 2021 and its financial performance and cash flow at the end of the year are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Risk Management Function

The Company implements prudent and comprehensive risk management practices in every business and operational process in order to continue the Company's business and achieve optimal profitability. The Company periodically evaluates the methodology and effectiveness of risk management practices in order to create adequate risk management.

Basis for Application of Risk Management

The company applies risk management with reference to:

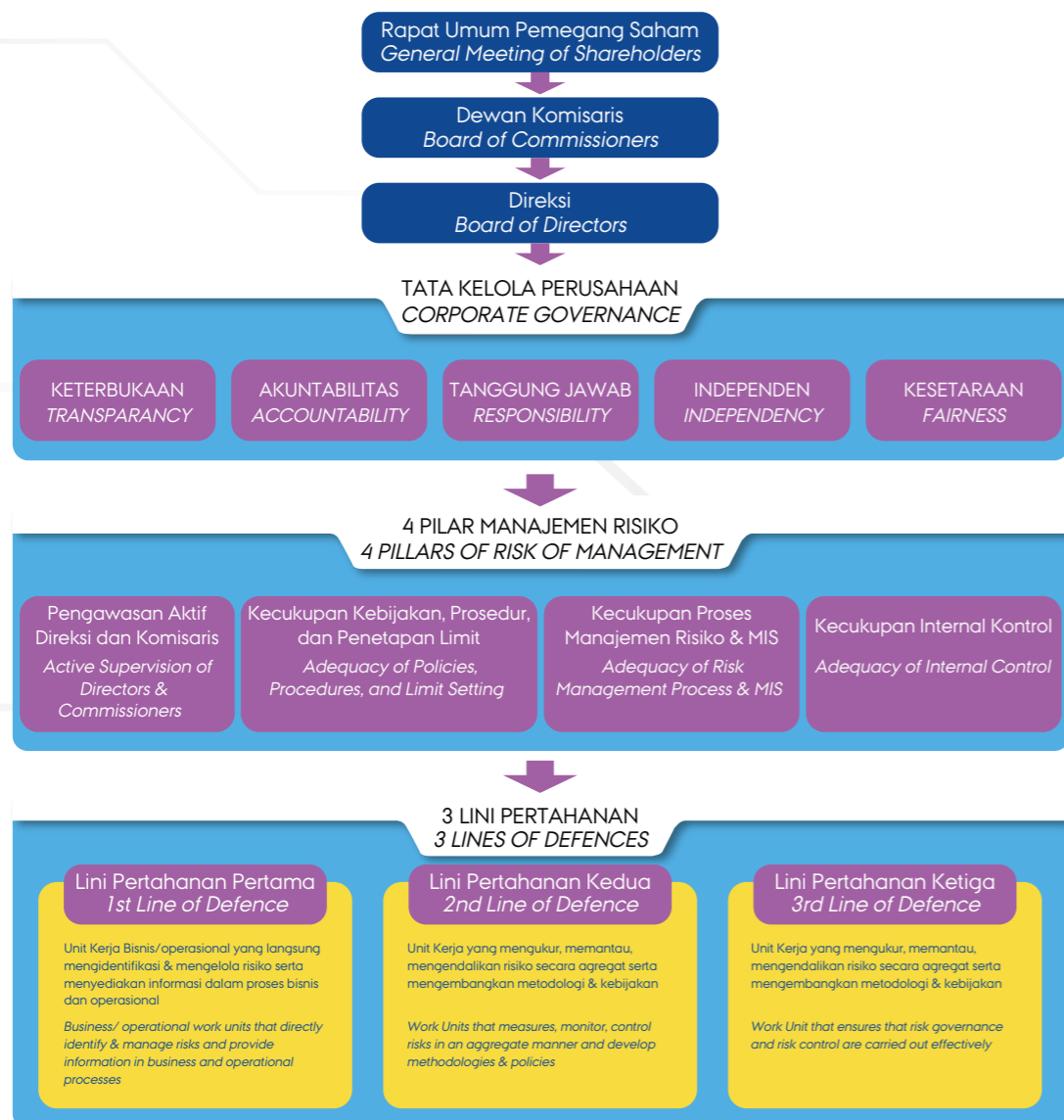
- Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning the Business Implementation of Financing Companies;
- Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.05/2020 concerning Assessment of the Soundness of Non-Bank Financial Services Institutions;
- Financial Services Authority Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions;
- Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.05/2021 concerning the Application of Risk

- Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank;
- e. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah;
 - f. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank;
 - g. SK.KBJ.062/RMD-3.0/07/2021 tentang Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) PT. BRI Multifinance Indonesia.

- Management in the Use of Information Technology by Non-Bank Financial Services Institutions;
- e. Financial Services Authority Circular No. 11/SEOJK.05/2020 concerning Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies;
 - f. Financial Services Authority Circular Letter No.7/SEOJK.05/2021 concerning Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions;
 - g. SK.KBJ.062/RMD-3.0/07/2021 concerning General Risk Management Policy (KUMR) of PT. BRI Multifinance Indonesia.

Kerangka Manajemen Risiko

Risk Management Framework



Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan SK.KBJ.062/RMD-3.0/07/2021 tentang Kebijakan

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions and SK.KBJ.062/RMD-

Umum Manajemen Risiko (KUMR) PT. BRI Multifinance Indonesia, Perusahaan memiliki 4 (empat) pilar dalam penerapan manajemen risiko, yaitu:

- a. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris
Pengawasan aktif dilakukan oleh Direktur Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melalui:
 - Penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko, serta peninjauan rutin atas kualitas portofolio pembiayaan;
 - Proaktif dalam pengawasan dan mitigasi risiko;
 - Evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala.
- b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko
 - Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko secara komprehensif yang ditinjau secara berkala dan disesuaikan dengan keadaan internal/eksternal Perusahaan terkini. Kebijakan-kebijakan tersebut disusun ke dalam Kebijakan, Pedoman Pelaksanaan/Surat Edaran, dan Standard Operational Procedure (SOP), yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh pekerja;
 - Perusahaan menetapkan limit risiko berdasarkan risk appetite, risk tolerance, dan strategi perusahaan secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan dalam menyerap eksposur risiko atau kerugian.
- c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
 - Perusahaan memiliki perangkat berupa laporan rutin untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara berkala;
 - Identifikasi risiko terhadap aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan secara menyeluruh guna menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Hasil identifikasi risiko diterjemahkan menjadi parameter-parameter risiko yang diukur dan dipantau secara rutin.
- d. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh
Perusahaan menerapkan manajemen risiko yang efektif yang dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang handal, agar dapat membantu Perusahaan dalam menjaga aset, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial terpercaya, meningkatkan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian.

3.0/07/2021 concerning General Risk Management Policy (KUMR) of PT. BRI Multifinance Indonesia, the Company has 4 (four) pillars in the implementation of risk management, namely:

- a. Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners
Active supervision is carried out by the Director of Risk Management, Risk Monitoring Committee, and Risk Management Committee through:
 - Determination of risk management policies and strategies, as well as regular review of the quality of the financing portfolio;
 - Proactive in risk monitoring and mitigation;
 - Evaluate risk management policies on a regular basis.
- b. Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Risk Limits
 - The Company prepares policies related to risk management in a comprehensive manner which is reviewed regularly and adapted to the latest internal/external conditions of the Company. These policies are compiled into Policies, Implementation Guidelines/Circular Letters, and Standard Operational Procedures (SOP), which are then disseminated to all employees;
 - The Company sets risk limits based on risk appetite, risk tolerance, and the company's overall strategy by taking into account the Company's ability to absorb risk or loss exposure.
- c. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling Processes, as well as Risk Management Information Systems
 - The company has tools in the form of routine reports to identify, measure, monitor, and control risks on a regular basis;
 - Identification of risks to the Company's business activities and operations as a whole in order to analyze the sources and possible risks and their impacts. The results of risk identification are translated into risk parameters that are measured and monitored regularly.
- d. Comprehensive Internal Control System
The Company implements effective risk management equipped with a reliable internal control system, in order to assist the Company in safeguarding assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing the Company's compliance with applicable laws and regulations, and reducing the risk of losses, irregularities, and violation of prudential aspects.



Penerapan sistem pengendalian internal di Perusahaan dilakukan dengan mengadopsi konsep Three Line of Defense, yakni adanya pemisahan fungsi yang jelas dalam mengelola risiko. Pemantauan atas eksposur risiko dilakukan secara berkala dan segera dilakukan tindakan koreksi sehingga risiko dapat terjaga sesuai dengan batasan risk appetite Perusahaan.

The implementation of the internal control system in the Company is carried out by adopting the Three Lines of Defense concept, namely the existence of a clear separation of functions in managing risk. Monitoring of risk exposure is carried out regularly and corrective action is taken immediately so that risk can be maintained in accordance with the Company's risk appetite limits.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen Risiko di Perusahaan dijalankan oleh Desk Manajemen Risiko dan bersifat independen dari Unit Kerja yang menjalankan fungsi bisnis dan operasional (risk taking function) dan fungsi pengendalian internal. Fungsi Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab Fungsi Manajemen Risiko yakni mencakup:

- Menyusun kebijakan, strategi, pedoman, dan prosedur penerapan manajemen risiko;
- Menyusun, mengevaluasi, dan menyampaikan usulan penetapan risk appetite, risk tolerance, dan limit risiko kepada Direksi, yang disesuaikan dengan kondisi, kompleksitas usaha, dan kebutuhan Perusahaan;
- Mengidentifikasi setiap risiko yang melekat dalam kegiatan usaha Perusahaan;
- Menyusun dan mengembangkan metodologi dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
- Memantau implementasi kebijakan, strategi, pedoman, dan prosedur penerapan manajemen risiko;
- Memantau eksposur risiko secara keseluruhan/komposit, per jenis risiko, maupun per jenis aktivitas fungsional terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
- Melakukan stress testing untuk mengetahui dampak dari perubahan kondisi ekonomi/eksternal terhadap portofolio dan kinerja Perusahaan;
- Pengkajian ulang proses manajemen risiko secara berkala untuk memastikan kecukupan kebijakan, strategi, pedoman, prosedur penerapan manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Mengkaji usulan program bisnis baru, termasuk kemampuan dan potensi risiko Perusahaan dalam menjalankan program tersebut;
- Memberi rekomendasi kepada Divisi/Bagian/Desk tertentu maupun kepada Komite Manajemen Risiko, sesuai kewenangan yang dimiliki;
- Mengevaluasi keakuratan model internal dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko;

Duties and Responsibilities of the Risk Management Function

The Risk Management function in the Company is carried out by the Risk Management Desk and is independent of the Work Units that carry out business and operational functions (risk taking function) and internal control functions. The Risk Management function is directly responsible to the Director of Risk Management. The duties and responsibilities of the Risk Management Function include:

- Develop policies, strategies, guidelines, and procedures for implementing risk management;*
- Prepare, evaluate, and submit proposals for determining risk appetite, risk tolerance, and risk limits to the Board of Directors, which are adjusted to the conditions, business complexity, and needs of the Company;*
- Identify any risks inherent in the Company's business activities;*
- Develop and develop methodologies and tools for risk identification, measurement, monitoring and control;*
- Monitor the implementation of risk management policies, strategies, guidelines, and procedures;*
- Monitor overall/composite risk exposure, per type of risk, as well as per type of functional activity against the risk tolerance and limit set;*
- Conduct stress testing to determine the impact of changes in economic/external conditions on the Company's portfolio and performance;*
- Reviewing the risk management process periodically to ensure the adequacy of policies, strategies, guidelines, procedures for implementing risk management, the accuracy of the risk assessment methodology, and the adequacy of the risk management information system;*
- Reviewing the proposed new business program, including the Company's capabilities and potential risks in carrying out the program;*
- Provide recommendations to certain Divisions/Sections/Desk as well as to the Risk Management Committee, according to their authority;*
- Evaluate the accuracy of internal models and the validity of the data used to measure risk;*

- Menyusun dan menyampaikan kewajiban-kewajiban pelaporan eksposur risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, maupun Regulator sesuai dengan regulasi yang berlaku;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko (risk culture) pada seluruh jenjang organisasi.

- Prepare and submit risk exposure reporting obligations to the Board of Directors, Risk Management Committee, and Regulators in accordance with applicable regulations;*
- Develop a risk management culture (risk culture) at all levels of the organization.*

Tinjauan atas Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko. Selain itu dilakukan pula pengkinian atas kebijakan-kebijakan dan pengembangan metodologi sebagai bentuk adaptasi atas perkembangan dan/atau perubahan lingkungan eksternal.

Overview of the Implementation of the Risk Management System

The risk management system is evaluated regularly to ensure the effectiveness of risk management implementation. In addition, the updating of policies and the development of methodologies as a form of adaptation to developments and/or changes in the external environment are also carried out.

Implementasi manajemen risiko selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The implementation of risk management during 2021 is as follows:

- Penyusunan kebijakan Financing Portfolio Guidelines (FPG) yang terdiri atas Pasar Sasaran (PS) dan Kriteria Risiko yang dapat Diterima (KRD), sebagai pedoman Perusahaan dalam penyaluran pembiayaan dan sektor ekonomi prospektif yang layak dipertimbangkan dalam proses pembiayaan dengan penerapan prinsip kehati-hatian;
- Pengembangan dan implementasi Credit Risk Scoring (CRS) pada pembiayaan konsumen. CRS bertujuan untuk menilai tingkat risiko calon debitur secara individual, sehingga putusan pembiayaan dapat dilakukan dengan efisien dan mampu meningkatkan mitigasi risiko pembiayaan;
- Penyusunan kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional, yang terdiri dari Risk and Control Self Assessment (RCSA), Manajemen Insiden (MI), Key Risk Indicator (KRI), Forum Manajemen Risiko, dan Maturitas Penerapan Manajemen Risiko;
- Pembaharuan kebijakan mengenai manajemen risiko berdasarkan Regulator dan kondisi internal/eksternal Perusahaan;
- Penyusunan kebijakan Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank;
- Penerapan Manajemen Insiden beserta Rencana Tindak Lanjutnya;
- Pelaporan rutin kepada Direksi mengenai pemantauan risiko sebagai berikut:
 - Portofolio dan kualitas pembiayaan per segmen, Unit Kerja, dan tenaga pemasar;
 - Risk Appetite Statement (RAS), yang bertujuan untuk memantau risk appetite dan risk tolerance agar sejalan dengan rencana bisnis, strategi, visi, dan misi Perusahaan. Selama tahun 2021, secara keseluruhan tidak terdapat pelampauan terhadap limit RAS yang ditentukan;

- Formulation of Financing Portfolio Guidelines (FPG) policies consisting of Target Market (PS) and Acceptable Risk Criteria (KRD), as guidelines for the Company in disbursing financing and prospective economic sectors that are worthy of consideration in the financing process by applying the precautionary principle;*
- Development and implementation of Credit Risk Scoring (CRS) in consumer financing. CRS aims to assess the risk level of prospective debtors individually, so that financing decisions can be made efficiently and are able to increase financing risk mitigation;*
- Formulation of Operational Risk Management Toolkit policies, which consist of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Incident Management (MI), Key Risk Indicators (KRI), Risk Management Forum, and Maturity of Risk Management Implementation;*
- Renewal of policies regarding risk management based on Regulators and internal/external conditions of the Company;*
- Formulation of policies for the application of risk management in the use of information technology based on the Financial Services Authority Regulation no. 4/POJK.05/2021 concerning the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Non-Bank Financial Services Institutions;*
- Implementation of Incident Management and its Follow-up Plan;*
- Routine reports to the Board of Directors regarding risk monitoring are as follows:*
 - *Portfolio and quality of financing per segment, work unit, and marketer;*
 - *Risk Appetite Statement (RAS), which aims to monitor risk appetite and risk tolerance so that they are in line with the Company's business plan, strategy, vision and mission. During 2021, overall there was no exceedance of the specified RAS limit;*



- Profil Risiko dengan pembaharuan parameter Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Secara keseluruhan Profil Risiko Perusahaan di tahun 2021 berada di peringkat Low to Moderate;
 - Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP), sebagai bentuk pemantauan atas limitasi pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Hasil dari pemantauan BMPP adalah tidak terdapat debitur yang memiliki eksposur melampaui limit ketentuan Regulator maupun internal Perusahaan;
 - Risk Premium, sebagai acuan dalam penentuan suku bunga pembiayaan dengan memperhitungkan expected loss, provisi, dan outstanding per segmen pembiayaan;
 - Tingkat Kesehatan Perusahaan, guna mendukung sistem keuangan yang tumbuh secara sehat, berkelanjutan, dan stabil. Tingkat Kesehatan Perusahaan dinilai dari 4 (empat) aspek, yaitu Good Corporate Governance (GCG), Profil Risiko, Rentabilitas, dan Permodalan. Penilaian atas Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2021 berada pada Peringkat 2 atau kategori "Sehat";
 - Profil Risiko tingkat Unit Kerja yang dilakukan secara berkala untuk pemantauan risiko di Unit Kerja bisnis.
- Risk Profile by updating the parameters of Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation (KPMR). Overall, the Company's Risk Profile in 2021 is ranked Low to Moderate;
 - Maximum Limit for Financing (BMPP), as a form of monitoring the limitations of financing granted to debtors. The results of BMPP monitoring are that there are no debtors who have exposures that exceed the limits set by the Regulator and the Company's internal regulations;
 - Risk Premium, as a reference in determining the financing interest rate by taking into account the expected loss, provision, and outstanding per financing segment;
 - Company Health Level, in order to support a financial system that grows in a healthy, sustainable and stable manner. The company's soundness level is assessed from 4 (four) aspects, namely Good Corporate Governance (GCG), Risk Profile, Profitability, and Capital. Assessment of the Company's Health Level in 2021 is at Rank 2 or the "Healthy" category;
 - Risk Profile at the Work Unit level which is carried out regularly for risk monitoring in business Work Units.

Dashboard Risk Appetite Statement Tahun 2021

Realisasi atas Risk Appetite Statement Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Parameter Parameter	Limit RAS 2021 2021 RAS Limit	Realisasi 2021 2021 Realization
NPF NPF	max 3,85%	2,87%
NPF Coverage NPF Coverage	min 121,52%	158,73%
Proporsi Konsumer: Komersial Proportion of Consumers: Commercial	60% : 40%	59% : 41%
PEFINDO Credit Rating Credit Rating PEFINDO	min AA-	AA
Gearing Ratio Gearing Ratio	min 2,82	3,51

Risk Appetite Statement Dashboard 2021

The realization of the Company's Risk Appetite Statement in 2021 is as follows:

Profil Risiko Tahun 2021 dan Upaya Pengelolaan Risiko

Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi terhadap aktivitas usahanya untuk dapat mengidentifikasi dan mengukur tingkat risiko yang dihadapi. Tingkat risiko diukur melalui penilaian profil risiko dengan memperhatikan hasil penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Perusahaan melakukan penilaian Profil Risiko terhadap

2021 Risk Profile and Risk Management Efforts

The company always evaluates its business activities to be able to identify and measure the level of risk it faces. The level of risk is measured through a risk profile assessment by taking into account the results of the assessment of Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation (KPMR). The Company conducts a Risk Profile assessment of 8 (eight) types of

8 (delapan) jenis risiko yang diatur dalam Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pembiayaan, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Rincian hasil penilaian di masing-masing risiko tersebut pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

risks regulated in OJK Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions, namely Strategic Risk, Operational Risk, Financing Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, and Reputational Risk. The details of the assessment results for each of these risks in 2021 are as follows:

Jenis Risiko Types of Risk	Peringkat Risiko Risk Rating	Risiko yang Dihadapi Perusahaan Risks Faced by the Company	Pengelolaan Risiko Types of Risk
<p>1. Risiko Strategis Strategic Risk</p> <p>(Ketidaktepatan Perusahaan dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis, serta kegagalan mengantisipasi perubahan bisnis)</p> <p>(The Company's inaccuracy in making decisions and/or implementing a strategic decision, as well as failure to anticipate business changes)</p>	Low to Moderate	<p>Risiko Strategis Perusahaan berada di peringkat dikarenakan semua target pada RKAP telah tercapai, dengan rincian sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian target pembiayaan terhadap RKAP sebesar 102,99%; - Pencapaian net profit terhadap RKAP sebesar 104,16%. <p>The Company's Strategic Risk is ranked Low to Moderate because all targets in the RKAP have been achieved, with details as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The achievement of the financing target for the RKAP is 102.99%; - Achievement of net profit against RKAP of 104.16%. 	<p>- Menyusun dan menetapkan strategi berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan usaha; - Posisi strategi Perusahaan di industri; - Pencapaian realisasi bisnis Perusahaan; <p>- Develop and establish a strategy based on:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The suitability of the business strategy with the conditions of the business environment; - The Company's strategic position in the industry; - Achievement of the Company's business realization; <p>- Evaluasi dan penyesuaian rencana strategis secara berkala;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Periodic evaluation and adjustment of strategic plans; - Pemantauan pencapaian target pembiayaan, kualitas portofolio pembiayaan, dan profit - Monitoring the achievement of financing targets, financing portfolio quality, and profit
<p>2. Risiko Operasional Operational Risk</p> <p>(Ketidakefektifan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan)</p> <p>(Inadequate or non-functioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operational activities)</p>	Low to Moderate	<p>Risiko Operasional Perusahaan berada di peringkat Low to Moderate, dengan penjelasan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi adanya kejadian Fraud oleh pihak internal yang menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan; - Pemenuhan formasi pekerja; - Persentase turn-over pekerja; - Pengembangan sistem teknologi informasi yang bersifat kritis. <p>The Company's Operational Risk is ranked Low To Moderate, with the following explanation:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The potential for fraud incidents by internal parties that cause potential losses for the Company; - Fulfillment of worker formations; - Percentage of worker turn-over; - Development of critical information technology systems. 	<p>- Penerapan GCG, Kode Etik, Anti-Fraud, dan Pakta Integritas;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Implementation of GCG, Code of Ethics, Anti Fraud, and Integrity Pact; - Implementasi Peraturan Disiplin Perusahaan; - Implementation of the Company's Disciplinary Regulations; - Sosialisasi ketentuan yang mengatur aktivitas usaha Perusahaan dan strategi anti-fraud sebagai upaya menghindari fraud; - Dissemination of provisions governing the Company's business activities and anti-fraud strategies as an effort to avoid fraud; - Melengkapi formasi pekerja yang disesuaikan kebutuhan Perusahaan; - Complete the formation of workers according to the needs of the Company; - Peningkatan kualitas pekerja dengan coaching dan training guna mendukung produktivitas pekerja; - Improving the quality of workers by coaching and training to support worker productivity; - Implementasi ketentuan Business Continuity Management (BCM) untuk memastikan kesiapan perusahaan dalam menghadapi bencana/krisis; - Implementation of the provisions of Business Continuity Management (BCM) to ensure the Company's readiness in dealing with disasters/crises; - Peningkatan security awareness dalam penggunaan teknologi informasi. - Increased security awareness in the use of information technology.



Jenis Risiko Types of Risk	Peringkat Risiko Risk Rating	Risiko yang Dihadapi Perusahaan Risks Faced by the Company	Pengelolaan Risiko Types of Risk
<p>3. Risiko Pembiayaan Financing Risk (Ketidakmampuan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan) <i>(Inability of debtors or other parties to fulfill their obligations to the Company)</i></p>	Moderate	<p>Risiko Pembiayaan Perusahaan berada di peringkat Moderate dengan faktor-faktor berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan portofolio Perusahaan sebesar 31% (year-on-year); - Persentase pembiayaan berkualitas rendah (DPK dan NPF) adalah sebesar 5,75%; - NPF pembiayaan per Desember 2021 sebesar 2,77%; - Restrukturisasi pembiayaan sebesar 14,67%. <p>The Company's Financing Risk is rated Moderate with the following factors:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The Company's portfolio growth of 31% (year-on-year); - The percentage of low quality financing (DPK and NPF) is 5.75%; - NPF financing as of December 2021 is 2.77%; - Restructuring of financing by 14.67%. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan ekspansi berdasarkan prinsip kehati-hatian dan mengacu pada ketentuan Financing Portfolio Guidelines (FPG); - Increasing expansion based on prudential principles and referring to the provisions of the Financing Portfolio Guidelines (FPG); - Penguatan penerapan manajemen risiko, melakukan penyempurnaan kebijakan, peninjauan sistem Credit Risk Scoring (CRS) secara berkala, pengembangan Management Information System (MIS); - Strengthening the application of risk management, making improvements to policies, reviewing the Credit Risk Scoring (CRS) system on a regular basis, developing a Management Information System (MIS); - Pemantauan debitur restrukturisasi terdampak Covid-19; - Monitoring of restructuring debtors affected by Covid-19; - Penanganan pembiayaan bermasalah secara intensif, dengan melakukan penagihan atau penanganan lain (litigasi/tindakan hukum, inventory, atau reposession); - Handling non-performing financing intensively, by collecting or other handling (litigation/legal action, inventory, or repossession); - Penetapan limit dalam RAS, profil risiko, dan kewenangan putusan pembiayaan secara berjenjang. - Determination of limits in the RAS, risk profile, and authority for financing decisions in stages.
<p>4. Risiko Pasar Market Risk (Adanya perubahan variabel pasar secara keseluruhan, sehingga menimbulkan risiko pada aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif Perusahaan) <i>(There is a change in market variables as a whole, thus creating a risk to the Company's assets, liabilities, equity, and/or off balance sheet)</i></p>	Low	<p>Risiko Pasar Perusahaan berada di peringkat Low karena Net Open Position (NOP) stabil di 0,2% dan rendahnya komposisi portofolio liabilitas dalam bentuk valas.</p> <p>The Company's Market Risk is rated Low due to the stable Net Open Position (NOP) at 0.2% and the low composition of the liability portfolio in the form of foreign currency.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan Net Open Position (NOP); - Monitoring Net Open Position (NOP); - Diberiakannya kebijakan lindung nilai untuk seluruh pinjaman dalam bentuk valas. - Enforcement of hedging policy for all loans in foreign currency
<p>5. Risiko Likuiditas Liquidity Risk (Ketidakmampuan Perusahaan memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan Perusahaan) <i>(The Company's inability to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets, without disrupting the Company's activities and finances)</i></p>	Low to moderate	<p>Penyebab Risiko Likuiditas Perusahaan berada di peringkat Low To Moderate adalah pinjaman Perusahaan didominasi oleh tenor jangka pendek, sedangkan aktivitas bisnis Perusahaan didominasi dengan pembiayaan jangka panjang.</p> <p>The cause of the Company's Liquidity Risk being in the Low To Moderate rating is that the Company's loans are dominated by short-term tenors, while the Company's business activities are dominated by long-term financing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemantauan terhadap gearing ratio dan maturity profile; - Monitoring the gearing ratio and maturity profile; - Manajemen likuiditas; - Liquidity management;

Jenis Risiko Types of Risk	Peringkat Risiko Risk Rating	Risiko yang Dihadapi Perusahaan Risks Faced by the Company	Pengelolaan Risiko Types of Risk
<p>6. Risiko Hukum Legal Risk (Adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan Perusahaan terhadap aspek hukum) <i>(There are lawsuits and/or the Company's weaknesses with respect to legal aspects)</i></p>	Low to moderate	<p>Risiko Hukum Perusahaan berada di posisi Low To Moderate disebabkan faktor-faktor berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat kelemahan dalam perikatan dan kerjasama - Standar standar perjanjian pembiayaan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan/atau Regulator; - Terdapat potensi kerugian Perusahaan akibat adanya gugatan (materiil) oleh debitur. <p>Legal Risk The Company is in a Low To Moderate position due to the following factors:</p> <ul style="list-style-type: none"> - There is no weakness in engagement and cooperation - The standard standard of the financing agreement is in accordance with the provisions of the legislation and/or the Regulator; - There is a potential loss to the Company due to a (material) lawsuit by the debtor. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku; - Ensure the implementation of the Company's business activities in accordance with applicable regulations; - Melakukan kajian terhadap perubahan peraturan perundang-undangan dan/atau Regulator untuk memastikan bahwa tidak terdapat ketentuan internal Perusahaan yang menyimpang. - Conduct a review of changes to laws and/or regulators to ensure that there are no deviant internal provisions of the Company.
<p>7. Risiko Kepatuhan Compliance Risk (Ketidakpatuhan Perusahaan dalam melaksanakan/memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Regulator) <i>(Company non-compliance in implementing/compliance with the provisions of laws and regulations and/or Regulators)</i></p>	Low	<p>Risiko Kepatuhan Perusahaan berada di peringkat Low karena tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan maupun Regulator.</p> <p>The Company's Compliance Risk is ranked Low because there are no violations of statutory provisions or regulators.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan aktivitas usaha Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku; - Carry out the Company's business activities in accordance with applicable regulations; - Melaksanakan kewajiban atau permintaan dari Regulator secara tepat waktu. - Carry out obligations or requests from the Regulator in a timely manner.
<p>8. Risiko Reputasi Reputational Risk (Menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan berdasarkan persepsi negatif terhadap Perusahaan) <i>(Decreased level of stakeholder trust based on negative perceptions of the Company)</i></p>	Low to moderate	<p>Risiko Reputasi Perusahaan berada di peringkat Low To Moderate berdasarkan penilaian terhadap aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rating Perusahaan menurut PEFINDO adalah AA; - Tidak terdapat pelanggaran etika bisnis mengenai transparansi informasi keuangan; - Tidak terdapat pemberitaan negatif; - Jumlah pengunduh aplikasi MyBrif. <p>The Company's Reputation Risk is ranked Low To Moderate based on an assessment of the following aspects:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The Company's rating according to PEFINDO is AA; - There is no violation of business ethics regarding the transparency of financial information; - There is no negative news; - The number of downloads of the MyBrif application. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan mitigasi risiko terhadap potensi pemberitaan negatif komplain debitur - Mitigate the risk of potential negative reporting of debtor complaints against the Company; - Menyediakan layanan informasi resmi berbasis digital, seperti situs web dan akun media sosial; - Provide digital-based official information services, such as websites and social media accounts; - Pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan etika dan peraturan yang berlaku. - Implementation of operational activities in accordance with applicable ethics and regulations.



Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan salah satu komponen Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai dasar agar terlaksananya kegiatan operasional Perusahaan yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Internal bertujuan untuk menciptakan keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan sehingga tercipta budaya Perusahaan yang baik.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan melibatkan semua pihak mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Unit Audit Internal, seluruh jajaran manajemen, dan pihak eksternal lain yang berkepentingan, dimana seluruh aktivitas menjadi tanggung jawab Direksi. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan operasional disempurnakan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perusahaan;
- Menjamin tersedianya laporan yang tepat dan akurat;
- Meningkatkan budaya kepatuhan di lingkungan Perusahaan;
- Mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Mengurangi dampak kerugian dari adanya penyimpangan, termasuk kecurangan/fraud dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian;
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi sumber daya.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan

Sistem Pengendalian Internal diterapkan mulai dari penetapan sasaran dan strategi di seluruh organisasi, identifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi sasaran dan strategi dimaksud, dan pengelolaan risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (risk appetite), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan Perusahaan.

Kerangka kerja sistem pengendalian internal yang menjadi acuan Perusahaan adalah pengaruh dari Dewan Komisaris dan entitas manajemen lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan Perusahaan yang baik terkait dengan operasi, pelaporan, maupun kepatuhan berdasarkan best practices oleh perusahaan-perusahaan di dunia, yaitu Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) Internal Control Framework, yang antara lain mencakup komponen-komponen:

- Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan, yang terdiri dari:
 - Integritas, nilai etika, dan kompetensi dari Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai Perusahaan;
 - Filosofi dan gaya kepemimpinan manajemen, termasuk cara yang ditempuh dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung

Internal Control System

The Internal Control System is one of the components of Good Corporate Governance as the basis for the implementation of healthy and safe Company operations. The Internal Control System aims to create reliable financial reporting, safeguard Company assets, and comply with laws and regulations so as to create a good corporate culture.

In its implementation, the Company involves all parties starting from the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Internal Audit Unit, all levels of management, and other external interested parties, where all activities are the responsibility of the Board of Directors. Based on this, operational activities are refined with the following scope:

- Safeguard and secure the Company's assets;*
- Ensuring the availability of appropriate and accurate reports;*
- Improving the compliance culture within the Company;*
- Obey the applicable laws and regulations;*
- Reduce the impact of losses from irregularities, including fraud and violations of the precautionary principle;*
- Improve organizational effectiveness and resource efficiency.*

Implementation of the Internal Control System in the Company

The Internal Control System is implemented starting from setting goals and strategies throughout the organization, identifying the possibility of an event occurring that may affect the intended targets and strategies, and managing risk so that it remains within the tolerance limit (risk appetite), to provide adequate assurance in order to achieve the objectives. Company.

The internal control system framework that is the Company's reference is a framework based on best practices by companies in the world, namely the COSO Internal Control Framework, which includes the following components:

- Internal control environment within the Company, which consists of:*
 - Integrity, ethical values, and competencies of the Commissioners, Directors, and all employees of the Company;*
 - Management's philosophy and leadership style, including the way in which it is carried out in carrying out its authorities and*

jawabnya;

- Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia;
 - Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Manajemen risiko, yang mencakup proses identifikasi, analisis, penilaian dan mitigasi atau respon atas risiko yang relevan dengan bidang usaha Perusahaan;
 - Aktivitas kontrol, mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan agar seluruh proses di Perusahaan terkendali sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Aktivitas kontrol tersebut berkaitan dengan struktur organisasi, yang meliputi kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan pengamanan aset Perusahaan;
 - Sistem informasi dan komunikasi, mencakup aktivitas yang terkait dengan penyajian laporan kegiatan Perusahaan dan penyampaiannya kepada pihak terkait, yang antara lain mencakup informasi dan komunikasi kegiatan operasional, kegiatan finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku;
 - Monitoring, mencakup aktivitas atau proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk kualitas fungsi Audit Internal dan kualitas unit kerja di dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga sistem pengendalian internal dapat dilaksanakan secara optimal dan penyimpangan yang terjadi segera dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris melalui Komite Audit.

responsibilities;

- Organization and development of human resources;
 - Attention and direction from the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Risk management, which includes the process of identifying, analyzing, assessing and mitigating or responding to risks relevant to the Company's line of business;
 - Control activities, including actions taken so that all processes in the Company are controlled according to the targets that have been set. The control activities are related to the organizational structure, which includes authority, authorization, verification, reconciliation, assessment of work performance, division of tasks and safeguarding the Company's assets;
 - Information and communication systems, including activities related to the presentation of the Company's activity reports and their submission to related parties, which include information and communication on operational activities, financial activities, and compliance with applicable rules and regulations;
 - Monitoring, includes the activity or process of assessing the quality of the internal control system, including the quality of the Internal Audit function and the quality of work units within the Company's organizational structure, so that the internal control system can be implemented optimally and deviations that occur are immediately reported to the Board of Directors and Commissioners through the Audit Committee.

Pengendalian Keuangan dan Operasional

Perusahaan berkomitmen untuk menyampaikan laporan keuangan dan operasional kepada semua pihak yang berkepentingan secara adil dan transparan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan senantiasa memelihara sistem pengendalian internal yang menjamin keandalan dan kecukupan setiap transaksi.

Penyajian laporan keuangan (neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas) pada setiap tahun buku dilakukan untuk memenuhi kepentingan semua pihak yang terkait dengan Perusahaan. Sebagaimana komitmen Perusahaan dalam memenuhi seluruh prinsip di atas, Perusahaan telah memiliki kebijakan yang menjamin bahwa transaksi dicatat dengan segera, akurat, dan dilengkapi dengan dokumen pendukung yang memadai. Transaksi yang tercatat dalam sistem akuntansi sekurang-kurangnya telah mendapatkan persetujuan Manajemen yang memiliki kewenangan untuk keperluan tersebut dan dicatat secara akurat. Setiap laporan keuangan Perusahaan mencerminkan transaksi yang transparan kepada seluruh pihak, dan pekerja yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi tersebut wajib memahami dan menjalankan

Financial and Operational Control

The Company is committed to submitting financial and operational reports to all interested parties in a fair and transparent manner based on Indonesian Financial Accounting Standards (SAK). Based on this, the Company always maintains an internal control system that ensures the reliability and adequacy of each transaction.

The presentation of financial statements (balance sheet, income statement, cash flow statement, statement of changes in equity) in each financial year is carried out to meet the interests of all parties related to the Company. As the Company's commitment to fulfill all of the above principles, the Company has a policy that ensures that transactions are recorded promptly, accurately, and are accompanied by adequate supporting documents. Transactions recorded in the accounting system have at least obtained the approval of the Management who has the authority for this purpose and are recorded accurately. Each of the Company's financial statements reflects transparent transactions to all parties, and employees who are responsible for these functions must understand and implement the policies of the internal control system and the



kebijakan sistem pengendalian internal dan prosedur pencatatan akuntansi keuangan Perusahaan.

Tinjauan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diberlakukan untuk menjaga aset terhadap penyalahgunaan dan pengalihan kepemilikan secara tidak sah, menjaga keabsahan catatan-catatan akuntansi, dan keandalan informasi keuangan yang digunakan di dalam Perusahaan maupun yang dipublikasikan. Manajemen Perusahaan senantiasa melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan. Selain itu evaluasi mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat proses pelaporan keuangan tahunan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komitmen Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perusahaan

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan Perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan tetapi juga peran Perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap para pemangku kepentingan. Perusahaan berkomitmen memberikan kontribusi nyata bagi pemangku kepentingan sesuai dengan nilai BRILiaN Ways yaitu peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Perusahaan dengan lingkungan serta pemangku kepentingan lainnya. Ruang lingkup pelaksanaan CSR Perusahaan melibatkan masyarakat sekitar maupun debitur serta memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tanggung Jawab Sosial Terkait Hak Asasi Manusia (HAM)

Perusahaan senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komitmen dan Kebijakan

Perusahaan beserta seluruh Pekerja berkomitmen menciptakan suasana lingkungan kerja yang mampu memberikan kepuasan kerja dan adanya kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Pekerja. Lingkup tanggung jawab sosial Perusahaan terkait HAM dilaksanakan dengan senantiasa menjunjung dasar-dasar hak asasi manusia serta menghormati budaya di wilayah setempat.

Menghormati HAM di Tempat Kerja

Perusahaan menjalankan beberapa inisiatif terkait isu-isu HAM di Perusahaan dengan menekankan pada

procedures for recording the Company's financial accounting.

Review of the Implementation of the Internal Control System

An internal control system is in place to protect assets against misuse and unauthorized transfer of ownership, maintain the validity of accounting records, and the reliability of financial information used within the Company and published. The Company's management continuously evaluates the effectiveness of internal control over the Company's financial reporting. In addition, an evaluation of the effectiveness of internal control over financial reporting is also carried out by the Public Accounting Firm (KAP) during the annual financial reporting process.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) Commitment

The Company realizes that the Company's success is not only measured by financial performance but also the Company's role in contributing to the stakeholders. The company is committed to making a real contribution to stakeholders in accordance with the BRILiaN Ways values, namely caring for the community and the environment.

The implementation of CSR aims to build a harmonious and mutually beneficial relationship between the Company and the environment and other stakeholders. The scope of the Company's CSR implementation involves the surrounding community and debtors and pays attention to economic, social and environmental aspects.

Social Responsibility Related to Human Rights

The Company always respects and upholds Human Rights (HAM) in accordance with applicable regulations.

Commitments and Policies

The Company and all employees are committed to creating a work environment that is able to provide job satisfaction and certainty of the rights and obligations of the Company and Employees. The scope of corporate social responsibility related to human rights is carried out by always upholding the basics of human rights and respecting the culture in the local area.

Respecting Human Rights at Work

The Company carries out several initiatives related to human rights issues in the Company by emphasizing the

prinsip kesetaraan dalam praktik ketenagakerjaan seperti pelaksanaan rekrutmen, penempatan pekerja, akses pendidikan dan pelatihan, pengembangan karier Pekerja dan sebagainya. Perusahaan memiliki kebijakan remunerasi bagi Pekerja yang diberikan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja, kompetensi, dan kontribusi yang diberikan kepada Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga mempunyai kebijakan mengenai pemberian cuti bagi Pekerja diantaranya cuti bagi Pekerja yang akan menikah, cuti melahirkan, cuti karena anggota keluarga meninggal, atau cuti lainnya yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Di area lingkungan kerja, perusahaan juga menyediakan tempat untuk beribadah dan menyediakan ruang menyusui bagi Pekerja yang dalam masa menyusui untuk memerah ASI ketika waktu kerja.

Tanggung Jawab Sosial Terkait Praktik Operasi yang Adil

Komitmen dan Kebijakan

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan seluruh aktivitas operasional dan bisnis sesuai dengan ketentuan perundangan - undangan yang berlaku. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin aktivitas operasional dan bisnis dilakukan secara sehat, efektif dan efisien, serta bebas dari korupsi.

Program Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasi yang Adil

Upaya Perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil dilakukan melalui bagian Kepatuhan dan bagian Sumber Daya Manusia dengan mengadakan sosialisasi dan pendidikan mengenai anti gratifikasi dan korupsi kepada seluruh Pekerja. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar Pekerja memiliki integritas yang dapat memberikan citra positif Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Terkait Lingkungan Hidup

Komitmen dan Kebijakan

Perusahaan bertekad untuk terus mengurangi dampak negatif dari operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup, walaupun aktivitas operasional Perusahaan tidak bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup.

Program Tanggung Jawab Sosial di Bidang Lingkungan Hidup

Pada tahun 2021, Perusahaan mulai melakukan kegiatan-kegiatan untuk melestarikan lingkungan hidup terutama di area kerja yaitu:

1. Penggunaan Energi

Upaya penghematan energi mulai dilakukan dengan penghematan listrik dengan mengurangi penggunaan lampu ketika siang hari dan juga mulai menggunakan lampu LED di beberapa unit

principle of equality in employment practices such as recruitment, placement of workers, access to education and training, career development of employees and so on. The Company has a remuneration policy for Employees which is given by considering the results of the evaluation of performance, competence, and contributions made to the Company. In addition, the Company also has a policy regarding the provision of leave for employees including leave for employees who are getting married, maternity leave, leave due to the death of a family member, or other leave in accordance with government regulations. In the work area, the company also provides a place for worship and provides a breastfeeding room for workers who are breastfeeding to express breast milk during working hours.

Social Responsibility Related to Fair Operational Practices

Commitments and Policies

The company is committed to carrying out all operational and business activities in accordance with the applicable laws and regulations. This is done to ensure that operational and business activities are carried out in a healthy, effective and efficient manner, and free from corruption.

Social Responsibility Program Regarding Fair Operation

The Company's efforts in implementing social responsibility related to fair operations are carried out through the Compliance section and the Human Resources section by conducting socialization and education regarding anti-gratification and corruption to all employees. These activities are carried out regularly so that employees have integrity which can give a positive image of the Company

Social Responsibility Related to the Environment

Commitments and Policies

The Company is determined to continue to reduce the negative impact of the Company's operations on the environment, even though the Company's operational activities are not in direct contact with the environment.

Social Responsibility Program in the Environmental Sector

In 2021, the Company will start carrying out activities to preserve the environment, especially in the work area, namely:

1. Energy Usage

Efforts to save energy have been started by saving electricity by reducing the use of lights during the day and also starting to use LED lights in several work units and in the future the use of LED lights will



kerja dan kedepan penggunaan lampu LED akan diterapkan di seluruh unit kerja Perusahaan.

- Pembiayaan Kendaraan Ramah Lingkungan**
Tahun 2021, Perusahaan menyediakan program pembiayaan kendaraan listrik sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup.
- Pengelolaan Sampah**
Sebagai bentuk kepedulian akan pengelolaan sampah, Perusahaan mulai menyediakan tempat sampah sesuai dengan kategori yaitu sampah organik dan non organik dan melakukan himbauan kepada seluruh Pekerja untuk memilah sampah berdasarkan kategorinya terlebih dahulu.

Tanggung Jawab Sosial Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Komitmen dan Kebijakan

Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset penting bagi Perusahaan dan oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi hak-hak Pekerja sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menjamin kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dalam Pengelolaan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Pada bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, Perusahaan telah mewujudkan komitmennya melalui berbagai program-program di antaranya :

- Menyediakan fasilitas dan sarana kerja yang memadai
- Memberikan kesempatan pada seluruh pekerja untuk mengikuti pendidikan dan pengembangan karier
- Memberikan remunerasi bagi pekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Memberikan fasilitas kesehatan bagi pekerja yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Peran Perusahaan dalam penerapan tanggung jawab sosial terkait dengan bidang ketenagakerjaan dilakukan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku seperti pemberian remunerasi bagi Pekerja memperhatikan besaran upah minimum di wilayah Pekerja tersebut ditempatkan, sehingga tidak ada Pekerja yang menerima remunerasi dibawah upah minimum, dan sebagainya. Perusahaan juga memberikan kesetaraan bagi Pekerja dalam proses rekrutmen, pendidikan, dan pengembangan karier.

Penerapan pada bidang kesehatan dan keselamatan terutama di tengah pandemi covid 19 saat ini menjadi fokus utama Perusahaan. Perusahaan menyediakan alokasi anggaran untuk penanganan covid 19 sebesar

be implemented in all work units of the Company.

- Eco-friendly Vehicle Financing**
In 2021, the Company provides an electric vehicle financing program as a form of the Company's commitment to support environmental conservation.
- Waste Management**
As a form of concern for waste management, the Company began to provide trash bins according to categories, namely organic and non-organic waste and made an appeal to all workers to sort waste by category first.

Social Responsibility Related to Employment, Health and Safety

Commitments and Policies

The Company realizes that human resources are an important asset for the Company and therefore, the Company is committed to fulfilling the rights of workers in accordance with the prevailing laws and regulations and ensuring health and safety at work.

Social Responsibility Activities in Management of Employment, Health and Safety

In the areas of employment, occupational health and safety, the Company has realized its commitment through various programs including:

- *Provide adequate facilities and work facilities*
- *Provide opportunities for all employees to participate in education and career development*
- *Provide remuneration for workers in accordance with applicable regulations*
- *Provide health facilities for workers who are confirmed positive for COVID-19*

The Company's role in implementing social responsibility related to the field of manpower is carried out based on applicable labor laws such as providing remuneration for Workers taking into account the minimum wage in the area where the Worker is placed, so that no Worker receives remuneration below the minimum wage, and so on. The Company also provides equality for Employees in the process of recruitment, education, and career development.

Implementation in the health and safety sector, especially in the midst of the covid 19 pandemic, is currently the main focus of the Company. The company provides a budget allocation for handling

Rp1,87 miliar di tahun 2021 angka tersebut meningkat 17,42% dari tahun 2020 yang sebesar Rp1,59 miliar. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan swab test antigen/pcr rutin, biaya pemeriksaan kesehatan bagi Pekerja yang terkonfirmasi positif COVID-19, penyediaan fasilitas isolasi mandiri dengan beberapa hotel, serta biaya penyediaan vitamin bagi Pekerja.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial Masyarakat

Komitmen dan Kebijakan

Perusahaan terus berupaya untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar lingkungan Perusahaan yang saat ini tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan percaya dengan terjalannya hubungan dengan masyarakat dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang.

Kegiatan Terkait Pengembangan Sosial Masyarakat

Perusahaan secara konsisten terus melaksanakan kegiatan CSR yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti pemberian santunan kepada panti asuhan ataupun masyarakat yang membutuhkan di sekitar unit kerja. Tidak hanya itu, di tahun 2021 bertepatan dengan perayaan hari ulang tahun Perusahaan juga diadakan kegiatan CSR berupa sunatan massal yang diikuti oleh 62 peserta. Peserta sunatan massal berasal dari keluarga Pekerja, keluarga debitur, dan masyarakat umum. Program tersebut mendapat antusias tinggi dari masyarakat.

Biaya Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp344,45 juta untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi kegiatan santunan panti asuhan dan sunatan massal di tahun 2021.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen

Komitmen dan Kebijakan

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada debitur untuk mencapai kepuasan pelanggan. Perusahaan menyadari bahwa debitur merupakan pemangku kepentingan yang memegang peranan penting dalam keberlanjutan usaha Perusahaan.

Program Terkait Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen

Perusahaan terus melakukan pengembangan aplikasi dan mulai menerapkan program fast track di tahun 2021 dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan pembiayaan

COVID 19 of IDR 1.87 billion in 2021, this figure is an increase of 17.42% from 2020 which was IDR 1.59 billion. The budget is used for the implementation of routine antigen/pcr swab tests, health check costs for workers who are confirmed positive for covid 19, the provision of self-isolation facilities with several hotels, as well as the cost of providing vitamins for Employees.

Corporate Social Responsibility Related to Community Social Development

Commitments and Policies

The Company continues to strive to build harmonious relationships with the communities around the Company's environment, which are currently scattered in almost all parts of Indonesia. The Company believes that the relationship with the community can provide added value for the Company to continue to grow and develop.

Activities Related to Community Social Development

The company consistently continues to carry out CSR activities that are directly related to the community, such as providing compensation to orphanages or people in need around the work unit. Not only that, in 2021 to coincide with the celebration of the Company's birthday, a CSR activity in the form of a mass circumcision was also held, which was attended by 62 participants. Participants in mass circumcision come from working families, debtor families, and the general public. The program received high enthusiasm from the community.

Cost of Implementation of Corporate Social Responsibility

The company spent IDR 344.45 million for the implementation of corporate social responsibility which includes donations for orphanages and mass circumcision in 2021.

Corporate Social Responsibility to Consumers

Commitments and Policies

The company is always committed to providing the best service to debtors to achieve customer satisfaction. The Company realizes that debtors are stakeholders who play an important role in the sustainability of the Company's business.

Programs Related to Social Responsibility to Consumers

The company continues to develop applications and start implementing the fast track program in 2021 with the aim of providing convenience and speed in the financing application process for debtors. The



bagi debitur. Perusahaan juga telah menyediakan fasilitas call center yang dapat digunakan oleh debitur untuk mendapatkan informasi terkait pembiayaan ataupun untuk menyampaikan kendala yang dialami.

Perkara Penting

Sepanjang tahun 2021 Perusahaan menghadapi beberapa kasus perkara penting, baik secara perdata maupun pidana, yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) dan yang sedang dalam proses penyelesaian. Rincian jumlah perkara penting tersebut disajikan melalui tabel di bawah ini:

Berdasarkan pemaparan di atas, Perusahaan tidak menemukan adanya perkara penting di luar aspek hukum yang melibatkan Perusahaan maupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Sehingga dampak permasalahan hukum perdata dan pidana yang diterima Perusahaan melalui proses hukum tidak signifikan karena Perusahaan melakukan proses mitigasi yang dilakukan oleh Divisi Hukum & Sekretariat Perusahaan yang berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko.

company has also provided a call center facility that can be used by debtors to obtain information related to financing or to convey problems they are experiencing.

Important Matters

Throughout 2021 the Company faced several important cases, both civil and criminal, which have been completed (have permanent legal force) and are in the process of being resolved. The details of the number of important cases are presented in the table below:

Based on the above explanation, the Company did not find any important cases outside the legal aspect involving the Company or members of the Board of Commissioners and Directors. So that the impact of civil and criminal law problems received by the Company through the legal process is not significant because the Company carries out a mitigation process carried out by the Legal Division & Corporate Secretariat which is under the Risk Management Directorate.

No	Pemasalahan Hukum Legal Matters	Jumlah Kasus / Number of Cases	
		Perdata / Civil	Pidana / Criminal
1	Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap <i>Have obtained a verdict that has a binding legal force</i>	10	1
2	Dalam proses penyelesaian di Pengadilan dan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa untuk Kasus Perdata <i>In the process of settlement in Stiring and Alternative Institutions of Dispute Resolution for Civil Cases</i>	3	0
Total		13	1

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan secara transparan menyediakan informasi Perusahaan terkini yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui berbagai media, yakni situs Perusahaan dan media sosial. Adanya media informasi Perusahaan merupakan bentuk penerapan praktik GCG dan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Di tahun 2021 dilakukan perubahan yang signifikan terhadap situs resmi Perusahaan, namun belum tersedia Laporan Tahunan Perusahaan di dalamnya. Pengembangan situs Perusahaan akan dilakukan berkala agar dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan secara optimal.

Media Informasi dan Komunikasi

Perusahaan menyediakan berbagai platform media agar pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi Perusahaan, antara lain melalui:

Access to Company Information and Data

The Company transparently provides the latest Company information that can be accessed by stakeholders through various media, namely the Company's website and social media. The existence of the Company's information media is a form of implementing GCG practices and transparency to all stakeholders.

In 2021, significant changes were made to the Company's official website, but the Company's Annual Report is not yet available in it. The development of the Company's website will be carried out periodically in order to optimally meet the needs of interested parties.

Information and Communication Media

The Company provides various media platforms so that stakeholders can easily access Company information, including through:

Untuk Pihak Eksternal For External Parties

Situs Perusahaan Company Website	www.brifinance.co.id
Layanan Pelanggan Customer Service	(021) 5083 5000
Media Sosial Social Media	Facebook : brifinance_id Twitter : @brifinance_id Instagram : @brifinance_id Youtube : brifinance_id
Whistleblowing System (WBS) Whistleblowing System (WBS)	SMS/WA : 08118999893 Email : wbs@brifinance.co.id

Untuk Pihak Internal For Internal Parties

Perusahaan menyediakan akses informasi dan data Perusahaan kepada pekerja guna memberikan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan rutin, akses terhadap kebijakan-kebijakan Perusahaan, maupun mengakses fasilitas pekerja.

The Company provides access to Company information and data for employees to provide convenience in carrying out routine work, access to Company policies, as well as accessing employee facilities.

Kode Etik

Perusahaan menjalankan aktivitas bisnis dan operasional dengan menerapkan standar etika sesuai visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi Kode Etik. Kode Etik merupakan panduan tertulis etika/moral yang harus ditaati setiap individu dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan budaya Perusahaan yang berlaku. Pokok-pokok Kode Etik Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kepatuhan terhadap Hukum dan Kebijakan Perusahaan**
Perusahaan berkomitmen patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis dan operasional.
- Hubungan dengan Pemangku Kepentingan**
Kesuksesan Perusahaan bergantung pada hubungan baik dengan pemangku kepentingan yang berdasarkan pada integritas, perilaku etis, dan hubungan saling percaya. Perusahaan menyadari bahwa masing-masing pemangku kepentingan memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda dengan berbagai peluang untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen mengembangkan kualitas layanan prima dengan selalu berusaha mengutamakan kepuasan pemangku kepentingan serta terus membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.
- Hubungan Perusahaan dengan Masyarakat dan Lingkungan**
Perusahaan berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai masyarakat setempat (kearifan lokal) dan

Code of Ethics

The company carries out business and operational activities by implementing ethical standards according to its vision, mission, and culture through the implementation of the Code of Ethics. The Code of Ethics is a written ethical/moral guide that every individual must adhere to in carrying out his professional duties in accordance with the prevailing corporate culture. The main points of the Company's Code of Ethics are as follows:

- Compliance with Laws and Company Policies**
The company is committed to complying with applicable laws and regulations in carrying out every business and operational activity.
- Stakeholder Relations**
The Company's success depends on good relationships with stakeholders based on integrity, ethical behavior and a relationship of mutual trust. The Company recognizes that each stakeholder has different needs and expectations with various opportunities to achieve success. Therefore, the Company is committed to developing excellent service quality by always prioritizing stakeholder satisfaction and continuing to build mutually beneficial long-term relationships.
- Company Relations with Community and Environment**
The Company is committed to upholding the values of the local community (local wisdom) and



memberikan manfaat serta dukungan terhadap pelestarian lingkungan dimana Perusahaan menjalankan operasionalnya. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat adalah kunci keberhasilan Perusahaan dalam menjaga loyalitas debitur dan juga meningkatkan kepercayaan debitur.

- d. Hubungan Perusahaan dengan Pekerja**
Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia adalah aset utama, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari Perusahaan, sehingga semua pekerja harus memberikan solusi atas setiap hambatan pencapaian pelaksanaan kebijakan pokok Perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan hubungan yang baik dan harmonis antara Perusahaan dengan pekerja, dimana Perusahaan harus memperlakukan setiap pekerja dengan baik, obyektif, transparan, setara dan adil.
- e. Kerahasiaan Informasi Perusahaan:**
- Perlindungan Informasi Debitur
Perusahaan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan masyarakat demi kelangsungan usaha Perusahaan;
 - Penggunaan Informasi Perusahaan
Pekerja Perusahaan menjunjung tinggi etika bahwa informasi internal Perusahaan hanya dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku.
- f. Integritas dan Akurasi Pelaporan**
Perusahaan berkomitmen menyediakan laporan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada manajemen, pemegang saham, debitur, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.
- g. Benturan Kepentingan**
Perusahaan berkomitmen melakukan dan menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan yang mewajibkan pekerja untuk mencegah aktivitas korupsi dan kolusi serta nepotisme di lingkungan Perusahaan.
- h. Kontribusi dan Aktivitas Politik**
Perusahaan berkomitmen tidak memperkenankan dana, fasilitas, dan sumber daya Perusahaan untuk disumbangkan dan/atau digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan politik atau kegiatan sejenis lainnya.
- i. Hadiah dan Imbalan**
Perusahaan berkomitmen untuk tidak memperkenankan pekerja meminta atau menerima hadiah atau imbalan apapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Kode Etik Perusahaan diungkapkan dan/atau diinformasikan kepada seluruh pekerja melalui media internal yang dapat diakses setiap saat dengan mudah. Penyampaian sosialisasi etika bisnis dilakukan secara berkala agar selalu dilaksanakan dengan tertib melalui media memo dan/atau surat dari Direksi ataupun divisi yang bertanggung jawab mengelola etika bisnis. Selain itu, Pedoman Kode Etik juga

providing benefits and support for the preservation of the environment in which the Company operates. Maintaining good relations with the local community is the key to the Company's success in maintaining debtor loyalty and also increasing debtor trust.

- d. Company Relations with Employees**
The Company believes that human resources are the main asset, both as individuals and as part of the Company, so all employees must provide solutions to any obstacles to achieving the implementation of the Company's main policies. It aims to create a good and harmonious relationship between the Company and employees, where the Company must treat every employee properly, objectively, transparently, equally and fairly.
- e. Confidentiality of Company Information:**
- *Debtor Information Protection*
The Company is committed to maintaining public trust for the continuity of the Company's business;
 - *Use of Company Information*
Company employees uphold the ethics that internal Company information can only be submitted to interested parties in accordance with applicable regulations.
- f. Reporting Integrity and Accuracy**
The Company is committed to providing timely, accurate and accountable reports to management, shareholders, debtors and other interested parties.
- g. Conflict of Interest**
The Company is committed to implementing and implementing a conflict of interest handling policy that requires employees to prevent corruption, collusion and nepotism activities within the Company.
- h. Political Contributions and Activities**
The Company is committed not to allow the Company's funds, facilities, and resources to be donated and/or used by parties involved in political activities or other similar activities.
- i. Gifts and Rewards**
The company is committed not to allow employees to ask for or receive any gifts or rewards that are not in accordance with the applicable laws and regulations.

The Company's Code of Ethics is disclosed and/or informed to all employees through internal media that can be easily accessed at any time. Dissemination of business ethics socialization is carried out periodically so that it is always carried out in an orderly manner through media memos and/or letters from the Board of Directors or the division responsible for managing business ethics. In addition, the Code of Ethics is also

diperbaharui secara berkala yang disosialisasikan secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk mendukung implementasi Kode Etik di lingkungan kerja, Perusahaan menyediakan sarana Sistem Pelaporan Pelanggaran sebagai fasilitas pengaduan dugaan pelanggaran kode etik Perusahaan.

Perusahaan memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran Pedoman Kode Etik berupa surat peringatan, penurunan pangkat, hingga pemutusan hubungan kerja. Bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, sedangkan penerapan sanksi terhadap pekerja dilakukan sesuai dengan aturan Perusahaan yang berlaku.

Sistem Manajemen Anti Suap (ISO 37001:2016)

Organisasi Internasional untuk Standardisasi (International Organization for Standardization/ISO) merupakan sebuah badan penetap standar industrial dan komersial dunia telah merilis ISO 37001 tentang sistem manajemen anti-penyuapan yang dirancang untuk membantu organisasi menetapkan, menerapkan, memelihara, dan meningkatkan program anti-suap. Persyaratan ini adalah standar sistem manajemen yang diterbitkan oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi pada tahun 2016.

Menyikapi hal tersebut, Perusahaan telah memiliki kebijakan internal No. POL.44/00/04-2020 tentang Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Pencucian Uang sebagai panduan Perusahaan untuk menghindari praktik korupsi dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan walaupun Perusahaan belum memiliki sertifikasi ISO 37001 tersebut. Besarnya dampak dan berbagai macam kerugian lain akibat tindak korupsi dapat merusak perekonomian negara dan praktisi di bidang tata kelola, maka Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Penyuapan BRI Finance diterbitkan dan berlaku efektif sejak April 2020.

Program Pengendalian Gratifikasi

Perusahaan berupaya menghindari praktik gratifikasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Gratifikasi sendiri berpotensi mempengaruhi independensi kinerja organ Perusahaan sehingga berdampak buruk terhadap Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki Standar Operasional Procedure (SOP) pengendalian gratifikasi No. PRO.108/00/08-2017 yang telah ditetapkan dan berlaku efektif sejak tanggal 19 November 2018. Dalam prosedur tersebut telah diatur mengenai definisi gratifikasi, kriteria gratifikasi, pemberian dan penerimaan gratifikasi, pengendalian gratifikasi, proses gratifikasi, pendataan gratifikasi, dan pelaporan gratifikasi.

regularly updated which is disseminated consistently and continuously. To support the implementation of the Code of Ethics in the work environment, the Company provides a Violation Reporting System facility as a complaint facility for alleged violations of the Company's code of ethics.

The company provides strict sanctions for violations of the Code of Ethics in the form of warning letters, demotion, to termination of employment. The forms of violations committed by the Board of Commissioners and the Board of Directors and their sanctions are guided by the Company's Articles of Association and the decisions of the General Meeting of Shareholders, while the imposition of sanctions on employees is carried out in accordance with applicable Company rules.

Anti-Bribery Management System (ISO 37001:2016)

The International Organization for Standardization (ISO) is the world's industrial and commercial standards regulatory body that has released ISO 37001 on anti-bribery management systems designed to help organizations establish, implement, maintain and improve anti-bribery programs. This requirement is a management system standard published by the International Organization for Standardization in 2016.

In response to this, The company has an internal policy No. POL.44/00/04-2020 concerning Anti-Corruption and Anti-Money Laundering Policy as a guide for the Company to avoid corrupt practices in carrying out the Company's operational activities even though the Company does not yet have the ISO 37001 certification. The magnitude of the impact and various other losses due to corruption can damage the country's economy and practitioners in the field of governance, so the BRI Finance Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy was issued and effective from April 2020.

Gratuity Control Program

In carrying out its business activities, the company seeks to prevent the practice of gratification. Gratification itself has the potential to affect the independence of the performance of the Company's organs so that it has a negative impact on the Company. Therefore, the Company has a Standard Operational Procedure (SOP) for gratification control No. PRO.108/00/08-2017 which has been stipulated and has been effective since November 19, 2018. The procedure has regulated the definition of gratification, criteria for gratification, giving and receiving of gratifications, gratification control, gratification process, gratification data collection, and gratification reporting.



Fungsi Kepatuhan

Unit Kerja Kepatuhan berperan sebagai Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) di Perusahaan yang memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Unit Kerja Kepatuhan senantiasa memastikan perusahaan telah memenuhi persyaratan independensi, mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan terkait kegiatan usaha, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan budaya kepatuhan (compliance culture).

Kepatuhan sebagai Perusahaan Pembiayaan terhadap Regulator

Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan setiap kegiatan usaha sebagai perusahaan pembiayaan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 47/POJK.05/2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, terdapat beberapa ketentuan yang harus ditaati Perusahaan sebagai bagian dari perusahaan pembiayaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Compliance Function

The Compliance Work Unit acts as a Compliance Work Unit (SKK) in the Company which has direct responsibility to the President Director in carrying out monitoring and evaluation of the implementation of the compliance function. In carrying out this function, the Compliance Unit always ensures that the company has complied with the independence requirements, complies with all statutory provisions related to business activities, and has a high commitment to implementing and developing a compliance culture.

Compliance as a Financing Company to Regulators

The Company always complies with the applicable laws and regulations in carrying out every business activity as a financing company. In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 47/POJK.05/2020 concerning Business Licensing and Institutional Financing Companies and Sharia Financing Companies and Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding the Business Implementation of Financing Companies, there are several provisions that companies must comply with as part of a financing company, including the following:

Keterangan/Details	Status	Catatan/Remarks
Minimum Modal Sendiri <i>Minimum Own Capital</i>	Memenuhi Ketentuan (Complied) <i>Comply with the provisions (Complied)</i>	Modal Sendiri Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 adalah 252% dari modal disetor. Hal ini di atas syarat minimum modal sendiri yaitu sebesar 50% dari modal disetor. <i>The Company's Own Capital as of December 31, 2021 is 252% of the paid-up capital. This is above the minimum capital requirement itself which is 50% of the paid-up capital.</i>
Pembatasan Jabatan Direksi <i>Limitations on Board of Directors</i>	Memenuhi Ketentuan (Complied) <i>Comply with the provisions (Complied)</i>	Berdasarkan dokumen dan data yang dimiliki per tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi Syarat Pembatasan Jabatan Direksi, karena tidak ada Direktur Perusahaan yang merangkap jabatan di perusahaan pembiayaan lain atau tidak menjadi komisaris di lebih dari 1 (satu) perusahaan pembiayaan lain. <i>Based on the documents and data held as of December 31, 2021, the Company has complied with the Requirements for Limiting the Position of the Board of Directors, because there is no Director of the Company who holds concurrent positions in other finance companies or does not become a commissioner in more than 1 (one) other finance company.</i>
Pembatasan Jabatan Komisaris <i>Limitations of Commissioner's Position</i>	Memenuhi Ketentuan (Complied) <i>Comply with the provisions (Complied)</i>	Berdasarkan dokumen dan data yang dimiliki per tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi Syarat Pembatasan Jabatan Dewan Komisaris, karena dari seluruh anggota Dewan Komisaris tidak ada yang merangkap jabatan lebih dari 3 (tiga) perusahaan pembiayaan lain. <i>Based on the documents and data held as of December 31, 2021, the Company has complied with the Requirements for Restriction of Position for the Board of Commissioners, because none of the members of the Board of Commissioners hold concurrent positions in more than 3 (three) other finance companies.</i>
Rasio Minimum Piutang Pembiayaan <i>Minimum Ratio of Financing Receivables</i>	Memenuhi Ketentuan (Complied) <i>Comply with the provisions (Complied)</i>	Rasio Piutang Pembiayaan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 90,94 % dari total Aset. Rasio tersebut berada di atas syarat minimum rasio piutang pembiayaan yang harus dimiliki yaitu sekurang-kurangnya 40% dari jumlah aset. <i>The Company's Financing Receivable Ratio as of December 31, 2021 is 90.94% of total assets. This ratio is above the minimum requirement for financing receivables ratio that must be owned, which is at least 40% of total assets.</i>
Perbandingan Jumlah Pinjaman dengan Selisih Penjumlahan Ekuitas dan Pinjaman Subordinasi dengan Penyertaan <i>Comparison of Loan Amount with Difference in Equity Summation and Subordinated Loans with Participation</i>	Memenuhi Ketentuan (Complied) <i>Comply with the provisions (Complied)</i>	Perbandingan Jumlah Pinjaman dengan Selisih Penjumlahan Ekuitas dan Pinjaman Subordinasi dengan penyertaan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 3,52 kali atau jauh di bawah ketentuan maksimum sebesar 10 (sepuluh) kali. <i>Comparison of the Loan Amount with the Difference in Total Equity and Subordinated Loan with the Company's investment as of December 31, 2021 is 3.52 times or far below the maximum provision of 10 (ten) times.</i>



Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Perusahaan melakukan pelaporan terkait Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) sesuai dengan dasar hukum pelaksanaan pelaporan tersebut sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
3. Peraturan KPK Nomor 07 Tahun 2016 tentang Tata Cara, Pendaftaran, Pengumuman, dan Pemeriksaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara;
4. Instruksi Menteri BUMN No. INS-02/MBU/2007 tentang penyelenggara Negara yang wajib menyampaikan Laporan Harta Kekayaan di lingkungan BUMN;
5. Surat Edaran-12/MBU/10/2021 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Pejabat di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kebijakan-kebijakan tersebut mengatur mengenai pelaporan harta kekayaannya, tata cara penyampaian, unit kerja pengelola, dan administrator LHKPN, hingga dengan sanksi yang dapat dijatuhkan kepada pegawai yang tidak melaksanakan kewajiban pelaporannya.

Berdasarkan kebijakan LHKPN di atas, Wajib Laporan LHKPN adalah Pejabat Struktural di lingkungan perusahaan meliputi:

1. Anggota Dewan Komisaris;
2. Anggota Direksi.

Pengadaan Barang dan Jasa

Perusahaan melakukan pengadaan barang dan jasa dengan menerapkan prinsip efisien, akuntabel, serta transparansi. Dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa ini, Perusahaan mengacu pada aturan Standar Operasional Perusahaan No. SE.PRO. 100/GAD-3.0/12/2021 tentang Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa untuk menunjang kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. Prosedur operasional sangat penting dilakukan untuk mendapatkan produk barang dan/atau jasa yang berkualitas, harga yang sesuai, dan pelayanan yang baik dan tepat waktu serta dapat dipertanggung jawabkan.

Submission of the State Administrator's Wealth Report (LHKPN)

The company reports related to the State Administrators Wealth Report (LHKPN) in accordance with the legal basis for implementing the reporting as follows:

1. Law Number 28 of 1999 concerning State Administrators that are Clean and Free from Corruption, Collusion and Nepotism;
2. Law Number 30 of 2002 concerning the Corruption Eradication Commission;
3. KPK Regulation Number 07 of 2016 concerning Procedures, Registration, Announcement, and Examination of State Administrators' Wealth Reports;
4. Instruction of the Minister of SOEs No. INS-02/MBU/2007 concerning State administrators who are required to submit Wealth Reports within SOEs;
5. Circular-12/MBU/10/2021 concerning Obligation to Submit State Administration Asset Reports (LHKPN) for Officials in State-Owned Enterprises (BUMN).

These policies regulate the reporting of assets, delivery procedures, management work units, and LHKPN administrators, as well as sanctions that can be imposed on employees who do not carry out their reporting obligations.

Based on the LHKPN policy above, the LHKPN Reporting Obligation is a Structural Officer within the company including:

1. Members of the Board of Commissioners;
2. Members of the Board of Directors.

Procurement of Goods and Services

The Company procures goods and services by applying the principles of efficiency, accountability, and transparency. In the implementation of this procurement of goods and services, the Company refers to the Company's Standard Operating Procedure No. SE.PRO. 100/GAD-3.0/12/2021 concerning the Management of the Procurement of Goods and Services to support the Company's business and operational needs. It is very important to carry out operational procedures to obtain quality goods and/or services, at appropriate prices, and good and timely service and can be accounted for.

Whistleblowing System (WBS)

Manajemen Perusahaan berkomitmen menjalankan kegiatan usaha secara profesional dengan berlandaskan pada perilaku Perusahaan yang sesuai dengan kode etik dan budaya kepatuhan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Oleh karena itu, Perusahaan telah membangun Whistleblowing System (WBS) sebagai salah satu mekanisme deteksi dini atas terjadinya suatu tindak pelanggaran di lingkungan Perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian finansial, termasuk hal-hal yang dapat mencemari nama baik Perusahaan.

Penanggung Jawab WBS di Perusahaan adalah Direktur Utama dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Utama menunjuk Satuan Kerja Audit Internal sebagai pengelola WBS yang memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam mewujudkan lingkungan kerja yang jujur dan berintegritas.

Tugas dan Wewenang Pengelola WBS sebagai berikut:

1. Menjaga kerahasiaan informasi laporan Whistleblowing System beserta identitas Pelapornya;
2. Mengadministrasikan seluruh Pelaporan yang diterima diantaranya:
 - a. Jumlah laporan masuk;
 - b. Laporan yang akan diteruskan kepada Komite Penanganan Fraud;
 - c. Jumlah laporan yang telah selesai diinvestigasi maupun yang sedang dalam proses investigasi;
 - d. Laporan yang telah mendapatkan keputusan akhir;
3. Melakukan analisa awal terhadap kecukupan informasi pelanggaran yang diterima;
4. Melakukan konfirmasi kepada Pelapor (bila diperlukan) untuk melengkapi informasi tambahan yang diperlukan;
5. Meneruskan ke Komite Anti Fraud untuk dilakukan tindak lanjut sesuai kewenangan;
6. Melakukan pemantauan status penyelesaian laporan indikasi pelanggaran;
7. Melakukan updating progress tindak lanjut laporan pengaduan (sesuai format dokumentasi);
8. Melakukan perlindungan terhadap pelapor selama proses penanganan laporan indikasi pelanggaran.

Perlindungan utama terhadap Pelapor adalah perlindungan terhadap kerahasiaan identitas dan laporan yang disampaikan oleh Pelapor. Bentuk perlindungan terhadap Pelapor disesuaikan dengan bentuk ancaman/tindakan yang diterima. Pemberian perlindungan dilakukan dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan dan ketentuan terkait yang berlaku di Perusahaan.

Whistleblowing System (WBS)

The Company's management is committed to carrying out business activities professionally based on the Company's behavior in accordance with the code of ethics and compliance culture in increasing the effectiveness of the implementation of Good Corporate Governance. Therefore, the Company has built a Whistleblowing System (WBS) as an early detection mechanism for the occurrence of a violation in the Company's environment that can cause financial losses, including things that can pollute the Company's good name.

The person in charge of WBS in the Company is the President Director assisted by the Compliance and Risk Management Unit. In carrying out his duties, the President Director appoints the Internal Audit Unit as the WBS manager who has commitment and responsibility in creating an honest and integrity work environment.

WBS Manager Duties and Authorities are as follows:

1. Maintain the confidentiality of the Whistleblowing System report information and the identity of the Whistleblower;
2. Administer all reports received including:
 - a. Number of incoming reports;
 - b. Reports to be forwarded to the Fraud Handling Committee;
 - c. Number of reports that have been investigated or are currently being investigated;
 - d. Reports that have received a final decision;
3. Conduct initial analysis of the adequacy of information on violations received;
4. Confirm to the Reporting Party (if necessary) to complete the required additional information;
5. Forward to the Anti Fraud Committee for follow-up according to the authority;
6. Monitor the status of completion of reports on indications of violations;
7. Update the progress of the follow-up to the complaint report (according to the documentation format);
8. Protect whistleblowers during the process of handling reports of indications of violations.

The main protection for the Whistleblower is the protection of the confidentiality of the identity and reports submitted by the Whistleblower. The form of protection for the Whistleblower is adjusted to the form of threat/action received. The provision of protection is carried out with due regard to the principle of confidentiality and related provisions applicable in the Company.



Bab 6
Chapter 6

**Laporan
Keuangan Audit**
Audited Financial Statement



(021) 5083 5000

<https://www.brifinance.co.id/#contact>

Menara BRILiaN GF Floor, 21st and 22nd
Jl. Gatot Subroto Kav. 64 No. 177A,
Menteng Dalam, Tebet, South Jakarta,
DKI Jakarta - 12870



BRI FINANCE

Perusahaan anak

Terdaftar dan diawasi oleh

Anggota

Anggota



www.brifinance.co.id

PT BRI Multifinance Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2021, and
for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3-4	<i>Statement Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8-117	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT BRI Multifinance Indonesia

Menara BRILiaN Lantai 1, 21 dan 22, Jalan Gatot Subroto No. 177A, Kav 64
Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet Jakarta Selatan 12870
Telp : (021) 574 5333

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BRI Multifinance Indonesia**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BRI Multifinance Indonesia**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama : Azizatun Azhimah
Alamat kantor : Menara Brilian Lantai 22
Jl. Gatot Subroto No.117A,
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Alamat domisili : Jl. Rukunsari No. 22,
atau sesuai KTP Gandaria Utara, Kebayoran Baru
Jakarta
Nomor telepon : +6221 - 5745333
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Azizatun Azhimah
Office address : Menara Brilian 22nd Floor
Jl. Gatot Subroto No.117A
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Domicile address or
address according : Jl. Rukunsari No. 22,
to ID Gandaria Utara, Kebayoran Baru
Jakarta
Telephone number : +6221 - 5745333
Title : President Director

2. Nama : Willy Halim Sugiardi
Alamat kantor : Menara Brilian Lantai 22
Jl. Gatot Subroto No.117A,
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Alamat domisili : Jl. Janur Indah III LA 12/4
atau sesuai KTP Kelapa Gading Timur
Jakarta
Nomor telepon : +6221 - 5745333
Jabatan : Direktur

2. Name : Willy Halim Sugiardi
Office address : Menara Brilian 22nd Floor
Jl. Gatot Subroto No.117A,
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Domicile address or
address according : Jl. Janur Indah III LA 12/4
to ID Kelapa Gading Timur
Jakarta
Telephone number : +6221 - 5745333
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia;
2. Laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BRI Multifinance Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia;*
2. *The financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*
b. *The financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT BRI Multifinance Indonesia.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 02 Maret 2022/March 02, 2022



Azizatun Azhimah
Direktur Utama/President Director

Willy Halim Sugiardi
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00140/2.1032/AU.1/09/1681-2/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT BRI Multifinance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00140/2.1032/AU.1/09/1681-2/1/III/2022

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT BRI Multifinance Indonesia*

We have audited the accompanying financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00140/2.1032/AU.1/09/1681-2/1/III/2022 (lanjutan)

Report No. 00140/2.1032/AU.1/09/1681-2/1/III/2022 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BRI Multifinance Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BRI Multifinance Indonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1681/Public Accountant Registration No. AP. 1681

2 Maret 2022/March 2, 2022



PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank	154.144.328	2b,2c,2q, 4,35a,36	265.801.066	<i>Cash on hand and cash in bank</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.737.863.884	2b,2d,2g, 2q,3,5,34, 35b,36	2.208.483.095	<i>Finance lease receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	57.104.364	2b,2f, 2g,3,6, 34,36	24.836.474	<i>Factoring receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.776.442.315	2b,2e,2g 2q,3,7,34 35c,36	1.255.401.136	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Beban dibayar di muka dan uang muka	33.757.073	2h,2q, 8,35f	19.825.210	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Taksiran pengembalian pajak	-	17b	1.360.479	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset tetap - neto	28.075.035	2i,3,9	24.929.897	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak guna - neto	4.600.565	2j,3,10	16.234.466	<i>Right of use assets - net</i>
Aset sewa operasi - neto	390.254.654	3,11	183.718.888	<i>Asset under operating lease - net</i>
Aset takberwujud - neto	15.689.357	2k,12	14.977.112	<i>Intangible assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	28.312.609	2p,3,17e	25.480.528	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	18.820.635	2b,2g,2l, 2q,3,13,33, 35d,35e	7.259.939	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	5.245.064.819		4.048.308.290	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	3.186.530.385	2b,2q 14,35g	2.566.566.071	<i>Borrowings</i>
<i>Medium Term Notes</i>	798.946.669	2q,15,35h	299.260.768	<i>Medium Term Notes</i>
Beban yang masih harus dibayar	37.614.501	2b,2q 16,35i	14.770.456	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	12.036.036	2p,3,17a	11.196.594	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16.272.153	2o,3,20	18.239.927	<i>Liabilities for employee benefits</i>
Liabilitas derivatif	1.325.952	2b,2r 3,21	9.476.864	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas sewa	3.128.144	2b,2j,2q, 3,18,35r	8.056.920	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	54.052.025	2b,19	34.393.527	<i>Other liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS	4.109.905.865		2.961.961.127	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	450.000.000	22	450.000.000	<i>Capital stock</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya	12.644.672	23	12.405.416	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	675.516.269		632.529.083	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain - neto	(3.001.987)		(8.587.336)	<i>Other comprehensive income - net</i>
TOTAL EKUITAS	1.135.158.954		1.086.347.163	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.245.064.819		4.048.308.290	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year then ended
 December 31, 2021
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember/For the year ended December 31,

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan sewa pembiayaan	212.365.672	2n,2q, 24,35j	269.968.160	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan anjak piutang	12.152.205	2n,25	7.606.644	<i>Factoring income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	253.026.138	2n,2q, 26,35k	152.306.289	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan sewa operasi	106.933.475	27,35q	49.304.017	<i>Operating lease Income</i>
Pendapatan bunga	5.315.532	2q, 28,35l	4.585.365	<i>Interest income</i>
Pendapatan lain-lain	22.824.279	29a	9.511.883	<i>Other income</i>
TOTAL PENDAPATAN	612.617.301		493.282.358	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban pendanaan	207.346.251	2n,2q, 21,31,35m	213.219.335	<i>Financing costs</i>
Beban gaji dan tunjangan	117.846.436	2q,30,35n	85.582.808	<i>Salaries and benefits expenses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	51.112.907	5,6,7, 13,34	76.434.045	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban umum dan administrasi	55.771.107	33	37.383.194	<i>General and administrative expenses</i>
Beban depresiasi dan amortisasi	104.043.677	9,10, 11,12	59.239.821	<i>Depreciation and amortization expenses</i>
Beban hunian (Keuntungan)	2.912.075	2q,32,35o	1.500.200	<i>Occupancy expenses</i>
kerugian dari selisih kurs - neto	(1.514.247)		1.171.691	<i>Foreign exchange (gain) loss - net</i>
Beban lain-lain	17.000.432	29b	7.062.444	<i>Other expenses</i>
TOTAL BEBAN	554.518.638		481.593.538	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	58.098.663		11.688.820	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	1.056.530	2p	908.584	<i>Final tax expense</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	57.042.133		10.780.236	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	13.836.052	2p,17d	5.995.123	<i>Income Tax Expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	43.206.081		4.785.113	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year then ended
December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial	26.104	20	286.010	<i>Actuarial gain</i>
Pajak penghasilan terkait	(5.743)	17e	228.777	<i>Related income tax</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	6.885.469	21	1.403.650	<i>Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait	(1.300.120)	17e	(887.621)	<i>Related income tax</i>
LABA KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	5.605.710		1.030.816	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	48.811.791		5.815.929	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year then ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba /Retained earnings		Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative losses instruments for cash flow hedges - net	Total ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK71		255.000.000	11.000.000	628.634.599	(9.103.365)	885.531.234	Balance as of January 1, 2020 after the implementation of SFAS 71
Penambahan modal di setor	22	195.000.000	-	-	-	195.000.000	Additional capital stock
Pencadangan laba untuk cadangan umum	23	-	1.405.416	(1.405.416)	-	-	Appropriate earning for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	4.785.113	-	4.785.113	Income for the year
Keuntungan aktuarial - neto	20	-	-	514.787	-	514.787	Actuarial gain - net
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	21	-	-	-	516.029	516.029	Effective portion of cash flow hedges - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		450.000.000	12.405.416	632.529.083	(8.587.336)	1.086.347.163	Balance as of December 31, 2020
Penambahan modal di setor	22	-	-	-	-	-	Additional capital stock
Pencadangan laba untuk cadangan umum	23	-	239.256	(239.256)	-	-	Appropriate earning for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	43.206.081	-	43.206.081	Income for the year
Keuntungan aktuarial - neto	20	-	-	20.361	-	20.361	Actuarial gain - net
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	21	-	-	-	5.585.349	5.585.349	Effective portion of cash flow hedges - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		450.000.000	12.644.672	675.516.269	(3.001.987)	1.135.158.954	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year then ended
 December 31, 2021
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31,

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan	57.042.133		10.780.236	Income before income tax expense
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Depresiasi aset tetap	11.595.861	9	9.403.273	Depreciation of fixed assets
Amortisasi hak pakai sewa kantor	12.345.036	10	12.159.497	Amortization of right of used office rent
Depresiasi aset sewa operasi	73.945.194	11	32.421.726	Depreciation of leased assets
Amortisasi aset takberwujud	6.157.586	12	5.255.326	Amortization of intangible assets
Beban imbalan kerja	4.562	20	3.754.459	Employee benefit expenses
Keuntungan penjualan aset tetap (Keuntungan) kerugian	129.238	9	(1.616)	Gain on sale of fixed assets (Gain) loss on sale
penjualan aset sewa operasi	1.192.988	11	233.987	of leased assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	51.112.907	34	76.434.045	Provision for impairment losses on receivables
Pendapatan bunga	(4.259.002)		(3.676.782)	Interest income
Beban pendanaan	207.346.251		213.219.335	Financing costs
Perubahan pada:				Changes in:
Piutang sewa pembiayaan	478.872.569		632.373.035	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	(37.025.388)		127.874.275	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(1.560.064.572)		(227.382.872)	Consumer financing receivables
Beban dibayar di muka	(15.362.408)		(14.860.827)	Prepaid expenses
Aset lain-lain	(11.560.695)	13	930.925	Other assets
Beban yang masih harus dibayar	13.208.680	16	(7.522.047)	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	4.073.125		(425.677)	Other liabilities
Liabilitas derivatif	(8.150.912)	21	(9.751.138)	Derivative liability
Utang pajak	538.651		221.257	Tax payable
Pembayaran untuk perolehan aset sewa operasi	(289.401.039)	11	(129.538.682)	Payment of acquisition of operating lease assets
Penerimaan dari penjualan aset sewa operasi	7.727.091		1.034.091	Proceed from sale of operating lease assets
Pembayaran beban pendanaan	(200.334.059)		(211.530.657)	Payment of financing costs
Penerimaan pendapatan bunga	4.259.002		3.676.782	Receipt of interest income
Penerimaan pengembalian pajak	1.249.146		-	Receipt of tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(8.473.708)		(5.534.175)	Payment of income tax
Pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan	(1.946.233)	20	(509.915)	Payment of liabilities for employee benefits
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.205.777.996)		519.037.861	Net cash provided by (used in) operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year then ended
December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(15.122.235)		(16.318.249)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(711.135)		(1.096.000)	Acquisition of right of use
Perolehan aset takberwujud	(6.869.831)	12	(3.933.065)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	251.999	9	1.828	Proceed from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(22.451.202)		(21.345.486)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	14.023.080.573	39	12.600.505.871	Proceeds of borrowings
Pembayaran untuk pinjaman bank	(13.409.651.844)	39	(13.377.613.811)	Payments of bank loans
Penerimaan <i>Medium Term Notes</i>	500.000.000		-	Proceeds of Medium Term Notes
Liabilitas sewa	(6.062.228)	39	(4.122.647)	Lease liability
Modal disetor	-	22	195.000.000	Paid-up capital
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.107.366.501		(586.230.587)	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN KAS DI BANK	(120.862.697)		(88.538.212)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND CASH IN BANK
Efek perubahan kurs terhadap kas dan kas di bank	9.205.959		16.014.827	Effect on foreign exchange ratechanges on cash on hand and cash in bank
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN	265.801.066	4	338.324.451	CASH ON HAND AND CASH IN BANK AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN	154.144.328	4	265.801.066	CASH ON HAND AND CASH IN BANK AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT BRI Multifinance Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Sari Usaha Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 2 Agustus 1983 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH, Notaris di Jakarta, yang kemudian diubah menjadi PT Sanwa-BRI Leasing berdasarkan Akta Perubahan No. 156 tanggal 22 November 1983. Akta-akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 tanggal 25 November 1983, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 102 tanggal 23 Desember 1983.

Nama Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 67 tanggal 15 September 2016 yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H, Notaris di Jakarta Selatan, dimana nama Perusahaan diubah dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia. Perubahan nama ini telah diestujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dalam Surat Keputusan No. AHU-0017619.AH.01.02 tahun 2016 tanggal 29 September 2016, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 85 tanggal 25 Oktober 2016.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 2 November 2020 dibuat di hadapan Arry Supratno, SH, Notaris di Jakarta Pusat, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Company

PT BRI Multifinance Indonesia ("the Company") was established in the Republic of Indonesia namely PT Sari Usaha Leasing based on the Deed of Establishment No. 7 dated August 2, 1983 made before Kartini Muljadi, SH, Notary in Jakarta, which then changed into PT Sanwa-BRI Leasing based on the Deed No. 156 dated November 22, 1983. Those Deeds have been legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on His Decree No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 dated November 25, 1983 and which has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102 dated December 23, 1983.

The Company's name has been changed several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 67 dated September 15, 2016 of I Gede Buda Gunamanta, S.H, in South Jakarta, in which the Company's name was changed from PT BTMU-BRI Finance to PT BRI Multifinance Indonesia. This change of name was approved by the Minister of Law and Human Rights by His Decree No. AHU-0017619.AH.01.02 in year 2016 dated September 29, 2016 and has been announced in the State Gazette No. 85 dated October 25, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected based on the Deed no. 01 dated November 2, 2020 made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, which has been notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by the Acceptance of Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembiayaan yang meliputi bidang sebagai berikut:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembelian modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain, berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- e. Sewa operasi, dan atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Perusahaan Pembiayaan Sehubungan Perubahan Nama PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia.

Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna khususnya pembiayaan kendaraan bermotor. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Menara BRILian Lantai 22, 21 dan 1, Jalan Gatot Subroto Kav. 64 No. 177A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki kantor cabang sebanyak 15 dan 12 kantor cabang, serta 11 dan 14 kantor pemasaran

Entitas induk Perusahaan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Company

In accordance with the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises financing activities covering the following areas:

- a. Investment financing*
- b. Working capital financing*
- c. Multipurpose financing*
- d. Other financing business activities based on approval by Financial Service Authority (FSA)*
- e. Operating lease and/or fee-based activity to the extent consistent with legislation in the financial service sector.*

The Company obtained the license to operate as a financing company based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-771/NB.11/2016 dated 17 October 2016 regarding Enforcement of the Business License in Finance Company in Relation to the Changes of Name PT BTMU-BRI Finance to become PT BRI Multifinance Indonesia.

The Company is engaged in investment financing, working capital financing and multi purpose financing activities particularly for motor vehicles financing. The Company's head office is located at Gedung Menara BRILian 22nd, 21st and 1st, Jalan Gatot Subroto Kav. 64 No. 177A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has 15 and 12 branches with 11 and 14 marketing offices.

The parent entity is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk whereby PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is owned by the Government of the Republic of Indonesia as the majority shareholder.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2021/
December 31, 2021**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Komang Sudiarsa
Ngalim Sawega
Sumantri Suwarno

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Azizatun Azhimah
Ari Prayuwana
Primartono Gunawan
Willy Halim Sugiardi

*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 19 Mei 2020, Bapak Boyke Budiono, Bapak R. Wisto Prihadi, Bapak Achmad Chairul Ganie, dan Ibu Handayatni Ariefiana Harjanti telah diberhentikan dengan hormat dari jabatannya masing-masing, dan digantikan oleh berturut-turut Bapak Sumantri Suwarno, Ibu Azizatun Azhimah, Bapak Primartono Gunawan, dan Bapak Ari Prayuwana. Pengangkatan Komisaris Independen dan anggota Direksi baru tersebut telah berlaku efektif dengan mendapatkan persetujuan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK pada tanggal 18 Desember 2020.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 241 orang dan 153 orang, serta karyawan tidak tetap masing-masing sejumlah 515 orang dan 321 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 2 Maret 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**31 Desember 2020/
December 31, 2020**

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

*) Based on Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company dated May 19, 2020, Mr. Boyke Budiono, Mr. R. Wisto Prihadi, Mr. Achmad Chairul Ganie, and Ms. Handayatni Ariefiana Harjanti have been dismissed with honor from their position, and have been replaced respectively by Mr. Sumantri Suwarno, Ms. Azizatun Azhimah, Mr. Primartono Gunawan, and Mr. Ari Prayuwana. The appointment of said new Independent Commissioner and member of Board of Directors have become effective by obtaining approval of fit & proper test evaluation from OJK dated on December 18, 2020.

As of December 31, 2021, and 2020, the Company has 241 and 153 permanent employees, and 515 and 321 non-permanent employees, respectively (unaudited).

c. Completion of the financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 2, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards, in Indonesia which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements (continued)

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash in banks include cash on hand and cash in banks with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

All figures in the financial statement are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan

b. Financial assets and liabilities

b.1. Aset keuangan

b.1. Financial assets

Perusahaan menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu (i) penilaian model bisnis dan (ii) penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

The Company uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely (i) valuation of the business model and (ii) evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

Penilaian model bisnis

Valuation of the business model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and especially how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).
- Expected frequency, value, and time of sales

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai sehingga kebijakan akuntansi selain klasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai tidak diungkapkan.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, anjak piutang, aset lain-lain dan uang jaminan.

Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan" dan "Pendapatan anjak piutang".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives. Therefore, the accounting policies other than the classifications of financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives are not disclosed.

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial assets carried at amortized cost consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, other assets and security deposit.

Income from financial assets measured at amortized cost is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income", "Finance lease income" and "Factoring income".

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan

b.2. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets measured at amortized cost and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Provision for impairment losses".

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

b.2. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company measures the Allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Stage 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Stage 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c. Stage 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa instrumen keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

a. Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial instruments is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

b. Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

c. Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial instruments are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perusahaan menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated information future (forward-looking).

The Company applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

In some circumstances the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (Loss Given Default) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

b.3. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account

b.3. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, if appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, *Medium Term Notes*, beban yang masih harus dibayar - bunga, liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain (utang kepada *supplier*, titipan konsumen dan asuransi).

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan

Penilaian atas suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dapat dilakukan oleh unit kerja yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit kerja tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Perusahaan akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika: (i) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditor pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, novasi); atau (ii) terdapat konversi mata uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.3. Financial Liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of borrowings, *Medium Term Notes*, accrued expenses - interest, derivative liabilities and other liabilities (*supplier*, customers deposits and insurance payable).

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially recorded at fair value less any directly attributable transaction costs and are then subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at acquisition cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets

An assessment of a financial asset has been modified substantially or not is carried out by a working unit who can authorized to modify or restructure the financial assets when the working unit carries out modification or restructuring the financial assets.

Modifications to financial assets are considered substantial and the Company will derecognize the original financial assets when: (i) the financial asset (or a portion) expires, that is, if the debtor is legally released from primary responsibility for the asset (or any portion), either by legal process or by the creditor entering into a new credit contract (for example, novation); or (ii) there is a currency conversion.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan (lanjutan)

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

a. Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial

a. Substantial Modification of Financial Assets

Perusahaan kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

The Company will then measure the modified financial assets either substantially or not as follows:

1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Perusahaan akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Perusahaan melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

1. When the contractual cash flows on financial assets are renegotiated or modified (for example, when credit is restructured) where the renegotiation or modification results in derecognition of the financial asset, the Company will record the financial asset as a new/modified financial asset on the modification/negotiation date.
2. The difference between the gross carrying amount of the original financial asset and the fair value of the modified asset is recognized in profit or loss.
3. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as part of the gain or loss on the modification.
4. Next, the Company assessed whether new/modified financial assets are assets that arise from deteriorating financial assets.
5. The recognition of interest income on assets originating from deteriorating financial assets is determined based on the risk-adjusted effective interest rate to discount the cash flows of modified financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan (lanjutan)

b. Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial

1. Saat Perusahaan melakukan renegotiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhikriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegotiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
3. Perusahaan kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

b.5. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

b. Unsubstantiated Modification of Financial Assets

1. When the Company renegotiates or modifies contractual cash flows for financial assets (among others, when loans are restructured) that do not meet the criteria for substantial modification of financial assets above, the renegotiation or modification does not result in derecognition of financial assets.
2. The gross carrying amount of financial assets is computed at the net present value of modified or renegotiated contractual cash flows discounted at the original effective interest rate.
3. The Company then recognizes the gain or loss from the modification (namely the change in the gross carrying amount of the financial asset) in the income statement.
4. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as an adjustment to the carrying amount of the modified financial asset and amortized over the remaining term of the modified financial asset.

b.5. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are to be offset against one another and the net amount is presented in the statement of financial position only if the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.5. Saling hapus (lanjutan)

b.5. Offsetting (continued)

secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

- a. *must not be contingent on a future event, and*
- b. *must be legally enforceable in all of the following circumstances:*
 - i. *the normal course of business*
 - ii. *the event of default*
 - iii. *the event of insolvency or bankruptcy.*

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by Indonesian Financial Accounting Standards.

b.6. Klasifikasi instrumen keuangan

b.6. Classification of financial instruments

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang di definisikan oleh PSAK 71 sebagai berikut:

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with the Category as defined by SFAS No.71 as follows:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ <i>Category as defined by SFAS No. 71</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Kas dan kas di bank/ <i>Cash and cash equivalent</i>	
		• Kas di bank/ <i>Cash in banks</i>	
		Piutang sewa pembiayaan/ <i>Financing lease receivables</i>	
		Anjak Piutang/ <i>Factoring</i>	
		Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	
		• Piutang karyawan/ <i>Employees receivables</i>	
		• Uang jaminan/ <i>Guarantee deposit</i>	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.6. Klasifikasi instrument keuangan (lanjutan)

b.6. Classification of financial instruments (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrument keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang di definisikan oleh PSAK 71 sebagai berikut (lanjutan):

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with the Category as defined by SFAS No.71 as follows (continued):

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	
		• Utang asuransi/ <i>insurance payables</i>	
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
		• Premi asuransi/ <i>Insurance premium</i>	
		Lain-lain/ <i>Others</i>	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i>	
	Pinjaman bank/ <i>Bank Loans</i>		
	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivative</i>	Surat berharga/ <i>Medium Terms Notes</i>	
		Liabilitas sewa/ <i>Lease Liabilities</i>	
		Lindung nilai atas nilai arus kas/ <i>Hedging instruments in cash flow hedges</i>	
		• Utang derivatif/ <i>Derivative payables</i>	

b.7. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

b.7. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction of allowance for impairment losses.

b.8. Pengukuran nilai wajar

b.8. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau

- in the principal market for the asset or liability, or

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di (lanjutan):

- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.8. Fair value measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either (continued):

- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

c. Kas dan kas di bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank, yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Akuntansi sewa

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.8. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

c. Cash on hand and cash in banks

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks with a maturity period of 3 months or less since the date of placement that are unrestricted and not used as collateral for loans.

d. Accounting for leases

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income using effective interest rates method.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan sewa pembiayaan neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan.

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Pada tanggal 1 Januari 2020, piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah down payment.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for leases (continued)

The Company as a lessor

Under a finance lease, the Company, as a lessor, recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in direct financing leases.

Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in direct financing lease.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

As of January 1, 2020, finance lease receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost as of January 1, 2020.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi sewa (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

e. Akuntansi piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi yield enhancing income yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Pada tanggal 1 Januari 2020, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for leases (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

e. Accounting for consumer financing receivables

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. As of January 1, 2020, consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost as of January 1, 2020.

Consumer financing receivables presented the difference between total installment payments to be received from customer with total principal amount, recognized as an income over the contract term based on the effective interest rate of consumer financing receivables.

The completion of the contract before its maturity is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah down payment.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

f. Akuntansi tagihan anjak piutang

Anjak piutang dicatat menggunakan PSAK terkait dan diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditanggguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditanggguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, anjak piutang diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Anjak piutang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020.

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian. Lihat Catatan 2b.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Accounting for consumer financing receivables (continued)

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

f. Accounting for factoring receivables

Factoring receivables are recognized as in PSAK and accounted for as a factoring receivable at the amounts of receivables acquired and are presented at the realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.

As of January 1, 2020, factoring receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Before January 1, 2020, factoring receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost as of January 1, 2020.

g. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "expected credit losses" methodology. Refer to Note 2b.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Perseroan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan);

Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

h. Beban dibayar di muka dan uang muka

Beban dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dan uang muka kepada pemasok.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Allowance for impairment losses (continued)

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Company);

Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

h. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses mainly consist of prepaid rental charged to operations over the periods benefitted and advances to suppliers.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for the asset to be capable of operating in the manner intended by management.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Year
Kendaraan	5
Prasarana	3-5
Perangkat keras komputer	5
Perabot dan peralatan kantor	3-5
Aset Sewa Operasi	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Vehicles
Leasehold improvements
Computer Hardware
Furniture, fixture and office equipment
Operating Lease Asset

Repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At the reporting date, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

j. Right-of-use assets and lease liabilities

The Company has applied SFAS No. 73 "Lease" since 1 January 2020

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK No. 30 dan interpretasi terkait.

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasian dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan asset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30, yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of SFAS No. 73 on the financial statements is described below.

The date of initial application of SFAS No. 73 for the Company is 1 January 2020. The Company has applied SFAS No. 73 using the modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact of the initial application of SFAS No. 73. Therefore, the comparative information presented for 2019 has not been restated as previously reported, under SFAS No. 30 and the related interpretations.

a. Impact of the new definition of a lease

The major change in the definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is, in contrast, to determine whether a contract contains a lease under SFAS No. 30 that focuses on the 'risks and rewards' concept.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

b. Dampak pada akuntansi lessee

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

b. Impact on lessee accounting

The Company applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Company recognized lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Company recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

On the initial of lease date, the Company recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Company and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Company exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud adalah perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan. Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

l. Aset lain-lain

Salah satu bagian dari aset lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan piutang milik konsumen untuk pelunasan piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang sewa pembiayaan atau nilai realisasi neto dari jaminan milik konsumen tersebut.

Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang sewa pembiayaan bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang sewa pembiayaan. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible asset

Intangible asset is a software that is acquired by the Company. The software is initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software assets are capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

l. Other assets

A part of other assets represents receivables derived from collaterals owned by the customer for settlement of their finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related finance lease receivables or the net realizable value of the collaterals.

The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other assets and is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The customers give the right to the Company to sell the collaterals or take any other actions to settle the outstanding finance lease receivables in the events of default.

Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the collaterals and the outstanding finance lease receivable. If the difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provisi

m. Provisions

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

n. Revenue and expense recognition

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d, 2e, 2f. Beban diakui pada saat terjadinya.

The Company recognizes the income of financing leases, factoring and consumer financing using the effective interest method as explained in Notes 2d, 2e, 2f. The expenses are recognized when incurred.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Penalty income from late payments of financing lease and consumer financing installments are to be recognized when its occurred.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan

o. Liabilities for employee benefits

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 tanggal 2 November 2020 ("Undang-undang Cipta Kerja") (2020: Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company's regulation and Job Creation No. 11 year 2020 dated November 2, 2020 ("The Job Creation Law") (2020: Labor Law No. 13/2003). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represent the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Biaya imbalan kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial.
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja dan cuti besar yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

Perkiraan beban imbalan ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan kerja jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

p. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities for employee benefits (continued)

The employee benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Remeasurements of the net defined benefit liability consist of:

1. Actuarial gains and losses.
2. Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.
3. Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.

Remeasurements of net defined benefit liabilities (assets), which are recognized as other comprehensive income are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company provides other long-term employment benefits in the form of long service award and leave which is determined in compliance with the Company's Regulation.

The expected costs of these benefits are calculated and recognised over the year of employment, using a method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated at minimum once a year by an independent actuary. Other long-term employment benefits that are vested, are recognised as expense immediately in the statement of profit or loss.

p. Taxation

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Based on revised PSAK No. 46 "Income tax", final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from time deposits and current account as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Under/over payment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized by using liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

q. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties as the definition in SFAS No. 7 (Revised 2010) about "Related parties Disclosure" as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

q. Transaction with related parties (continued)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

The Company considers the following as its related parties:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

r. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, oleh karena itu instrumen ini dicatat sebagai *hedge accounting*, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai.

Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perusahaan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transaction with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

r. Derivative instrument for risk management purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, therefore this instrument is recorded as the accounting hedge, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship.

The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognised asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (lanjutan)

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas.

Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi (tidak efektif) maka, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas akan diakui segera dalam laporan laba rugi.

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp14.269 (dalam nilai penuh) dan Rp14.105 (dalam nilai penuh) untuk USD1 (dalam nilai penuh).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Derivative instrument for risk management purposes (continued)

The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity.

Any ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognised in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur (ineffective) then, the amount deferred in equity is recognised immediately in the statement of profit or loss.

s. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesia Rupiah to reflect the average of selling and buying exchange rate at such date as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss for current year.

As of December 31, 2021, and 2020, the average of selling and buying exchange rates at such date as published by Bank Indonesia used were Rp14,269 (in full amount) and Rp14,105 (in full amount) to USD1 (in full amount), respectively.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2021 yang dianggap relevan sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 71: "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan Amendemen PSAK 73: "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020. Amendemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020. Untuk PSAK 73 "Sewa" Perusahaan telah mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa serta membebaskan selisih aset hak guna dan liabilitas sewa ke saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020.

Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 40, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Change in accounting policies and disclosures

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting on 1 January 2021 as follows:

- Amendments to SFAS 71: "Financial Instruments", Amendments to SFAS 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures", and Amendments to SFAS 73: "Leases on Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2".
- Amendment to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material effective 1 January 2020. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFASs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The Company has implemented the new Accounting Standards and these revision or amendments since 1 January 2020. The Company did not restate the comparative information for year 2019 on the application of SFAS 71 "Financial Instruments" and SFAS 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to the financial information presented for the year ended 31 December 2020. Differences arising from the application of SFAS 71 "Financial Instruments" have been charged to retained earnings on 1 January 2020. For SFAS 73 "Leases" the Company has recorded Right of Used of assets and lease liabilities and charged the difference between right-of-use assets and lease liabilities to retained earnings on 1 January 2020.

The impact of the application of SFAS 71 "Financial Instruments" and SFAS 73 "Leases" on 1 January 2020 is disclosed in Note 40, the impact of the adoption of new standards and other revision or amendments is not material to the financial statements.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (sejak 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

a. Judgments

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amount recognized in the financial statements.:

Going concern

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71 (starting 1 January 2020) and SFAS No. 55 (before 1 January 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2b.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar (Catatan 2b.6).

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD) (lihat Catatan 2b).

Perusahaan melakukan penelaahan atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

a. Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values.

The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions (Note 2b.6).

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on receivables

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD) (refer to Note 2b).

The Company reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 13 dan 32.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi.

Asumsi yang digunakan untuk untuk menentukan biaya bersih imbalan kerja karyawan mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan kerja karyawan.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja karyawan yang terkait.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut 3 tahun sampai

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on receivables (continued)

Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivable's portfolio based on historical loss experience. Further details are disclosed in Notes 5, 6, 7, 13 and 32.

Liabilities for employee benefits

The present value of liabilities for employee benefits depends on several factors that are determine by actuarial basis based on several assumptions.

Assumptions used to determined the net cost of liabilities for employee benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of liabilities for employee benefits.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle liabilities for employee benefits.

In determining the appropriate levels of interest rate, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related liabilities for employee benefits.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 years to 5 years. These are common life expectancies

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menentukan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perusahaan sebagai penyewa)

Perusahaan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

applied in the industries where the Company conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Taxation

Significant judgment is involved in determining the income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected income tax based on estimates of whether additional income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable income together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee)

The Company determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perusahaan sebagai penyewa) (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan opsi penghentian. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa tersebut. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor-faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi jika Perusahaan mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian tersebut. Setelah dimulainya masa sewa, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan pada lingkungan dalam kendalanya yang mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengeksekusi atau tidak mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa (misalnya, konstruksi dari pengembangan prasarana yang signifikan atau penyesuaian signifikan dari aset sewa).

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee) (continued)

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control that affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customisation of the leased asset).

Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2b. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long-term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK

4. CASH ON HAND AND CASH IN BANK

	31 Desember/December 31,				
	2021		2020		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Kas		64.000		63.764	Cash on hand
Kas di bank					Cash in banks
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Citibank N.A. Indonesia		1.302.716		569.212	Citibank N.A. Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk		746.699		1.501.823	PT Bank Central Asia Tbk
MUFG Bank, Ltd. Jakarta		81.585		81.586	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
PT Bank Victoria International Tbk		180.178		33.404	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)		78.016		77.877	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank CIMB Niaga Tbk		57.392		4.662	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia		24.155		18.735	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		5.607		1.528	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		2.476.348		2.288.827	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank BTPN Tbk (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	3.034	43.305	9.609	135.532	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank CTBC Indonesia	1.537	21.933	2.002	28.240	PT Bank CTBC Indonesia
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	1.252	17.872	124	1.749	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
Citibank N.A. Indonesia	110	1.575	86.628	1.221.886	Citibank N.A. Indonesia
		84.685		1.387.407	
Yen Jepang					Japanese Yen
MUFG Bank, Ltd. Jakarta		-	7.505	1.024	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
		2.561.033		3.677.258	
Pihak berelasi (Catatan 35)					Related parties (Note 35)
Rupiah					Rupiah
PT Bank Raya Indonesia Tbk (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)		81.537.919		240.749.888	PT Bank Raya Indonesia Tbk (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		39.756.273		7.852.284	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		671.238		-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		613.600		69.097	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-		374.256	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		122.579.030		249.045.525	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.028.191	28.940.265	922.688	13.014.519	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		151.519.295		262.060.044	
Total		154.144.328		265.801.066	Total

Kisaran tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank:

Interest rate range per annum for cash in banks:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Rupiah	0,00% - 1,74%	0,00% - 3,68%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,17%	0,00% - 2,18%	United States Dollar

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK (lanjutan)

Tidak ada saldo kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

4. CASH ON HAND AND CASH IN BANK (continued)

There are no restricted cash on hand and cash bank as of December 31, 2021 and 2020.

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Piutang sewa pembiayaan - bruto			Finance lease receivables - gross
Pihak ketiga	2.090.810.312	2.598.321.052	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	18.821.098	46.031.965	Related parties (Note 35)
	2.109.631.410	2.644.353.017	
Nilai sisa yang dijamin			Guaranteed residual value
Pihak ketiga	1.776.841.694	1.943.457.678	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	22.000	1.677.300	Related parties (Note 35)
	1.776.863.694	1.945.134.978	
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan			Unearned finance lease income
Pihak ketiga	(213.478.395)	(251.112.271)	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	(1.648.385)	(4.918.242)	Related parties (Note 35)
	(215.126.780)	(256.030.513)	
Simpanan jaminan			Security deposits
Pihak ketiga	(1.776.841.694)	(1.943.457.678)	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	(22.000)	(1.677.300)	Related parties (Note 35)
	(1.776.863.694)	(1.945.134.978)	
	1.894.504.630	2.388.322.504	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(156.640.746)	(179.839.409)	Less: Allowance for impairment losses
Total	1.737.863.884	2.208.483.095	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables - gross by maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	1.247.470.926	550.569.388	≤ 1 year
>1 tahun - 2 tahun	555.087.430	1.012.510.985	> 1 year - 2 years
>2 tahun	307.073.054	1.081.272.644	> 2 years
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	2.109.631.410	2.644.353.017	Total finance lease receivables - gross

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Effective interest rate range applied are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2021	2020	
Rupiah	3,30% - 35,74%	7,26% - 20,81%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 10,50%	3,16% - 9,44%	United States Dollar

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	91.702.302	10.067.842	78.069.265	179.839.409	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	465.497	(465.497)	-	-	<i>Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(440.387)	440.387	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(17.820.227)	(5.851.526)	23.671.753	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	73.907.185	4.191.206	101.741.018	179.839.409	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(16.156.102)	(981.074)	17.551.400	414.224	<i>Net measurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.296.699	1.367.962	23.071.828	31.736.489	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(9.357.288)	-	(15.622.904)	(24.980.192)	<i>Derecognized financial asset</i>
Total pembentukan tahun berjalan	(18.216.691)	386.888	25.000.324	7.170.521	<i>Total built-up during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(530.361)	(231.577)	(29.607.246)	(30.369.184)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	55.160.133	4.346.517	97.134.096	156.640.746	<i>Ending balance</i>

31 Desember/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	7.525.751	6.111.727	66.874.533	80.512.011	<i>Beginning balances</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	32.776.258	4.459.193	16.711.886	53.947.337	<i>Effect of initial application of SFAS 71</i>
Saldo Awal PSAK 71	40.302.009	10.570.920	83.586.419	134.459.348	<i>Beginning balance of SFAS 71</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	26.977.575	(7.161.987)	(19.815.588)	-	<i>Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(906.639)	906.639	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(831.885)	(2.426.749)	3.258.634	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	65.541.060	1.888.823	67.029.465	134.459.348	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	15.443.673	2.777.405	36.301.475	54.522.553	<i>Net measurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.741.537	5.848.478	983.816	19.573.831	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(1.409.800)	(246.827)	(15.995.196)	(17.651.823)	<i>Derecognized financial asset</i>
Total pembentukan tahun berjalan	26.775.410	8.379.056	21.290.095	56.444.561	<i>Total built-up during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(614.168)	(200.037)	(10.250.295)	(11.064.500)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	91.702.302	10.067.842	78.069.265	179.839.409	<i>Ending balance</i>

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

An analysis of change in the corresponding expected credit loss allowances of finance lease receivables are as follows:

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 23,26% dan 20,89% dari saldo piutang sewa pembiayaan - bruto.

The percentage of restructured finance lease receivables as of 31 December 2021 and 2020 is 23.26% and 20.89% of the finance lease receivables balance - gross.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp490.689.907 dan Rp552.481.119.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.072.764.915 dan Rp1.416.992.768 (Catatan 14).

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of December 31, 2021 and 2020, the balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross is amounted to Rp490,689,907 and Rp552,481,119.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of finance lease receivables.

The lease receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1,072,764,915 and Rp1,416,992,768 respectively (Note 14).

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Tagihan anjak piutang - bruto	67.704.237	31.139.094
Pendapatan tagihan anjak yang belum diakui	(1.676.407)	(2.168.865)
Sub-total	66.027.830	28.970.229
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.923.466)	(4.133.755)
Total	57.104.364	24.836.474

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Rincian tagihan anjak piutang - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
≤ 1 tahun	67.604.308	29.994.307
>1 tahun - 2 tahun	99.929	1.144.787
Total tagihan anjak piutang - bruto	67.704.237	31.139.094

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Rupiah	11.50% - 15.00%	14,00% - 17,63%

6. FACTORING RECEIVABLES - NET

Factoring receivables - gross
Unearned factoring income
Sub-total
Less: Allowance for impairment losses
Total

All factoring receivables represents third party's transaction.

Details of factoring receivables – gross by maturity are as follows:

≤ 1 year
> 1 year - 2 years
Total factoring receivables - gross

The effective interest rate range applied are as follows:

Rupiah

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO (lanjutan)

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang anjak piutang adalah sebagai berikut:

6. FACTORING RECEIVABLES - NET (continued)

An analysis of change the corresponding expected credit loss allowances of factoring receivables are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	136.925	-	3.996.830	4.133.755	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.432)	-	9.432	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	127.493	-	4.006.262	4.133.755	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(27.584)	-	4.703.377	4.675.793	<i>Net measurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	211.792	-	-	211.792	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(97.874)	-	-	(97.874)	<i>Derecognized financial asset</i>
Total pembentukan tahun berjalan Aset keuangan yang dihapusbuku	86.334	-	4.703.377	4.789.711	<i>Total built-up during the year Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	213.827	-	8.709.639	8.923.466	<i>Ending balance</i>
31 Desember/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	249.723	-	839.136	1.088.859	<i>Beginning balances</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	920.171	-	4.402.016	5.322.187	<i>Effect of initial application of SFAS 71</i>
Saldo Awal PSAK 71	1.169.894	-	5.241.152	6.411.046	<i>Beginning balance of SFAS 71</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	1.169.894	-	5.241.152	6.411.046	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(378.460)	-	(1.244.322)	(1.622.782)	<i>Net measurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	9.065	-	-	9.065	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(663.574)	-	-	(663.574)	<i>Derecognized financial asset</i>
Total pembentukan tahun berjalan Aset keuangan yang dihapusbuku	(1.032.969)	-	(1.244.322)	(2.277.291)	<i>Total built-up during the year Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	136.925	-	3.996.830	4.133.755	<i>Ending balance</i>

Piutang anjak piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 1,90% dan 0,00% dari saldo piutang anjak piutang - bruto.

The percentage of restructured factoring receivables as of 31 December 2021 and 2020 is 1.90% and 0.00% of the factoring receivables balance - gross

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang anjak piutang - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp1.283.745 dan RpNihil.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tagihan anjak piutang dapat tertagih dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup.

Tagihan anjak piutang yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp45.465.865 dan Rp9.202.369 (Catatan 14).

6. FACTORING RECEIVABLES – NET (continued)

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of December 31, 2021, and 2020, the balance of restructured Covid-19 factoring receivables - gross is amounted to Rp1,289,745 and RpNihil.

Management believes that the factoring receivables are fully collectible and the allowance for impairment losses is adequate.

The factoring receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp45,465,865 and Rp9,202,369 respectively (Note 14).

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pihak ketiga	3.529.154.359	1.630.708.666	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	23.636.356	11.626.511	Related parties (Note 35)
	3.552.790.715	1.642.335.177	
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan			Unearned consumer financing income
Pihak ketiga	(723.355.934)	(354.083.216)	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	(2.839.935)	(2.170.093)	Related parties (Note 35)
	(726.195.869)	(356.253.309)	
	2.826.594.846	1.286.081.868	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.152.531)	(30.680.732)	Less: Allowance for impairment losses
Total	2.776.442.315	1.255.401.136	Total

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

The effective interest rate range applied are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Rupiah	6,25% - 32,56%	8,31% - 38,44%	Rupiah

Rincian piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables - gross maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	1.123.264.103	20.308.091	≤ 1 year
>1 tahun - 2 tahun	967.581.010	139.748.109	> 1 year - 2 years
>2 tahun	1.461.945.602	1.482.278.977	> 2 years
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.552.790.715	1.642.335.177	Total consumer financing receivables - gross

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Lancar	3.399.347.208	1.516.825.511
1 - 90 hari	134.838.213	111.476.967
91 - 120 hari	2.638.422	3.713.023
121- 180 hari	4.748.772	1.772.790
>180 hari	11.218.100	8.546.886
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.552.790.715	1.642.335.177

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

The classification of consumer financing receivables - gross based on overdue days is as follows:

Current
1 - 90 days
91 - 120 days
121-180 days
>180 days

Total consumer financing receivables - gross

Analisis atas perubahan nilai tercatat bruto terkait piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the gross carrying amount of consumer financing receivables are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	1.251.484.540	22.987.386	11.609.942	1.286.081.868	Beginning balances
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	9.815.209	(9.815.209)	-	-	Transfer to the 12 months expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(9.937.077)	10.273.123	(336.046)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.270.555)	(2.599.632)	11.870.187	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	1.242.092.117	20.845.668	23.144.083	1.286.081.868	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.971.378.298	4.399.189	5.307.720	1.981.085.207	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(415.064.462)	(5.673.289)	(5.477.405)	(426.215.156)	Derecognized financial asset
Aset keuangan yang dihapusbuku	(3.775.533)	(3.835.321)	(6.746.219)	(14.357.073)	Financial assets written off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	1.552.538.303	(5.109.421)	(6.915.904)	1.540.512.978	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	2.794.630.420	15.736.247	16.228.179	2.826.594.846	Ending balance
	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	1.059.927.118	4.222.293	5.406.391	1.069.555.802	Beginning balances
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.252.670	(1.252.670)	-	-	Transfer to the 12 months expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(21.228.453)	21.228.453	-	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.696.911)	(849.551)	10.546.462	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	1.030.254.424	23.348.525	15.952.853	1.069.555.802	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	539.349.793	3.089.404	1.071.619	543.510.816	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(314.031.915)	(2.796.370)	(2.224.524)	(319.052.809)	Derecognized financial asset
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.087.762)	(654.173)	(3.190.006)	(7.931.941)	Financial assets written off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	221.230.116	(361.139)	(4.342.911)	216.526.066	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	1.251.484.540	22.987.386	11.609.942	1.286.081.868	Ending balance

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang anjak piutang adalah sebagai berikut:

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

An analysis of change in the corresponding expected credit loss allowances of factoring receivables are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	17.551.756	5.154.694	7.974.282	30.680.732	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2.084.446	(2.084.446)	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(399.562)	611.409	(211.847)	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(330.268)	(607.785)	938.053	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	18.906.372	3.073.872	8.700.488	30.680.732	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.585.168)	4.400.178	7.276.922	10.091.932	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	23.640.831	792.823	4.325.449	28.759.103	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(2.221.187)	(1.788.012)	(1.012.964)	(5.022.163)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan	19.834.476	3.404.989	10.589.407	33.828.872	Total built-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	(3.775.533)	(3.835.321)	(6.746.219)	(14.357.073)	Financial assets written-off
Saldo akhir	34.965.315	2.643.540	12.543.676	50.152.531	Ending balance

31 Desember/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	2.324.885	502.425	3.694.652	6.521.962	Beginning balances
Dampak penerapan awal PSAK 71	11.076.730	454.808	1.802.620	13.334.158	Impact of early adoption of SFAS 71
Saldo Awal PSAK 71	13.401.615	957.233	5.497.272	19.856.120	Beginning balance of SFAS 71
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	222.546	(222.546)	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(582.258)	582.258	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(382.213)	(230.479)	612.692	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	12.659.690	1.086.466	6.109.964	19.856.120	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3.214.190	4.219.452	6.172.206	13.611.557	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.998.861	719.430	671.724	8.390.015	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(1.233.223)	(216.481)	(1.789.606)	(3.239.3110)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan	8.979.828	4.722.401	5.054.324	18.756.553	Total built-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.087.762)	(654.173)	(3.190.006)	(7.931.941)	Financial assets written-off
Saldo akhir	17.551.756	5.154.694	7.974.282	30.680.732	Ending balance

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar 2,72% dan 1,69% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto.

The percentage of restructured consumer financing receivables as of 31 December 2021 and 2020 is 2.72% and 1.69% of the consumer financing receivables balance - gross.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp96.508.354 dan Rp27.789.239.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp2.145.476.608 dan Rp592.706.975 (Catatan 14).

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of *Coronavirus Disease* 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated 17 April 2020. As of December 31, 2021, and 2020 the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp96,508,354 and Rp27,789,239.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

The consumer financing receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp2,145,476,608 and Rp592,706,975, respectively (Note 14).

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Asuransi	26.687.566	11.698.289	Insurance
Beban <i>standby letters of credit</i>	792.497	1.443.899	Standby letters of credit fee
Sewa	225.540	241.854	Rent
Provisi pembiayaan bersama	-	396.148	Joint finance provision fee
	27.705.603	13.780.190	
Pihak ketiga			Third parties
Pemeliharaan sistem	1.579.353	996.918	Maintenance system
Provisi	1.478.308	137.500	Provision
Beban aset sewa operasi	864.710	1.883.262	Expenses of assets operating lease
Sewa	649.839	1.902.190	Rent
Uang muka	478.041	594.755	Advances
Lainnya	1.001.219	530.395	Others
	6.051.470	6.045.020	
Total	33.757.073	19.825.210	Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO

9. FIXED ASSETS - NET

		31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					Acquisition cost	
Kendaraan	14.014.586	4.209.227	(321.700)	17.902.113	Vehicles	
Prasarana	17.127.333	7.422.442	(975.324)	23.574.451	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	10.626.404	3.247.308	(7.799)	13.865.913	Computer hardware	
Perabot dan peralatan kantor	5.167.440	243.258	(63.950)	5.346.748	Furniture, fixture and and office equipment	
Total biaya perolehan	46.935.763	15.122.235	(1.368.773)	60.689.225	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	(2.707.468)	(3.679.822)	75.064	(6.312.226)	Vehicles	
Prasarana	(8.342.346)	(5.752.808)	856.010	(13.239.144)	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	(7.388.284)	(1.293.775)	780	(8.681.279)	Computer hardware	
Perabotan dan peralatan kantor	(3.567.768)	(869.456)	55.683	(4.381.541)	Furniture, fixture and office equipment	
Total akumulasi depresiasi	(22.005.866)	(11.595.861)	987.537	(32.614.190)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	24.929.897			28.075.035	Net book value	

		31 Desember/December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					Acquisition cost	
Kendaraan	2.510.956	11.853.841	(350.211)	14.014.586	Vehicles	
Prasarana	14.365.531	3.042.740	(280.938)	17.127.333	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	9.609.896	1.016.508	-	10.626.404	Computer hardware	
Perabot dan peralatan kantor	4.441.361	755.160	(29.081)	5.167.440	Furniture, fixture and and office equipment	
Total biaya perolehan	30.927.744	16.668.249	(310.230)	46.935.763	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	(158.561)	(2.548.907)	-	(2.707.468)	Vehicles	
Prasarana	(3.705.648)	(4.917.638)	280.939	(8.342.346)	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	(6.260.277)	(1.128.007)	-	(7.388.284)	Computer hardware	
Perabotan dan peralatan kantor	(2.788.126)	(808.721)	29.079	(3.567.768)	Furniture, fixture and office equipment	
Total akumulasi depresiasi	(12.912.612)	(9.403.273)	310.018	(22.005.866)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	18.015.132			24.929.897	Net book value	

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.595.861 dan Rp9.403.273.

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp11,595,861 and Rp9,403,273, respectively.

Laba (rugi) penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Gains (loss) on sale of fixed asset for the year then ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Harga penjualan	251.998	1.828	Sales proceed
Nilai buku	(381.236)	(212)	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(129.238)	1.616	Gain (loss) on sale of fixed assets

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp13.739.527 dan Rp9.928.739 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Aset tetap (kecuali prasarana) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp25.312.903 dan Rp10.790.412 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT BRI Asuransi Indonesia, pihak berelasi (Catatan 35).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset tetap Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

10. ASET HAK GUNA

31 Desember/December 31, 2021			
Saldo awal/ beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak-guna:			
Bangunan			
Harga perolehan	28.393.963	711.135	29.105.098
Akumulasi penyusutan	(12.159.497)	(12.345.036)	(24.504.533)
Nilai buku neto	16.234.466		4.600.565

Right-of-use assets:
 Buildings
 Carrying value
 Accumulated depreciation
Net book value

31 Desember/December 31, 2020			
Saldo awal/ Penerapan PSAK 73 1 Januari 2020/ Beginning balance implementation SFAS 73 as of January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Aset hak-guna:			
Bangunan			
Harga perolehan	27.272.006	1.121.957	28.393.963
Akumulasi penyusutan	-	(12.159.497)	(12.159.497)
Nilai buku neto	27.272.006		16.234.466

Right-of-use assets:
 Buildings
 Carrying value
 Accumulated depreciation
Net book value

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of December 31, 2021, and 2020, fixed assets with acquisition cost amounting to Rp13,739,527 and Rp9,928,739 respectively, have been fully depreciated and are still being used by the Company.

Fixed assets (exclude leasehold improvements) are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp25,312,903 and Rp10,790,412 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. As of December 31, 2021, and 2020, property and equipment are insured through PT BRI Asuransi Indonesia, related party (Note 35).

The Company's management believes that the sum insured are adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Management believes that the book values of all the Company's fixed assets can be recovered, hence, there are no impairment on fixed assets.

There are no fixed assets pledged as collateral as of December 31, 2021 and 2020

10. RIGHT OF USE ASSETS

Statement of profit or loss and other comprehensive income shows the following amount related to leases:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. ASET HAK GUNA (lanjutan)

10. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Beban penyusutan aset hak-guna	12.345.036	12.159.497	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga	428.574	702.842	Interest expense
	12.773.610	12.862.339	

11. ASET SEWA OPERASI - NETO

11. ASSET UNDER OPERATING LEASE - NET

	31 Desember/December 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	223.528.412	289.401.039	(14.762.678)	-	498.166.773	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(39.809.524)	(73.945.194)	5.842.599	-	(107.912.119)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	183.718.888				390.254.654	Net book value

	31 Desember/December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	95.698.095	129.538.682	(1.708.365)	-	223.528.412	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(7.828.086)	(32.421.725)	440.287	-	(39.809.524)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	87.870.009				183.718.888	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp73.945.194 dan Rp32.421.725.

The depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp73,945,194 and Rp32,421,725, respectively.

Rugi penjualan aset sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Loss on sale of asset under operating lease for the year then ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Harga penjualan	7.727.091	1.034.091	Sales proceed
Nilai buku	(8.920.079)	(1.268.078)	Net book value
Kerugian penjualan aset sewa operasi	(1.192.988)	(233.987)	Loss on sale of assets under operating lease

Aset sewa operasi telah diasuransikan terhadap risiko-risiko dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp119.323.230 dan Rp80.081.650 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT BRI Asuransi Indonesia, pihak berelasi (Catatan 35).

Assets under operating lease are covered by insurance against risks for a total coverage of Rp119,323,230 and Rp80,081,650 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. As of December 31, 2021, and 2020, property and equipment are insured through PT BRI Asuransi Indonesia, related party (Note 35).

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET SEWA OPERASI - NETO (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset sewa operasi yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset sewa operasi Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset sewa operasi tersebut.

Tidak ada aset sewa operasi yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. ASSET UNDER OPERATING LEASE - NET (continued)

The Company's management believes that the sum insured are adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Management believes that the book values of all the Company's fixed assets can be recovered, hence, there are no impairment on assets under operating lease.

There are no assets under operating lease pledged as collateral as of December 31, 2021 and 2020

12. ASET TAKBERWUJUD - NETO

12. INTANGIBLE ASSETS - NET

31 Desember/December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Perangkat lunak	28.628.462	1.070.714	-	6.967.373	36.666.549	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	2.105.125	5.799.117	-	(6.967.373)	936.869	Software under development
Total biaya perolehan	30.733.587	6.869.831	-	-	37.603.418	Total acquisition cost
Amortisasi						Amortization
Perangkat lunak	(15.756.475)	(6.157.586)	-	-	(21.914.061)	Software
Nilai buku neto	14.977.112				15.689.357	Net book value
31 Desember/December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Perangkat lunak	22.087.581	739.860	-	5.801.021	28.628.462	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	4.712.941	3.193.205	-	(5.801.021)	2.105.125	Software under development
Total biaya perolehan	26.800.522	3.933.065	-	-	30.733.587	Total acquisition cost
Amortisasi						Amortization
Perangkat lunak	(10.501.149)	(5.255.326)	-	-	(15.756.475)	Software
Nilai buku neto	16.299.373				14.977.112	Net book value

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.157.586 dan Rp5.255.326.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset takberwujud Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Tidak ada aset takberwujud yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The amortization expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in 2021 and 2020 amounted to Rp6,157,586 and Rp5,255,326, respectively.

Management believes that the book values of all the Company's intangible assets can be recovered, hence, there are no impairment on intangible assets.

There are no intangible assets pledged as collateral as of December 31, 2021 and 2020.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN- NETO

13. OTHER ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Piutang sewa operasi (Catatan 35)			Operating lease receivables (Note 35)
Pihak berelasi	12.364.450	3.648.286	Related parties
Pihak ketiga	1.390.181	446.119	Third parties
Piutang atas program kepemilikan motor			Motorcycle ownership program receivables
Pihak berelasi (Catatan 35)	2.907.321	1.183.891	Related party (Note 35)
Uang jaminan	1.216.560	1.252.937	Security deposits
Piutang karyawan	399.223	573.927	Employee receivables
Piutang dalam penanganan aset manajemen	0	610.971	Receivables under assets management
Lainnya	542.900	154.779	Others
Sub-total	18.820.635	7.870.910	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(610.971)	Less : allowance for impairment losses
Total	18.820.635	7.259.939	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, lainnya terdiri dari piutang lain-lain atas premi asuransi dan biaya penarikan sementara dan akan ditagih pada saat unit berhasil dilelang.

As of December 31, 2021, others consist of receivable for insurance premiums and temporary repossession fee and will be collected upon successful auction.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses for other assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Saldo awal tahun	(610.971)	-	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan tahun berjalan (Catatan 34)	-	(610.971)	Provision during the year (Note 34)
Penghapusan piutang	610.971	-	Receivables written-off
Saldo akhir	-	(610.971)	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2020 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya aset lain-lain. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai dari aset lain-lain Perusahaan pada tahun 2021 dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that allowance for impairment losses in 2020 is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of other assets. Management believes that values of all Company's other assets in 2021 can be fully recovered, therefore, there are no allowance for impairment losses needed.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

14. BORROWINGS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	441.666.667	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	251.388.889	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	250.000.000	250.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	100.000.000	-	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.000.000	-	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	162.904.415	316.187.306	PT Bank CTBC Indonesia
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	135.555.500	212.985.651	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
PT Bank BTPN Tbk (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	117.005.800	139.216.449	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.091.455.260	853.764.483	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	627.900.000	778.463.987	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	17.777.778	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	3.187.876.531	2.568.395.654	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(1.346.146)	(1.829.583)	Unamortized provision cost
	3.186.530.385	2.566.566.071	

Kisaran tingkat suku bunga efektif per tahun atas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The effective interest rate range per annum on borrowing are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Rupiah	4,10% - 9,25%	4,00% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,25% - 1,30%	1,02% - 3,11%	United States Dollar

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")

Pada tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sumitomo sebesar USD20.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan *addendum* pada tanggal 18 Desember 2017, pinjaman tersebut berubah dari USD20.000.000 (nilai penuh) menjadi USD40.000.000 (nilai penuh). Perpanjangan dan *addendum* terakhir pada tanggal 21 Desember 2019, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang kembali sampai dengan 30 Desember 2022. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah melakukan merger dengan PT Bank BTPN Tbk di tahun 2019 menjadi PT Bank BTPN Tbk.

On August 16, 2007, the Company obtained loan facility from Bank Sumitomo amounting to USD20,000,000 (full amount). Based on the loan amendment on December 18, 2017, the loan was changed from USD20,000,000 (full amount) to USD40,000,000 (full amount). Based on the latest amendment and extension was on December 21, 2019, this loan facility has been extended until December 30, 2022. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia has merged with PT Bank BTPN Tbk in 2019 into PT Bank BTPN Tbk.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,8% ditambah biaya pendanaan yang akan ditentukan pada saat penarikan.

This facility bears interest rate at 0.8% plus cost of fund which will be determined upon withdrawal.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, entitas induk.

The loan facilities are secured by *Standby Letter of Credit (SBLC)* from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, parent entity.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”) (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 8,5 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

Seluruh pinjaman yang diterima dipergunakan untuk modal kerja kegiatan perusahaan.

MUFG Bank, Ltd. Jakarta (“MUFG Jakarta”)

Pada tanggal 26 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa komitmen sebesar ASD60.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan satu tahun sejak tanggal penandatanganan kredit. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar ICE Libor + 1,00% (ASD) dan Jibor + 1,50% (IDR) dengan jangka waktu pinjaman maksimum 6 bulan.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 2021-0030965-LN tanggal 26 Juli 2021, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 26 Juli 2022.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 2021-0061756-LN tanggal 15 Desember 2021, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah tingkat suku bunga sebesar Jibor + 1,20% (IDR) dengan jangka waktu pinjaman maksimum 6 bulan.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 10 kaliserta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Money Market Line* senilai Rp500.000.000 dan ASD95.000.000 (nilai penuh) yang dapat ditarik dalam denominasi Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat, serta *Forex Line* senilai ASD5.000.000 (nilai penuh).

Fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini dikenakan tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 4,50%-6,10% dan 2,00%-2,50%.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”) (continued)

Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 8.5 times and maintain maximum Non Performing Loan (“NPL”) ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

All of the Company's borrowings are used for working capital.

MUFG Bank, Ltd. Jakarta (“MUFG Jakarta”)

On July 26, 2017, the Company obtained uncommitted short term loan facility amounting to USD60,000,000 (full amount). The term of credit withdrawal is one year from the signing date of Credit Agreement. This facility bears interest rate at ICE Libor + 1.00% (USD) and Jibor + 1.50% (IDR) with maximum period of loan up to 6 months.

Based on Amendment to The Credit Agreement No. 2021-0030965-LN dated July 26, 2021, MUFG Jakarta agreed to change maturity date of the financing facility to be July 26, 2022.

Based on Amendment to The Credit Agreement No. 2021-0061756-LN dated December 15, 2021, MUFG Jakarta agreed to change interest rate at Jibor + 1.20% (IDR) with maximum period of loan up to 6 months.

the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 10 times and maintain maximum Non Performing Loan (“NPL”) ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On December 19, 2016, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Money Market Line for amount of Rp500,000,000 and USD95,000,000 (full amount) which is interchangeable in Rupiah from United States Dollar, and the Forex Line USD5,000,000 (full amount).

This Money Market Line and Forex Line facility bears interest rates for loan facility in Rupiah and United States Dollar currency ranging from 4.50% to 6.10% and from 2.00% to 2.50% respectively.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)**

Atas fasilitas *Money Market Line dan Forex Line* ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberlakukan syarat kepada Perusahaan untuk menjaminkan 100% piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dari saldo pinjaman di BRI.

Pada tanggal 23 November 2020, fasilitas *Money Market Line dan Forex Line* ini telah diperpanjang sampai dengan 23 November 2022.

Pada tanggal 23 November 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp1.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan 23 November 2022.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 9 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek Yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000.000. Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2022.

Pada tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja Yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp250.000.000. Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2024.

Pada tanggal 7 Juli 2021, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja Yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp250.000.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 November 2024.

14. BORROWINGS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(continued)**

For this *Money Market Line and Forex Line* facility, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk requires the Company to pledge 100% of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables from the outstanding loan balances as collateral.

As of November 23, 2020, the *Money Market Line and Forex Line* facility has been extended until 23 November 23, 2022.

On November 23, 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. agreed give long term credit line amounting to Rp1,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to 23 November, 2022.

the Company is also obliged to comply with financial covenants such as *gearing ratio* not exceeding 9 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 10, 2021, the Company obtained renewal of *Uncommitted Credit Line* facility in short term credit (*revolving*) amounting to of Rp500,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate. This loan facility will be due on July 9, 2022.

On December 15, 2020, the Company obtained renewal of long-term credit (*revolving as long as availability period*) amounting to of Rp250,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate. This loan facility will be due on February 4, 2024.

On July 7, 2021, the Company obtained renewal of long-term credit (*revolving as long as availability period*) amounting to of Rp250,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate. This loan facility will be due on November 12, 2024.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 6 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Demand Loan yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pada tanggal 5 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Demand Loan yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000.000 sampai dengan 6 Agustus 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 14 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Fasilitas Club Deal Yang sifatnya *Non revolving* senilai ASD50.000.000 (nilai penuh). Tingkat Suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8,5 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2022.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 10 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank Victoria International Tbk

On August 6, 2020, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Demand Loan (revolving) amounting to Rp250,000,000. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

On August 5, 2021, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Demand Loan (revolving) amounting to Rp250,000,000, until August 6, 2022.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 8 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank CTBC Indonesia

On November 14, 2019, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Club Deal Facility (Non revolving) amounting to USD50,000,000 (full amount). Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 8.5 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement. This loan facility will bedue on November 21, 2022.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Comitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Panjang Yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp300.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat di tarik sebelum 27 Januari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2025.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt to equity ratio* maksimum sebesar 7 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncomitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek Yang sifatnya *revolving* senilai Rp200.000.000 Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2022. Serta fasilitas *Installment Loan* senilai Rp300.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On January 27, 2021, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in long term credit (*non-revolving*) amounting to of Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn before January 27, 2022 and will be due on January 27, 2025.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum debt to equity ratio of 7 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank Central Asia Tbk

On August 12, 2021, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in short term credit (*revolving*) amounting to of Rp200,000,000 and new long term credit for amounting to Rp300,000,000. This loan facility will bedue on August 12, 2022. And new long term credit for amounting to Rp300,000,000 that will bedue on November 25, 2024.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Panjang Yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp400.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt to equity ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 30 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* sebesar Rp300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 30 Oktober 2020, BNI mengubah pemberian fasilitas pinjaman dari fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* menjadi *Uncommitted Kredit Modal Kerja* sebesar Rp300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Tingkat suku bunga sebesar 8,00%-8,50%.

Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo dan lunas pada tanggal 29 Oktober 2021.

Sehubungan dengan seluruh pinjaman yang diterima, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditor.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On December 14, 2021, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in long term credit (*non-revolving*) amounting to of Rp400,000,000. This loan facility will be due on December 14, 2022.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum *debt to equity ratio* of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On October 30, 2018, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility amounting to Rp300,000,000. This facility is on revolving basis.

This facility is secured by warrant receivables which are equivalent to 100% of the total amount at the outstanding borrowing.

The Company is required to maintain maximum *gearing ratio* of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and The Company has complied with that requirement.

On October 30, 2020, BNI change the facility from *Uncommitted Credit Line* into *Uncommitted Working Capital Loan* facility amounting to Rp300,000,000. This facility is on revolving basis. Interest rates ranged from 8.00%-8.50%.

This loan facility has been due and fully paid on October 29, 2021.

In connection with all borrowings received, the Company has fulfilled all the terms and conditions agreed upon with the creditors.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. MEDIUM TERM NOTES

15. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
<i>Medium Term Notes</i>			<i>Medium Term Notes</i>
Pihak Ketiga	455.000.000	130.000.000	Third Party
Pihak berelasi (Catatan 35)	345.000.000	170.000.000	Related Parties (Notes 35)
Biaya yang belum diamortisasi	(1.053.331)	(739.232)	Unamortized cost
	798.946.669	299.260.768	

MTN I

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes*) senilai Rp300.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% dengan jangka waktu 3 tahun.

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan piutang lancar sebesar 50% dari jumlah pokok surat utang jangka menengah. Wali amanat dari penerbitan surat utang jangka menengah ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga surat utang jangka menengah ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 13 Desember 2022.

Hasil perolehan dana dari penerbitan surat utang jangka menengah ini digunakan untuk pembayaran pinjaman utang jangka pendek perbankan dan memperkuat struktur pendanaan.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* maksimal 10 kali, rasio permodalan paling sedikit 10% dan rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%.

Sehubungan dengan surat utang jangka menengah yang diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditur.

MTN II

Pada tanggal 17 September 2021, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes*) senilai Rp500.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,40% dengan jangka waktu 3 tahun.

MTN I

On 13 December 2019, the Company issued *Medium Term Notes* with a principal amounting to Rp300,000,000 and a fixed interest rate of 9.25% for a period of 3 years.

This *Medium Term Notes* is secured by warrant receivables which are equivalent to 50% of the principal amount of *Medium Term Notes*. The trustee of *Medium Term Notes* is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest of *Medium Term Notes* will be paid quarterly. The first interest payment will be paid on March 13, 2020 while the last interest payment and maturity date is on December 13, 2022.

The proceeds from the issuance of *Medium Term Notes* are used to repay short-term debt loans to banks and strengthen the funding structure.

The Company is required to comply with the financial covenants such as maintain *gearing ratio* at maximum 10 times, capital ratio of not less than 10% and *non-performing financing* ratio not more than 5%.

In connection with medium-term notes issued, the Company has fulfilled all the terms and conditions agreed upon by the creditors.

MTN II

On 17 September 2021, the Company issued *Medium Term Notes* with a principal amounting to Rp500,000,000 and a fixed interest rate of 6.40% for a period of 3 years.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. MEDIUM TERM NOTES (lanjutan)

MTN II (lanjutan)

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan piutang lancar sebesar 50% dari jumlah pokok surat utang jangka menengah. Wali amanat dari penerbitan surat utang jangka menengah ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga surat utang jangka menengah ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 17 September 2024.

Hasil perolehan dana dari penerbitan surat utang jangka menengah ini digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* maksimal 10 kali, rasio permodalan paling sedikit 10% dan rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%.

Sehubungan dengan surat utang jangka menengah yang diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditur.

15. MEDIUM TERM NOTES (continued)

MTN II (continued)

This Medium Term Notes is secured by warrant receivables which are equivalent to 50% of the principal amount of Medium Term Notes. The trustee of Medium Term Notes is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest of Medium Term Notes will be paid quarterly. The first interest payment will be paid on December 17, 2021 while the last interest payment and maturity date is on September 17, 2024.

The proceeds from the issuance of Medium Term Notes are used for company business expansion.

The Company is required to comply with the financial covenants such as maintain gearing ratio at maximum 10 times, capital ratio of not less than 10% and non-performing financing ratio not more than 5%.

In connection with medium-term notes issued, the Company has fulfilled all the terms and conditions agreed upon by the creditors.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31,		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
Beban bunga	5.644.847	7.735.756	Interest expense
Pihak ketiga			Third parties
Bonus dan tunjangan karyawan	15.793.025	1.684.769	Employees bonus and allowance
Beban bunga	7.409.158	3.101.609	Interest expense
Lain-lain	8.767.471	2.248.322	Others
Total	37.614.501	14.770.456	Total

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai	495.002	273.741	Value added tax
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 (2)	44.382	18.713	Article 4 (2)
Pasal 21	814.877	543.363	Article 21
Pasal 23	94.684	74.477	Article 23
Pasal 25	1.086.803	-	Article 25
Pasal 29	9.500.288	10.286.300	Article 29
Total	12.036.036	11.196.594	Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Taksiran pengembalian pajak

b. Estimated claim for tax refund

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Taksiran pengembalian pajak	-	1.360.479	Estimated claim for tax refund

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban Pajak penghasilan	57.042.133	10.780.236	Income before income tax expense
Beda temporer:			Temporary difference:
Penyisihan penurunan nilai piutang	6.559.504	54.469.755	Provision of impairment losses of receivables
Beban imbalan kerja karyawan	(1.941.671)	3.244.544	Provision for employee benefits
Kompensasi karyawan kontrak	2.083.083	-	Accrued Compensation PKWT
Hak sewa guna	302.617	(187.295)	Right of use assets
Akrual bonus	11.925.173	(4.419.958)	Accrued bonus
Depresiasi asset tetap	(8.137.453)	(12.815.349)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(5.282.648)	(4.542.918)	Interest income subject to final tax
Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	1.056.530	908.584	Final income tax on Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	18.092.713	17.285.860	Non-deductible expenses
Taksiran laba kena pajak	81.699.981	64.723.459	Estimated taxable income

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The current tax expenses and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Taksiran penghasilan kena pajak	81.699.981	64.723.459	Estimated taxable income
Beban pajak tahun berjalan	17.973.996	14.239.161	Current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	7.516.035	3.300.108	Less prepaid income taxes Article 25
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 23	957.673	652.753	Less prepaid income taxes Article 23
Taksiran (pengembalian)/ utang pajak penghasilan - Pasal 29	9.500.288	10.286.300	Estimated (claim for tax refund)/ income tax payable - Art 29

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi dan persyaratan tertentu.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu pasal dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2021 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan Perusahaan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan SPT tahunannya.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	57.042.133	10.780.236	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	12.549.270	2.371.652	<i>Tax expense based on the applicable tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	(1.162.182)	(999.442)	<i>Interest income subject to final income tax</i>
Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	232.437	199.889	<i>Final income tax on interest income subject to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.980.397	3.802.889	<i>Non-deductible expense</i>
Penyesuaian tarif pajak	(1.763.870)	620.135	<i>Tax rate adjustment</i>
Beban pajak - neto	13.836.052	5.995.123	Tax expense - net
Beban pajak:			<i>Tax expense:</i>
Pajak kini	17.973.996	14.239.161	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(4.137.944)	(8.244.038)	<i>Deferred tax</i>
Beban pajak - neto	13.836.052	5.995.123	Tax expense - net

17. TAXATION (continued)

d. Tax expense

Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the law of the republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onward, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

On 29 October 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the article in this HPP Bill is that the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

Reconciliation of taxable income for the year 2021 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2020 conforms with the Company's annual tax returns.

The reconciliation between the tax expense calculated by applying the applicable tax rates based on the existing tax regulation to the income before tax expense and tax expense net, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets, as shown in the statements of financial position as of December 31, 2021, and 2020 are as follows:

31 Desember/December 31, 2021							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian tarif pajak terhadap laba tahun berjalan/ Impact on tax rate adjustment on income for the year	Penyesuaian tarif pajak terhadap ekuitas dan pendapatan komprehensif lain/ Impact on tax rate adjustment on equity and other comprehensive income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.694.374	318.411	-	(427.168)	(5.743)	3.579.874	Liabilities for employee benefits
Bonus yang masih harus dibayar	299.555	-	-	2.623.538	-	2.923.093	Accrued bonus
Kompensasi karyawan kontrak	-	-	-	458.278	-	458.278	Compensation Contract Employee
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif pada lindung arus kas- bersih	2.146.834	-	214.683	-	(1.514.803)	846.714	Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedge - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	23.853.449	1.262.972	-	1.443.091	-	26.559.512	Allowance for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	(4.472.479)	182.487	-	(1.790.240)	-	(6.080.232)	Depreciation of fixed assets
Aset hak guna	(41.205)	-	-	66.575	-	25.370	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan - neto	25.480.528	1.763.870	214.683	2.374.074	(1.520.546)	28.312.609	Deferred tax assets - net

31 Desember/December 31, 2020								
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak Penerapan awal PSAK 71/ Impact of initial implementation SFAS 71	Penyesuaian tarif pajak terhadap laba tahun berjalan/ Impact on tax rate adjustment on income for the year	Penyesuaian tarif pajak terhadap ekuitas dan pendapatan komprehensif lain/ Impact on tax rate adjustment on equity and other comprehensive income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.820.349	-	(1.011.913)	285.979	657.161	(57.202)	3.694.374	Liabilities for employee benefits
Bonus yang masih harus dibayar	1.445.392	-	(173.446)	-	(972.391)	-	299.555	Accrued bonus
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif pada lindung arus kas- bersih	3.034.455	-	-	(606.891)	-	(280.730)	2.146.834	Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedge - net
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.437.126	10.789.467	(280.187)	-	11.907.043	-	23.853.449	Allowance for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	(2.631.455)	-	526.291	-	(2.367.315)	-	(4.472.479)	Depreciation of fixed assets
Aset hak guna	-	-	-	-	(41.205)	-	(41.205)	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan - neto	7.105.867	10.789.467	(939.255)	(320.912)	9.183.293	(337.932)	25.480.528	Deferred tax assets - net

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tahun pajak 2019

Pada tanggal 4 November 2020, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00412WPJ.06/KP.1205/RIK.SIS/2020 tentang pemeriksaan lapangan untuk semua jenis pajak tahun pajak 2019 atas lebih bayar SPT tahunan PPh badan tahun 2019 dengan jumlah keseluruhan Rp1.360.479.

Pemeriksaan berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan setelah surat perintah pemeriksaan diterima, dan pada tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00216/WPJ.06/KP.1205/RIKSIS/2021. Dalam Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan tersebut jumlah keseluruhan atas lebih bayar SPT tahunan PPh badan tahun 2019 yang disetujui Kantor Pajak adalah sebesar Rp1.212.263.

Pada tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan mengajukan Surat Sanggahan Hasil Pemeriksaan atas keberatan terkait koreksi fiskal yang diajukan oleh pihak KPP dengan rincian sebagai berikut: biaya hiburan dan biaya transportasi Rp251.727, STP PPh Badan tahun 2019 Rp1.000 dan STP PPh 23 Rp100. Permohonan keberatan atas koreksi fiskal tersebut diterima oleh pihak KPP, sehingga lebih bayar SPT tahunan PPh badan tahun 2019 yang disetujui Kantor Pajak adalah sebesar Rp1.249.146.

Pada tanggal 3 Juni 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2019 No. 00061/406/19/062/21 dengan jumlah keseluruhan Rp1.249.146.

Pada tanggal 1 Juli 2021 Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 00535A dengan jumlah keseluruhan Rp1.249.146 dan pada tanggal 5 Juli 2021 Perusahaan menerima pengembalian atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2019 dengan jumlah keseluruhan Rp1.249.146. Perusahaan telah membebaskan selisih sebesar Rp111.333 sebagai bagian dari "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

17. TAXATION (continued)

f. Tax fiscal year 2019

On November 4, 2020, the Company received the Field Inspection Notification Letter No. Pemb-00412WPJ.06/KP.1205/RIK.SIS/2020 concerning field inspections for all types of taxes for the 2019 fiscal year on overpayment of the 2019 corporate income tax return with total amount of Rp1,360,479.

The inspection took place for approximately seven months after the inspection warrant was received, and on May 17, 2021, the Company received the Notification of Examination Results No.SPHP-0216/WPJ.06/KP.1205/RIKSIS/2021. In the Notification of Audit Results, the total amount of the overpayment of the 2019 annual corporate income tax return approved by the Tax Office is Rp1,212,263.

On May 19, 2021, the Company filed a Disclaimer of Examination Results on the objection related to the fiscal correction submitted by the KPP with the following details: Entertainment fees and transportation costs Rp251,727, 2019 Corporate Income Tax STP Rp1,000 and STP PPh 23 Rp100. The objection request to the fiscal correction was accepted by the KPP, so that the overpayment of the 2019 corporate income tax return approved by the Tax Office was Rp1,249,146.

On June 3, 2021, the Company received the 2019 Income Tax Overpayment Assessment Letter No. 00061/406/19/062/21 with total amount Rp1,249,146.

On July 1, 2021, the Company received an Order to Pay Excess Tax No. 00535A with a total amount of Rp1,249,146 and on July 5, 2021, the Company received a refund for the 2019 Income Tax Overpayment with total amount of Rp1,249,146. The company has charged the remaining amount of Rp111,333 as part of "Other expenses" in the statement of Profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns based on their own self assessment.

The Director General of Taxes may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

18. LIABILITAS SEWA

18. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Jatuh tempo dalam waktu			Due in
Pihak Ketiga			Third parties
1-5 tahun	1.768.104	4.869.553	1-5 years
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
1-5 tahun	1.360.040	3.187.367	1-5 years
Total liabilitas sewa-neto	3.128.144	8.056.920	Total lease liabilities - net

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Titipan konsumen	29.472.381	13.603.124	Customers deposits
Asuransi	19.199.879	14.992.577	Insurance
Notaris	4.123.023	2.151.096	Notary
Utang supplier	640.967	3.191.394	Payable to suppliers
Lain-lain	615.775	455.336	Others
Total liabilitas lain-lain	54.052.025	34.393.527	Total other liabilities

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Utama (dahulu PT Jasa Aktuaria Praptasentosa), yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2022 dan 8 Januari 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recorded the liabilities for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 based on the independent actuarial calculation carried out by an independent actuary - Kantor Konsultan Aktuaria Nandi and Utama (formerly PT Jasa Aktuaria Praptasentosa), whose report dated January 10, 2022 and January 8, 2021, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method which considered the following assumptions:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,50%	7,34%	Discount rate
Kenaikan gaji tahunan	7,00%	7,00%	Annual salary increase
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rates
Umur pensiun	56	56	Retirement age
Tingkat cacat	5% dari TMI IV 2019	5% dari TMI IV 2019	Disability rates
Tingkat pengunduran diri			Resignation rates
Pada usia sampai dengan			Up to 30 years old
30 tahun dan berkurang hingga			and decrease linearly
0,00% pada usia 55 tahun	6,00%	6,00%	up to 0.00% at 55 years old

*TMI = Tabel Mortalita Indonesia

*TMI = Indonesia Mortality Table

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp16.272.153 dan Rp18.239.927.

The Company accrued the liabilities for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp16,272,153 and Rp18,239,927, respectively.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of benefit liability are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Saldo awal	18.239.927	15.281.392	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.953.622	2.053.459	Current service cost
Biaya jasa lalu	(3.287.870)	547.540	Past service cost
Biaya bunga	1.338.811	1.153.460	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(26.104)	(286.010)	Actuarial gain
Manfaat yang dibayarkan	(1.946.233)	(509.914)	Benefits paid
Saldo akhir	16.272.153	18.239.927	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akumulasi keuntungan aktuarial setelah pajak masing-masing sebesar Rp4.824.838 dan Rp4.684.365 dicatat pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

As of December 31, 2021, and 2020, cumulative gain on actuarial-net of tax amounting to Rp4,824,838 and Rp4,684,365, respectively, are recognized in unappropriated retained earnings.

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements in the liabilities for employee benefits are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Saldo awal	18.239.927	15.281.392	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan selama satu tahun berjalan	4.563	3.754.459	Employee benefits expense during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(26.104)	(286.010)	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(1.946.233)	(509.914)	Payment of benefits during the year
Saldo akhir	16.272.153	18.239.927	Ending balance

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Beban jasa kini	1.953.622	2.053.459	Current service cost
Beban jasa lalu	(3.287.870)	547.540	Past service cost
Beban bunga	1.338.811	1.153.460	Interest cost
Beban pada tahun berjalan	4.563	3.754.459	Expense for the year

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Kenaikan	(1.445.271)	(1.654.582)	Increase
Penurunan	1.802.501	2.008.861	Decrease

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Kenaikan	1.792.593	1.999.189	Increase
Penurunan	(1.450.386)	(1.659.578)	Decrease

Analisa profil jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Antara 2 - 5 tahun	3.885.652	6.323.384	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	196.729.482	186.080.071	More than 5 years
	200.615.134	192.403.455	

Durasi rata-rata tertimbang dari imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 19,20 dan 18,80 tahun.

Employee benefits expense recognized in the statement of profit and loss in 2021 and 2020 are as follows:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects on the liabilities for employee benefits as follows (unaudited):

A one percentage point change in the assumed salary rate would have the following effects on the employee benefits liabilities as follow (unaudited):

The maturity profile analysis of the present value of liabilities for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited):

The weighted average duration of employee service entitlements as of December 31, 2021 and 2020, are 19.20 and 18.80 years, respectively.

21. LIABILITAS DERIVATIF

21. DERIVATIVE LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
PT Bank CTBC Indonesia	1.325.952	9.476.864	PT Bank CTBC Indonesia
Total	1.325.952	9.476.864	Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *forward*, *foreign exchange swap*, dan *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut di akui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengakui kerugian atas instrumen derivatif masing-masing sebesar Rp15.789.691 dan Rp28.516.282, yang dicatat di laporan keuangan dan laba komprehensif lain.

Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan kerugian selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto dicatat pada pendapatan komprehensif lain sebesar Rp5.585.349 pada 31 Desember 2021 dan Rp516.029 pada 31 Desember 2020.

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian *cross currency swap* dengan PT Bank CTBC Indonesia, untuk tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang di timbulkan oleh kurs mata uang dari tingkat suku bunga atas pinjaman yang di terima dan risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Mulai/ Start	Akhir/ End	Nilai kontrak (nilai penuh)/ Contract value (full amount)
1	Cross currency swap	21 November 2019/ November 21, 2019	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD17.000.000
1	Cross currency swap	19 Desember 2019/ December 19, 2019	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD11.000.000
1	Cross currency swap	27 Februari 2020/ February 27, 2020	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD5.000.000

Nilai wajar utang derivatif yang disajikan pada liabilitas derivatif pada laporan posisi keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.325.952 dan Rp9.476.864.

21. DERIVATIVE LIABILITIES (continued)

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

Changes in the fair value of the forward, foreign exchange swap, and cross currency swap contracts designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The subsequent mark-to-market changes in amounts are recognized in statement profit or loss and other comprehensive income as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

As of December 31, 2021, and 2020, the Company recognized loss from derivative instrument amounting to Rp15,789,691 and Rp28,516,282, respectively, which was recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The fair value difference of derivative instruments designated as cash flow hedges and loss on foreign exchange of bank loan denominated in foreign currency net was reported as other comprehensive income amounting to Rp5,585,349 in December 31, 2021 and Rp516,029 in December 31, 2020, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

The Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia to hedge the risk of fluctuations in cash flows from exchange rates and interest rates on its borrowing and the risk of floating interest rate on credit facility as follows:

The fair value of derivative payable which is presented in the derivative liabilities in the Company's statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1.325.952 and Rp9,476,864, respectively.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total saham ditempatkan (nilai penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Capital stock issued and fully paid	Shareholders
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	449.450	99,88	449.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia	550	0,12	550.000	Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia
Total	450.000	100,00	450.000.000	Total

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.01 tanggal 2 November 2020 yang dibuat dihadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020 telah diputuskan peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp195.000.000 (seratus sembilan puluh lima miliar Rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,88%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.31 tanggal 13 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan H. Feby Rubein Hidayat, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0061721.AH.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0323609 tanggal 30 Agustus 2019 diputuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp100.000.000 (seratus miliar rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,78%.

22. CAPITAL STOCK

The details of the Company's stockholders as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Based on the Deed of Statement of Resolution of the Shareholders No. 01 dated November 2, 2020 made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, which notification of its amendment has been registered and recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020, it has been decided that the additional paid up capital by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the Company amounting to Rp195,000,000 (one hundred ninety five billion Rupiah) and therefore the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased up to 99.88%.

Based on the Deed of Statement of Circular Resolution In Lieu of General Meeting of Shareholders No. 31 dated August 13, 2019 made before H. Feby Rubein Hidayat, SH, Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by His Decree No. AHU-0061721.AH.02. Tahun 2019 dated August 30, 2019, and notification of its amendment has been registered and recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.03-0323609 dated August 30, 2019, among others, it provides the approval of additional paid up capital by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the Company amounting to Rp100,000,000 (one hundred billion Rupiah) and therefore, the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased up to 99.78%.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 dimana Perusahaan menjaga total pinjamannya dibandingkan dengan total modal sendiri (rasio pengungkit) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

23. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 04 tanggal 06 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp239.256 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 10 tanggal 19 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp1.405.416 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

22. CAPITAL STOCK

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure based on the current economic conditions. The Company adjust the capital structure by managing the dividend payment to shareholders, issue new shares or even engage in a debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2021 and 2020.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As included in the Company's capital management policy, the Company also considers Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 which regulates that the Company should maintain the total loan against own capital (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

23. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 04, held on May 06, 2021, which was notarized by Arry Supratno, S.H., Notary in Central Jakarta, per Notarial Deed No. 10, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp239,256 for the year ended December 31, 2021.

Based on Deed of Minutes of AGMS No. 10, held on May 19, 2020, which was notarized by Arry Supratno, S.H., Notary in Central Jakarta, per Notarial Deed No. 10, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp1,405,416 for the year ended December 31, 2020.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

24. FINANCE LEASE INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	209.924.189	265.084.747	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	2.441.483	4.883.413	Related parties (Note 35)
Total	212.365.672	269.968.160	Total

25. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

25. FACTORING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	12.152.205	7.606.644	Third parties

26. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

26. CONSUMER FINANCING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	252.038.883	151.652.993	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	987.255	653.296	Related parties (Note 35)
Total	253.026.138	152.306.289	Total

27. PENDAPATAN SEWA OPERASI

27. OPERATING LEASE INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 35)	101.229.841	45.173.865	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	5.703.634	4.130.152	Third parties
Total	106.933.475	49.304.017	Total

28. PENDAPATAN BUNGA

28. INTEREST INCOME

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga atas penempatan giro, deposito berjangka dan bunga atas piutang karyawan.

This account represents income earned from interest of placement funds in current accounts, time deposit and interest from employee receivables.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 35)	5.168.768	4.321.915	Related parties (Note 35)
Pihak ketiga	146.764	263.450	Third parties
Total	5.315.532	4.585.365	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. LAIN-LAIN

a. Pendapatan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
Komisi asuransi	9.120.229	2.605.763
Pemulihan hapus buku	4.713.591	577.891
Penalti	4.017.105	2.277.291
Denda	2.486.905	1.448.158
Lain-lain	2.486.449	2.602.780
Total pendapatan lain-lain	22.824.279	9.511.883

b. Beban

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
Keanggotaan dan langganan	2.931.171	3.601.651
Dana bencana	1.865.483	1.588.760
Kerugian atas penghapusan aset sewa operasi	1.424.286	233.987
Donasi	344.470	418.284
Biaya bank	278.286	398.085
Lain-lain	10.156.736	821.677
Total	17.000.432	7.062.444

29. OTHERS

a. Income

Insurance commissions
Write off recovery
Penalty
Late charges
Others

Total other income

b. Expenses

Membership and subscription
Disaster fund
*Loss on disposal of assets
under operating lease*
Donation
Bank charges
Others

Total

30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
Gaji	51.624.454	43.140.270
Bonus	24.347.350	5.195.125
Tunjangan rutin	16.455.155	14.710.048
Tenaga kerja alih daya	7.900.834	5.867.398
Tunjangan ketenagakerjaan	4.986.059	4.239.654
Tunjangan kesehatan	4.560.708	3.329.455
Tunjangan pajak	2.726.263	2.159.703
Pelatihan	1.304.980	1.260.864
Tunjangan lainnya	3.940.633	5.680.291
Total	117.846.436	85.582.808

30. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Salary
Bonus
Regular allowance
Outsourcing
Labor allowances
Medical benefits
Tax allowances
Training
Other allowances

Total

31. BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari bunga pinjaman, biaya jaminan biaya provisi, dan kerugian atas instrumen derivatif - neto dengan rincian dan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
Pihak ketiga	91.328.808	78.549.182
Pihak berelasi (Catatan 35)	116.017.443	134.670.153
Total	207.346.251	213.219.335

31. FINANCING COSTS

This account consists of interest on borrowings, guarantee fee, provision fees and loss from derivative instruments - net are as follows:

Third parties
Related parties (Note 35)

Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. BEBAN HUNIAN

32. OCCUPANCY EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Sewa kantor			Offices rental
Pihak ketiga	508.455	382.512	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	1.176.230	87.535	Related party (Note 35)
Sewa apartemen	1.077.895	872.393	Apartments rental
Perbaikan dan pemeliharaan	88.442	128.793	Repairs and maintenance
Lain-lain	61.053	28.967	Others
Total	2.912.075	1.500.200	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Perawatan	27.542.913	12.360.096	Maintenance
Percetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor	8.160.172	7.691.853	Printing, stationery and office supplies
Beban tenaga ahli	6.140.592	3.158.388	Professional fees
Transportasi	4.311.695	4.206.986	Transportation
Komunikasi	3.985.106	3.578.160	Communication
Sewa kendaraan	1.783.402	4.719.160	Vehicle rent
Promosi	1.403.796	906.487	Promotion
Lain-lain	2.443.431	762.064	Others
Total	55.771.107	37.383.194	Total

34. PENYISIHAN (PEMULIHAN) PENURUNAN NILAI

KERUGIAN

34. PROVISION (RECOVERY) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai atas:			Provision (reversal) for impairment losses on:
Piutang sewa pembiayaan	7.170.521	56.444.561	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	4.789.710	(2.277.291)	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	33.828.873	18.756.553	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	-	610.971	Other assets
Kerugian penjualan asset pembiayaan konsumen	5.323.803	2.899.251	Loss on selling consumer financing asset
Total penyisihan kerugian penurunan nilai	51.112.907	76.434.045	Total provision for impairment losses

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas induk/ Parent company	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Beban dibayar dimuka/Prepaid expenses - Pinjaman yang diterima/Borrowings - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing cost - Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses - Beban hunian/Occupancy expense - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income - Medium Term Notes
PT Bank Raya Indonesia Tbk (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Pendapatan bunga/Interest income
PT Bank Rakyat Indonesia Dana Sekuritas	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa operasi/Operating lease receivables - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Asuransi BRI Life	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables - Beban dibayar dimuka/Prepaid expenses - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income - Beban asuransi/Insurance expenses - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income - Medium Term Notes
PT BRI Asuransi Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Beban dibayar dimuka/Prepaid expense - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income - Medium Term Notes
PT BRI Ventura Investama	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Pinjaman yang diberikan/Borrowings - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing cost - Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Pinjaman yang diberikan/Borrowings - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing cost

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT. Bank Tabungan Negara (Persero Tbk)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Kas di bank/Cash in banks
PT Hakaaston	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan/Finance lease income
PT Utama Karya (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan/Finance lease income
PT Utama Karya Infrastruktur (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan/Finance lease income
Perum Jamkrindo	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Mitrasraya Adhijasa	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Kewajiban sewa/ Lease liability
PT Prima Armada Raya	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income
Perum Bulog	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Peruri Property	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT. Asuransi Jiwa Taspen	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Medium Term Notes

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas di bank

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Bank		
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	81.537.919	240.749.888
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	68.696.538	20.866.803
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	671.238	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	613.600	69.097
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	374.256
Total	151.519.295	262.060.044
Persentase terhadap total aset	2,89%	6,47%

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Cash in banks

Cash in Banks	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	Total
Percentage to total assets	Percentage to total assets

b. Piutang sewa pembiayaan - neto

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
PT Hakaaston		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	872.569	14.553.010
Nilai sisa yang dijamin	18.000	338.800
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	(7.682)	(891.680)
Simpanan jaminan	(18.000)	(338.800)
PT Utama Karya (Persero)		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	3.097.300
Nilai sisa yang dijamin	-	1.334.500
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	-	(69.312)
Simpanan jaminan	-	(1.334.500)
PT Utama Karya Infrastruktur		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	17.948.529	28.381.655
Nilai sisa yang dijamin	4.000	4.000
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	(1.640.703)	(3.957.250)
Simpanan jaminan	(4.000)	(4.000)
Total	17.172.713	41.113.723
Persentase terhadap total aset	0,33%	1,01%

PT Hakaaston	
Finance lease receivables - gross	
Guaranteed residual value	
Unearned finance lease income	
Security deposits	
PT Utama Karya (Persero)	
Finance lease receivables - gross	
Guaranteed residual value	
Unearned finance lease income	
Security deposits	
PT Utama Karya Infrastruktur	
Finance lease receivables - gross	
Guaranteed residual value	
Unearned finance lease income	
Security deposits	
Total	Total
Percentage to total assets	Percentage to total assets

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

c. Piutang pembiayaan konsumen

c. Consumer financing receivables

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
PT Asuransi BRI Life			PT Asuransi BRI Life
Piutang pembiayaan konsumen	12.365.376	7.839.487	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(2.409.440)	(1.734.968)	Unearned consumer financing income
PT BRI Ventura Investama			PT BRI Ventura Investama
Piutang pembiayaan konsumen	266.953	557.504	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(12.375)	(50.685)	Unearned consumer financing income
PT BRI Asuransi Indonesia			PT BRI Asuransi Indonesia
Piutang pembiayaan konsumen	1.175.623	3.229.520	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(77.923)	(384.440)	Unearned consumer financing income
PT Prima Armada Raya			PT Prima Armada Raya
Piutang pembiayaan konsumen	9.828.404	-	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(340.197)	-	Unearned consumer financing income
Total	20.796.421	9.456.418	Total
Persentase terhadap total aset	0,40%	0,23%	Percentage to total assets

d. Piutang sewa operasi

d. Operating lease receivable

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.201.451	3.483.025	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Perum Jamkrindo	53.454	67.283	Perum Jamkrindo
PT BRI Ventura Investama	52.186	52.186	PT BRI Ventura Investama
PT BRI Dana Sekuritas	44.723	-	PT BRI Dana Sekuritas
PT Peruri Property	12.636	-	PT Peruri Property
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	-	45.792	PT Penjaminan Jamkrindo Syariah
Total	12.364.450	3.648.286	Total
Persentase terhadap total aset	0,24%	0,09%	Percentage to total assets

e. Piutang lain-lain program kepemilikan motor

e. Other receivable motorcycle ownership program

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.907.321	1.183.891	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Persentase terhadap total aset	0,06%	0,03%	Percentage to total assets

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

f. Beban di bayar di muka dan uang muka

f. Prepaid expenses and advances

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
PT BRI Asuransi Indonesia	23.044.471	10.477.563
PT Asuransi BRI Life	3.643.095	1.220.726
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	891.551	2.081.901
PT Mitrasraya Adhijasa	126.486	-
Total	27.705.603	13.780.190
Persentase terhadap total aset	0,53%	0,34%

PT BRI Asuransi Indonesia
PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Mitrasraya Adhijasa

Total
Percentage to total assets

g. Pinjaman yang diterima

g. Borrowings

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.091.455.260	853.764.483
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	627.900.000	778.463.987
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	17.777.778
Total	1.719.355.260	1.650.006.248
Persentase terhadap total liabilitas	41,83%	55,71%

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk

Total

Percentage to total liabilities

h. Medium Term Notes

h. Medium Term Notes

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
PT Asuransi BRI Life	140.000.000	90.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100.000.000	50.000.000
PT BRI Asuransi Indonesia	75.000.000	-
PT. Asuransi Jiwa Taspen	30.000.000	30.000.000
Total	345.000.000	170.000.000
Persentase terhadap total liabilitas	8,39%	5,72%

PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT BRI Asuransi Indonesia
PT. Asuransi Jiwa Taspen

Total

Percentage to total liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

i. Beban yang masih harus dibayar

i. Accrued expenses

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.004.351	2.656.409
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.640.496	5.020.582
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	58.765
Total	5.644.847	7.735.756
Persentase terhadap total liabilitas	0,14%	0,26%

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Total

Percentage to total liabilities

j. Pendapatan sewa pembiayaan

j. Finance lease income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT Hakaaston	1.326.952	2.702.484
PT Utama Karya Infrastruktur	739.332	825.975
PT Utama Karya (Persero)	375.199	1.354.954
Total	2.441.483	4.883.413
Persentase terhadap total pendapatan	0,40%	0,99%

PT Hakaaston
 PT Utama Karya Infrastruktur
 PT Utama Karya (Persero)

Total

Percentage to total income

k. Pendapatan pembiayaan konsumen

k. Consumer financing income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT Asuransi BRI Life	646.217	-
PT Prima Armada Raya	229.501	-
PT BRI Asuransi Indonesia	79.782	653.296
PT BRI Ventura Investama	31.755	-
Total	987.255	653.296
Persentase terhadap total pendapatan	0,16%	0,13%

PT Asuransi BRI Life
 PT Prima Armada Raya
 PT BRI Asuransi Indonesia
 PT BRI Ventura Investama

Total

Percentage to total income

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

l. Pendapatan bunga

l. Interest income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
PT Bank Raya Indonesia (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	3.756.626	2.484.070	PT Bank Raya Indonesia (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.345.250	1.746.284	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.180	53.421	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17.335	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.377	38.140	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	5.168.768	4.321.915	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,84%	0,88%	Percentage to total income

m. Beban pendanaan

m. Financing costs

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.462.128	63.241.085	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.817.730	65.640.544	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	737.585	5.788.524	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total	116.017.443	134.670.153	Total
Persentase terhadap total beban	20,92%	27,99%	Percentage to total expense

n. Gaji dan tunjangan

n. Salaries and benefits

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2021	2020	
Direksi	7.053.000	6.797.400	Directors
Karyawan kunci	3.107.113	2.831.012	Key management
Dewan komisaris	2.268.000	2.159.136	Board of Commissioners
Total	12.428.113	11.787.548	Total
Persentase terhadap total beban	2,24%	2,45%	Percentage to total expenses

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

o. Beban hunian

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT Mitrasraya Adhijasa	758.923	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	417.307	87.535
Total	1.176.230	87.535
Persentase terhadap total beban	0,21%	0.00%

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

o. Occupancy expenses

PT. Mitrasraya Adhijasa	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Percentage to total expenses	

p. Beban asuransi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT Asuransi BRI Life	4.560.708	6.293.326
PT BRI Asuransi Indonesia	193.546	66.447
Total	4.754.254	6.359.775
Persentase terhadap total beban	0,86%	1,32%

p. Insurance expense

PT Asuransi BRI Life	
PT BRI Asuransi Indonesia	
Total	
Percentage to total expenses	

q. Pendapatan sewa operasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	90.170.571	34.212.383
Perum Jamkrindo	6.466.931	7.503.859
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	1.453.725	-
PT Asuransi BRI Life	1.223.830	1.325.763
Perum Bulog	852.000	1.600.340
PT BRI Ventura Investama	535.852	531.520
PT BRI Dana Sekuritas	308.250	-
PT Peruri Property	121.409	-
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	97.273	-
Total	101.229.841	45.173.865
Persentase terhadap total Pendapatan	16,55%	8,85%

q. Operating lease Income

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Perum Jamkrindo	
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	
PT Asuransi BRI Life	
Perum Bulog	
PT BRI Ventura Investama	
PT BRI Dana Sekuritas	
PT Peruri Property	
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	
Total	
Percentage to total income	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

r. Liabilitas sewa

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT. Bank Rakyat Indonesia	1.360.040	-
PT Mitrastraya Adhijasa	-	3.187.367
Total	1.360.040	3.187.367
Persentase terhadap total beban	0,25%	0,11%

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

r. Lease Liabilities

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2021	2020
PT. Bank Rakyat Indonesia	1.360.040	-
PT Mitrastraya Adhijasa	-	3.187.367
Total	1.360.040	3.187.367
Persentase terhadap total beban	0,25%	0,11%

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Bagian Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

Considering that implementation of good risk management practices could support the performance of a finance company, risk management would always be an important element for the Company in conducting its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company through managing the risk of losses which could arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction established by the Company.

The Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan. Infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan. Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Penerapan Manajemen Risiko untuk Komersil.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi Pengawasannya.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company, led by the management of the Company. Risk infrastructure is built through the availability of appropriate policies and processes which are in line with current conditions, continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risk handling as well as various activities involving risks handling, such as identification, measurement, monitoring and controlling risk.

This year is a continuation from previous years in terms of "Implementation of Consolidated Risk Management For Bank's Controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company. This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
- The presence of the Audit Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Pelaksana teknis yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through placing representatives from Parent Company in the Board of Commissioners. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's financial receivables.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Technical Guidance, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Audit and Risk Management Committee. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Bagian Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Bagian Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas didalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban keuangan.

Sumber pendanaan Perusahaan berasal dari pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri. Disamping ini, Perusahaan juga mendapatkan pinjaman dalam Medium Terms Notes dengan tingkat suku yang tetap.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Department which independently reports on the process and assessment result to the President Director and regularly coordinate with Audit Committee monthly. The accountability of the Internal Audit Department includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

a. Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, in which the Company may be exposed to. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate increases, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by making adjustments on lending interest rate and cost of funds.

Source of funding for the Company is obtained direct loans from domestic banks. In addition, the Company also issues the Medium Terms Notes with fixed interest rates.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Perusahaan memiliki pinjaman luar negeri dalam mata uang asing, dalam hal ini Perusahaan sudah melakukan antisipasi terhadap risiko nilai tukar dengan telah menetapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam mata uang asing berupa pinjaman yang diterima sebesar ASD29.117 (nilai penuh) (2020: ASD47.387(nilai penuh)) atau setara dengan Rp415.465.715 (2020: Rp668.389.406) yang telah dilindungi nilai melalui instrumen derivatif seperti kontrak *cross currency swap*.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto):

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				Tidak dikenakan bunga/ <i>non interest sensitive</i>	Total	
	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1-3 tahun/ <i>1-3 years</i>	Lebih dari 3 tahun/ <i>More than 3 years</i>			
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	154.080.328	-	-	-	-	154.080.328	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan - neto	244.945.103	375.341.189	905.160.102	212.417.490	-	1.737.863.884	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	56.650.649	453.715	-	-	57.104.364	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	-	76.498.220	902.063.122	1.797.880.973	-	2.776.442.315	Consumer financing receivables- net
Aset lain-lain	-	-	-	399.224	18.421.411	18.820.635	Other assets
Total aset keuangan	399.025.431	508.490.058	1.807.676.939	2.010.697.687	18.421.411	4.744.311.526	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	162.904.415	2.382.651.824	640.974.146	-	-	3.186.530.385	Borrowings
<i>Medium Terms Notes</i>	-	299.263.683	499.322.986	-	-	798.586.669	Medium Terms Notes
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	37.614.501	37.614.501	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	1.325.952	-	-	-	1.325.952	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	30.000	3.098.144	-	-	3.128.144	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	54.052.025	54.052.025	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	162.904.415	2.683.271.459	1.143.395.276	-	91.666.526	4.081.237.676	Total financial liabilities

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

The Company has off-shore loans in foreign currency and the Company has already anticipated the currency risk by implementing hedging policy for loans in foreign currency.

As of 31 December 2021, the Company has financial liabilities denominated in foreign currency for borrowings amounting to USD29,117 (full amount) (2020: USD47,387 (full amount)) or equivalent to Rp415,465,715 (2020: Rp668,389,406) which as hedged by derivative instruments such as cross currency swap contracts.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross):

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

a. Market risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto): (lanjutan)

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross): (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020							
Bunga tetap/Fixed rate							
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/non interest sensitive	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	265.737.302	-	-	-	-	265.737.302	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan - neto	544.738.442	335.872.272	1.064.607.854	263.264.527	-	2.208.483.095	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	23.822.125	1.014.349	-	-	24.836.474	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	15.357.112	350.281.843	889.762.181	-	1.255.401.136	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain	-	-	-	573.927	6.686.012	7.259.939	Other assets
Total aset keuangan	810.475.744	375.051.509	1.415.904.046	1.153.600.635	6.686.012	3.761.717.946	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima Medium Terms Notes	316.187.306	1.619.508.628	630.870.137	-	-	2.566.566.071	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	299.260.768	-	-	299.260.768	Medium Terms Notes
Liabilitas derivatif	-	-	9.476.864	-	14.770.456	14.770.456	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	5.105.872	2.951.048	-	-	9.476.864	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	34.393.527	34.393.527	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	316.187.306	1.624.614.500	942.558.817	-	49.163.983	2.932.524.606	Total financial liabilities

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan (tidak diaudit):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income (unaudited):

31 Desember/December 31,			
	2021	2020	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	45.720.877	34.887.207	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(45.720.877)	(34.887.207)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban bunga dan keuangan (tidak diaudit):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the interest expense and financing charges (unaudited):

31 Desember/December 31,			
	2021	2020	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	31.864.998	28.658.268	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(31.864.998)	(28.658.268)	Decrease in interest rate in 100 basis point

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara prudent agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Financing* (NPF), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal.

Perusahaan secara berkala melakukan identifikasi dan pengukuran risiko kredit berdasarkan indikator-indikator yang relevan terhadap Perusahaan serta selalu mengembangkan indikator pengukuran risiko kredit sehingga risiko kredit dapat terukur lebih tajam dan akurat. Perusahaan juga senantiasa memantau penerapan kebijakan kredit yang berlaku dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan, sesuai dengan kondisi yang sekarang dan akan dihadapi oleh Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, yakni dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

• **Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, Perusahaan menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Perusahaan menetapkan jenis dan nilai agunan yang diterima antara lain tanah, bangunan, faktur mesin, faktur alat berat, dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Apabila terjadi default (gagal bayar), Perusahaan akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban counterparty.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non-Performing Financing (NPF), as well as capital management to earn optimal return.

The Company periodically performs the identification and risk measurement of credit risk based on the indicators relevant to the Company and continuously develops indicators of measuring credit risk to ensure that credit risk can be measured in a more sharp and accurate manner. The Company monitors the implementation of credit policies and performs adjustments as needed, in accordance with current and future conditions to be faced by the Company.

The Company has a policy in encountering credit risk, namely starting from initial receipt of credit application which is handled with prudent principles, then going through survey and credit analysis processes to be approved by the Credit Committee.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

• **Maximum exposure to credit risk**

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, the Company uses the collateral to minimize the credit risk. The Company determined the type and value of collaterals accepted such as land, buildings, invoice of machineries, invoice of heavy equipments, and Certificate of Ownership of the vehicles financed by the Company. In times of default, the Company will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Analisis konsentrasi risiko kredit**

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen yang pelanggannya tersebar di berbagai wilayah dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perusahaan (bruto):

a. Sektor Industri

31 Desember 2021/December 31, 2021							
	Industri	Pertambangan	Konstruksi	Transportasi	Lainnya	Total	
Piutang sewa pembiayaan - neto	260.473.046	290.970.566	304.844.249	327.892.098	553.683.925	1.737.863.884	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	1.347.834	19.828.574	3.249.066	-	32.678.890	57.104.364	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	356.742.093	67.632.078	38.172.945	200.681.279	2.113.213.920	2.776.442.315	Consumer financing receivables- net
Total aset keuangan	618.562.973	378.431.218	346.266.260	528.573.377	2.699.576.735	4.571.410.563	Total financial assets
31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Industri	Pertambangan	Konstruksi	Transportasi	Lainnya	Total	
Piutang sewa pembiayaan - neto	349.266.425	520.067.444	348.312.586	373.860.628	616.976.012	2.208.483.095	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	10.182.289	4.490.615	5.376.654	506.901	4.280.015	24.836.474	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	167.978.267	24.406.094	12.463.642	93.232.367	957.320.766	1.255.401.136	Consumer financing receivables- net
Total aset keuangan	527.426.981	548.964.153	366.152.882	467.599.896	1.578.576.793	3.488.720.705	Total financial assets

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Concentration of credit risk analysis**

Concentrations of credit risk arise when several customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in finance lease and consumer financing business in which customers are distributed to various locations and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables set out the total credit risk and risk concentration of financial assets of the Company (gross):

a. Industry sector

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

b. Berdasarkan kualitas kredit dari asset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Concentration of credit risk analysis (continued)**

b. Based on credit quality of financial assets

As of 31 December 2021, and 2020, credit risk exposure of financial assets is divided into:

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but-not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas dan kas di bank	154.144.328	-	-	154.144.328	Cash on hand and cash in bank
Piutang sewa	1.590.631.096	190.738.816	113.134.718	1.894.504.630	Financing lease receivables
Piutang sewa pembiayaan					Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(18.706.352)	(40.800.298)	(97.134.096)	(156.640.746)	on finance lease receivables
	1.571.924.744	149.938.518	16.000.622	1.737.863.884	
Tagihan anjak piutang	57.132.033	196.180	8.699.617	66.027.830	Factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(210.446)	(3.381)	(8.709.639)	(8.923.466)	Allowance for impairment losses on factoring receivables
	56.921.587	192.799	(10.022)	57.104.364	
Piutang pembiayaan konsumen	2.701.838.099	108.528.568	16.228.179	2.826.594.846	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(28.164.292)	(9.444.563)	(12.543.676)	(50.152.531)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
	2.673.673.807	99.084.005	3.684.503	2.776.442.315	

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but-not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas dan kas di bank	265.801.066	-	-	265.801.066	Cash on hand and cash in bank
Piutang sewa	2.197.359.464	51.907.635	140.348.765	2.389.615.864	Financing lease receivables
Piutang sewa pembiayaan					Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(73.483.054)	(6.723.399)	(100.394.849)	(180.601.302)	on finance lease receivables
	2.123.876.410	45.184.236	39.953.916	2.209.014.562	
Tagihan anjak piutang	21.064.244	-	7.905.985	28.970.229	Factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(136.925)	-	(3.996.830)	(4.133.755)	Allowance for impairment losses on factoring receivables
	20.927.319	-	3.909.155	24.836.474	
Piutang pembiayaan konsumen	1.222.946.426	54.342.105	11.775.580	1.289.064.111	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(16.729.846)	(7.879.117)	(8.095.432)	(32.704.395)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
	1.206.216.580	46.462.988	3.680.148	1.256.359.716	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

b. Berdasarkan kualitas kredit dari asset keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:

31 Desember 2021/December 31, 2021				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total
Piutang sewa pembiayaan	164.288.406	21.533.051	4.917.359	190.738.816
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(36.453.782)	(3.629.826)	(716.690)	(40.800.298)
Tagihan anjak piutang	196.180	-	-	196.180
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(3.381)	-	-	(3.381)
Piutang pembiayaan konsumen	92.792.320	10.111.624	5.624.624	108.528.568
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(3.036.360)	(5.225.874)	(1.182.329)	(9.444.563)
	217.783.383	22.788.975	8.642.964	249.215.322

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total
Piutang sewa pembiayaan	6.256.358	39.755.964	5.895.313	51.907.635
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(363.942)	(5.123.629)	(1.235.828)	(6.723.399)
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	-	-	-	-
Piutang pembiayaan konsumen	31.105.714	16.003.881	7.232.510	54.342.105
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(2.621.632)	(3.300.024)	(1.957.461)	(7.879.117)
	34.376.498	47.336.192	9.934.534	91.647.224

Financing lease receivables
 Allowance for impairment losses
 on finance lease receivables
 Factoring receivables
 Allowance for impairment losses on
 factoring receivables
 Consumer financing receivables
 Allowance for impairment losses on
 consumer financing receivables

The following tables summarizes the aging analysis of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables which are past due but not impaired:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Concentration of credit risk analysis (continued)**

b. Based on credit quality of financial assets (continued)

Consumer financing and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Dampak pandemi COVID-19**

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak pesaing maupun nasabah dari Perusahaan.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Diseases 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi nasabah terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas system keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Manajemen juga telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- i. Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai peraturan dan kebijakan yang ada.
- ii. Melakukan penyaluran kredit secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- iii. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- iv. Melakukan efisiensi biaya operasional.
- v. Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.

Dalam menghitung kerugian kredit expektasian, manajemen telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pembiayaan akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Effects of the COVID-19 pandemic**

COVID-19 pandemic are impacting directly and indirectly to the global economy, market and the counterparties as well as the customers of the Company.

There was regulation issued by the Financial Service Authority (OJK) on POJK No.14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Diseases 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions in which one of the regulation is related to restructured program to impacted COVID-19 customers, with the objective to help the optimization of Company's performance especially for the intermediation function, as to manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

Management also has been taking actions as to mitigate the impacts on the Company's business as follows:

- i. Provide credit restructuring to impacted COVID-19 customers based on regulations and policies
- ii. Provide financing to customers selectively based on prudent principles.
- iii. Increase efforts on collections and settlements of non-performing financing.
- iv. Manage operational expenses efficiently.
- v. Implement liquidity risk management optimally as to secure the Company's liquidity position.

In calculating the expected credit loss, management has already assessed the future condition based on available relevant information. Under normal conditions, loan restructure would indicate a significant increase in credit risk and should move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesian Institute of Accountants, management have considered that such a restructure event may not automatically

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Dampak pandemi COVID-19 (lanjutan)**

secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan mampu memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variable ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk nasabah restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, bilamana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Perusahaan Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk dan arus kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penagihan piutang pembiayaan.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas Perusahaan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Effects of the COVID-19 pandemic (continued)**

trigger a significant increase in credit risk as the customers would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of restructuring or relaxation period.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macro-economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured customers impacted by COVID-19 which impacted credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the obligations that are due. In general, funds needed to settle the liabilities is obtained from collection of customers' receivables.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liabilities Committee, whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and financial liabilities at December 31, 2021 and 2020 based on contractual undiscounted payments:

31 Desember 2021/December 31, 2021							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	154.080.328	-	-	-	-	154.080.328	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	-	82.431.685	437.142.871	1.535.543.349	54.513.512	2.109.631.417	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	63.400.564	3.804.027	499.647	-	67.704.238	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	7.608.801	75.886.279	3.081.457.911	387.837.724	3.552.790.715	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	432.604	17.988.808	-	399.223	-	18.820.635	Other assets
Total aset keuangan	154.512.932	171.429.858	516.833.177	4.617.900.130	442.351.236	5.903.027.333	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	1.666.736.707	996.096.769	645.770.623	-	3.308.604.099	Borrowings
Medium Terms Notes	-	-	359.750.000	556.000.000	-	915.750.000	Medium Terms Notes
Liabilitas derivatif	-	-	1.325.952	-	-	1.325.952	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	-	30.000	3.098.144	-	3.128.144	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	918.641	23.963.869	29.169.515	-	-	54.052.025	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	918.641	1.690.700.576	1.386.372.236	1.204.868.767	-	4.282.860.220	Total financial liabilities
31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	265.737.302	-	-	-	-	265.737.302	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	-	67.878.773	459.105.607	2.076.320.015	46.053.000	2.649.357.395	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	13.035.064	16.937.510	1.145.683	-	31.118.257	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	1.603.300	14.600.454	1.446.234.246	159.046.054	1.621.484.054	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	154.780	6.531.232	-	573.927	-	7.259.939	Other assets
Total aset keuangan	265.892.082	89.048.369	490.643.571	3.524.273.871	205.099.054	4.574.956.947	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	1.233.054.431	921.699.371	554.469.067	-	2.709.222.869	Borrowings
Medium Terms Notes	-	6.937.500	20.812.500	327.750.000	-	355.500.000	Medium Terms Notes
Liabilitas derivatif	-	-	-	9.476.864	-	9.476.864	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	1.952.394	3.358.061	3.227.423	-	8.537.878	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	455.336	20.335.067	13.603.124	-	-	34.393.527	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	455.336	1.262.279.392	959.473.056	894.923.354	-	3.117.131.138	Total financial liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- mengidentifikasi risiko yang melekat dalam setiap produk dan aktivitas operasional,
- Mengukur profil risiko Perusahaan agar mendapatkan gambaran dari efektivitas penerapan manajemen risiko serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang tersedia.
- Mengelola, mengawasi dan mengendalikan risiko dalam bentuk tindakan proaktif sehingga kerugian operasional yang terjadi tidak melewati batasan yang telah ditentukan dan tidak mengganggu jalannya usaha Perusahaan.

e. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising from this risk could bring significant impact and affect the Company's overall performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- *To identify risks attached to every product and operational activity,*
- *To measure the Company's risk profile, in order to understand the effectiveness of risk management's implementation as well as compliance level towards existing procedures and policies.*
- *To manage, monitor and control risk in the form of proactive actions in order to manage operational loss within specified limit and will not affect the Company's business.*

e. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Consistent with other companies in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity shown in the statements of financial position.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen Permodalan (lanjutan)

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp100.000.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

	2021	2020
Pinjaman	3.985.477.054	2.865.826.839
Jumlah modal	1.135.158.954	1.086.347.163
Gearing ratio	3,51	2,64

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum gearing ratio lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, maupun penerbitan *medium terms notes*. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital management (continued)

- The Company's paid-up capital of minimum Rp100,000,000;
- The Company's equity amounting to minimum 50.00% of paid-up capital;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (*gearing ratio*) is maximum 10 times, both for offshore and on-shore domestic loans.

*Borrowings
Total Capital*

Gearing ratio

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at lower level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, or medium terms notes issuance. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercatat dalam laporan keuangan:

37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2021 and 2020 that are carried in the financial statements:

31 Desember/December 31, 2021						
	Nilai wajar instrumen lindung nilai/ Fair value- hedging instruments	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial assets measured at amortized cost	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial liabilities measured at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan kas di bank	-	154.144.328	-	154.144.328	154.144.328	Cash on hand and cash in bank
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.737.863.884	-	1.737.863.884	1.653.816.165	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	57.104.364	-	57.104.364	56.329.290	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.776.442.315	-	2.776.442.315	2.824.857.731	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	-	18.820.635	-	18.820.635	18.694.429	Other assets - net
Total aset keuangan	-	4.744.375.526	-	4.744.375.526	4.707.841.943	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	3.186.530.385	3.186.530.385	3.093.058.779	Borrowings
Medium Term Notes	-	-	798.946.669	798.946.669	734.079.319	Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar - bunga	-	-	37.614.501	37.614.501	20.472.728	Accrued expenses - interest
Liabilitas derivatif	1.325.952	-	-	1.325.952	1.325.952	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	54.052.025	54.052.025	54.052.025	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	1.325.952	-	4.077.143.580	4.078.469.532	3.902.988.803	Total financial liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercatat dalam laporan keuangan (lanjutan):

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2021 and 2020 that are carried in the financial statements (continued):

31 Desember/December 31, 2020

	Nilai wajar instrumen lindung nilai/ Fair value-hedging instruments	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial assets measured at amortized cost	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial liabilities measured at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan kas di bank	-	265.737.302	-	265.737.302	265.737.302	Cash on hand and cash in bank
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	2.208.483.095	-	2.208.483.095	2.399.064.013	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	24.836.474	-	24.836.474	23.828.712	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	1.255.401.136	-	1.255.401.136	1.349.327.487	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	-	7.259.940	-	7.259.940	7.142.842	Other assets - net
Total aset keuangan	-	3.761.717.947	-	3.761.717.947	4.045.100.356	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	2.566.566.071	2.566.566.071	2.568.080.170	Borrowings
Medium Term Notes	-	-	299.260.768	299.260.768	269.466.927	Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar - bunga	-	-	14.770.456	14.770.456	10.837.365	Accrued expenses - interest
Liabilitas derivatif	9.476.864	-	-	9.476.864	9.476.864	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	34.393.527	34.393.527	34.393.527	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	9.476.864	-	2.914.990.822	2.924.467.686	2.892.254.853	Total financial liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions used by the Company to estimate fair value are:

Nilai wajar kas dan kas di bank, aset lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair values of Cash on hand and cash in bank, other assets, accrued expenses and other liabilities approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments.

Nilai wajar piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen, pinjaman yang diterima dan liabilitas derivatif dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar pada akhir periode pelaporan.

The fair values of finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, borrowings and derivative liabilities are determined based on discounted cash flow using market interest rates as at end of the reporting period.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, dibandingkan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi risk-free dan patokan (benchmark) suku bunga serta credit spreads yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata asing.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY (continued)

Fair value hierarchy of financial instruments

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Company in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

31 Desember/December 31, 2021							
Nilai wajar/Fair value							
Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total			
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan							
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.737.863.884	-	1.651.276.388	2.539.777	1.653.816.165	Financial assets in which the fair value is disclosed Finance lease receivables - net	
Tagihan anjak piutang - neto	57.104.364	-	56.329.290	-	56.329.290		Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.776.442.315	-	2.787.252.741	37.604.991	2.824.857.732		Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	18.820.635	-	18.694.429	-	18.694.429		Other assets - net
Total aset keuangan	4.509.231.198	-	4.513.552,848	40.144.768	4.553.697.616	Total financial assets	
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan							
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	3.186.530.385 798.946.669	-	3.093.058.779 734.079.319	-	3.093.058.779 734.079.319	Financial liabilities in which the fair value is disclosed Borrowings Medium Term Notes	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang							
Liabilitas derivatif	1.325.952	-	1.325.952	-	1.325.952	Financial liabilities measured at fair value on a recurring basis Derivative liabilities	
Total liabilitas keuangan	3.986.803.006	-	3.828.464.050	-	3.828.464.050	Total financial liabilities	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY (continued)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Fair value hierarchy of financial instruments (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (lanjutan)

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Company in determining and disclosing the fair value of financial instruments: (continued)

		31 Desember/December 31, 2020				
		Nilai wajar/Fair value				
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Financial assets in which the fair value is disclosed
Piutang sewa pembiayaan - neto	2.208.483.095	-	2.337.425.332	61.638.681	2.399.064.013	<i>Finance lease receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	24.836.474	-	19.919.556	3.909.156	23.828.712	<i>Factoring receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.255.401.136	-	1.346.768.701	2.558.786	1.349.327.487	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Aset lain-lain - neto	7.259.939	-	7.142.842	-	7.142.842	<i>Other assets - net</i>
Total aset keuangan	3.495.980.644	-	3.711.256.431	68.106.623	3.779.363.054	Total financial assets
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Financial liabilities in which the fair value is disclosed
Pinjaman yang diterima	2.566.566.071	-	2.568.080.170	-	2.568.080.170	<i>Borrowings</i>
Medium Term Notes	299.260.768	-	269.466.927	-	269.466.927	<i>Medium Term Notes</i>
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang						Financial liabilities measured at fair value on a recurring basis
Liabilitas derivatif	9.476.864	-	9.476.864	-	9.476.864	<i>Derivative liabilities</i>
Total liabilitas keuangan	2.875.303.703	-	2.847.023.961	-	2.847.023.961	Total financial liabilities

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT MNC Finance

PT MNC Finance

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT MNC Finance. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan multiguna pemilikan kendaraan bermotor, pembiayaan multiguna pemilikan properti, dan pembiayaan anjak piutang kepada debitur.

On October 5, 2018, the Company conducted a joint financing cooperation agreement with PT MNC Finance. Both parties agreed to cooperate with the facility financing in the form of providing multipurpose financing ownership of motorized vehicles (Consumer), financing multipurpose property ownership, and financing factoring to debtor.

Perusahaan memberikan Fasilitas Pembiayaan *Uncommitted Line* kepada PT MNC Finance sebesar Rp100.000.000. Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT MNC Finance, dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaan.

The Company provided *Uncommitted Line Financing Facility* to PT MNC Finance which amounts to Rp100,000,000. With the financing portion of 95% of the Company and 5% of PT MNC Finance, the Company bears credit risk in accordance with the portion of the financing.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 18 Desember 2019, dan telah berakhir pada 18 Juni 2021.

This agreement has been extended on December 18, 2019 and has been expired on Juni 18, 2021.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 15 Februari 2021, perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Piutang (Cessie) dengan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan nomor perjanjian: 03/CLS/02-/2021 Sehubungan dengan pengalihan kredit kendaraan Bermotor yang telah berjalan di Bank BRI dengan status kolektibilitas Lancar. Hal ini ditujukan untuk mendukung perkembangan bisnis perusahaan dalam pembiayaan kendaraan bermotor.

Pengalihan piutang dilakukan sejak April 2021 dan telah berakhir pada Oktober 2021. Dengan total pengalihan piutang sebesar Rp. 194,3 Milyar untuk 1730 Debitur dengan 55 unit kerja BRI.

39. TAMBAHAN INFORMASI LAINNYA

Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktifitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021

	1 Januari/ January 2021	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas Non-cash activities	31 Desember/ December 2021
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	2.566.566.071 299.260.768	613.428.729 500.000.000	6.535.585 (314.099)	3.186.530.385 798.946.669
Liabilitas sewa	8.056.920	(6.062.228)	1.133.452	3.128.144
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.873.883.759	1.107.366.501	7.354.938	3.988.605.198

Borrowings
Medium Term Notes
Lease liabilities

**Total liabilities from financing
activities**

31 Desember/December 31, 2020

	1 Januari/ January 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas Non-cash activities	31 Desember/ December 2020
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	3.313.857.214 298.930.253	(777.107.940) -	29.816.797 330.515	2.566.566.071 299.260.768
Liabilitas sewa	11.476.725	(4.122.647)	702.842	8.056.920
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.624.264.192	(781.230.587)	30.850.154	2.873.883.759

Borrowings
Medium Term Notes
Lease liabilities

**Total liabilities from financing
activities**

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia

On February 15, 2021, the company conducted a Sale and Purchase Agreement and Transfer of Receivables (Cessie) with PT. Bank Rakyat Indonesia with agreement number: 03/CLS/02-/2021 In purpose for the transfer of motor vehicle loans which has been running at Bank BRI with current collectibility status. This is intended to support the company's business development in motor vehicle financing.

The transfer of current loan has been transferred since April 2021 and has ended in October 2021. With a total transfer of receivables active Loan in amount of Rp. 194.3 billion for 1730 debtors with 55 BRI working units.

39. ADDITIONAL INFORMATION

Cash Flow

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. TAMBAHAN INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Rasio

Berdasarkan POJK No.35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia (tidak diaudit).

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
<i>Financing to asset ratio</i>	87,16%	86,10%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	114,70%	121,74%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	39,27%	64,02%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (bruto)	2,87%	4,32%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (neto)	0,40%	1,28%
Rasio Permodalan	40,69%	47,10%
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	252,26%	242,18%
<i>Gearing ratio</i>	3,51	2,64

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2021.

Perseroan bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

39. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

Ratio

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, wheresuch ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards (unaudited).

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
<i>Financing to asset ratio</i>	87,16%	86,10%
Net financing receivables to funding ratio	114,70%	121,74%
Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio	39,27%	64,02%
Non performing financing (gross)	2,87%	4,32%
Non-performing financing (net)	0,40%	1,28%
Capital ratio	40,69%	47,10%
Equity to paid up capital ratio	252,26%	242,18%
<i>Gearing ratio</i>	3,51	2,64

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) – Indonesian Institute of Accountants (IAI), that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2021 financial statements:

The Company intends to implement the amendments and adjustments to the SFAS, if it is deemed relevant, when they become effective. Effective after January 1, 2022:

- 2020 Annual Adjustment - SFAS No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective 1 January 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Perseroan bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2022: (lanjutan)

- b. Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, "Sewa" penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".
- c. Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- d. Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan dan diintensikan.
- e. Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax Related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The Company intends to implement the amendments and adjustments to the SFAS, if it is deemed relevant, when they become effective. Effective after January 1, 2022: (continued)

- b. 2020 Annual Improvement - SFAS No. 73, "Lease" This improvement clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term regarding "repairs on lease property".
- c. Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies", Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations.
- d. Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use.
- e. Amendment of SFAS 46, "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 *Income Taxes* on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

The management intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated until the report date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN DAN PSAK 73: SEWA

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut:

41. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS AND SFAS 73: LEASES

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in the transition to the adoption of SFAS 71 on January 1, 2020, are as follows:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Classification based on SFAS 55</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ <i>Classification based on SFAS 71</i>	Saldo berdasarkan PSAK 55/ <i>Balance based on SFAS 55</i>	Saldo berdasarkan PSAK 71/ <i>Balance based on SFAS 71</i>
	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2020</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2019</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2020</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>				
Kas dan kas di bank/ <i>Cash on hand and cash in bank</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized costs</i>	338.273.281	338.273.281
Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized costs</i>	3.014.809.423	3.014.809.423
Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized costs</i>	158.371.903	158.371.903
Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized costs</i>	1.069.555.802	1.069.555.802
Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized costs</i>	8.823.597	8.823.597
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>				
Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	21.084.193	21.084.193
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	3.313.857.214	3.313.857.214
Medium Term Notes/ <i>Medium Term Notes</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized costs</i>	298.930.253	298.930.253
Lindung nilai atas arus kas/ <i>Hedging instrument in cash flow hedges</i>				
Liabilitas derivative/ <i>Derivative liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	19.228.002	19.228.002

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021
 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

41. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN DAN PSAK 73: SEWA (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS AND SFAS 73: LEASES (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in the transition to the adoption of SFAS 71 on 1 January 2020, are as follows (continued):

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Classification based on SFAS 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71/ Classification based on SFAS 71	Saldo berdasarkan PSAK 55/ Balance based on SFAS 55	Saldo berdasarkan PSAK 71/ Balance based on SFAS 71
	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari/ January 1, 2020
Liabilitas keuangan (lanjutan)/ Financial liabilities (continued)				
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized costs	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized costs	35.283.755	35.283.755

Analisis dampak penerapan PSAK 71 pada posisi laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut

The analysis the impact of the adoption of SFAS 71 on financial statement position at 1 January 2020, are as follows

	1 Januari/January 1, 2020			
	Sebelum penyesuaian/ Before Adjustment	Efek penyesuaian transisi penerapan PSAK 71/ Impact from transitional adjustment on implementation SFAS 71	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
LAPORAN POSISI KEUANGAN ASET				STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION ASSETS
Kas dan kas di bank	338.324.451	-	338.324.451	Cash on hand and cash in bank
Piutang sewa pembiayaan - neto	2.934.297.412	(53.947.337)	2.880.350.075	Financial lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	157.283.044	(5.322.187)	151.960.857	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.063.033.840	(13.334.158)	1.049.699.682	Consumer financing receivables - net
Beban dibayar di muka dan uang muka	20.867.405	-	20.867.405	Prepaid expenses and advances
Taksiran pengembalian pajak	1.360.479	-	1.360.479	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - neto	18.015.132	-	18.015.132	Fixed assets - net
Aset sewa operasi - neto	87.870.009	-	87.870.009	Assets under operating leases - net
Aset takberwujud - neto	16.299.373	-	16.299.373	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	7.105.867	10.789.467	17.895.334	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - neto	8.823.597	-	8.823.597	Other assets - net
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	3.313.857.214	-	3.313.857.214	Borrowings
Medium Term Notes	298.930.253	-	298.930.253	Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar	21.084.193	-	21.084.193	Accrued expenses
Utang pajak	2.270.351	-	2.270.351	Taxes payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan	15.281.392	-	15.281.392	Liabilities for employee benefits
Liabilitas derivatif	19.228.002	-	19.228.002	Derivative liabilities
Liabilitas lain-lain	35.283.755	-	35.283.755	Other liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	255.000.000	-	255.000.000	Capital stock
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	11.000.000	-	11.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	690.448.814	(61.814.215)	628.634.599	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(9.103.365)	-	(9.103.365)	Other comprehensive income

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and for the year then ended
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

41. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN DAN PSAK 73: SEWA (lanjutan)

Analisis dampak atas perubahan dari “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, adalah sebagai berikut:

41. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71: FINANCIAL INSTRUMENTS AND SFAS 73: LEASES (continued)

The analysis the impact of the transition from “incurred loss approach” to “expected credit losses” for financial instrument at amortized cost, are as follows:

1 Januari/January 1, 2020									
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut PSAK 55/Allowance for Impairment losses based on PSAK 55			Kerugian Kredit Ekspektasian menurut PSAK 71/Expected Credit Losses based on PSAK 71				Kenaikan (Penurunan)/ Increase (decrease)	
	Kolektif/Collective	Individual/Individual	Total/Total	Stage 1/Stage 1	Stage 2/Stage 2	Stage 3/Stage 3	Total/Total		
Piutang sewa pembiayaan	15.596.819	64.915.192	80.512.011	40.302.008	10.570.920	83.586.420	134.459.348	53.947.337	Lease financing receivables
Anjak piutang	1.088.859	-	1.088.859	1.169.894	-	5.241.152	6.411.046	5.322.287	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2.923.371	3.598.591	6.521.962	13.401.615	957.233	5.497.272	19.856.120	13.334.158	Consumer financing receivables
Total	19.609.049	68.513.783	88.122.832	54.873.517	11.528.153	94.324.844	160.726.514	72.603.782	Total

Analisis dampak penerapan PSAK 73 pada posisi laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, adalah sebagai berikut:

The analysis the impact of the adoption of SFAS 73 on financial statement position at 1 January 2020, are as follows:

1 Januari/January 1, 2020				
	Sebelum penyesuaian/Before Adjustment	Efek penyesuaian transisi penerapan PSAK 73/Impact from transitional adjustment on implementation SFAS 73	Setelah penyesuaian/After adjustment	
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENTS OF
ASET				FINANCIAL POSITION
				ASSETS
Beban dibayar dimuka dan uang muka - sewa	17.572.498	(15.795.281)	1.777.217	Prepaid expenses and advances - rent
Aset hak guna - neto	-	27.272.006	27.272.006	Right-of-use assets - net
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas sewa	-	11.467.725	11.467.725	Lease liabilities

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 20 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Uncommitted money market line sebesar Rp 250.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (revolving). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 4.5%.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

42. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Loan Agreement with PT Bank UOB Indonesia

On January 20, 2022, the Company obtained Uncommitted Short Term facility amounting to Rp 250,000,000. This facility is on revolving basis. Indicative interest rate is 4.5%.

This facility is secured by warrant receivables which are equivalent to 100% of the total amount at the outstanding borrowing.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

- a. Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 10 kali dan NPF maksimal 5%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

- b. Perjanjian Pembiayaan dengan PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Uncommitted money market line sebesar Rp 300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (revolving). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 4,5%.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga gearing rasion maksimum 10 kali dan NPF maksimal 5%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022.

- c. Pada tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT MNC Guna Usaha Indonesia. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan anjak piutang kepada debitur.

Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan *uncommitted line - revolving* kepada PT MNC Guna Usaha Indonesia sebesar Rp.50.000.000.000. Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT MNC Guna Usaha Indonesia, dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaan. Fasilitas pembiayaan ini akan jatuh tempo pada 10 Januari 2023.

42. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

- a. *Loan Agreement with PT Bank UOB Indonesia (continued)*

The Company is required to maintain at the maximum debt to equity ratio of 10 times and NPF maximum 5%. This loan facility will be due on January 20, 2023.

- b. *Loan Agreement with PT Bank HSBC Indonesia*

On January 21, 2022, the Company obtained Uncommitted Short Term facility amounting to Rp 300,000,000. This facility is on revolving basis. Indicative interest rate is 4.5%.

This facility is secured by warrant receivables which are equivalent to 100% of the total amount at the outstanding borrowing.

The Company is required to maintain at the maximum gearing ratio of 10 times and NPF maximum 5%. This loan facility will be due on September 30, 2022.

- c. *On February 25, 2022 the Company conducted a joint financing cooperation agreement with PT MNC Guna Usaha Indonesia. Both parties agreed to cooperate with the facility financing factoring to debtors.*

The Company provided uncommitted line - revolving financing facility to PT MNC Guna Usaha Indonesia with amount to Rp50.000.000.000. With financing portion of 95% of the company and 5% of PT MNC Guna Usaha Indonesia, the Company bears credit risk in accordance with the portion of the financing. This financing facility will be due on January 10, 2023